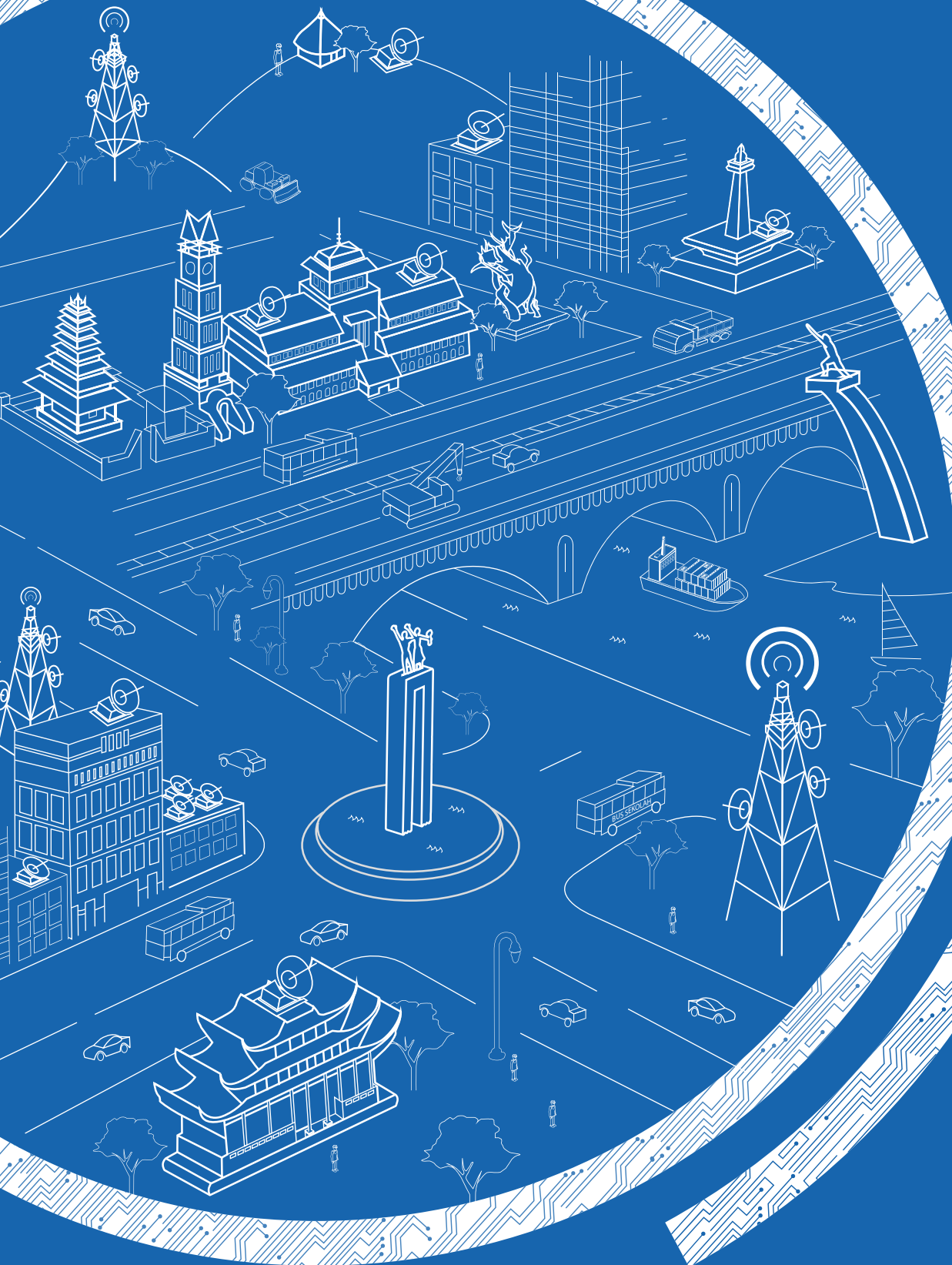




PROTELINDO

Subsidiary of PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

01 TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 06 Tinjauan Keuangan 2019
2019 Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights
- 12 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 16 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

02 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 22 Profil Perusahaan
Company Profile
- 31 Sejarah Singkat Perusahaan
Brief Company History
- 33 Bidang Usaha
Lines of Business
- 34 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 35 Nilai Inti dan Layanan Kami
Core Values and Our Services
- 36 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 38 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 41 Pernyataan Independensi Komisaris Independen
Statement of Independence of Independent Commissioner
- 42 Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 47 Hubungan Afiliasi
Affiliate Relations
- 48 Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders

- 50 Informasi Anak Perusahaan
Information on Subsidiaries
- 54 Kronologi Pencatatan Obligasi
Bonds Listing Chronology
- 56 Nama dan Alamat Lembaga dan / atau Profesi Penunjang Pasar Modal
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 57 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 58 Peringkat
Ratings
- 60 Portofolio Menara Kami
Our Tower Portfolio

03 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

- 64 Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

04 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 78 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis
- 81 Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance
- 84 Struktur Modal
Capital Structure
- 85 Informasi atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report
- 88 Prospek Bisnis
Business Prospects

- 91** Strategi Usaha
Business Strategies
- 94** Perbandingan antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2019
Comparison of 2019 Outlook and Actual Results
- 95** Aspek Pemasaran
Marketing Overview
- 96** Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 97** Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital
- 98** Transaksi Benturan Kepentingan dan dengan Pihak Berelasi
Conflict of Interest and Related Party Transactions
- 99** Perubahan pada Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies
- 105** Peristiwa Penting 2019
Event Highlights in 2019

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 110** Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 112** Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
- 117** Direksi
The Board of Directors
- 123** Piagam Dewan
Board Charter
- 123** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 128** Komite Audit
Audit Committee
- 133** Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee
- 137** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 139** Departemen Audit Internal
Internal Audit Department
- 143** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 144** Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

- 146** Faktor Risiko
Risk Factors
- 149** Permasalahan Hukum
Legal Matters
- 150** Sanksi Administratif
Administrative Sanctions
- 150** Sistem *Whistle Blower*
Whistle Blower System
- 152** Pedoman Perilaku Perusahaan
Corporate Code of Conduct
- 158** Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditor
Company Policy on Creditor's Rights
- 159** Akses Terhadap Informasi
Access to Information
- 160** Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi untuk Keterbukaan Informasi
Policy on the Utilization of Information Technology for Information Transparency
- 161** Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Good Corporate Governance Compliance Table

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 166** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

172 KONTAK KAMI CONTACT US

174 PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE 2019 ANNUAL REPORT

177 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES



PERTUMBUHAN

GROWTH





**Kami memberikan pelayanan terbaik
demi pertumbuhan perusahaan yang
berkelanjutan di masa depan.**

We provide the excellence service
for the continuous company's
growth in the future.

TINJAUAN KEUANGAN 2019

2019 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Uraian Description	2019 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2018 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2017 *dalam miliar Rupiah in billion IDR
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income			
Pendapatan Revenues	6.454,3	5.867,9	5.337,9
Beban Usaha Operating Expenses	591,5	497,7	455,9
EBITDA EBITDA	5.404,5	4.942,7	4.604,7
Laba Bruto Gross Income	4.646,9	4.326,6	4.166,3
Laba Usaha Operating Income	3.990,4	3.802,7	3.423,9
Laba dari Operasi yang Dilanjutkan sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense from Continuing Operations	2.966,7	2.940,1	2.802,5
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	2.417,5	2.210,2	2.107,5
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali Income for the Year Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests	2.406,4 11,1	2.210,2 0,0	2.107,5 0,0
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan, sesudah Pajak Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	2.339,2	2.266,7	2.155,3
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali Total Comprehensive Income Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests	2.328,1 11,1	2.266,7 0,0	2.155,3 0,0
Laba Tahun Berjalan per Saham (dalam angka penuh) Earnings per Share (in full amount)	724	665	634

Uraian Description	2019 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2018 *dalam miliar Rupiah in billion IDR	2017 *dalam miliar Rupiah in billion IDR
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Total Aset Lancar Total Current Assets	2.667,1	2.207,3	3.020,8
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation	19.648,0	15.980,1	12.600,6
Total Aset tidak Lancar Total Non-Current Assets	25.189,5	20.677,9	15.708,8
Total Aset Total Assets	27.856,6	22.885,2	18.729,6
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	4.535,5	4.721,7	2.214,8
Utang Jangka Panjang & Utang Obligasi Long-Term Loans & Bonds Payable	15.168,1	11.483,8	8.998,7
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	14.340,0	10.174,5	9.431,2
Total Liabilitas Total Liabilities	18.875,5	14.896,3	11.645,9
Total Ekuitas Total Equity	8.981,1	7.989,0	7.083,7

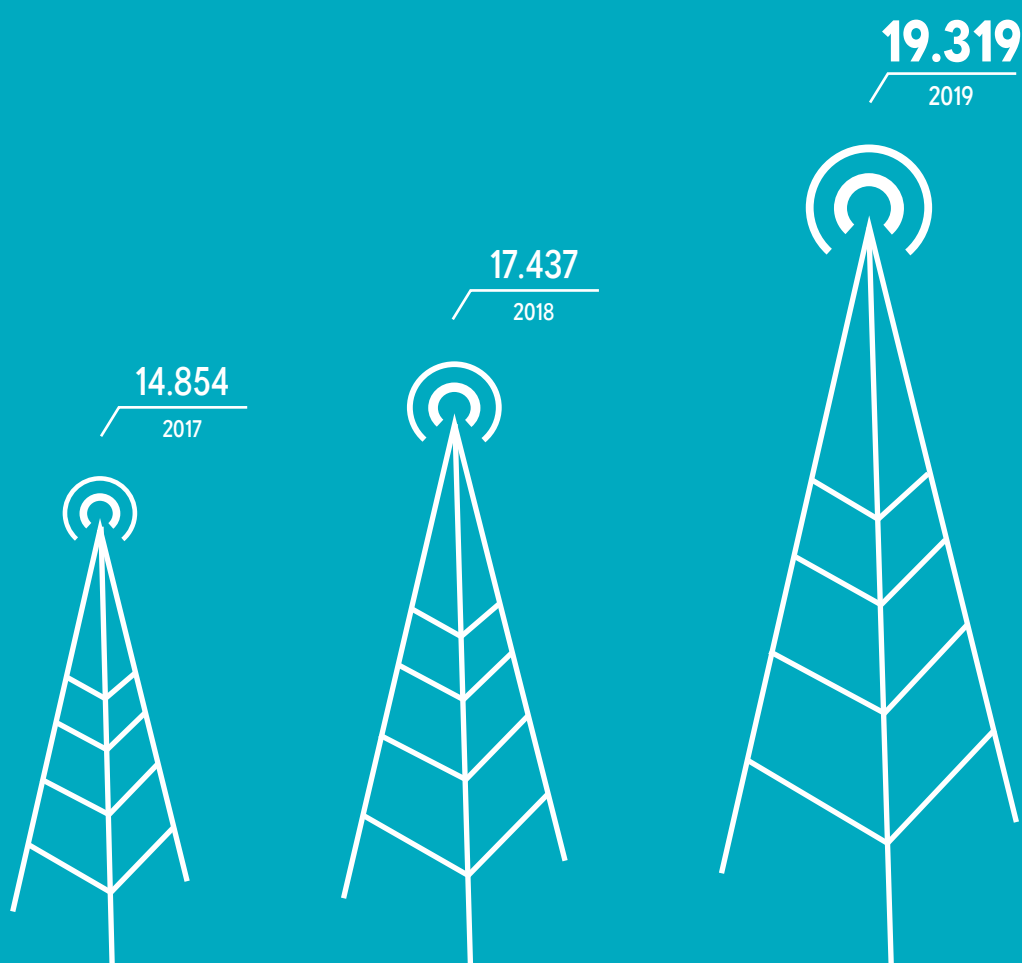
Perseroan mengimplementasikan perubahan terhadap kebijakan akuntansi dari PSAK 13 (Properti Investasi) ke PSAK 16 (Aset Tetap)
The Company implemented a change in accounting policies from PSAK 13 (Investment Property) to PSAK 16 (Fixed Asset)

Uraian Description	2019 (%)	2018 (%)	2017 (%)
Rasio Ratio			
Marjin EBITDA EBITDA Margin	83,7	84,2	86,3
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin	61,8	64,8	64,1
Marjin Laba Tahun Berjalan Income for the Year Margin	37,5	37,7	39,5
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Return on Equity	26,9	27,7	29,8
Rasio Laba terhadap Total Aset Return on Assets	8,7	9,7	11,3
Rasio Lancar (X) Current Ratio (X)	0,6	0,5	1,4
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (X) Net Debt to Equity Ratio (X)	1,6	1,3	1,0
Rasio Utang Neto terhadap Aset (X) Net Debt to Asset Ratio (X)	0,5	0,5	0,4
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA* (X) Net Debt to LQA EBITDA* Ratio (X)	2,4	2,1	1,4

* Triwulan terakhir EBITDA yang disetahunkan
Last Quarter Annualized EBITDA

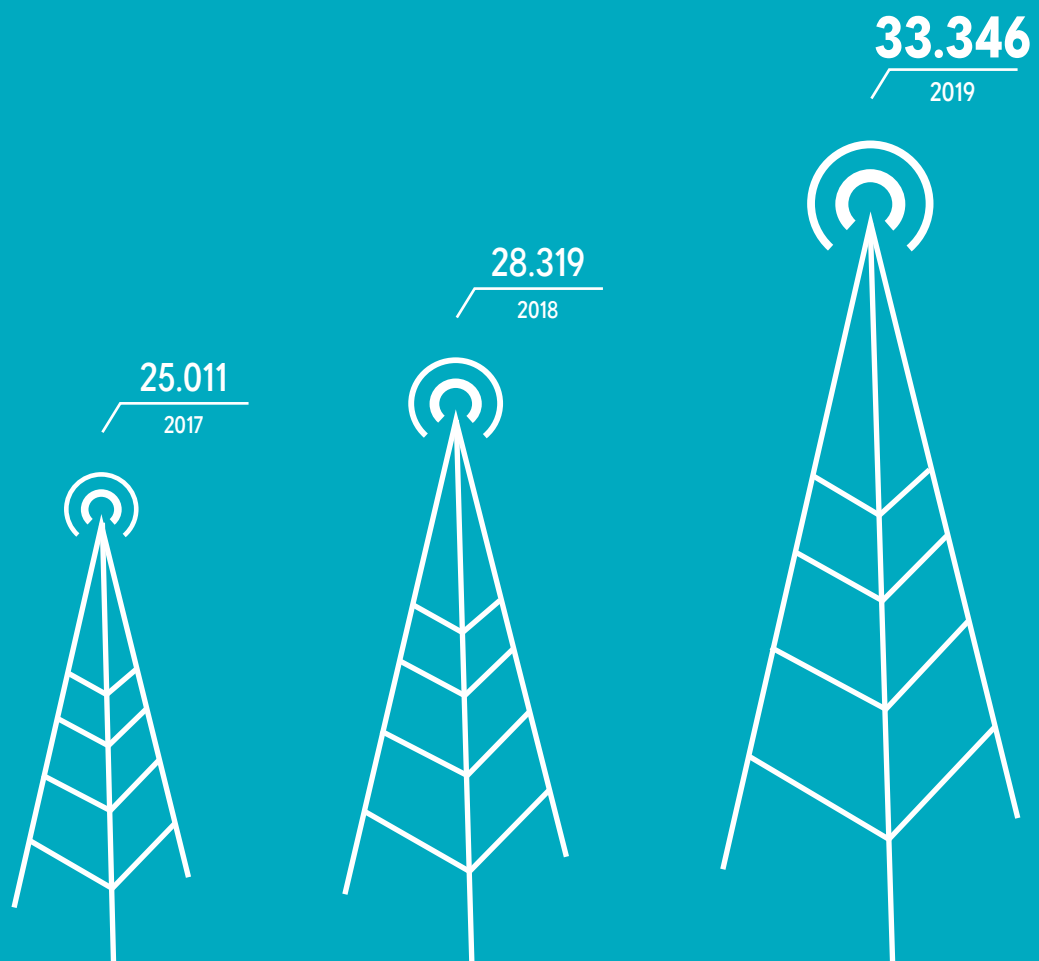
Uraian Description	2019	2018	2017
Ikhtisar Operasional Operational Highlights			
Jumlah Menara* Number of Towers*	19.319	17.437	14.854
Jumlah Sewa Lokasi Number of Site Leases	33.346	28.319	25.011

* Ready For Installation ("RFI"): kondisi dimana menara siap untuk instalasi peralatan penyewa.
Ready For Installation ("RFI"): a tower is built and ready for installation of the tenants' equipment



JUMLAH MENARA

NUMBER OF TOWERS



JUMLAH SEWA LOKASI

NUMBER OF SITE LEASES

IKHTISAR OBLIGASI

BOND HIGHLIGHTS

Nama Obligasi Name of the Bond	Penerbit Issuer	Jumlah Pokok Principal Amount	Jangka Waktu Tenor
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years
Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo Tahun 2024 The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024	Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") kemudian dialihkan kepada Protelindo, yang dijamin secara tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh <i>Credit Guarantee and Investment Facility</i> ("CGIF") Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") for the benefit of Protelindo, unconditionally and irrevocably guaranteed by a Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")	AS\$180 juta US\$180 million	10 tahun 10 years
Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016	Protelindo	Rp800 miliar yang terdiri dari: IDR800 billion consisting of: - Seri A: Rp661 miliar Series A: IDR661 billion - Seri B: Rp36 miliar Series B: IDR36 billion - Seri C: Rp103 miliar Series C: IDR103 billion	Seri A: 3 Tahun Series A: 3 years Seri B: 5 Tahun Series B: 5 years Seri C: 7 Tahun Series C: 7 years

Catatan | Note

Protelindo tidak melanjutkan dan tidak akan menerbitkan sisa pagu yang masih ada pada Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016
Protelindo has discontinued and canceled the remaining amount under Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016.

	Pembayaran Bunga Invest Payment	Suku Bunga Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Ratings
	Kuartalan Quarterly	10,5% per tahun 10.5% per.annum	28 Februari 2017 (telah dibayar penuh) February 28, 2017 (has been fully paid)	PT Fitch Ratings Indonesia rating: AAA (idn) (Triple A)
	Semesteran Semi-Annually	3,25 % per tahun 3.25% per.annum	27 November 2024 November 27, 2024	Standard and Poor's Ratings Services rating: AA (Double A)
	Kuartalan Quarterly	Seri A: 7,90% per tahun Series A: 7.90% per.annum	Seri A: 23 November 2019 Series A: November 23, 2019 (Seri A telah dibayar penuh) (Series A has been fully paid)	PT Fitch Ratings Indonesia rating: AA+ (idn)
		Seri B: 8,25% per tahun Series B: 8.25% per.annum	Seri B: 23 November 2021 Series B: November 23, 2021	
		Seri C: 8,75% per tahun Series C: 8.75% per.annum	Seri C: 23 November 2023 Series C: November 23, 2023	

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM
THE BOARD
OF COMMISSIONERS

ARIO WIBISONO

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



KAMI TERUS MEMFOKUSKAN USAHA PENGEMBANGAN BISNIS DENGAN BERPEDOMAN PADA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

WE CONTINUE TO FOCUS ON GROWING OUR BUSINESS IN LINE WITH
GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan bangga kami sampaikan bahwa selama tahun 2019, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perusahaan" atau "Protelindo") berhasil mencatat pertumbuhan yang sangat baik, dengan memanfaatkan peluang investasi organik dan in-organik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan investasi yang dilakukan oleh para operator untuk mengembangkan jaringan 4G-LTE secara nasional dan beberapa operator perlu menjual tower yang mereka miliki untuk membiayai pengembangan ini.

Tahun 2019 adalah tahun dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi bagi Protelindo. Kami menutup tahun 2019 dengan memiliki 19.319 tower dengan 33.346 penyewa dan 27.527 km jaringan kabel serat optik yang menghasilkan pendapatan, sehingga keseluruhannya menghasilkan pertumbuhan penjualan bersih, EBITDA dan laba bersih masing-masing sebesar 10,0%, 9,2% dan 6,5%.

Banyak sektor saat ini terimbas oleh pandemi Covid-19. Usaha-usaha untuk mengatasi pandemi ini seperti kebijakan Bekerja-Dari-Rumah, pesan-antar makanan dan pembatasan pergerakan masyarakat menyebabkan semakin meningkatnya konsumsi data. Sebagai salah satu dari anggota komunitas pengadaan jasa telekomunikasi, perusahaan-perusahaan tower telekomunikasi bekerja sama dengan para operator memastikan bahwa dalam kondisi yang tidak pasti seperti ini, masyarakat di Indonesia tetap dapat menikmati layanan telekomunikasi yang mereka butuhkan dan harapkan.

Dear Shareholders,

We are pleased to report that during 2019 PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company" or "Protelindo") recorded a year of double digit growth by capitalizing on both organic and in-organic opportunities as the sector continued to invest in 4G-LTE networks and fiber and some operators divested their towers to fund these investments.

2019 was a high growth year for us. We ended the year with 19,319 towers with 33,346 tenants and 27,527 kms revenue generating fiber, which resulted in net revenue, EBITDA and net profit growth of 10.0%, 9.2% and 6.5%, respectively.

While all sectors are being affected by the Covid-19 virus now plaguing the world, efforts to combat the pandemic, ranging from Work-from-Home policies, food delivery services, and restrictions on movement point to the extreme and growing importance of the telecommunications sector. As a critical component for the provision of telecommunications services, tower companies work closely with operators to ensure that in these uncertain times, Indonesians receive the services they need and have come to expect.

Pada tahun 2019, konsumsi data melalui perangkat nirkabel meningkat sebesar 50%, sehingga pendapatan dari pemakaian data menjadi salah satu sumber pertumbuhan pendapatan tertinggi bagi semua operator. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi tersebut, operator harus memperluas jangkauan dan memperbanyak perangkat telekomunikasi dalam jaringan mereka dengan memberi order membangun tower-tower baru atau menyewa tower-tower yang sudah ada. Sejak terjadinya pandemi Covid-19 dan usaha-usaha untuk menanggulangnya, para operator telekomunikasi melaporkan adanya peningkatan permintaan data yang pesat. Walaupun kita menghadapi tantangan yang berat saat ini, sektor industri telekomunikasi akan tetap bertumbuh. Dengan demikian, kami memperkirakan pada tahun 2020, bisnis tower dan jaringan kabel serat optik yang merupakan bisnis utama Protelindo juga akan tetap bertumbuh.

Dengan semua tren positif dalam sektor industri telekomunikasi, kami terus memfokuskan usaha pengembangan bisnis dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai salah satu perusahaan publik di IDX, kami senantiasa mematuhi semua kebijakan tata kelola perusahaan yang diwajibkan oleh OJK dan organisasi lainnya serta menjaga standar kepatuhan yang tinggi. Kami juga melaksanakan pertemuan-pertemuan secara teratur dengan Dewan Direksi untuk berkoordinasi dan menyelaraskan pandangan mengenai strategi dan kegiatan usaha Perusahaan. Kami percaya akan dapat terus mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham dengan mengkaji secara hati-hati berbagai peluang usaha di sektor ini yang didukung oleh struktur modal Perusahaan yang sangat baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Direksi, para karyawan, semua pihak-pihak yang berkepentingan, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun ini sehingga Protelindo berhasil mencapai tujuannya. Kami yakin bahwa para pemegang saham akan dapat terus memperoleh hasil yang terbaik.

In 2019, wireless data traffic increase by 50%, making data the biggest revenue driver for all operators. With such high growth, operators need to increase their coverage as well as densify their network through the rollout of new towers and colocations. Since the onset of the Covid-19 virus and implementation of countermeasures, operators have reported record data usage. While we may face challenges in this environment, the telecommunications sector will not lack for demand. Therefore we expect 2020 to be another strong growth year in both our tower and fiber businesses.

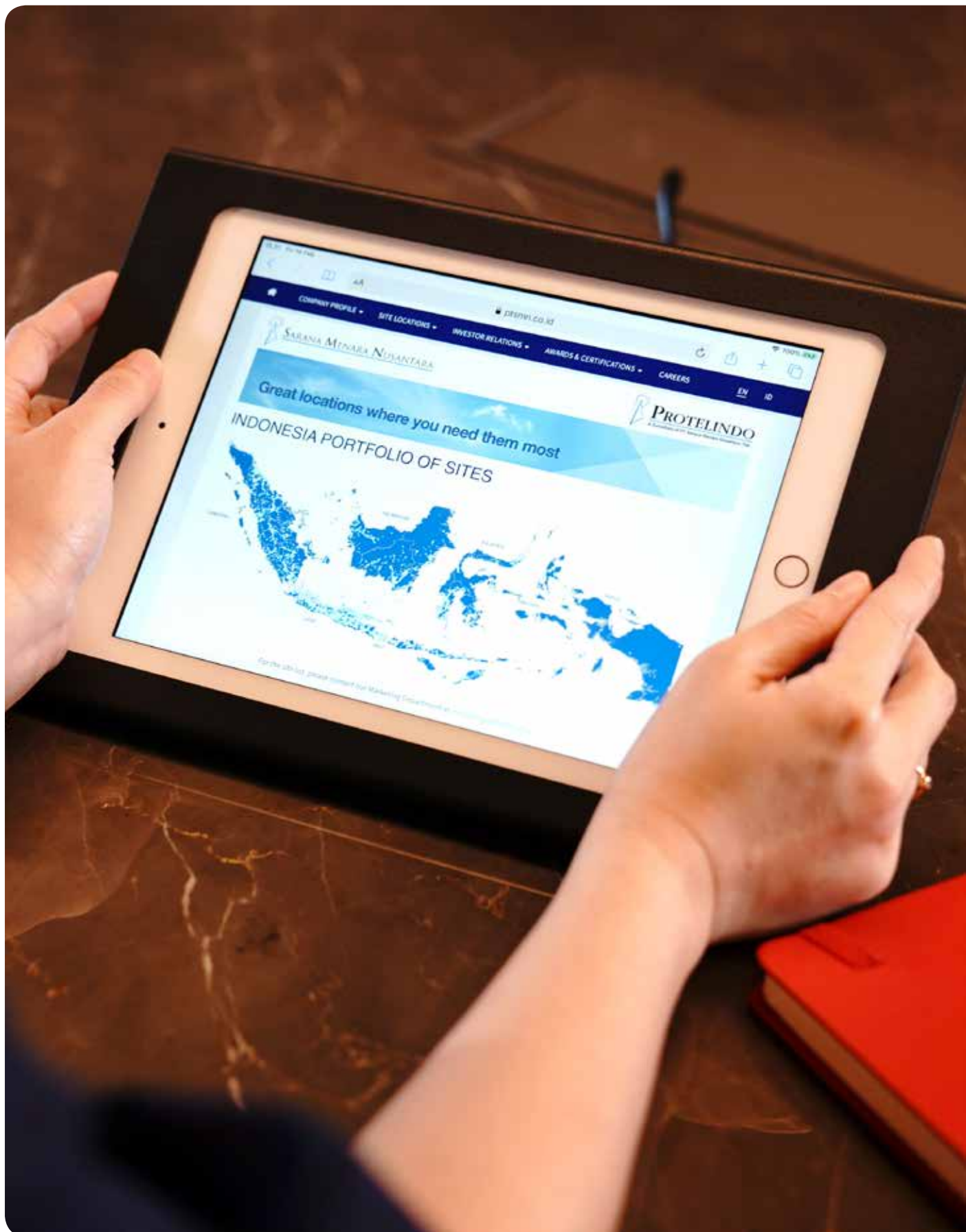
With all the positive trends in the industry, we continue to focus on growing our business in line with good corporate governance guidelines. As a significant player in Indonesia's capital markets, we adhere to all policies on corporate governance put forward by the OJK and other regulatory bodies and maintain compliance with the highest standards in Indonesia. We also conduct regular joint meetings with the Board of Directors to coordinate and align our perspective on the Company and its operating environment. We believe we can continue to optimize value for our shareholders by exploring various opportunities in the sector, supported by our solid capital structure.

We extend our warmest appreciation to the Board of Directors, the employees, all stakeholders, and all parties who have contributed and worked so hard during the year to make the Company as successful as we are today. We believe that our shareholders will continue to be well rewarded as a result.

Atas nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

ARIO WIBISONO

Komisaris Utama
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM
THE BOARD
OF DIRECTORS

FERDINANDUS AMING SANTOSO

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



KAMI PERCAYA BAHWA DENGAN USAHA YANG BERKOMITMEN TINGGI DAN DUKUNGAN TERUS MENERUS DARI PARA PEMEGANG SAHAM, MANAJEMEN DAN PARA KARYAWAN, KAMI AKAN DAPAT TERUS MENJALANKAN STRATEGI: **“BUILD, BUY, RETURN”**.

WE BELIEVE THAT WITH OUR SOLID EFFORT AND THE CONTINUOUS SUPPORT OF OUR SHAREHOLDERS, MANAGEMENT, AND EMPLOYEES, WE WILL BE ABLE TO CONTINUE OUR STRATEGY OF: **“BUILD, BUY, RETURN”**.

Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Satu tahun telah berlalu dan kami bersyukur atas pencapaian Protelindo pada tahun 2019 ini. Tahun 2019 adalah tahun yang penuh keberhasilan bagi Perusahaan, dimana kami berhasil melanjutkan pertumbuhan kinerja secara organik dan in-organik. Pertumbuhan pendapatan Perusahaan mencapai dua digit yaitu 10,0%, dan EBITDA tumbuh 9,2% serta laba bersih tumbuh 6,5%.

Sesuai dengan strategi *Build, Buy, Return*, kami telah membangun 882 tower pada tahun ini dan berhasil menyelesaikan akuisisi 1.000 tower dari PT Indosat Ooredoo, sehingga menambah jumlah tower Protelindo menjadi 19.319 tower pada akhir tahun. Jumlah penyewa juga bertambah sebanyak 5.027 penyewa sehingga mencapai 33.346 penyewa pada akhir tahun. Kami juga telah berhasil memperpanjang kontrak sewa dengan lebih dari 7.300 penyewa untuk 10 tahun mendatang. Dengan demikian menghasilkan kenaikan rasio jumlah penyewa terhadap tower menjadi 1,73x dari sebelumnya 1,62x di tahun 2018.

Selain dari bisnis tower, kami juga melihat pertumbuhan pendapatan dari bisnis non-tower, terutama dari jaringan kabel serat optik. Jaringan kabel serat optik Perusahaan tumbuh dengan pesat pada tahun ini, sejalan dengan meningkatnya konsumsi data dan fokus para operator untuk meningkatkan kualitas layanan. Pada akhir tahun 2019, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 27.527 km jaringan kabel serat optik yang menghasilkan pendapatan, yang

Dear Shareholders,

Another year has passed and we are excited by our achievements in 2019. It has been a great year for us, in which we have continued to succeed through both organic and in-organic growth. Our revenue growth reached double digits at 10.0%, while our EBITDA grew by 9.2% and net income by 6.5%.

In line with our Build, Buy and Return strategy, we built a net of 882 towers this year and successfully closed the acquisition of 1,000 towers from PT Indosat Ooredoo, boosting our total towers to 19,319 at the end of the year. Our tenancies increased by 5,027 to reach a total of 33,346 tenants at the end of the year. We have also successfully renewed more than 7,300 tenancies for another 10 year period. All of these factors contributed to raising our tenancy ratio to 1.73x from 1.62x in 2018.

Aside from towers, we have also seen a growing revenue contribution from our non-tower business, in particular fiber. In line with the increasing data demand and operators' focus to improve network quality, our fiber optic network expanded significantly this year. As of the end of 2019, we own and operate 27,527 kms revenue generating fiber accross Java, Sumatra and Bali. This will continue to grow in the future and we target to close 2020

telah selesai dibangun di pulau Jawa, Sumatra dan Bali. Jaringan tersebut akan terus bertambah di masa yang akan datang dan kami menargetkan untuk dapat memiliki 40.000 km jaringan kabel serat optik yang menghasilkan pendapatan pada akhir tahun 2020 dalam situasi pandemi virus Covid-19. Menyerupai model bisnis tower, kontrak bisnis untuk fiberisasi tower juga bersifat jangka panjang, antara 10 sampai 14 tahun, dan mempunyai potensi untuk memperoleh lebih dari satu penyewa pada jaringan yang sama, menjadikan bisnis jaringan kabel serat optik ini sebagai satu lagi sumber pendapatan yang relatif aman dan terukur bagi Perusahaan.

Pada akhir tahun 2019, bisnis tower maupun bisnis non-tower telah menghasilkan kontrak pendapatan bernilai Rp51 triliun yang akan terus berlanjut sampai dengan tahun 2032 dengan rata-rata sisa periode kontrak 8,2 tahun. Nilai kontrak ini belum termasuk potensi tambahan pendapatan dari perpanjangan kontrak sewa dengan para penyewa di kemudian hari. Kami percaya bahwa dengan keahlian dan pengalaman manajemen Perusahaan, serta disiplin dalam berinvestasi, pendapatan dan keuntungan Perusahaan akan terus meningkat pada masa yang akan datang.

Kami terus berkomitmen dalam melaksanakan salah satu strategi Perusahaan, yaitu strategi *Return*, yang di realisasikan dalam bentuk pembagian dividen pada bulan Juni sebesar Rp50 miliar, bulan Oktober sebesar Rp50 miliar dan bulan Desember sebesar Rp303 miliar.

Dengan pertumbuhan usaha yang pesat melalui pengeluaran investasi organik dan in-organik, pembagian dividen, kami tetap berhasil menjaga posisi neraca Perusahaan pada tingkat *investment grade standard*. Pada bulan Juli 2019, S&P telah meningkatkan rating Perusahaan menjadi BBB dari sebelumnya BBB-. Fitch juga memperbaiki *outlook* Protelindo dari *stable* menjadi positif, sedangkan Moody's mempertahankan rating Baa3. Kondisi keuangan yang sangat baik, yang antara lain tercermin dari rendahnya rasio hutang bersih terhadap EBITDA serta rendahnya biaya bunga, merupakan salah satu keunggulan kompetitif Protelindo dalam sektor industri ini.

with more than 40,000 kms despite the impact of the Covid-19 virus. Similar to our tower business model, our fiber model for tower fiberization has long term contracts, from 10 to 14 years, and the likelihood of colocation, making it another source for relatively secure and predictable revenue for the Company.

As of end of 2019, both our tower and our non-tower business have provided future actual contracted revenue of IDR51 trillion through 2032 with an average remaining contract period of 8.2 years. This amount excludes any potential value of future contract renewals. We believe that with our management expertise and experience as well as our discipline in investing, our revenue and returns will continue to grow in the future.

We are pleased to continue to show our commitment to implement the Return leg of our strategy by distributing an dividend in June IDR50 billion, October IDR50 billion and in December IDR303 billion.

Despite strong business growth that requires the spending of capex, dividend distributions, we have been able to maintain a solid investment grade balance sheet. In July 2019, we received a rating upgrade from S&P to BBB from BBB-. We also gained a positive outlook from Fitch (BBB-) and maintained a Baa3 rating from Moody's. Our financial strength as reflected by low net debt to EBITDA ratios and low cost of funds is one of our competitive advantages in the industry.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkepentingan, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen serta seluruh karyawan Perusahaan dan anak perusahaan atas semua dukungan yang menjadikan tahun 2019 ini sebagai tahun yang penuh keberhasilan. Kami percaya bahwa dengan usaha yang berkomitmen tinggi dan dukungan terus menerus dari para pemegang saham, manajemen dan para karyawan, kami akan dapat terus menjalankan strategi: *"Build, Buy, Return"*.

Finally, we would like to thank all stakeholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the management team and the employees of the Company and its subsidiaries for all their support to make 2019 a successful year. We believe that with our solid effort and the continuous support of our shareholders, management, and employees, we will be able to continue our strategy of: *"Build, Buy, Return"*.

Atas nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director





LOKASI

LOCATION





Kami memiliki lokasi terbaik yang memenuhi kebutuhan operator sehingga menjadikan kami operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

We have the best location that meet the operator's need which makes us the largest independent tower operator for wireless communication companies in Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

20
14

Maret March

Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017.

Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1 trillion with a fixed interest of 10.5% per annum maturing February 28, 2017.

19 November November

Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas sebagai berikut:

Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS").
US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement").
2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING").
EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement").

Mei May

Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS\$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS\$125.000.000 Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING, dan Standard Chartered Bank.

Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), signed a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

Juni June

Para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) 1:10 untuk saham beredar Perseroan, dari Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah stock split tidak mengalami perubahan.

The Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from IDR500 (five hundred Rupiah) per share to IDR50 (fifty Rupiah) per share. Number of outstanding shares prior to and after the stock split did not change.

Juli July

Protelindo Finance mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.

Protelindo Finance secured a 10 year US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

20
03

3 Januari January

Perseroan didirikan di Bandung, Jawa Barat.

The Company was established in Bandung, West Java.

20
08

21 Agustus August

SMN mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.

SMN acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

20
12

September September

TMG dan CGS menjual saham TOWR mereka yang masing-masing berjumlah 83.776.450 saham dan 80.491.100 saham. Sehingga total saham TOWR yang dimiliki masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66% dari saham yang beredar.

TMG and CGS placed 83,776,450 TOWR shares and 80,491,100 TOWR shares, respectively. The TOWR total public float increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares.

Desember December

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.

Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

19 Desember December

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.

A newly formed subsidiary of Protelindo, Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

20
13

2016

3. Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC").
EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement").
4. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC").
US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement").
5. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi").
US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch (the "Syndicated Facilities Agreement").

27 November November

Protelindo Finance menerbitkan 3,25% Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar AS\$180.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Protelindo Finance issued US\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024.

Juli July

Protelindo mengakuisisi saham sebesar 100% di PT iForte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung memperoleh anak perusahaan dari iForte yaitu PT iForte Global Internet.

Protelindo acquired 100% ownership interest in PT iForte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired iForte's subsidiary, PT iForte Global Internet.

Agustus August

iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp350 miliar dengan PT Bank DBS Indonesia.

iForte dan Protelindo entered into a IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia.

Desember December

Protelindo menandatangani Perjanjian Program Manajemen Insentif dan Perjanjian Pinjaman sebesar AS\$9.635.140 dengan Peter Djatmiko.

Protelindo signed a Management Incentive Program Agreement and a US\$9,635,140 Loan Agreement with Peter Djatmiko.

24 Juni June

Protelindo dan iForte menandatangani perjanjian perjanjian fasilitas pinjaman di bawah ini:

Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp500 miliar dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta.
IDR500 billion and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch.
2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

30 Juni dan 1 Juli June 30 and July 1

1. Menyelesaikan penjualan seluruh saham Protelindo Luxembourg dalam Protelindo Netherlands kepada Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") berdasarkan *Share Purchase Agreement* tertanggal 27 Mei 2016.
Completed the sell of all Protelindo Luxembourg shares in Protelindo Netherlands to Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as agreed in the Share Purchase Agreement, dated May 27, 2016.
2. Antara 30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016, Protelindo, Protelindo Finance dan iForte menandatangani perjanjian novasi dan perubahan atas Perjanjian Fasilitas DBS, Perjanjian Fasilitas ING, Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC, Perjanjian Fasilitas SMBC dan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi, dimana Protelindo Finance sebagai debitur mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Protelindo dan iForte sebagai penjamin.
Between June 30, 2016 and July 1, 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte signed a novation and amendment agreement related to the DBS Facility Agreement, ING Facility Agreement, OCBC Facilities Agreement, SMBC Facility Agreement and Syndicated Facilities Agreement whereas Protelindo Finance as debtor assigned its rights and obligations under the facility agreements to Protelindo and iForte as guarantor.
3. Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL terhadap 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.
Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from XL, with the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.

2015

Agustus August

Protelindo telah menggantikan Protelindo Finance sebagai penerbit 3,25% dari Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar AS\$180.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2024.

Protelindo has replaced Protelindo Finance as the issuer of the US\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024.

24 November November

Protelindo mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal Rp800 miliar dan dikeluarkan dengan 3 seri, yaitu:

Protelindo listed Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR800 billion and were issued with 3 series, namely:

- Seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
Series A of IDR661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- Seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
Series B of IDR36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- Seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.
Series C of IDR103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

21 Desember December

Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia, Tbk.

Protelindo signed an IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk.

20
17

28 Februari February

Protelindo menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman berikut untuk modal kerja:

Protelindo signed the following working capital loan facility agreements:

- Perjanjian Kredit dengan nilai hingga Rp250 miliar atau setara AS\$17.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Cabang Jakarta; dan
Up to IDR250 billion Credit Agreement or equivalent to US\$17,000,000 with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta Branch; and
- Perjanjian Kredit dengan nilai hingga Rp150 miliar dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
Up to IDR150 billion Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

iForte menyediakan jaminan perusahaan untuk mengamankan pemenuhan liabilitas Protelindo untuk perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman tersebut di atas.

iForte provided corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liability for the above loan facility agreements.

28 Februari February

Protelindo telah sepenuhnya membayar kembali Obligasi Protelindo I Tahun 2014.

Protelindo has repaid Protelindo Bonds I Year 2014.

23 Maret March

iForte menandatangani perjanjian amandemen perjanjian atas Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang dengan nilai sebesar Rp350 miliar tertanggal 11 Agustus 2015 (sebagaimana diubah dengan *Amendment Agreement* tertanggal 1 Juli 2016 dan *Amendment Letter* tertanggal 1 Oktober 2016). iForte menambah jumlah fasilitas utang saat ini hingga Rp500 miliar untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal 23 Maret 2017. Protelindo sebagai perusahaan induk dari iForte menyediakan jaminan perusahaan dan menandatangani Surat Konfirmasi Jaminan untuk memastikan pemenuhan kewajiban iForte untuk perjanjian fasilitas pinjaman ini.

iForte signed an amendment agreement to the IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia dated 11 August 2015 (as amended with Amendment Agreement dated 1 July 2016 and Amendment Letter dated 1 October 2016). iForte increased the amount of the existing debt facilities to up to IDR500 billion for one year term commencing from 23 March 2017. Protelindo as the parent company of iForte provided a corporate guarantee and signed a Guarantee Confirmation Letter to secure the fulfillment of iForte's liability in this loan facility agreement.

28 April April

Perseroan memberikan bantuan kepada beberapa pemegang saham Perseroan, yaitu: 28th Street Ventures, LLC, FC Managers Asia Limited Co., Suma Investments Limited Co., Tiger Global Investment, L.P., Tybourne Equity Master Fund, Tybourne Long Opportunities Master Fund, Blackwell Partners LLC- Series A, Murillo Uchoas Dos Santos Penchel, Blake Rosen, Deemer A. Dana, William McCarroll dan Lydia Sumardi yang menjual sahamnya di Perseroan melalui transaksi *private placement* ("Pemegang Saham Penjual"). Para Pemegang Saham Penjual menjual secara keseluruhan sebesar 1.350.000.000 saham, yang mewakili sekitar 13,23% dari total saham disetor dan dibayar Perseroan. Sebagai bagian dari bantuan, Perseroan juga menjadi pihak dalam Perjanjian Pembelian dengan Credit Suisse (Singapore) Limited, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. dan UBS AG Singapore Branch sebagai para pembeli awal dari transaksi *private placement*.

The Company assisted several of the Company's shareholders: 28th Street Ventures, LLC, FC Managers Asia Limited Co., Suma Investments Limited Co., Tiger Global Investment, L.P., Tybourne Equity Master Fund, Tybourne Long Opportunities Master Fund, Blackwell Partners LLC- Series A, Murillo Uchoas Dos Santos Penchel, Blake Rosen, Deemer A. Dana, William McCarroll and Lydia Sumardi, who sold shares in the Company through a private placement ("Selling Shareholders"). The Selling Shareholders placed 1,350,000,000 shares, representing approximately 13.23% of the total issued and paid up shares in the Company. As part of the assistance, the Company became a party to the Purchase Agreement with Credit Suisse (Singapore) Limited, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. and UBS AG Singapore Branch as the initial purchasers of the private placement transaction.

5 Juni June

Protelindo mengumumkan perubahan Komisaris Independen Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Bacelius Ruru, digantikan oleh Bapak Kusmayanto Kadiman per tanggal 31 Mei 2017.

Protelindo announced the change of the Independent Commissioner of Protelindo formerly held by Mr. Bacelius Ruru, replaced by Mr. Kusmayanto Kadiman as of May 31, 2017.

6 Juni June

Protelindo mengumumkan komposisi baru anggota Komite Audit efektif per tanggal 31 Mei 2017 yaitu sebagai berikut:

Protelindo announced the new composition of the members of the Audit Committee effectively as of May 31, 2017, as follows:

Ketua Chairman	: Bapak Kusmayanto Kadiman (beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen); : Mr. Kusmayanto Kadiman (who also serves as an Independent Commissioner);
Anggota Member	: Bapak Anang Yudiansyah Setiawan; dan : Mr. Anang Yudiansyah Setiawan; and
Anggota Member	: Ibu Patricia Marina Sugondo : Mrs. Patricia Marina Sugondo

28 Februari February

Protelindo menandatangani amandemen perjanjian dengan DBS Bank Ltd (DBS); Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC); Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) (bersama disebut, "Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo") dan perjanjian fasilitas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sehubungan dengan Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo, iForte memberikan jaminan perusahaan dan menandatangani Surat Konfirmasi Jaminan dengan DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch dan Oversea-Chinese Banking Corporation.

Protelindo signed amendment agreements with DBS Bank Ltd (DBS); Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC); Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) (together, "Protelindo Amendment Loan Agreements") and a new facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. In relation to the Protelindo Amendment Loan Agreements, iForte provided a corporate guarantee and signed guarantee confirmation with each of DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch and Oversea-Chinese Banking Corporation.

Informasi material terkait dengan Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo dan perjanjian fasilitas baru dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk: Material information related to the Protelindo Amendment Loan Agreements and new facility Agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk:

- DBS: mengubah margin yang berlaku menjadi satu koma empat puluh (1,40%) per tahun.
DBS: amending the applicable margin to one point forty (1.40%) per annum.
- SMBC: memperpanjang jangka waktu menjadi 6 tahun terhitung dari tanggal 20 Juni 2017 dan mengubah margin yang berlaku menjadi satu koma lima puluh (1,50%) per tahun.
SMBC: extending the term to 6 years commencing from June 20, 2017 and the amending the applicable margin to one point fifty (1.50%) per annum.
- OCBC: memperpanjang jangka waktu menjadi 8 tahun terhitung dari tanggal 21 Juni 2017 dan mengubah margin yang berlaku untuk masing-masing (a) Fasilitas Pinjaman A, satu koma lima puluh persen (1,50%) per tahun; dan (b) Fasilitas Pinjaman B, satu koma lima puluh persen (1,50%) per tahun.
OCBC: extending the term to 8 years commencing from June 21, 2017 and amending the applicable margin for each (a) Facility A Loan, one point fifty per cent (1.50%) per annum; and (b) Facility B Loan, one point fifty per cent (1.50%) per annum.
- Perjanjian Bank Mandiri:
Bank Mandiri Agreement:
 - Total komitmen hingga mencapai Rp1.000 miliar;
Total commitment up to IDR1,000 billion;
 - Jangka waktu: maksimal 5 tahun dari tanggal penandatanganan atau tanggal 19 Juni 2022;
Term: maximum 5 years from the signing date or on June 19, 2022;
 - Tujuan: Tujuan Umum Perusahaan, yang dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:
Purposes: General Corporate Purpose, which can be used for the following matters:

- d) Pembiayaan Perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk:
Company financing in general, which can be used among others, to:
- (i) Pembayaran utang Protelindo melalui pembiayaan kembali dan / atau skema *take over*; dan
payments on existing Protelindo debts through refinancing and / or takeover schemes; and
 - (ii) Belanja modal;
capital expenditure;
- e) Suku Bunga: (a) Jakarta Interbank Offered Rate (1 atau 3 bulan) dan (b) marjin yang berlaku adalah satu koma delapan persen (1,8%) per tahun.
Interest: (a) Jakarta Interbank Offered Rate (1 or 3 months) and (b) an applicable margin of one point eight percent (1.8%) per annum.

6 September September

Protelindo menandatangani amandemen perjanjian untuk perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia, Tbk tertanggal 21 Desember 2016 untuk mengubah jumlah komitmen, periode ketersediaan dan tanggal jatuh tempo final.

Protelindo signed an amendment agreement to the loan agreement with PT Bank Central Asia, Tbk dated December 21, 2016 to change the commitment amount, availability period and final maturity date.

15 September September

Perseroan mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Perseroan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Arif Pradana, digantikan oleh Bapak Adam Gifari efektif per tanggal 14 September 2017.

The Company announced the change of the Corporate Secretary of the Company formerly held by Mr. Arif Pradana, replaced by Mr. Adam Gifari effective as of September 14, 2017.

15 September September

Protelindo mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Aditya Masno, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 15 September 2017.

Protelindo announced the change of the Corporate Secretary of Protelindo formerly held by Mr. Aditya Masno, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of September 15, 2017.

15 September September

Protelindo mengumumkan perubahan Kepala Departemen Audit Internal Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Johannes Edwin, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 22 Agustus 2017.

Protelindo announced the change of the Head of the Internal Audit Department of Protelindo formerly held by Mr. Johannes Edwin, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of August 22, 2017.

15 September September

Perseroan mengumumkan perubahan Kepala Departemen Internal Audit Perseroan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Johannes Edwin, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 22 Agustus 2017.

The Company announced the change of the Head of the Internal Audit Department of the Company formerly held by Mr. Johannes Edwin, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of August 22, 2017.

1 November November

Protelindo mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Haryo Dewanto, digantikan oleh Ibu Maya Marcella Widjaja efektif per tanggal 1 November 2017.

Protelindo announced the change of the Corporate Secretary of Protelindo formerly held by Mr. Haryo Dewanto, replaced by Mrs. Maya Marcella Widjaja effective as of November 1, 2017.

6 Desember December

Protelindo mendapatkan fasilitas bank guarantee dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sejumlah Rp100 miliar yang dapat digunakan oleh PT iForte Global Internet ("IGI"). Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk jaminan pembayaran, menawarkan obligasi, atau kinerja obligasi Perseroan dan / atau aktivitas bisnis IGI.

Protelindo obtained a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk in the amount of IDR100 billion which can be used by PT iForte Global Internet ("IGI"). The purposes of this facility are for payment guarantee, bid bond, or performance bond of the Company and / or IGI's business activities.

8 Desember December

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp92,13 per saham untuk Perseroan, TMG dan CGS.

Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR92.13 per share to The Company, TMG and CGS.

14 Desember December

iForte menandatangani amandemen perjanjian untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 11 Agustus 2015. Protelindo sebagai perusahaan induk dari iForte memberikan jaminan perusahaan untuk memastikan pemenuhan kewajiban iForte dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

iForte signed an amendment agreement to the IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia dated August 11, 2015. Protelindo as the parent company of iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liability in this loan facility agreement.

22 Desember December

Perseroan membagikan dividen tunai interim sebesar Rp30 per saham kepada pemegang saham Perseroan per tanggal 14 Desember 2017.

The Company distributed an interim cash dividend in the amount of IDR30 per share to the Company's shareholders of record as of December 14, 2017.

20
18

17 Mei May

Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank DBS Indonesia untuk mendapatkan fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu 5 tahun.

Protelindo signed Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to obtain revolving loan facility in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.

18 Mei May

Pemegang saham Protelindo telah menyetujui penunjukan Bapak Rinaldy Santosa sebagai Direktur Independen Perseroan, yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Indra Gunawan, efektif per tanggal 18 Mei 2018, untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2019.

The shareholders of Protelindo have approved the appointment of Mr. Rinaldy Santosa as the new Independent Director of the Company, which formerly held by Mr. Indra Gunawan, effective as of May 18, 2018 for a term until 2019.

30 Mei May

Protelindo melakukan akuisisi atas 100% saham PT Komet Infra Nusantara, yang sebelumnya dimiliki oleh PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia.

Protelindo acquires 100% of the shares of PT Komet Infra Nusantara ("KIN"), which formerly owned by PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia.

Protelindo memberikan jaminan perusahaan dan menandatangani Perjanjian Penanggungan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") untuk menjamin pinjaman yang diterima oleh KIN dari Mandiri sejumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu lima tahun.

Protelindo provided a corporate guarantee and signed Guarantee Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") to secure the loan received by KIN from Mandiri in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.

17 Juli July

Perseroan mengumumkan komposisi baru anggota Komite Audit efektif per tanggal 17 Juli 2018 yaitu sebagai berikut:

The Company announced the new composition of the members of the Audit Committee effectively as of July 17, 2018, as follows:

Ketua | Chairman : Bapak Alexander Rusli (beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen);
: Mr. Alexander Rusli (who also serves as an Independent Commissioner);

Anggota | Member : Bapak Herwan Ng;
: Mr. Herwan Ng;

Anggota | Member : Ibu Myrnie Zachraini Tamin.
: Mrs. Myrnie Zachraini Tamin.

12 November November

Perseroan mengumumkan keputusan untuk tidak melanjutkan tahap II dari penerbitan sisa plafond yang masih ada atas Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016.

The Company announced the decision to discontinue and cancel the remaining amount under Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016.

7 Desember December

Perseroan membagikan dividen tunai interim sebesar Rp306.000.000.000 kepada pemegang saham Perseroan, yaitu SMN dan Bapak Ferdinandus Aming Santoso.

The Company distributed an interim cash dividend in the amount of IDR306,000,000,000 to the Company's shareholders, ie. SMN and Mr. Ferdinandus Aming Santoso.

2019

16 Januari January

KIN dan iForte menandatangani akta pembelian saham sehubungan dengan pengalihan atas 924.999 saham Quattro dari KIN ke iForte. Saham yang dialihkan tersebut mewakili 99,9999% modal ditempatkan dan disetor dalam Quattro. Baik Quattro maupun iForte menjalankan kegiatan usaha yang terfokus pada bidang yang sama, yaitu bidang *fiber optic*.

KIN and iForte signed a share purchase deed with regard to the transfer of 924,999 shares of Quattro from KIN to iForte. The transferred shares represent 99.9999% of all issued and paid-up capital of Quattro. Both Quattro and iForte conduct business activities in the same particular field, i.e. in the field of fiber optics

30 Januari January

iForte sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS menandatangani Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), sebuah badan layanan umum yang diatur dan diawasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia melalui proses tender untuk kerjasama operasional dalam rangka penyediaan kapasitas satelit telekomunikasi untuk jangka waktu 5 tahun.

iForte as the lead of HTS iForte Consortium signed a Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), a public service agency regulated and supervised under the Indonesian Minister of Communications and Information Technology through a tender process for operational cooperation partnership in the procurement of telecommunication satellite capacity for a period of 5 years.

31 Januari January

Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 28.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp28 miliar.

Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 28,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR28 billion.

18 April April

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp25 miliar kepada SMN. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR25 billion to SMN.

20 Juni June

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp50 miliar kepada SMN. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR50 billion to SMN.

20 Agustus August

Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 145.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp145 miliar.

Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 145,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR145 billion.

23 Agustus August

Protelindo dan SMN mendirikan Perusahaan baru dengan nama PT Protelindo Menara Permata (PMP). Maksud dan tujuan PMP ialah berusaha dalam bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi (Kode KBLI: 42217). Protelindo memiliki 99,6% saham atas PMP dan Perseroan memiliki 0,4% saham atas PMP.

Protelindo and SMN established a new company under the name of PT Protelindo Menara Permata (PMP). The purpose and objective of PMP is to conduct business in the field of Central Telecommunication Construction (KBLI Code: 42217). Protelindo holds 99.6% of PMP shares and the Company holds 0.4% of PMP shares.

30 September September

Protelindo dan iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Mandiri sehubungan dengan (i) fasilitas pinjaman berjangka sejumlah Rp3.000 miliar, yang dibagi dalam 2 tahap, untuk jangka waktu 60 bulan dan (ii) pinjaman bergulir sejumlah Rp500 miliar sampai dengan 5 Desember 2020.

Protelindo and iForte signed the Facility Agreement with Bank Mandiri to obtain (i) a term loan facility in the amount of IDR3,000 billion, divided in 2 tranches, for 60 months period, and (ii) a revolving loan in the amount of IDR500 billion up to December 5, 2020.

3 Oktober October

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp50 miliar kepada SMN. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR50 billion to SMN.

14 Oktober October

Protelindo menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Indosat Ooredoo atas penjualan 1.000 menara telekomunikasi. Transaksi jual beli ini merupakan bagian dari proses tender atas penjualan sejumlah 3.100 menara telekomunikasi milik Indosat Ooredoo. Lebih lanjut, Protelindo dan Indosat Ooredoo juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana Indosat Ooredoo sebagai penyewa utama atas 1.000 menara yang dijual tersebut untuk periode sewa selama 10 tahun.

Protelindo signed a Sale and Purchase Agreement with Indosat on the sale of 1,000 telecommunication towers. This sale and purchase transaction is a part of the tender process of the sale of 3,100 telecommunication towers by Indosat Ooredoo. Further, Protelindo and Indosat Ooredoo also sign a Master Tower Lease Agreement where Indosat Ooredoo as the anchor tenant lease back the 1,000 towers for a period of 10 years.

8 November November

Protelindo dan BCA menandatangani Perjanjian Perubahan Keempat dimana Protelindo dan BCA sepakat menambah fasilitas pinjaman sampai dengan Rp2.000 miliar untuk jangka waktu sampai dengan 48 bulan sejak penarikan pertama.

Protelindo and BCA signed Fourth Amending Agreement, in which Protelindo and BCA have agreed to add a loan facility up to IDR2,000 billion for the period of 48 months as of the first drawdown.

27 November November

Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 145.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp145 miliar.

Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 145,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR145 billion.

12 Desember December

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp303 miliar kepada SMN. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR303 billion to SMN.

21 Desember December

Protelindo melakukan akuisisi atas 51% saham dan menjadi pemegang saham pengendali atas PT Istana Kohinoor (Kohinoor).

Protelindo completed the acquisition of 51% shares and become controlling shareholder in PT Istana Kohinoor (Kohinoor).

Nama Perusahaan
Company Name

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Bidang Usaha
Line of Business

Jasa Penunjang Telekomunikasi
Telecommunications Supporting Services

Alamat Perusahaan
Company Address

Kantor Pusat Head Office
Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan
Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192
Telp : +62 22 87240220
Fax : +62 22 87242652

Kantor Cabang Branch Office
Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Telp : +62 21 23585500
Fax : +62 21 23586446

Hubungan Investor
Investor Relations

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Telp : +62 21 23585500
Fax : +62 21 23586446
Email : investor.relations@ptsmn.co.id
Website : www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

Nama Obligasi
Bonds Name

OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014
PROTELINDO BONDS I YEAR 2014
OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTELINDO TAHAP I TAHUN 2016
SUSTAINABLE BONDS I OF PROTELINDO PHASE I YEAR 2016
OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN JATUH TEMPO TAHUN 2024
THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE 2024

Tempat Pencatatan Saham
Stock Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange
Singapore Exchange Securities Trading Limited

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF COMPANY HISTORY

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Perseroan merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan sekitar 19.319 lokasi menara telekomunikasi dengan lebih dari 33.346 penyewa di Indonesia, terutama di area Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Protelindo anak usaha utama dari SMN

Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dimana para pelanggan kami dapat memasang antena frekuensi radio dan antena *microwave*, dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya untuk penempatan *shelter* dan kabinet milik para pelanggan yang merupakan tempat penyimpanan perangkat elektronik dan penyediaan listrik. Portofolio menara kami yang baru merupakan yang terbesar di Indonesia dan terluas secara geografis. Pada Desember 2019, beberapa Menara kami telah mencapai rasio sewa diatas 2,0x dan setinggi-tingginya 2,4x terutama Menara yang di miliki, di operasikan, dan di pasarkan oleh kami selama 10 tahun atau lebih.

Grup berkomitmen untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia. Pertumbuhan portofolio menara kami menegaskan kembali Perseroan untuk mencapai tonggak yang signifikan di dalam industri, mengingat kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio 19.319 lokasi menara dengan 33.346 penyewa.

Portofolio menara kami yang tersebar secara geografis memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") was established in Bandung, West Java in 2003. The Company is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of December 31, 2019, Protelindo owned and operated approximately 19,319 telecommunication tower sites with more than 33,346 tenants in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi.

Protelindo main subsidiary of SMN

Protelindo's primary business is leasing space on its multi-tenant tower sites to major wireless operators in Indonesia pursuant to long-term lease agreements. The leased space consists of vertical space on the tower, on which our customers is able to install both radio frequency antennas and microwave antennas, as well as ground space at each site for our their shelters and cabinets for electronic equipment and power supplies storages. Our tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower operators with the broadest geographic footprint. As of December 2019, we see some of our towers have reached tenancy ratios above 2.0x and as high as 2.4x especially those towers who have been owned, operated and marketed by us for 10 years or longer.

We are committed to be the prominent tower company in Indonesia. The growth in our tower portfolio reaffirmed the Company to achieve another industry milestone as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio of 19,319 tower sites with 33,346 tenants.

Our geographically diversified tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, and therefore strengthening our position as the preferred tower provider able to address the needs of national, regional, local and emerging wireless communication company operators.

Protelindo beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam dan para pelanggan kami yang penting mencakup para operator telekomunikasi besar di Indonesia: PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL Axiata), PT Indosat Tbk (Indosat), dan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I).

iForte anak usaha tidak langsung SMN, mendorong bisnis non tower

Sebagai hasil dari akuisisi iForte di tahun 2016, kami menambahkan hampir 900 menara *micro-cell* dan 6 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 4.500 kilometer jaringan *fiber optic* dan lebih dari 250 *Points-of Presence* (PoP) di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Kami memberikan pelayanan *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT") di seluruh Indonesia. Kontribusi iForte untuk Protelindo untuk bisnis *non tower* adalah 5,2 % in 2016 dan sekarang telah bertumbuh menjadi 16,5% in 2019.

Melanjutkan fokus untuk tumbuh dalam skala dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan Menara terbesar

Pada bulan Juni 2016, kami menyelesaikan pembelian sekitar 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL sejumlah 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tahun 2018, kami melakukan akuisisi atas 100% saham KIN dari PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia menambah lebih 1.234 menara *macro-cell*, 182 menara *micro-cell*, 18 menara *in building coverage* dan 21 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 277 kilometer jaringan *fiber optic* dan lebih dari 250 PoP di 7 kota yaitu Medan, Surabaya, Makassar, Banda Aceh, Palembang, Batam dan Ambon.

Di tahun 2019, kami telah menandatangani perjanjian jual beli (*sale and purchase agreement*) terkait pembelian 1.000 menara milik PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo). Transaksi jual beli ini merupakan bagian dari proses tender atas penjualan 3.100 menara telekomunikasi milik Indosat. Pembelian 1.000 menara tersebut mencakup hampir 1.900 tenant dan komitmen baru. Indosat Ooredoo sebagai penyewa utama juga telah menandatangani perjanjian induk sewa balik menara (*master tower lease agreement*) dengan kami untuk periode sewa selama 10 tahun.

Pada akhir tahun 2019, kami melakukan akuisisi saham dan menjadi pemegang saham pengendali atas PT Istana Kohinoor (Kohinoor). Kohinoor telah mendapatkan hak untuk menggunakan lahan *non-fuel retail* (NFR Bisnis) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Sebagai bagian dari kesepakatan kami dengan Kohinoor, Kohinoor memiliki 100% saham di PT Protelindo Menara Permata (PMP), yang mana, akan diberikan hak atas NFR Bisnis di SPBU. Baik Kohinoor dan PMP adalah perusahaan yang terkonsolidasi dengan kami.

Protelindo operates independently from the wireless communication operators and has a diversified customer base. Our key customers include the major telecommunications operators in Indonesia such as: PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL Axiata), PT Indosat Tbk (Indosat), and PT Hutchison 3 Indonesia (H3I).

SMN's iForte indirect subsidiary drives the non-tower businesses

As a result of the acquisition of iForte in 2016, we added almost 900 micro-cell towers and 6 BTS hotels in operation with more than 4,500 kilometres of fiber optic network and over 250 Points-of-Presence (PoP) locations in metropolitan Jakarta and Surabaya. We provide Very Small Aperture Terminal ("VSAT") satellite services across Indonesia. Contribution of iForte to Protelindo for the non- tower business such as these were 5.2% in 2016 and now has grown to become 16.5% in 2019.

Continued focus to grow in scale and maintain market position as largest tower company

In June 2016, we completed the purchase of approximately 2,500 towers from XL, with a leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.

In 2018, we have acquired 100% shares of KIN from PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia adding over 1,234 macro-cell towers, 182 micro-cell towers, 18 in building coverage towers and 21 BTS hotels in operation with more than 277 kilometers of fiber optic network and more than 250 PoP in 7 cities namely Medan, Surabaya, Makassar, Banda Aceh, Palembang, Batam and Ambon.

In 2019, we signed a sale and purchase agreement for 1,000 towers from PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo). This sale and purchase transaction is part of the tender process for the sale of 3,100 telecommunication towers owned by Indosat. The 1,000 towers include nearly 1,900 tenancies and new commitments. Indosat Ooredoo as the anchor tenant has also signed a 10-year lease back agreement with us.

At the end of 2019, we complete the acquisition of controlling stake in PT Istana Kohinoor (Kohinoor). Kohinoor has been granted a right to utilize non-fuel retail business (NFR Business) in the public refueling station (Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). As part of our agreement with Kohinoor, Kohinoor holds 100% shares in PT Protelindo Menara Permata (PMP), which, will allow PMP to utilize the NFR Business in SPBU. Both Kohinoor and PMP are all consolidated to us.

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama Perseroan sesuai dengan akta perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, termasuk pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi dan menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

Fokus operasi Protelindo dan anak perusahaan utamanya iForte adalah untuk penyediaan infrastruktur bagi klien kami untuk mengoperasikan layanan telekomunikasi nirkabel. Ketentuan kami dalam melakukan hal tersebut didasarkan pada kontrak sewa jangka panjang yang umumnya berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

Saat ini, sebagian besar bisnis kami telah berkembang dari berbasis menara menuju kontrak-kontrak *build to suit*, akusisi menara, mengakomodir kolokasi pada menara yang telah dibangun dan menyediakan jaringan *fiber optic* termasuk jaringan antar menara-menara dan kami juga bekerja untuk mengakomodir kolokasi atau atau pembagian jaringan *fiber optic* yang ada untuk pengembalian investasi *fiber* yang lebih tinggi.

The Company's primary line of business as per the Company's articles is engaging in telecommunication supporting services, including to construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructure and to lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

Protelindo's and its major subsidiaries iForte's focus of operations is to provide infrastructure for our clients to operate wireless telecommunication services. And our provision in doing so is generally under long-term lease contract of typical 10 years.

Currently majority of our growth in the business is from growing the tower base with build to suit contracts, tower acquisitions, accommodating colocations on existing towers and providing fiber optics connections including those between towers and we are also now working towards accommodating colocations or sharing on existing fiber optics network for higher returns on our fiber investment.



VISI VISION

**MENJADI PENYEDIA MULTI LAYANAN
TELEKOMUNIKASI DAN INFRASTRUKTUR
TERKEMUKA DAN INOVATIF**

**TO BE INDONESIA'S PREMIER AND MOST INNOVATIVE
TELECOMMUNICATIONS MULTI-SERVICE AND
INFRASTRUCTURE PROVIDER**

MISI MISSION

**BERKOLABORASI DENGAN PELANGGAN
KAMI UNTUK MEMBERIKAN NILAI TAMBAH
LAYANAN YANG UNGGUL**

**COLLABORATE WITH OUR CUSTOMERS TO PROVIDE
EXCELLENT VALUE ADDED SERVICES**

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui dan mendukung bahwa Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan masih sangat sejalan dengan budaya dan semangat dari Grup

The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company agree and support that the Company's existing Vision, Missions, and Core Values remain suitable with the culture and spirit of the Group

NILAI-NILAI INTI CORE VALUES

INOVASI

INNOVATION

- Peningkatan secara berkelanjutan
Continuous improvement
- Informasi dan teknologi yang *up-to-date*
Up-to-date with information and technology

INTEGRITAS

INTEGRITY

- Jujur dan dapat dipercaya
Honest and trustworthy
- Bertindak sesuai dengan nilai inti dan kode etik
Act in accordance to the values and code of conduct

KENALI PELANGGAN

KNOW YOUR CUSTOMER

- Hubungan yang baik dengan pelanggan
Relations with customer
- Mengerti kebutuhan pelanggan
Understand the customer needs
- Berorientasi pada layanan
Service Oriented

PROFESIONALISME

PROFESSIONALISM

- Akuntabilitas
Accountability
- Dapat diandalkan
Reliability
- Beretika
Ethics
- Disiplin
Discipline

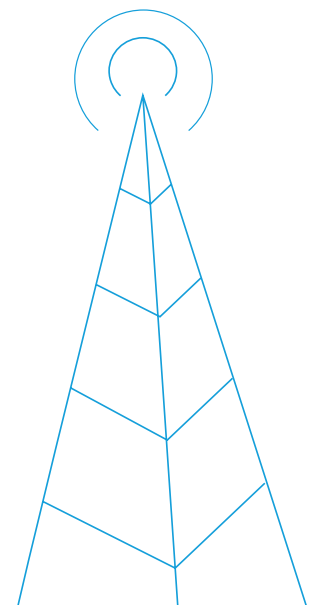
KERJASAMA TIM

TEAM WORK

- Peran individu dalam tim
Individual role within team
- Mengelola pekerjaan dalam tim
Managing work in teams

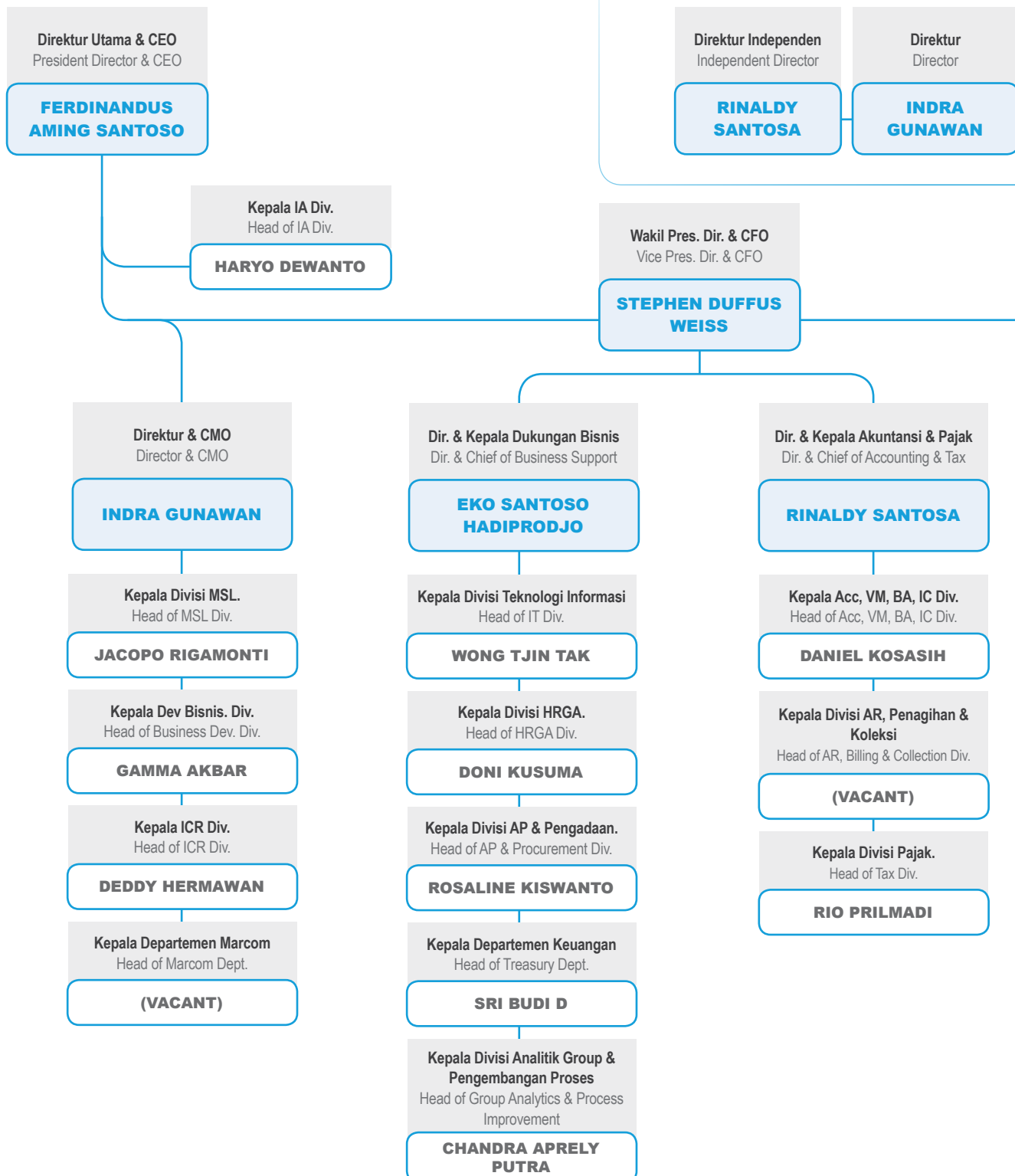
LAYANAN KAMI OUR SERVICES

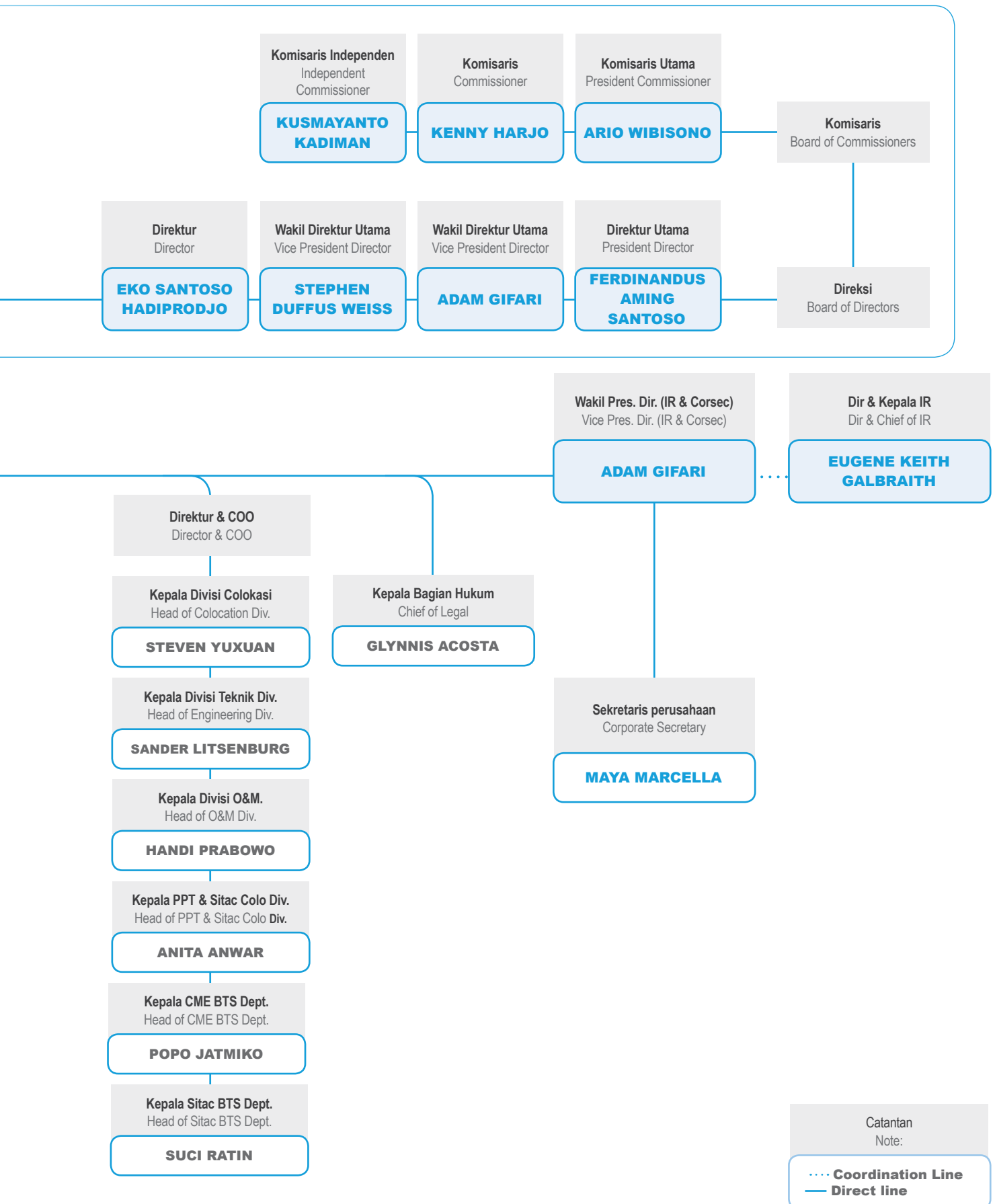
- Program *Build-to-Suit*
Build-to-Suit Program
- Sewa Lokasi
Site Rental
- Desain Jaringan dan Pengembangan Lokasi
Network Design and Site Development
- Akuisisi Lokasi
Site Acquisition
- Pengembangan dan Konstruksi Lokasi
Site Development and Construction
- Layanan M-WIFO (*Metropolitan Wireless Fiber Optic*)
termasuk penyewaan *fiber optic*
M-WIFO (*Metropolitan Wireless Fiber Optic*) services,
especially fiber optics lease
- Layanan VSAT dan penyediaan kapasitas satelit
VSAT services and provision of satellite capacity



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES

ARIO WIBISONO

KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER



Bapak Ario Wibisono, 56 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2011 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Komisaris Utama Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun. Bapak Ario Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Protelindo sejak tahun 2009 sampai tahun 2014, kemudian diangkat menjadi Komisaris Utama Protelindo sampai saat ini.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006 sampai tahun 2007, sebagai Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999 sampai tahun 2006, dan sebagai Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus menjabat sebagai Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited - Hongkong dari tahun 1996 sampai tahun 1999.

Bapak Ario Wibisono meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan tidak mengikuti pendidikan atau pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Mr. Ario Wibisono, 56 years old, Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's President Commissioner since 2011 and his latest appointment as the Company's President Commissioner is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on 9 May 2018, for a period of 3 years. Mr. Ario Wibisono has also served as the Commissioner of Protelindo since 2009 until 2014, and appointed to serve as the President Commissioner of Protelindo until present.

Prior joining the Company, Mr. Ario Wibisono served as the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006 until 2007, as the Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 until 2006, as the Director of Peregrine Sewu Securities and as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited - Hong Kong from 1996 until 1999.

Mr. Ario Wibisono earned his Master Degree in 1986 from the PPM School of Management and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Bandung Institute of Technology.

During 2019, the Company's Board of Commissioner did not attend any education or training related to the Company's business activities.

KENNY HARJO

KOMISARIS
COMMISSIONER



Bapak Kenny Harjo, 62 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Bapak Kenny Harjo bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap risiko-risiko investasi Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, Bapak Kenny Harjo pernah menjabat sebagai Direktur Protelindo pada tahun 2008 sampai tahun 2011, dan menjadi Komisaris Utama Protelindo pada tahun 2011 sampai tahun 2014.

Saat ini, Bapak Kenny Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemicals sejak tahun 2004.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan Protelindo, Bapak Kenny Harjo bekerja di Pricewaterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat pada tahun 1981 sampai tahun 1983 sebagai auditor, di PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta pada tahun 1985 sampai tahun 1987 sebagai akuntan Senior, di PT Kalimantan Plantation Development Jakarta pada tahun 1988 sampai tahun 1989 sebagai Deputy Kontroler, di Dharmala Group di Jakarta pada tahun 1990 sampai tahun 2001 sebagai Deputy Direktur, dan di PT Djarum pada tahun 2002 sampai tahun 2004 sebagai Business Development Manager.

Bapak Kenny Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Kenny Harjo, 62 years old, Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Director since 2009 and his latest appointment as the Company's Director is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Mr. Kenny Harjo is responsible to monitor the Company's investment risks.

Prior serving as the Company's Director, Mr. Kenny Harjo served as the Director of Protelindo from 2008 until 2011, and as the President Commissioner of Protelindo from 2011 until 2014.

Currently, Mr. Kenny Harjo also serves as the Commissioner of PT Ecogreen Oleochemicals since 2004.

Before joining the Company and Protelindo, Mr. Kenny Harjo worked in Pricewaterhouse & Co. in Pittsburgh, United States from 1981 until 1983 as an auditor, in PT Marathon Petroleum Indonesia from 1985 until 1987 as a senior auditor, in PT Kalimantan Plantation Development Jakarta from 1988 until 1989 as Deputy Controller, in Dharmala Group Jakarta from 1990 until 2001 as Deputy Director, and in PT Djarum from 2002 until 2004 as Business Development Manager.

Mr. Kenny Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.

KUSMAYANTO KADIMAN

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



Bapak Kusmayanto Kadiman, 64 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 16 Desember 2019, sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2021.

Saat ini, Bapak Kusmayanto Kadiman juga menjabat sebagai Komisaris Independen Protelindo sejak tahun 2017.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan protelindo, Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjabat beberapa posisi di bidang politik dan akademis. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Alas Buana Raya pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1995, Direktur Pusat Penelitian Teknologi di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 dan Sekretaris Rektor di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Bapak Kusmayanto Kadiman juga menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Beliau telah aktif dalam berbagai organisasi, termasuk menjadi anggota *Asian Control Professor Association (ACPA)*, *International Federation of Automatic Control (IFAC)* dan *Institute of Electrical Engineering (IEEE)*.

Bapak Kusmayanto Kadiman meraih gelar Sarjana Teknik Fisika pada tahun 1977 dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Doktor Filsafat (PhD) pada tahun 1998 dari Australian National University.

Mr. Kusmayanto Kadiman, 64 years old, Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Independent Commissioner based on the resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 16 December 2019, until the Company's Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2021.

Currently, Mr. Kusmayanto Kadiman also serves as the Independent Commissioner of Protelindo since 2017.

Before joining the Company and Protelindo, Mr. Kusmayanto Kadiman has held several positions in the government and academic field. He served as Director of PT Alas Buana Raya in 1992 until 1995, Director of Technology Research Center at Bandung Institute of Technology in 1996 until 1999, Rector Secretary at Bandung Institute of Technology in 1999 until 2000 and Rector at Bandung Institute of Technology in 2001 until 2004. Mr. Kusmayanto Kadiman also served as the Minister of Research and Technology of the Republic of Indonesia in 2004 to 2009.

He has been active in several organizations, including a member of Asian Control Professor Association (ACPA), International Federation of Automatic Control (IFAC) and Institute of Electrical Engineering (IEEE).

Mr. Kusmayanto Kadiman earned a Physics Engineering Degree in 1977 from Bandung Institute of Technology and Doctor of Philosophy (PhD) in 1988 from Australian National University.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Commissioners of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or the ultimate shareholder of the Company.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan / atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan / atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Independent Commissioner of the Company has no financial, management, stock ownership and / or family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Controlling Shareholders, or a relationship with the Company that may affect their ability to act independently.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES

FERDINANDUS AMING SANTOSO

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



Bapak Aming Santoso, 55 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2015 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Utama Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Saat ini, Bapak Aming Santoso juga menjabat sebagai Direktur Utama Protelindo dan sebagai Komisaris PT Grand Indonesia.

Sebelum bergabung dengan Grup Djarum, beliau bekerja di Divisi Keuangan Ernst & Young Jakarta dan sebagai *Business Advisor* pada Arthur Andersen Global Corporate Finance Jakarta.

Bapak Aming Santoso meraih gelar Sarjana dari Universitas Tarumanagara Jakarta pada tahun 1988 dengan jurusan Akuntansi.

Mr. Aming Santoso, 55 years old, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's President Director since 2015 and his latest appointment as the Company's President Director is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Currently, Mr. Aming Santoso also serves as the President Director of Protelindo and as the Commissioner of PT Grand Indonesia.

Before joining Djarum Group, he worked in the Corporate Finance division of Ernst & Young Jakarta, and as a Business Advisor of Arthur Andersen Global Corporate Finance Jakarta.

Mr. Aming Santoso graduated from the University of Tarumanagara, Jakarta in 1988 with a degree in Accounting.

ADAM GIFARI

WAKIL DIREKTUR UTAMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR



Bapak Adam Gifari, 42 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2015 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Saat ini, Bapak Adam Gifari juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Protelindo. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor Perseroan dan juga Protelindo.

Sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan Protelindo, Bapak Adam Gifari menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 2009 sampai tahun 2015 dan sebagai Direktur Utama Protelindo pada tahun 2007 sampai tahun 2015.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan Protelindo, beliau bekerja di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai *Research Analyst* pada tahun 1999 sampai tahun 2002 dan pada divisi *Investment Banking* pada tahun 2003 sampai tahun 2007.

Bapak Adam Gifari meraih gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Adam Gifari, 42 years old, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Vice President Director since 2015 and his latest appointment as the Company's Vice President Director is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Currently, Mr. Adam Gifari also serves as the Vice President Director of Protelindo. He is responsible for corporate finance and investor relations for the Company and also Protelindo.

Prior serving as the Company's and Protelindo's Vice President Director, Mr. Adam Gifari served as the Company's President Director from 2009 until 2015 and as the President Director of Protelindo from 2007 until 2015.

Before joining the Company and protelindo, he worked in PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as a Research Analyst from 1999 until 2002 and in the Investment Banking division from 2003 until 2007.

Mr. Adam Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.

STEPHEN DUFFUS WEISS

WAKIL DIREKTUR UTAMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR



Bapak Steve Weiss, 65 tahun, Warga Negara Amerika Serikat dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2015 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Saat ini, Bapak Steve Weiss juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer* Perseroan, sebagai Wakil Direktur Utama dan *Chief Financial Officer* Protelindo. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan Perseroan dan juga Protelindo.

Sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama dan *Chief Financial Officer* Perseroan dan Protelindo, Bapak Steve Weiss pernah menjabat sebagai Direktur Independen Protelindo pada tahun 2014 sampai 2015.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan Protelindo, Bapak Steve Weiss menjabat sebagai Kepala Divisi *TMT and Renewable Energy Sector* untuk The Royal Bank of Scotland di Asia. Beliau juga memiliki pengalaman di industri perbankan selama 15 tahun, yaitu di First Interstate Bank, Standard Chartered Bank dan ABN Amro Bank. Selain itu, Bapak Steve Weiss juga pernah bergabung dengan Indosat di Indonesia, Tele2 di Swedia untuk bidang korporasi dan menjadi *Foreign Service Officer* di US Department of State untuk Negara Turki dan Mesir.

Bapak Steve Weiss meraih gelar *Bachelors of Science Degree in Economics* dari Stanford University dan *Masters of Business Administration* dari Anderson School of Management di University of California, Los Angeles.

Mr. Steve Weiss, 65 years old, American citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Vice President Director since 2015 and his latest appointment as the Company's Vice President Director is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Currently, Mr. Steve Weiss also serves as the Company's Chief Financial Officer, as the Vice President Director of Protelindo and as the Chief Financial Officer of Protelindo. He is responsible of the financial function for the Company and also Protelindo.

Prior serving as the Company's and Protelindo's Vice President Director and Chief Financial Officer, Mr. Steve Weiss served as the Independent Director of Protelindo from 2014 until 2015.

Before joining the Company and Protelindo, Mr. Steve Weiss served as the Head of TMT and Renewable Energy Sector Division in The Royal Bank of Scotland in Asia. He also has work experience in banking industry for 15 years, namely First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, ABN Amro Bank. In addition, Mr. Steve Weiss also had joined Indosat in Indonesia, Tele2 in Swedia for corporate sector and worked as the Foreign Service Officer in US Department of State for Turki and Egypt.

Mr. Steve Weiss earned his Bachelors of Science Degree in Economics from Stanford University and his Masters of Business Administration from the Anderson School of Management at University of California, Los Angeles.

EKO SANTOSO HADIPRODJO

DIREKTUR
DIRECTOR



Bapak Eko Santoso, 48 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Saat ini, Bapak Eko Santoso juga menjabat sebagai Direktur Protelindo. Beliau bertanggung jawab terhadap keuangan, sumber daya manusia dan teknologi informasi Perseroan dan juga Protelindo.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan Protelindo, Bapak Eko Santoso bekerja di PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Kepala Bagian Pajak, di PT Grand Indonesia sebagai *General Manager* Keuangan & Akuntansi, dan di Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Bapak Eko Santoso meraih gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta pada tahun 1994 dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya *Graduate School of Management*, Jakarta pada tahun 1996.

Mr. Eko Santoso, 48 years old, Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Director since 2015 and his latest appointment as the Company's Director is based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Currently, Mr. Eko Santoso is also serves as the Director of Protelindo. He is responsible for finance, human resources and information of technology for the Company and also Protelindo.

Before joining the Company and Protelindo, Mr. Eko Santoso worked in PT Lippo Karawaci Tbk as the Head of Tax Department, in PT Grand Indonesia as Finance & Accounting General Manager, and in Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Mr. Eko Santoso graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta in 1994 and earned his Master's Degree in Management from Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta in 1996.

INDRA GUNAWAN

DIREKTUR
DIRECTOR



Bapak Indra Gunawan, 45 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Beliau telah ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 9 Mei 2018, untuk masa jabatan 3 tahun.

Saat ini, Bapak Indra Gunawan juga menjabat sebagai Direktur Protelindo. Beliau bertanggung jawab terhadap bertanggung jawab atas bidang perizinan dan pengembangan bisnis Perseroan dan juga Protelindo.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan dan Protelindo, Bapak Indra Gunawan memulai karirnya di Protelindo sebagai *General Manager of Operations* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Beliau kemudian menjabat sebagai Direktur Protelindo pada tahun 2012 sampai tahun 2013 dan sebagai Direktur Independen Protelindo sampai bulan April 2018.

Sebelum bergabung dengan Perseroan dan Protelindo, Bapak Indra Gunawan bekerja di Siemens Indonesia pada tahun 1997 sampai tahun 2003 sebagai *Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, dan Siemens Wireless Java Coordinator*.

Bapak Indra Gunawan meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia. Bapak Indra Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2013 dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau saat ini juga aktif mengajar sebagai Dosen pada Program Magister Manajemen.

Mr. Indra Gunawan, 45 years old, Indonesian citizen and domiciled in Indonesia. He was appointed to serve as the Company's Director based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 May 2018, for a period of 3 years.

Currently, Mr. Indra Gunawan also serves as the Director of Protelindo. He is responsible for licensing and business development for the Company and also Protelindo.

Prior serving as the Director of the Company and Protelindo, Mr. Indra Gunawan started his career in Protelindo as the General Manager of Operations and further he was promoted as the Vice President of Inter-Carrier and External Relations. He served as the Director of Protelindo in 2012 until 2013 and as the Independent Director of Protelindo until April 2018.

Before joining the Company and Protelindo, Mr. Indra Gunawan worked at Siemens Indonesia from 1997 until 2003, as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator.

Mr. Indra Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and earned his Master's Degree in Economics in 2005 from the University of Indonesia. Mr. Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2012 from the University of Padjadjaran, Bandung. He is currently also actively teaching as a Lecturer in a Management Magister Program.

RINALDY SANTOSA

DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR



Bapak Rinaldy Santosa, 51 tahun, Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010 dan pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 30 April 2019, untuk masa jabatan 5 tahun. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010–2014.

Sebelumnya, beliau bekerja di PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993–2002; Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002–2003; *Financial Specialist* di Conoco Phillips dari tahun 2003–2004; Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004–2005; CFO Eye Corp Media Indonesia dari tahun 2005–2007; dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007–2009.

Bapak Rinaldy Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang *Finance* pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Rinaldy Santosa, 51 years old, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia, was appointed as Director of the Company since 2010 and His latest appointment as the company's Director is based on the Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders dated April 30, 2019, for a period of 5 years. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. He served as a Director of SMN from June 2010–2014.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993–2002; a Director for Indopacific Public Relation from 2002–2003; Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003–2004; a Principal Consultant for LM Faculty of Economics Universitas Indonesia from 2004–2005; CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005–2007; and VP of Finance for the Company from 2007–2009.

Mr. Rinaldy Santosa earned his Bachelor's Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Master's Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Directors of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the ultimate shareholder of the Company.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM

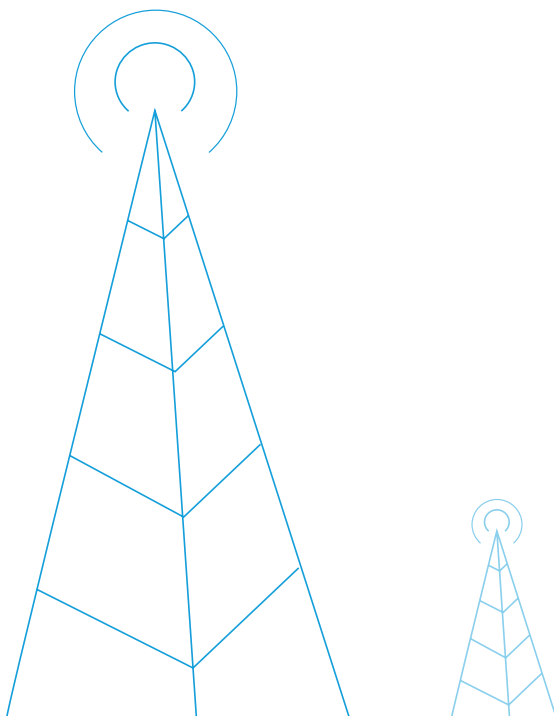
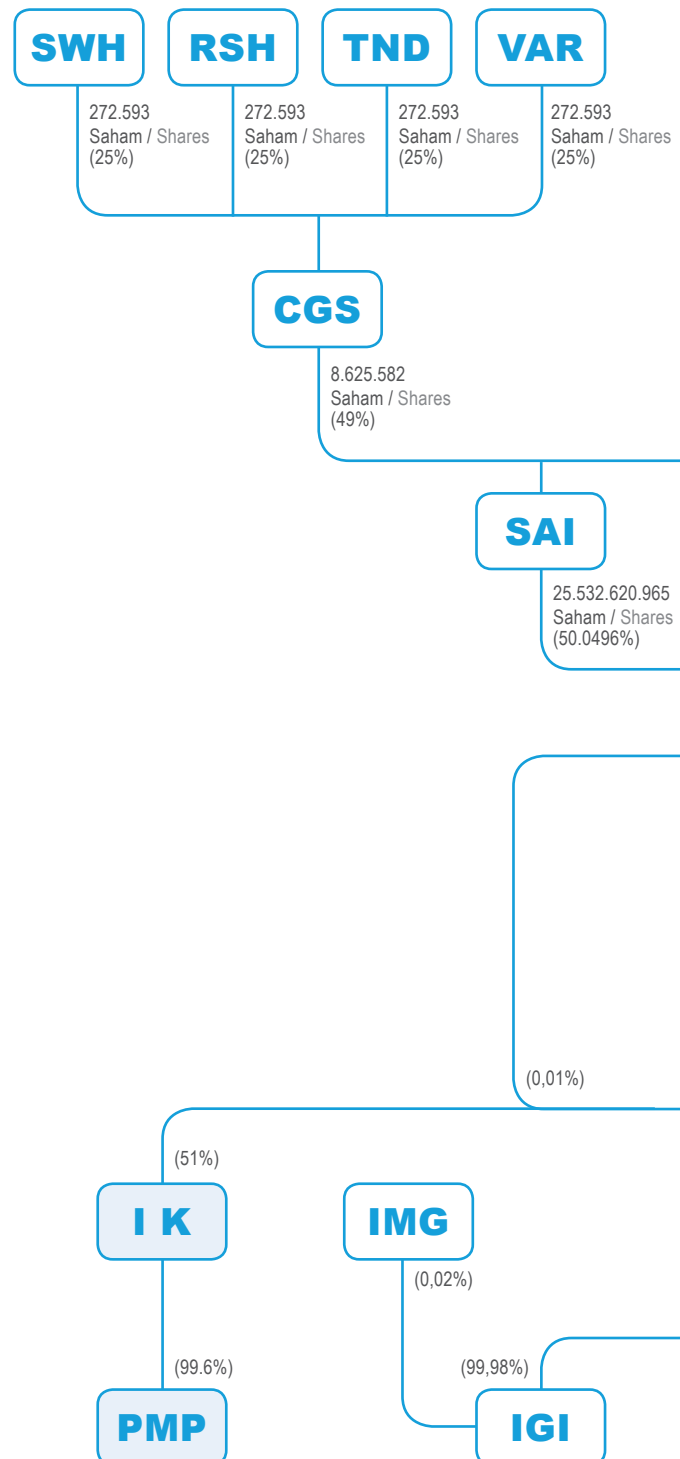
LIST OF SHAREHOLDERS

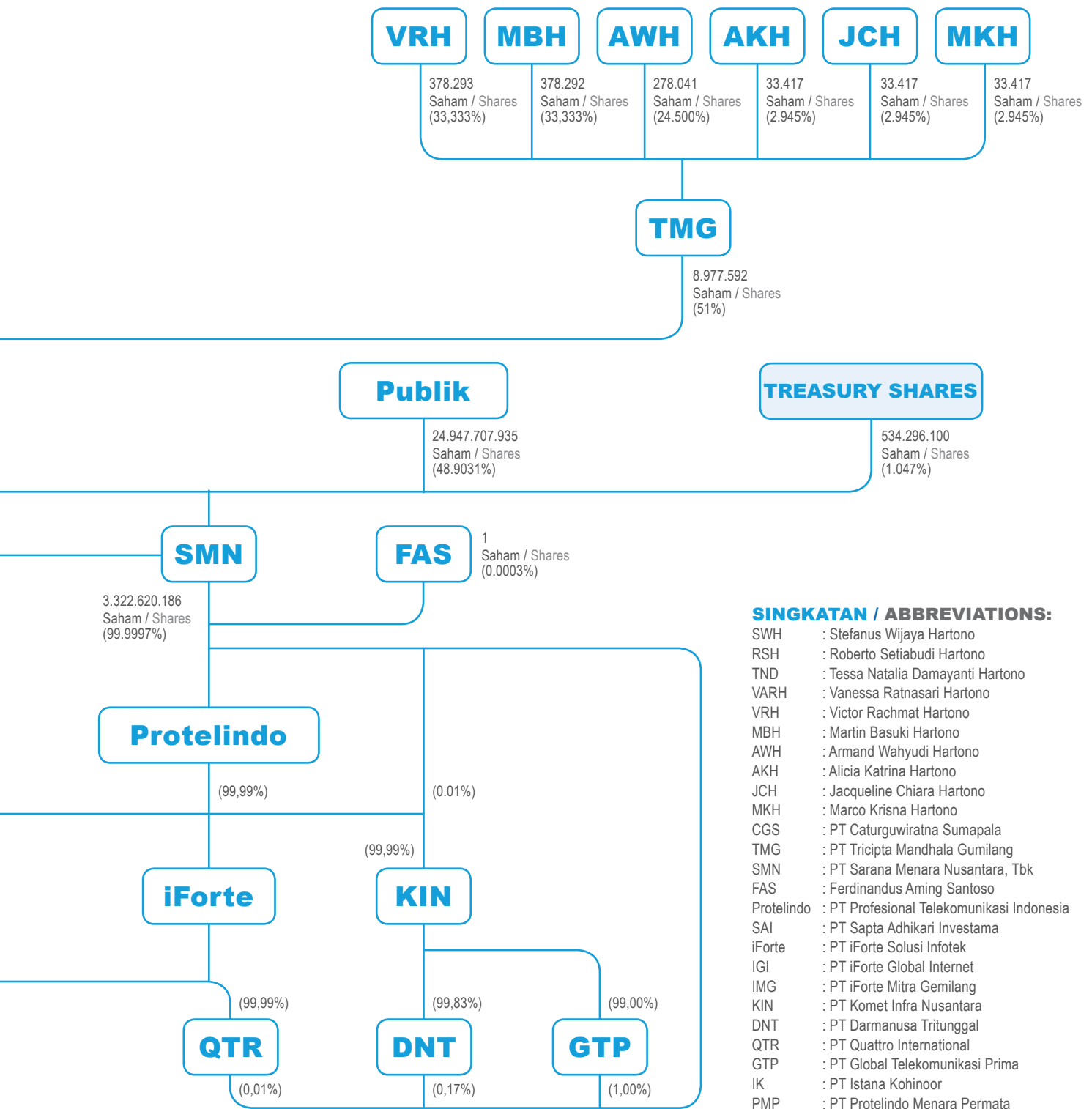
Di tahun 2015 dan 2018, Grup mengakuisisi 100% saham di masing-masing iForte dan KIN. Kemudian, pada tahun 2019, Grup melakukan pengambilalihan saham sebanyak 51% dan juga menjadi pengendali di Kohinoor.

Akuisisi yang dilakukan oleh Grup memiliki tujuan untuk lebih memperkuat posisi pasar sebagai pemilik dan operator menara telekomunikasi independen yang terbesar di Indonesia.

In 2015 and 2018, the Group acquired 100% shares in each iForte and KIN. Further, in 2019, the Group also acquiring 51% shares of Kohinoor and become the controlling shareholder of Kohinoor.

The Acquisition is conducted to strengthen our market position as the largest independent owner and operator of telecommunication towers in Indonesia.





INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

INFORMATION ON SUBSIDIARIES

Alamat Perusahaan Company's Address	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jenis Usaha Nature of Business
PT iForte Solusi Infotek ("iForte")		
Menara BCA, 41 st Floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310	Protelindo-99,99%	Penyelenggara Jaringan Tertutup Berbasis VSAT dan <i>Fiber Optic</i> Closed Fixed Network Provider with Vsat and Fiber Optic Basis
PT iForte Global Internet ("IGI")		
Menara BCA, 41 st Floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310	iForte-99,98%	Layanan Telekomunikasi Telecommunication Services
PT Komet Infra Nusantara ("KIN")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192	Protelindo – 99,9999% SMN – 0,0001%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services
Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310		
PT Quattro International ("QUATTRO")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192	iForte – 99,9999% Protelindo – 0,0001%	Jasa Konstruksi Sentral Telekomunikasi Telecommunication Central Construction Services
Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310		

Profil Perusahaan Company's Profile	Total Aset (dalam miliar Rupiah) Total Assets (in billion IDR)	Status Operasi Operational Status
Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di iForte, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo. On July 1, 2015, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in iForte, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.		Beroperasi Operating
Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 99,98% di IGI. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 99.98% in IGI.		Beroperasi Operating
Pada tanggal 30 Mei 2018, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di KIN, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo. On May 30, 2018, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in KIN, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.		Beroperasi Operating
Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 100% di Quattro. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in Quattro.		Beroperasi Operating

Alamat Perusahaan Company's Address	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jenis Usaha Nature of Business
PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53rd Floor Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310	KIN – 99% Protelindo – 1%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services
PT Darmanusa Tritunggal ("DARMANUSA")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53rd Floor Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310	KIN – 99,83% Protelindo – 0,17%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services
PT Istana Kohinoor ("KOHINOOR")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. Gatot Subroto Timur No.17, Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur 80239	Protelindo – 51% Amir Hamzah – 49%	Jasa dan Perdagangan Umum General Services and Trade
PT Protelindo Menara Permata ("PMP")		
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192	Protelindo – 99,6% SMN – 0,4%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services

Profil Perusahaan Company's Profile	Total Aset (dalam miliar Rupiah) Total Assets (in billion IDR)	Status Operasi Operational Status
Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara seluruhnya sebesar 100% di Darmanusa. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in GTP.		Beroperasi Operating
Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara seluruhnya sebesar 100% di Darmanusa. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in Darmanusa.		Beroperasi Operating
Pada tanggal 19 Desember 2019, Protelindo menyelesaikan pengambilalihan Kohinoor melalui penerbitan saham baru, sehingga perusahaan tersebut menjadi anak Perusahaan dari Protelindo. On December 19, 2019, Protelindo concluded the acquisition of Kohinoor through subscription of newly issued shares, making it a subsidiary of Protelindo.		Beroperasi Operating
PT Protelindo Menara Permata didirikan pada tanggal 22 Agustus 2019, oleh Protelindo dan SMN. PT Protelindo Menara Permata was established on August 22, 2019, by Protelindo and SMN.		

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

BONDS LISTING CHRONOLOGY

PENERBITAN OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No.S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA- (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+ (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PENERBITAN OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN YANG JATUH TEMPO TAHUN 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh CGIF, sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* pada tanggal 28 November 2014.

ISSUANCE OF PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from Indonesia Financial Services Authority ("OJK") based on its letter No.S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1 trillion that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA- (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+ (idn).

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

ISSUANCE OF THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE IN 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S\$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by CGIF, a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015.

Pada tanggal 13 November 2014, *Standard and Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

PENERBITAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTOLINDO TAHAP I TAHUN 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No.S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi 2016 diterbitkan dalam tiga seri, yaitu:

- (a) seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun dan berjangka waktu tiga tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun dan berjangka waktu lima tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun dan berjangka waktu tujuh tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

PT Bank Permata, Tbk adalah wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan dan pengoperasian menara.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semiannually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

ISSUANCE OF SUSTAINABLE BONDS I OF PROTOLINDO PHASE I YEAR 2016

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No.S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800 billion which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds 2016 were issued in three series, namely:

- (a) series A of IDR661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- (b) series B of IDR36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- (c) series C of IDR103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this sustainable public offering. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital for Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, a maintenance and operation of the tower.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN / ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

NAMES AND ADDRESSES OF CAPITAL MARKET INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

WALI AMANAT TRUSTEE

PT Bank Permata, Tbk.
World Trade Center II Building, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12290
Tel : (62-21) 5237788
Fax : (62-21) 2500259

NOTARIS NOTARY

Christina Dwi Utami, SH., MHum, Mkn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2, Komp. Ketapang Indah
Blok B-2 No.3 Jakarta 11140, Indonesia
Tel : (62-21) 6345668
Fax : (62-21) 6345666

KONSULTAN HUKUM LEGAL CONSULTANT

Makes & Partners Law Firm Menara Batavia, 7th
Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220
Tel : (62-21) 5747181
Fax : (62-21) 5747180

AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Purwantono, Sungkoro & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th
Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190,
Indonesia
Tel : (62-21) 52895000
Fax : (62-21) 52894100

AKUNTAN INDEPENDEN

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2019 dan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 03 Oktober 2019, yang menunjuk kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2019. Purwantono, Sungkoro & Surja merupakan kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Adapun total biaya untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2019 sebesar Rp1,2 miliar.

Purwantono, Sungkoro & Surja, telah menjadi auditor Perseroan sejak 2015. Kantor Akuntan Publik ini telah menyelesaikan tugas-tugas secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2019 adalah Hanny Widyastuti Sugianto, CPA.

AKUNTAN INDEPENDEN

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the SMN Annual General Meeting of the Shareholders held on April 30, 2019 and resolution of the Board of Commissioners dated October 03, 2019, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2019. Purwantono, Sungkoro & Surja is registered with the Financial Services Authority ("OJK"). The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2019 was IDR1.2 billion.

Purwantono, Sungkoro & Surja, has been the Company's auditor since 2015. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Sungkoro & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2019 was Hanny Widyastuti Sugianto, CPA.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS

Pengakuan dari Kementerian Keuangan sebagai salah satu dari Sembilan perusahaan tercatat yang "Most Tax Friendly", diserahkan oleh Ibu Sri Mulyani pada acara konferensi *Tempo Magazine Analytics* di Jakarta, 15 November 2019. Masa berlaku: untuk tahun buku 2019.

Recognition from the Ministry of Finance as one of the Nine "Most Tax Friendly" listed company, submitted by Mrs. Sri Mulyani at the *Tempo Magazine Analytics* conference in Jakarta, November 15, 2019. Validity period: for the 2019 book year.



Certificate for excellence in investor relations from IR Magazine pada acara *IR Magazine Forum & Awards South East Asia 2019* di Singapore, 3 Desember 2019. Masa berlaku: untuk tahun buku 2019.

Certificate for excellence in investor relations from IR Magazine at *IR Magazine South East Asia Forum & Awards 2019* in Singapore, 3 December 2019. Validity period: for the 2019 fiscal year.

The Best Partner for Tower Provider from XL Axiata sebagai perusahaan penyedia jasa menara telekomunikasi terbaik 2019. Masa berlaku; untuk tahun buku 2019.

The Best Partner for Tower Provider from XL Axiata as best telecommunications tower service provider company 2019. Validity period; for the 2019 book year.



PERINGKAT

RATINGS

Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Uraian Description
Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. 6 Temasek Boulevard #35-05 Suntec City Tower 4 Singapore 03898	<i>Fitch Ratings</i> telah mengafirmasi peringkat Jangka Panjang Mata Uang Asing <i>Issuer Default Rating</i> (IDR) dari operator menara independen terbesar di Indonesia, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) di 'BBB-'. <i>Outlook</i> untuk peringkat adalah Positif. Fitch Ratings has affirmed the Long-Term Foreign-Currency Issuer Default Rating of Indonesia's largest independent tower operator, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), at 'BBB-'. The Outlook on the ratings is Positive.
Fitch Rating Indonesia DBS Bank Tower, 24 th Floor, Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	Pada saat yang bersamaan, <i>Fitch Ratings</i> Indonesia juga telah mengafirmasi Peringkat Nasional Jangka Panjang dan peringkat Nasional Senior Tanpa Jaminan di 'AA+(idn)'. <i>Outlook</i> untuk peringkat adalah Positif. Simultaneously, Fitch Ratings Indonesia affirmed the National Long-Term Rating and national senior unsecured rating at 'AA+(idn)'. The Outlook on the ratings is Positive.
Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd. 50 Raffles Place #23-08 Singapore Land Tower Singapore 048623	<i>Moody's</i> mengafirmasi Protelindo di Baa3, <i>outlook</i> stabil. Moody's affirmed Protelindo at Baa3, The outlook is stable.
Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd. 12 Marina Boulevard #23- 01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	S&P mengafirmasi Peringkat Kredit Jangka Panjang Protelindo BBB; <i>outlook</i> tetap stabil. S&P affirmed Protelindo's long term Corporate Credit Rating at BBB; outlook remains stable.



PORTOFOLIO MENARA KAMI

OUR TOWER PORTFOLIO







KOLABORASI

COLLABORATION

**Kerjasama dalam tim menjadi prioritas
untuk mencapai keberhasilan bersama.**

Teamwork is a priority in order
to achieve mutual success.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Karyawan kami merupakan salah satu aset kami yang sangat berharga. Keberhasilan Grup kami bergantung pada produktivitas dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Our employees are one of our most valuable assets. The success of the Group depends on the productivity and operational skill of our employees. One of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

Grup menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan yang kompetitif kepada seluruh karyawannya. Paket tunjangan termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk fungsi tugas tertentu.

The Group provides competitive benefits and welfare packages to all employees. The benefits package includes health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific job functions.

Grup telah melakukan 96 pelatihan formal / kursus yang berbeda dengan 1.128 peserta pada tahun 2019. Grup berkomitmen untuk terus menyediakan kegiatan pelatihan, baik internal maupun eksternal, untuk karyawan di masa mendatang. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Grup adalah 1.280. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

The Group conducted 96 different formal training / courses with 1,128 participants in 2019. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees. As of December 31, 2019, the Group employed 1,280 individuals. The vast majority of our employees are permanent employees.

Berikut adalah jumlah dan status komposisi karyawan Grup pada 31 Desember 2019:

Following is a breakdown of the Group's employee composition as of December 31, 2019:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN BIDANG

NUMBER OF EMPLOYEES BY AREA

Bidang Area	2019		2018		2017		2016	
	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract
Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Admin	283	82	272	50	244	28	257	24
Operasional & Penjualan Operations & Sales	629	286	591	281	548	187	517	130
Jumlah / Total	912	368	863	331	792	215	774	154



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

NUMBER OF EMPLOYEES BY
EDUCATION

Pendidikan Education	2019	2018	2017	2016
Pasca Sarjana Master's Degree	42	38	33	37
Sarjana Bachelor's Degree	859	790	617	564
Sarjana Muda Associates Degree	200	195	175	168
SMA atau setara Senior High School or equivalent	179	171	182	159
Jumlah / Total	1.280	1.194	1.007	928

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

NUMBER OF EMPLOYEES BY
AGE

Usia Age	2019
20-30	448
31-40	613
> 40	219
Jumlah / Total	1.280

PELATIHAN PADA TAHUN 2019

TRAINING EVENTS HELD IN 2019

Program Pelatihan Training Program	Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Administration	Operasional & Penjualan Operasional & Sales	Total Peserta Total Participants
Ms. Excel Training	18	39	57
Motivation Drives Excellence	9	16	25
Becoming Credible Partner	7	3	10
New Hire Orientation Program	19	25	44
Finance For Non Finance Professional	-	1	1
2019 IIA Indonesia National Conference	2	-	2
7 Habits and Analytical Thinking Skill	5	46	51
Akuntansi For Join Venture	8	-	8
Attention to Detail	-	13	13
Brevet AB	1	-	1
Cash Flow & Treasury Management	1	-	1
CIA Review Course	1	-	1
Communication Skill for Auditor	1	-	1
Critical Thinking and Problem Solving	7	19	26
Data Analysis for Internal Auditor	1	-	1
English Course	11	9	20
Fraud Detection & Investigation for Internal Auditor	-	1	1

Program Pelatihan Training Program	Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Administration	Operasional & Penjualan Operasional & Sales	Total Peserta Total Participants
Hamilton Training & Certification	2	-	2
How to Communicate Effectively	-	25	25
Hukumonline : "Legal Counsel Management: How to be a succesful and effective legal counsel"	1	-	1
Impactful Communication	6	19	25
Integrated and Effective Logistic Management	-	2	2
Integrated Procurement Management	5	-	5
Investigative Interview Technique	8	-	8
ISO 45001 Migration & Implementing Training	11	25	36
Leadership Training	15	9	24
Microsoft Power BI	1	-	1
Problem Solving and Decision Making	26	94	122
Project Management	-	24	24
Risk Based Auditing : A Value Added Proposition	1	-	1
Seminar & training Telecom LPS system	-	26	26
Smart Lobbying & Negotiation Skill	1	18	19
Tactical Problem Solving and Decision Making	1	20	21
Teknik Investigasi	5	1	6

Program Pelatihan Training Program	Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Administration	Operasional & Penjualan Operasional & Sales	Total Peserta Total Participants
Time and Task Management Skill	10	16	26
Tower Modification Inspection	-	13	13
Work at Height (TKPK 1)	-	8	8
Mengelola Budaya Organisasi	15	25	40
Team Building-Core Values	11	29	40
Personal Effectiveness	70	180	250
Pengelolaan Arsip	20	-	20
Kratos-Perangkat VSAT	-	10	10
Hughes Jupiter	-	20	20
PSAK 72 : Revenue From Customer	20	-	20
PSAK 71 : Financial Instrument	20	-	20
PSAK 73 : Lease	13	7	20
FO Training	-	30	30
Jumlah / Total			1.128



KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Perseroan memiliki karyawan dari berbagai latar belakang dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pegawai, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, *gender*, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, total pegawai Grup adalah sebanyak 1.282 orang. Komposisi pegawai Protelindo berdasarkan *gender* menunjukkan jumlah karyawan wanita Protelindo adalah sebanyak 280 orang atau sebesar 37% dari keseluruhan total pegawai Protelindo dan jumlah karyawan pria adalah sebanyak 473 orang atau sebesar 63% dari keseluruhan total pegawai Protelindo.

Perseroan senantiasa mendukung prinsip kemanusiaan serta menghormati hak asasi manusia dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja. Namun demikian, proporsi jumlah karyawan pria lebih banyak daripada karyawan wanita. Hal ini dikarenakan karakteristik sebagian besar pekerjaan yang ada di Perseroan adalah pekerjaan yang mengandalkan fisik sehingga pelamar pekerjaan dan sifat kegiatan Perseroan juga yang lebih diminati kaum pria dibandingkan wanita.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Kami berkomitmen pada posisi kepemimpinan dalam penyediaan sistem manajemen Kualitas Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (QHSE) untuk memenuhi harapan semua pemangku kepentingan kami.

Sejak 2012, Kami telah menerapkan **Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS) 18001**, sebagai bagian dari empat sertifikasi: **ISO 9001, ISO 14001, PAS 99**. Pada tahun yang sama, kami mengeluarkan kebijakan QHSE sebagai bagian dari komitmen kami terhadap aspek kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan pada kegiatan usaha kami yang juga berlaku untuk mitra vendor kami.

Kebijakan QHSE kami telah dievaluasi dari waktu ke waktu dan terakhir diratifikasi oleh Bapak Aming Santoso pada tanggal 2 Januari 2019 yang terdiri dari nilai-nilai sebagai berikut:

- Meningkatkan secara berkelanjutan peran kami sebagai mitra yang andal dalam industri telekomunikasi.
- Meningkatkan secara berkelanjutan tingkat pemahaman QHSE dan profesionalisme semua karyawan di tempat kerja.
- Mematuhi peraturan yang relevan dan persyaratan untuk kualitas, kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan.
- Bekerja untuk mendidik semua pemangku kepentingan termasuk karyawan, vendor, dan subkontraktor dalam praktik QHSE.
- Membangun, memelihara dan meningkatkan Sistem Manajemen Terpadu QHSE kami (QHSE-IMS) untuk memenuhi standar yang tertinggi.
- Bekerja untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan polusi lingkungan melalui kebijakan dan prosedur yang efektif.
- Melakukan pekerjaan dengan kesadaran terhadap budaya dan komunitas
- Terus berupaya untuk meningkatkan tindakan QHSE kami.

GENDER EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITY

The Company's employees have various background the company provides equal opportunities to all employees, male and female, regardless of ethnicity, religion, race, gender or physical appearance to participate in its recruitment program.

Until 31 December 2019, total number of the Group employee was 1,282. The composition of the Protelindo's employee based on gender shows the number of female was 280 or 37% of the Protelindo's total employee and the number of male employee was 473 or 63% of the Protelindo's total employee.

The Company always supports the humanity principle and respect of human rights in the human management resources. The appointment of employee candidates is based on the result of selection and evaluation, the result of probation evaluations and worker orientation. However, the proportion of male employees is bigger than female employees. This is because most of the positions available in the Company require physical activity, thus the work applicants and the nature of the Company's business attracted more male than female.

SAFETY AND OCCUPATIONAL HEALTH

We are committed to a leadership position in the provision of Quality Health, Safety and Environment (QHSE) management systems to satisfy the expectations of all our stakeholders.

Since 2012, We have implemented **Occupational Health and Safety Management System (OHSAS) 18001**, as part of four certifications: **ISO 9001, ISO 14001, PAS 99**. In the same year, we issued a QHSE policy as part of our commitment toward health, safety and environmental aspect on our business activity which also applies to our partner vendors.

Our QHSE policy has been evaluated from time to time and lastly ratified by Mr. Aming Santoso on January 2, 2019 consisting the values as follow:

- Enhancing continuously our role as a reliable partner within the telecommunication industry.
- Enhancing continuously the level of QHSE understanding and professionalism of all employees in the workplace.
- Complying with the relevant regulations and the requirements for quality, occupational health, safety and environment.
- Working to educate all stakeholders including employees, vendors, and subcontractors in the practice of QHSE.
- Establishing, maintaining and improving our QHSE Integrated Management System (QHSE-IMS) to meet the highest standards.
- Working to prevent occupational injuries, occupational illness and environmental pollution through effective policies and procedures.
- Performing works with a cultural and community awareness.
- Continually striving for improvement in our QHSE actions.

PROVISION OF TOWER SPACE AND INFRASTRUCTURE LEASING TO THE TELECOMMUNICATION INDUSTRY

Certificate of Registration
Occupational Health & Safety Management System
OHSAS 18001:2007
Certificate No: OHS 587910



Certificate of Registration
QUALITY MANAGEMENT SYSTEM – ISO 9001:2015



Certification of Registration
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM – ISO 14001:2015



Certificate of Registration
INTEGRATED MANAGEMENT REGISTRATION – PAS 99:2012



PERINGATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA BULANAN

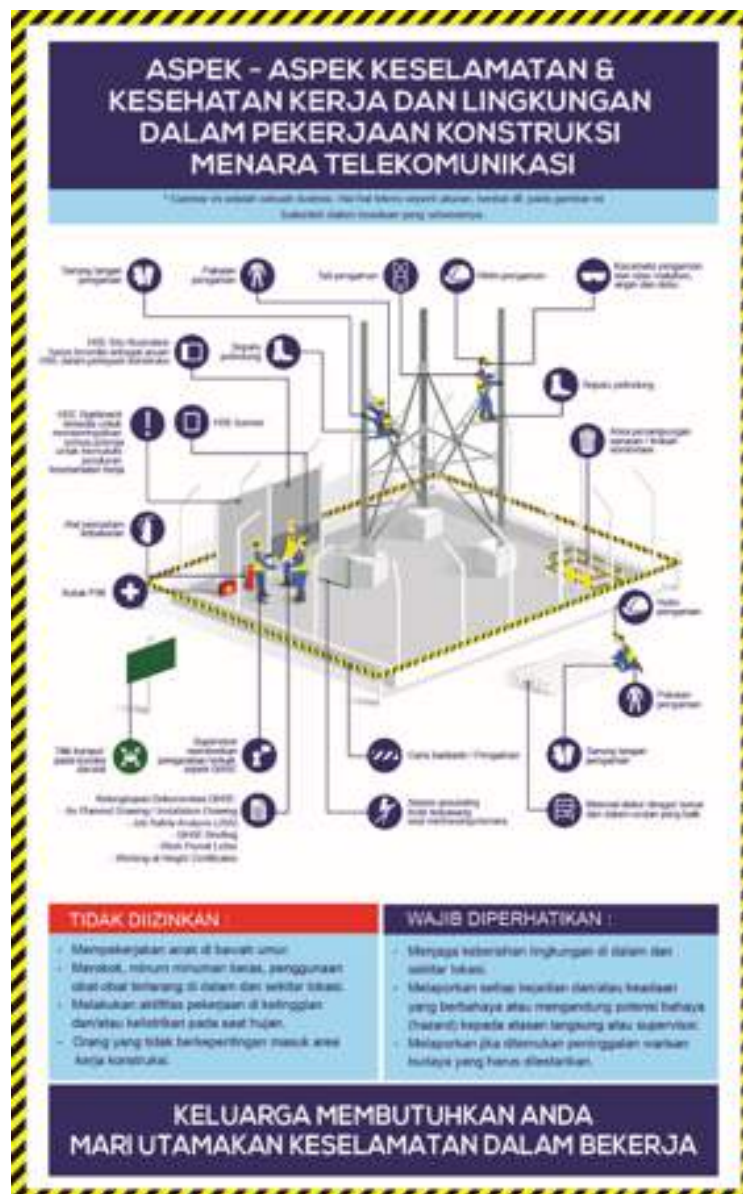
Sebagai bagian dari kebijakan Protelindo, Peringatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OSH) dikirimkan melalui *e-mail* setiap bulan. Setiap orang yang bekerja di *site* milik Protelindo diwajibkan setiap saat untuk melengkapi dan mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagaimana tertera dalam Papan Petunjuk. Setiap kontraktor yang gagal untuk memenuhi arahan APD dan Papan Petunjuk dari Protelindo, akan dikenakan sanksi dan diberhentikan dari seluruh kegiatan yang terkait dengan Protelindo. Setiap kontraktor, yang mengetahui adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, wajib melaporkan kejadian tersebut kepada Protelindo dan menerapkan upaya terbaik untuk memitigasi potensi risiko dan meminta pihak yang tidak mematuhi untuk segera menghentikan aktivitas dan meninggalkan *site*.

MONTHLY OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH REMINDERS

As part of Protelindo's courtesy, an Occupational Safety and Health Reminder (OSH) is sent out via email every month. Every person working at any of Protelindo's sites must at all times be equipped and wearing duly Personal Protective Equipment (PPE) stated in the signboard. Any contractor, who fails to comply with Protelindo's PPE and signboard guidance, will be subjected to applicable sanctions and will be dismissed by any Protelindo-related activities. Any contractor, who is aware of any non-compliance with OSH regulations, should report event to Protelindo and apply best efforts to mitigate any potential risks and demand the non complying party to stop activities immediately and leave the site.

ILUSTRASI IMPLEMENTASI KESELAMATAN

ILLUSTRATION OF SAFETY IMPLEMENTATION



PAPAN PENGUMUMAN KESELAMATAN

SAFETY SIGNBOARD

1

Pekerja harus mengikuti semua peraturan keselamatan yang tercantum di papan nama setiap saat
Workers must follow all safety rules listed on the signboard at all times

2

Nomor kontak darurat harus dimasukkan untuk yang terdekat:
Emergency Contact Number must be inserted for the nearest:

1. Rumah Sakit | Hospital
2. Stasiun pemadam kebakaran | Fire Station
3. Pos polisi | Police Station
4. Helpdesk | Helpdesk

Wajib untuk Persiapan Tanggap Darurat
Mandatory for Emergency Response Preparation



3

Semua perlengkapan keamanan harus dipakai setiap saat
All safety gear must be worn at all times

4

Selama keadaan darurat, pekerja harus menuju ke titik perakitan dengan mengikuti rute evakuasi yang diarahkan
During emergencies, workers must head to the assembly point by following the evacuation route directed







KEUNGGULAN

EXCELLENCE





Kami berkomitmen penuh
untuk senantiasa meningkatkan dan
mempertahankan kualitas layanan
atas menara-menara kami.

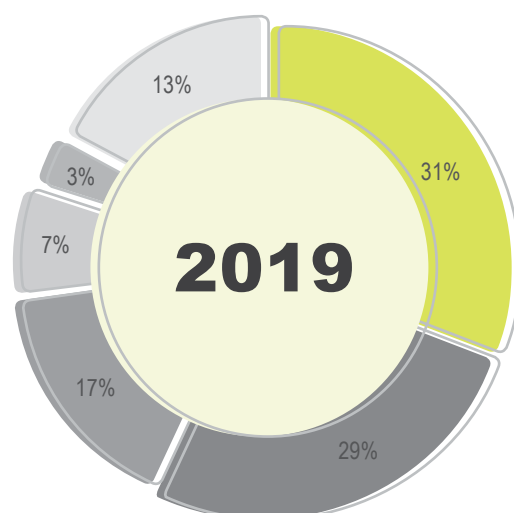
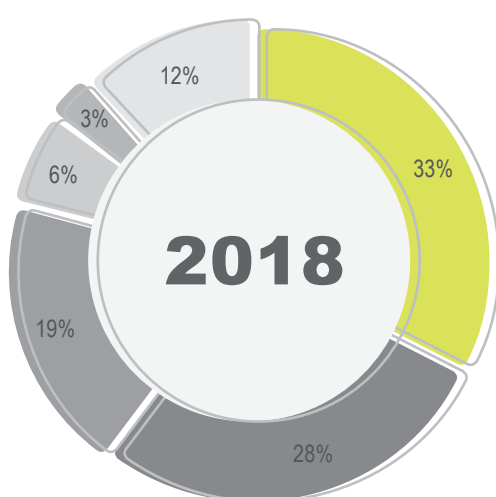
We are fully committed
to continuously improve and
maintain the service quality of our towers.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pendapatan kami meningkat dari Rp586,4 miliar, atau 10,0%, dari Rp5.867,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp6.454,3 miliar pada tahun 2019. Portofolio menara kami meningkat sebesar 1.882 menara, atau 10,8%, dari 17.437 menara pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 menjadi 19.319 menara pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Jumlah sewa lokasi menara kami meningkat sebesar 5.027 sewa lokasi, atau 17,7%, dari 28.319 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 menjadi 33.346 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Peningkatan pendapatan berasal dari sewa lokasi baru, dan tambahan sewa peralatan sehubungan dengan ekspansi dari operator besar telekomunikasi ke luar Jawa termasuk juga meningkatkan kapasitas jaringan di Jawa. Sedangkan peningkatan pendapatan iForte adalah hasil dari adanya peningkatan urbanisasi dan permintaan konsumen layanan data di area dengan tingkat data traffic yang tinggi. Pendapatan dari VSAT dan MWIFO bisnis bertumbuh sebesar Rp342,4 miliar, atau 64,7% dari Rp529,1 miliar di tahun 2018 menjadi Rp871,5 miliar di tahun 2019.

Our revenue increased by IDR586.4 billion, or 10.0%, from IDR5,867.9 billion in 2018 to IDR6,454.3 billion in 2019. Our tower portfolio grew by 1,882 towers, or 10.8%, from 17,437 towers as of December 31, 2018 to 19,319 towers as of December 31, 2019. The number of tenancies on our towers grew by 5,027 tenancies, or 17.7%, from 28,319 tenancies as of December 31, 2018 to 33,346 tenancies as of December 31, 2019. The increase in revenue was driven by the new tenancies and additional equipment leases as the major telecom operators are continuing to expand coverage ex-Java and increase their capacity in Java. The increase in revenue from iForte resulted from new growth areas driven by increasing urbanization and demand for consumer data services in dense data traffic areas. Revenue from the VSAT and MWIFO business grew by IDR342.4 billion, or 64.7% from IDR529.1 billion in 2018 to IDR871.5 billion in 2019.



- PT Hutchison CP Telecommunications
- PT XL Axiata Tbk.
(sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
- PT Telekomunikasi Selular

- PT Indosat Tbk.
- PT Smartfren Telecom Tbk.
- Others

BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

Beban pokok pendapatan lainnya meningkat sebesar Rp30,8 miliar, atau 7,2%, dari Rp427,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp458,3 miliar pada tahun 2019. Kenaikan beban pokok pendapatan lainnya terutama disebabkan oleh peningkatan biaya yang berhubungan dengan sewa transponder, yang meningkat sebesar Rp5,2 miliar, atau 6,0%, dari Rp85,6 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp90,8 miliar pada tahun 2019, sewa internasional dan *local link*, yang meningkat sebesar Rp8,1 miliar, atau 16,6% dari Rp48,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp57,0 miliar pada tahun 2019 dan biaya listrik, yang meningkat sebesar Rp1,8 miliar, atau 6,5% dari Rp27,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp29,3 miliar pada tahun 2019. Peningkatan ini sehubungan dengan pertumbuhan *fiber optic cable* dan VSAT dari iForte. Khususnya, peningkatan biaya ini disebabkan oleh bisnis baru dari Menteri Komunikasi dan Informatika untuk meningkatkan kapasitas sebagai pengguna utama jasa layanan VSAT untuk mendukung layanan internet daerah terpencil di Indonesia.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Beban depresiasi dan amortisasi naik sebesar Rp235,2 miliar, atau 21,1%, dari Rp1.113,8 miliar di tahun 2018 menjadi Rp1.349,0 miliar di tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan depresiasi aset tetap sebesar Rp14,0 miliar atau 2,5% dari Rp564,8 miliar di tahun 2018 menjadi Rp578,8 miliar di tahun 2019 seiring dengan penambahan aset menara sebesar 1.882 menara (10,8%).

LABA BRUTO

Laba bruto meningkat sebesar Rp320,4 miliar, atau 7,4%, dari Rp4.326,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp4.646,9 miliar pada tahun 2019.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp38,2 miliar, atau 35,0%, dari Rp109,2 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp147,4 miliar pada tahun 2019, kenaikan beban penjualan dan pemasaran ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban perjalanan dan transportasi, yang meningkat sebesar Rp7,9 miliar, atau 40,5% dari Rp19,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp27,4 miliar pada tahun 2019 sebagai akibat bertambahnya jumlah menara sebanyak 1.882 menara.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp55,6 miliar, atau 14,3%, dari Rp388,5 miliar di tahun 2018 menjadi Rp444,1 miliar di tahun 2019. Kenaikan terutama disebabkan oleh adanya tambahan biaya sewa kantor sebagai akibat bertumbuhnya bisnis Perusahaan.

OTHER COST OF REVENUES

Other cost of revenues increased by IDR30.8 billion, or 7.2%, from IDR427.5 billion in 2018 to IDR458.3 billion in 2019. The increase in cost of revenues was primarily due to an increase in cost related to transponder rentals which increased by IDR5.2 billion 6.0% from IDR85.6 billion in 2018 to IDR90.8 billion in 2019, an IDR8.1 billion, or 16.6%, an increase in International and local link rentals, from IDR48.9 billion in 2018 to IDR57.0 billion in 2019 and electricity expenses, which increased by IDR1.8 billion, or 6.5% from IDR27.5 billion in 2018 to IDR29.3 billion in 2019. These increases in costs were due to the growth of the fiber optic cable and VSAT businesses from iForte. In particular, the increase in these costs was driven by new business from the MICT (Ministry of Information and Technology) for expanding capacity as a main customer of VSAT services to support internet services to remote areas of Indonesia.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depreciation and amortization increased by IDR235.2 billion, or 21.1%, from IDR1,113.8 billion in 2018 to IDR1,349.0 billion in 2019. This increase was primarily due to the increase in depreciation of fixed assets, which increased by IDR14.0 billion, or 2.5% from IDR564.8 billion in 2018 to IDR578.8 billion in 2019 due to an increase in the size of our portfolio 1,882 towers (10.8%).

GROSS INCOME

Gross income increased by IDR320.4 billion, or 7.4%, from IDR4,326.5 billion in 2018 to IDR4,646.9 billion in 2019.

SELLING AND MARKETING EXPENSES

Selling and marketing expenses increased by IDR38.2 billion, or 35.0%, from IDR109.2 billion in 2018 to IDR147.4 billion in 2019. The increase in selling and marketing expense was primarily due to an increase in travel and transportation expense, which increased by IDR7.9 billion, or 40.5% from IDR19.5 billion in 2018 to IDR27.4 billion in 2019 as a result of the addition of 1,882 towers.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Our general and administration expenses increased by IDR55.6 billion, or 14.3%, from IDR388.5 billion in 2018 to IDR444.1 billion in 2019. This increase was primarily due to an increase in additional office rent due to growth of the company's business.

LABA USAHA

Laba usaha meningkat sebesar Rp187,7 miliar, atau 4,9%, dari Rp3.802,7 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp3.990,4 miliar pada tahun 2019.

BIAYA KEUANGAN

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp85,6 miliar, atau 9,8%, dari Rp872,3 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp957,9 miliar pada tahun 2019 disebabkan oleh peningkatan beban bunga bank sebesar Rp118,5 miliar, atau 20,6%, dari Rp576,3 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp694,8 miliar pada tahun 2019.

BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

Beban usaha lainnya, neto meningkat sebesar Rp38,9 miliar, atau 149,0%, dari Rp26,1 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp65,0 miliar pada tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban cadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp256,9 miliar, atau 166,9% dari Rp(153,9) miliar di tahun 2018 menjadi Rp103,0 miliar di tahun 2019.

LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp26,6 miliar, atau 0,9%, dari Rp2.940,1 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp2.966,7 miliar pada tahun 2019.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp180,8 miliar, atau 24,8% dari Rp730,0 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp549,2 miliar pada tahun 2019.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan Perseroan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp2.417,5 miliar, dibandingkan dengan laba tahun berjalan tahun 2018 sebesar Rp2.210,2 miliar.

PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Penghasilan (Rugi) komprehensif lain menurun dari keuntungan Rp56,5 miliar pada tahun 2018 menjadi rugi Rp(78,3) miliar pada tahun 2019.

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan meningkat sebesar Rp72,5 miliar, atau 3,2%, dari Rp2.266,7 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp2.339,2 miliar pada tahun 2019.

OPERATING INCOME

Operating income increased by IDR187.7 billion, or 4.9%, from IDR3,802.7 billion in 2018 to IDR3,990.4 billion in 2019.

FINANCE COSTS

Finance costs increased by IDR85.6 billion, or 9.8%, from IDR872.3 billion in 2018 to IDR957.9 billion in 2019 due to an increase in bank interest expense by IDR118.5 billion, or 20.6%, from IDR576.3 billion in 2018 to IDR694.8 billion in 2019.

OTHER OPERATING EXPENSES, NET

Other net operating expenses increased by IDR38.9 billion, or 149.0%, from IDR26.1 billion in 2018 to IDR65.0 billion in 2019. This was primarily due to increased allowance for (recovery of) impairment loss of trade receivables IDR256.9 billion, or 166.9% dari IDR(153.9) billion in 2018 to IDR103.0 billion in 2019.

INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS

Income before corporate income tax expense from continuing operations increased by IDR26.6 billion, or 0.9%, from IDR2,940.1 billion in 2018 to IDR2,966.7 billion in 2019.

CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

Corporate income tax expense decreased by IDR180.8 billion, or 24.8% from IDR730.0 billion in 2018 to IDR549.2 billion in 2019.

INCOME FOR THE YEAR

The Company had income for the year of IDR2,417.5 billion in 2019 compared to income for the year of IDR2,210.2 billion in 2018.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Other comprehensive income (loss) decreased from gain IDR56.5 billion in 2018 to loss IDR(78.3) billion in 2019.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Total comprehensive income for the year increased by IDR72.5 billion, or 3.2%, from IDR2,266.7 billion in 2018 to IDR2,339.2 billion in 2019.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

TOTAL ASET LANCAR

Aset lancar meningkat sebesar Rp459,8 miliar, atau 20,8%, dari Rp2.207,3 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp2.667,1 miliar pada tahun 2019. Peningkatan aset lancar didorong oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga dari Rp820,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.346,7 miliar pada tahun 2019.

TOTAL ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar meningkat sebesar Rp4.511,6 miliar, atau 21,8%, dari Rp20.677,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp25.189,5 miliar pada tahun 2019. Peningkatan aset tidak lancar terutama didorong oleh peningkatan aset tetap dari Rp15.980,1 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp19.648,0 miliar pada tahun 2019, peningkatan aset tak berwujud sebesar Rp265,3 miliar, or 31,9% dari Rp832,4 miliar di tahun 2018 menjadi Rp1.097,7 miliar di tahun 2019 dan peningkatan sewa lokasi jangka panjang dari Rp2.510,2 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp2.830,8 miliar pada tahun 2019. Meningkatnya aset tetap dan sewa lokasi jangka panjang disebabkan oleh meningkatnya ukuran portofolio menara kami dari 17.437 menara pada tahun 2018 menjadi 19.319 menara pada tahun 2019 dan meningkatnya sewa lokasi dari 28.319 pada tahun 2018 menjadi 33.346 pada tahun 2019.

TOTAL ASET

Total aset meningkat sebesar Rp4.971,4 miliar, atau 21,7%, dari Rp22.885,2 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp27.856,6 miliar pada tahun 2019. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya aset tidak lancar dari Rp20.677,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp25.189,5 miliar pada tahun 2019 sebagai akibat dari akuisisi.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek menurun sebesar Rp186,2 miliar, atau 3,9%, dari Rp4.721,7 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp4.535,5 miliar pada tahun 2019, sehubungan dengan diselesaikannya utang obligasi jangka pendek.

TOTAL CURRENT ASSETS

Current assets increased by IDR459.8 billion, or 20.8%, from IDR2,207.3 billion in 2018 to IDR2,667.1 billion in 2019. The increase in current assets was driven by a increase in third party trade receivable from IDR820.9 billion in 2018 to IDR1,346.7 billion in 2019.

TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets increased by IDR4,511.6 billion, or 21.8%, from IDR20,677.9 billion in 2018 to IDR25,189.5 billion in 2019. The growth in non-current assets was driven by an increase in fixed assets from IDR15,980.1 billion in 2018 to IDR19,648.0 billion in 2019, an increase in intangible assets by IDR265.3 billion or 31.9% from IDR 832.4 billion in 2018 to IDR1,097.7 billion in 2019, and an increase in long term site rentals from IDR2,510.2 billion in 2018 to IDR2,830.8 billion in 2019. The increase in fixed assets and long term site rentals was due to an increase in the size of our portfolio from 17,437 towers in 2018 to 19,319 towers in 2019 and an increase of our number in tenancies from 28,319 tenancies in 2018 to 33,346 tenancies in 2019.

TOTAL ASSETS

Total assets increased by IDR4,971.4 billion, or 21.7%, from IDR22,885.2 billion in 2018 to IDR27,856.6 billion in 2019. This increase was driven by an increase in non-current assets from IDR20,677.9 billion in 2018 to IDR25,189.5 billion in 2019 as a result of acquisition.

TOTAL CURRENT LIABILITIES

Current liabilities decreased by IDR186.2 billion, or 3.9%, from IDR4,721.7 billion in 2018 to IDR4,535.5 billion in 2019, due to the paid off short term bonds payable.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar Rp4.165,5 miliar, atau 40,9%, dari Rp10.174,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp14.340,0 miliar pada tahun 2019, disebabkan oleh peningkatan utang jangka panjang. Utang jangka panjang meningkat sebesar Rp4.130,2 miliar, atau 45,4%, dari Rp9.093,1 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp13.223,3 miliar pada tahun 2019.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas meningkat Rp3.979,1 miliar, atau 26,7%, dari Rp14.896,3 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp18.875,4 miliar pada tahun 2019, berdasarkan peningkatan liabilitas jangka panjang dari Rp10.174,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp14.340,0 miliar pada tahun 2019, disebabkan dari peningkatan utang jangka panjang.

TOTAL EKUITAS

Total ekuitas meningkat sebesar Rp992,2 miliar, atau 12,4%, dari Rp7.989,0 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp8.981,2 miliar pada tahun 2019, hal ini disebabkan sebagai hasil dari operasi tahun berjalan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar di awal, baik secara bulanan, kuartalan maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi kami adalah Rp3.773,9 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp3.616,5 miliar pada tahun 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan, sebesar Rp5.913,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp6.526,6 miliar pada tahun 2019.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp5.523,9 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp4.291,8 miliar pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan oleh pengeluaran untuk akuisisi aset tetap dari Rp2.057,0 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp4.442,0 miliar pada tahun 2019, terutama sehubungan dengan kas yang dibayarkan untuk akuisisi pada tahun 2019.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp1.438,3 miliar pada tahun 2019, dibandingkan dengan Rp(868,0) miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh penerimaan utang bank sebesar Rp12.533,9 miliar.

TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by IDR4,165.5 billion, or 40.9%, from IDR10,174.5 billion in 2018 to IDR14,340.0 billion in 2019, due to the increase of long-term loans. Long-term loans increased by IDR4,130.2 billion, or 45.4%, from IDR9,093.1 billion in 2018 to IDR13,223.3 billion in 2019.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increased by IDR3,979.1 billion, or 26.7%, from IDR14,896.3 billion in 2018 to IDR18,875.4 billion in 2019, based on the increase in non-current liabilities from IDR10,174.5 billion in 2018 to IDR14,340.0 billion in 2019, from the increase in long-term loans.

TOTAL EQUITY

Total equity increased by IDR992.2 billion, or 12.4%, from IDR7,989.0 billion in 2018 to IDR8,981.2 billion in 2019, due to results from the current operating year.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure timely payment, including the ability to disconnect equipment or terminate site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business being a priority for payment, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Our net cash provided by operating activities was IDR3,773.9 billion in 2019 compared with IDR3,616.5 billion in 2018. The increase was primarily due to the increment in cash received from customers, from IDR5,913.5 billion in 2018 to IDR6,526.6 billion in 2019.

Net cash used in investing activities was IDR5,523.9 billion in 2019 as compared to IDR4,291.8 billion in 2018. This increase was primarily due to an increase in spending on acquisition of fixed assets from IDR2,057.0 billion in 2018 to IDR4,442.0 billion in 2019, primarily due to cash paid in connection with our acquisition in 2019.

Net cash used in financing activities was IDR1,438.3 billion in 2019, compared to IDR(868.0) billion in 2018. This increase was due to the proceeds from bank loans amounting to IDR12,533.9 billion.

RASIO UTANG

Rasio lancar adalah 0,5 pada tahun 2018 menjadi 0,6 pada tahun 2019. Selama periode yang sama, kami mengalami sedikit peningkatan pada rasio utang neto terhadap EBITDA LQA dari 2,1x menjadi 2,4x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 10,8%

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh Perseroan dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2019, collection period Perseroan memperlihatkan peningkatan menjadi 61,3 hari dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 44,9 hari. Perseroan menerapkan pembayaran dimuka untuk semua pelanggan dengan kontrak sewa menara jangka panjang.

DEBT RATIOS

The current ratio is 0.5 in 2018 to 0.6 in 2019. Over the same period, we experienced a minor increase in our Net Debt to LQA EBITDA ratio from 2.1x to 2.4x despite growing our tower portfolio by 10.8%.

RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Company receivables collectability is influenced by the ability of the Company to collect receivables. At the end of 2019, the Company collection period increased to 61.3 days in 2019 from 44.9 days in 2018. The Company has implemented advance payment plans for all customers with long-term site lease agreements.

Uraian Description	Satuan Unit	2019	2018
Collection Period / Collection Period	Hari / Day	61,3	44,9

SEGMENT BISNIS

Di bawah ini adalah rincian hasil keuangan berdasarkan segmen bisnis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019:

BUSINESS SEGMENTS

A breakdown of financial results by business segment is presented below for the year ended December 31, 2019:

Uraian Description	Sewa Menara Tower Rental	Jasa Lainnya Others Services	Jumlah Total
Pendapatan sewa pada pihak ketiga Rental / leasing revenue from third parties	5.582,8	871,5	6.454,3
Laba bruto Gross income	4.226,0	420,9	4.646,9
Laba usaha Operating income	3.739,6	250,9	3.990,4
Laba neto Net income	2.324,8	92,7	2.417,5

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

Uraian Description	2019 dalam miliar Rupiah in billion IDR	Kontribusi (%) Contribution (%)	2018 dalam miliar Rupiah in billion IDR	Kontribusi (%) Contribution (%)
Total Pinjaman* Total Loan*	15.168,1	62,8	11.483,8	59,0
Jangka Pendek* Short-Term*	1.944,8	12,8	2.390,7	20,8
Jangka Panjang* Long-Term*	13.223,3	87,2	9.093,1	79,2
Ekuitas Equity	8.981,1	37,2	7.989,0	41,0
Total Modal yang Diinvestasikan Total Invested Capital	24.149,2	100,0	19.472,8	100,0

* Setelah dikurangi Biaya Pinjaman / Net of Unamortized of Costs of Loan

Uraian Description	Budget 2020 dalam miliar Rupiah in billion IDR
Utang neto Net Debt	17.117,9
Ekuitas Equity	10.053,1

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Per 31 Desember 2019, Perseroan memiliki portofolio terbesar diantara penyedia menara independen di Indonesia. Hal ini menempatkan Perseroan pada posisi untuk memanfaatkan kebutuhan akan menara baru di daerah perkotaan dan pedesaan di seluruh negeri. Melalui anak perusahaannya, iForte, Perseroan memiliki kemampuan menyediakan *microcell sites*, *tower fiberization* dan *BTS hotel solution* untuk mendukung dari meningkatnya permintaan kapasitas jaringan.

Untuk tahun 2019, kami telah menggunakan Rp5.523,9 miliar untuk investasi pada akuisisi Indosat tower, perjanjian kerjasama dengan Istana Kohinoor, merampungkan BTS baru dan kolokasi, MWIFO dan VSAT, sewa lahan dan aset lainnya selain menara. Sebagian besar proyek didanai oleh arus kas internal perusahaan.

REALIZATION OF INVESTMENT EXPENDITURES

As of December 31, 2019, the Company has the largest tower portfolio among independent tower providers in Indonesia. This puts the Company in a position to capitalize on the need for new towers in both urban and rural areas across the nation. Through its subsidiary, iForte, the Company has the ability to deploy microcell sites, fiberization of towers and BTS hotel solutions to support the increased demand for network capacity.

For the year 2019 we have made a total IDR5,523.9 billion in investments for the Indosat towers acquisition, a cooperation agreement with Istana Kohinoor, to build new towers and prepare existing towers for colocations, expand MWIFO utilization and VSAT capacity, renew ground leases and invest in other non tower assets. Most of these projects were funded by the Company's internal cash flow.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Kebijakan atas Struktur Modal adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan kami dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman per tanggal 31 Desember 2019 berjumlah sebesar Rp15.168,1 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 2,4x. Rasio pinjaman ini sedikit meningkat dari tahun 2017 dan 2018 ketika utang neto untuk LQA EBITDA masing-masing sebesar 1,4x dan 2,1x. Kami terus mencari peluang guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of the bank loan agreements and to manage the balance sheet on a conservative basis. Total debt was IDR15,168.1 billion as of December 31, 2019 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 2.4x. This leverage ratio increased slightly in 2017 and 2018 when the Net Debt to LQA EBITDA was 1.4x and 2.1x, respectively. We continue to look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility.

INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

Pada tanggal 8 Januari 2020, Perseroan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, telah menandatangani Perjanjian Perubahan sehubungan dengan perubahan tipe fasilitas yang semula merupakan pinjaman berjangka menjadi pinjaman bergulir.

On January 8, 2020, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, signed the Amendment Agreement in connection to the amend the type of facility from term loan to revolving loan.

Pada tanggal 15 Januari 2020, Perseroan dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited telah menandatangani Perubahan Perjanjian sehubungan dengan perubahan margin yang berlaku.

On January 15, 2020, the Company and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited signed the Amendment Agreement in connection with amendment of its applicable margin.

Pada tanggal 16 Januari 2020, Iforte dan BTPN telah menandatangani Perubahan Perjanjian sehubungan dengan perubahan margin yang berlaku.

On January 16, 2020, Iforte and BTPN signed the Amendment Agreement in connection with amendment of its applicable margin.

Pada tanggal 20 Januari 2020, Bank Mandiri setuju untuk melakukan penurunan atas margin berdasarkan Perjanjian Kredit Rp1.000.000 pada tanggal 20 Juni 2017 berikut perubahannya.

On January 20, 2020, Bank Mandiri agreed to decrease the margin pursuant to the Up to IDR1,000,000 Facility Agreement dated June 20, 2017 and its amendment.

Pada tanggal 20 Januari 2020, Bank Mandiri setuju untuk melakukan penurunan atas marjin berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas KIN No.15 tanggal 30 Mei 2018, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang kemudian dinovasikan kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Akta No.10 tanggal 18 Juli 2019, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan.

Pada tanggal 26 Januari 2020, Perseroan dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas Pinjaman JPY7.954.800.000 sehubungan dengan perubahan tipe fasilitas yang semula merupakan berjangka menjadi pinjaman bergulir.

Pada tanggal 27 Januari 2020, Perseroan dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta telah menandatangani Penandatanganan Surat Perubahan Ketiga atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen sehubungan dengan penambahan fasilitas yang semula Rp500.000 menjadi Rp700.000 yang terbagi menjadi fasilitas pinjaman berjangka, cerukan dan bank garansi, dimana masing-masing fasilitas memiliki limit khusus.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perseroan, Iforte dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, telah menandatangani Perubahan Keempat atas Perjanjian Fasilitas Bergulir Rp250.000 sehubungan dengan perubahan beberapa ketentuan dan perpajakan jangka waktu fasilitas hingga 28 Februari 2021.

Berdasarkan Keputusan Direksi 7 Februari 2020 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Februari 2020, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp230.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Februari 2020 dan 12 Februari 2020.

Pada tanggal 18 Februari 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan limit *notional* sejumlah USD 67,5 juta ("Fasilitas TL Mandiri 1"). Perjanjian TL Mandiri 1 ini dapat digunakan oleh Perseroan, Iforte dan/atau Konsorsium Iforte. Tujuan Perjanjian TL Mandiri 1 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai *hedging* (lindung nilai). Fasilitas TL Mandiri 1 ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2024.

On January 20, 2020, Bank Mandiri agreed to decrease the margin pursuant to the Deed of Facility Agreement No.15 dated 30 May 2018, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta which novated to the Company pursuant to the Deed of Facility Agreement No.10 dated July 18, 2019, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta.

On January 26, 2020, the Company and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, signed the Amendment and Restated JPY7,954,800,000 Facility Agreement in connection to the type of facility from term loan to revolving loan.

On January 27, 2020, the Company and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch, signed Third Amendment Letter to the Uncommitted Banking Facilities Offer Letter in connection with an upsize of the amount of IDR500,000 to IDR700,000 facilities ie. revolving loan facility, overdraft facility, and bank guarantee facility, which each of facilities has its own specific limits.

On January 28, 2020, the Company, Iforte and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, signed the Fourth Amendment of IDR250,000 Revolving Loan Facility in connection with amendment of certain provisions and extension of its maturity date up to February 28, 2021.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated February 7, 2020 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated February 7, 2020, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute interim dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of IDR230,000 and were paid on February 10, 2020 and February 12, 2020.

On February 18, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD 67.5 million ("Facility TL Mandiri 1"). The Facility TL Mandiri 1 can be used as global line facility with the Company, Iforte and Konsorsium Iforte. The purpose of this Facility TL Mandiri 1 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 1 is up to August 31, 2024.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Perseroan dan PT Bank Mizuho ("Mizuho") telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman Mizuho"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mizuho adalah untuk membiayai kebutuhan umum, termasuk tidak terbatas pada pembiayaan belanja modal dan pembiayaan kembali. Fasilitas Pinjaman Mizuho ini jatuh tempo 5 tahun sejak tanggal 2 Maret 2020.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan limit notional sejumlah USD 100 juta ("Fasilitas TL Mandiri 2"). Tujuan Perjanjian TL Mandiri 2 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai hedging (lindung nilai). Fasilitas TL Mandiri 2 ini berlaku sampai dengan 27 November 2024.

Pada tanggal 18 Maret 2020, Perseroan telah menandatangani ISDA 2006 *Master Agreement* dengan UBSAG, Cabang Hong Kong, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman senilai AS\$25.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dan harga strikemaksimal adalah sebesar Rp18.000 (angka penuh) per AS\$.

Pada 31 Maret 2020, Perseroan telah menyelesaikan transaksi akuisisi 1.723 menara PT XL Axiata Tbk, dengan penyerahan sekitar 1.400 menara berisikan 2.200 penyewa, berdasarkan *Asset Purchase Agreement* yang ditandatangani kedua pihak pada 7 Februari 2020. Proses untuk penyerahan lebih lanjut masih terus berjalan dan angka akhir penyerahan akan diumumkan lebih lanjut.

Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan dan PT Bank Central Asia, Tbk, telah menandatangani Perubahan Kelima atas Perjanjian Fasilitas No.105/Add-KCK/2020 sehubungan dengan penambahan fasilitas investasi sebesar Rp2.000.000. Jangka waktu fasilitas investasi tersebut adalah 72 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

On March 2, 2020, the Company and PT Bank Mizuho ("Mizuho") signed the Facility Loan Agreement in the amount of IDR500,000 ("Mizuho Facility Agreement"). The purpose of Mizuho Facility Agreement is for the Company's general corporate purposes, including but not limited to capital expenditure and refinancing. The final maturity for Mizuho Facility Agreement is due to 5 years after March 2, 2020.

On March 11, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD 100 million ("Facility TL Mandiri 2"). The purpose of this Facility TL Mandiri 2 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 2 is up to November 27, 2024.

On March 18, 2020, the Company entered into ISDA 2006 Master Agreement with UBS AG, Hong Kong Branch, to hedge the payments of loan in the amount of US\$25,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp18,000 (full amount) per US\$.

On March 31, 2020, the Company completed the acquisition of 1,723 towers, with a physical handover of circa 1,400 towers and over 2,200 tenancies from PT XL Axiata Tbk, pursuant to the Asset Purchase Agreement signed between the companies on February 7, 2020. Process of handing over more sites is continuing and final number will be announced in due course.

On April 15, 2020, the Company and PT Bank Central Asia, Tbk, signed the Fifth Amendment to the Facility Agreement No.105/Add-KCK/2020 in connection to the increase of the investment facility in the amount of IDR2,000,000. The maturity date for the said facility is up to 72 months after the first drawdown.

PROSPEK BISNIS

BUSINESS PROSPECTS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara telekomunikasi independen. Anak usaha terbesar Protelindo, iForte memiliki dan mengoperasikan infrastruktur komunikasi seperti *fiber optic cable* dan VSAT (*Very Small Aperture Terminal*). Protelindo tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk infrastruktur dan lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa Menara atau infrastruktur dari penyedia independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu atau klien. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia dari semua operator menara independen dan tersebar secara geografis dan kami juga berkomitmen untuk berinvestasi di *fiber optic cable* dan VSAT dalam kerja sama jangka panjang. Bisnis model kami menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasi kami, seperti pengadaan aset dan layanan, pemeliharaan dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah Menara dan *fiber optic cable* yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan yang berkembang yang di butuhkan dalam bidang telekomunikasi di Indonesia.

Infrastruktur komunikasi menara dan *fiber optic cable* kami umumnya dibangun berdasarkan penerimaan pesanan setelah memiliki kontrak sewa jangka Panjang. Sebagian besar Menara Protelindo berlokasi di empat wilayah berpenduduk padat di Indonesia: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sekitar 52% Menara perusahaan berlokasi di Jawa yang sangat strategis, pertumbuhan di luar Jawa yang semakin penting. Pulau Jawa adalah tempat dimana kami punya ekspektasi dimana operator telekomunikasi akan menambah kapasitas untuk mendukung permintaan jaringan melalui peningkatan peralatan, pesanan tower baru dan kolokasi, sementara wilayah

di luar Jawa mulai semakin bertumbuh penting bagi operator. Saat ini, kami sedang dalam pengembangan modal signifikan untuk memperluas lebih dari 36.000 km jaringan *fiber optic cable*, sebagian besar di wilayah Jawa dan Sumatera. Pertumbuhan permintaan untuk lebih banyak jaringan *fiber* didukung oleh pertumbuhan yang kuat dalam lalu lintas internet dan di perkirakan akan terus bertumbuh sebagaimana yang diperlukan untuk jangkauan jaringan 4G-LTE yang lebih luas.

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers. Its largest subsidiary, iForte owns and operates communications infrastructure such as fiber optic cables and VSAT (*Very Small Aperture Terminal*). Protelindo is not owned by or affiliated with any wireless communications companies. Independence is a significant advantage as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site and infrastructure leases to competitors in the wireless communications industry and may prefer to lease towers or communications infrastructure from an independent provider. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company or client. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers and communication infrastructure is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower companies and is geographically diverse. The Company is committed to further investment in fiber optic cable assets and VSATs under long term contracts. Our business model creates economies of scale with respect to our operations, such as procurement for assets and services, maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers and fiber optic cables to support the network requirements of Indonesia's growing need for telecommunications.

Our communication infrastructures of towers and fiber-optic cables are generally built after we receive orders to build and have entered into long term lease contracts. Most of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 52% of the Company's towers are located in Java which has been strategically important, Growth in areas outside of Java which are also growing in importance. The island of Java is where we expect telecommunications operators to add incremental capacity to support capacity demand on their networks through upgrades of equipment, new builds or colocations, Areas outside of Java are

beginning to grow in importance to the operators. At the time of this writing, we are in the middle of deploying significant capital to further expand to 36,000 km our fiber optic cables networks mostly in the areas of Java and Sumatera. The demand for fiberization is supported by strong growth in internet traffic and is expected to continue to grow as required for wider network coverage under 4G-LTE.

Menara dan *fiber optic cable* tersebut dibangun untuk mengakomodasi beberapa penyewa untuk mendukung kolokasi yang dapat meningkatkan pengembalian investasi. Menara-menara dan *fiberization* tersebut dirancang agar lebih mudah untuk diperkuat, jika diperlukan, untuk menampung tambahan penyewa dengan biaya yang kecil.

Sebagai pemain awal dalam industri menara di Indonesia, Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan dalam menghadapi hambatan untuk masuk dalam industri menara di Indonesia. Hambatan untuk masuk ke industri ini cukup besar dan termasuk:

- skala ekonomi sehubungan dengan operasi kami, seperti pengadaan untuk aset dan layanan, pemeliharaan dan biaya operasi lainnya;
- pembatasan peraturan, dan yang sering rumit proses dalam mendapatkan ijin dan lisensi;
- jumlah modal awal yang besar untuk membangun atau mengakuisisi menara;
- beban keuangan yang tinggi dan risiko operasional dan gangguan yang mungkin dihadapi para operator telekomunikasi dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang berbeda;
- kebutuhan untuk membangun portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik operator telekomunikasi; dan
- lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membangun hubungan bisnis dan kepercayaan, dan negosiasi MLA dengan operator-operator telekomunikasi dan klien lainnya.

KESUKSESAN KAMI BERKAT KEAHLIAN DAN PENGALAMAN MANAJEMEN

Grup dipimpin oleh manajemen yang berpengalaman, yang ahli di bidang industri menara. Sebagian besar dari anggota manajemen adalah pelopor dalam bisnis menara di Indonesia dan telah berhasil memperoleh, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio besar menara di seluruh Indonesia. Protelindo mulai beroperasi pada tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen bergabung telah membantu Protelindo lebih dari 10 tahun dan telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari tiga belas tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan memberi pelatihan kepada lebih dari 3.054 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para Manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang berkaitan dengan akuisisi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

KONTRAKTOR

Protelindo mempekerjakan kontraktor dalam jumlah besar yang melakukan pembangunan, konsultasi, sambungan listrik, akuisisi lokasi, teknik, perkuatan menara, *shelter*, pelayanan pemeliharaan dan jasa keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani proses seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis,

The towers and fiber optic cables were constructed to accommodate multiple tenants to support co-locations that can enhance returns on investment. The towers and fiberization are designed to make it easier to upgrade, when necessary, to accommodate additional tenants at minimal expense.

As an early mover in the Indonesian tower industry, the Group believes that Protelindo benefits from the barriers to entry in the Indonesian tower industry. These barrier to entry are significant and include:

- economies of scale with respect to our operations, such as procurement for assets and services, maintenance and other operating expenses;
- regulatory restrictions and the often elaborate process required to obtain relevant permits and licenses;
- the significant amount of initial capital required to build or acquire towers;
- the high financial cost and operational risks and disruptions telecommunications operators may face when moving their equipment to different towers;
- the necessity of building a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract telecommunications operators; and
- the significant amount of time required to build business relationships and trust, and negotiate MLAs, with telecommunications operators and other clients.

WE ARE SUCCESSFUL DUE TO THE EXPERTISE AND EXPERIENCE OF OUR MANAGEMENT

The Group is led by an experienced management team who are experts in the tower industry. Many members of the management are pioneers in the tower business in Indonesia and have successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the country's first independent tower companies. Much of the current management team has served Protelindo for more than 10 years and have developed the tower business in Indonesia. Currently Protelindo has hired and trained over 3,054 fulltime and contract employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

CONTRACTORS

Protelindo employs a large number of contractors who perform construction, consultancy, electrical connection, site acquisition, engineering, tower reinforcement, shelter, maintenance and security services. These contractors are based throughout Indonesia. We believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening process that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once

finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan. Ketika dipekerjakan, setiap kontraktor mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas kami dalam bisnis menara, kami telah membuat ruang lingkup kerja sesuai dan serangkaian prosedur pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak standar kami yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati dalam pesanan pembelian masing-masing.

PROPERTI DAN PERIZINAN

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Jangka waktu awal dari sewa lahan standar kami umumnya hingga 20 tahun (terdiri dari 5-10 tahun untuk jangka waktu awal dengan perpanjangan selama 5-10 tahun sesuai dengan keinginan kami setelah jangka waktu awal berakhir). Kami biasanya melakukan pembayaran dimuka atas perjanjian sewa lahan untuk periode 5 hingga 10 tahun, dengan pilihan untuk memperbarui sesuai dengan keinginan kami. Pada tanggal 31 Desember 2019, Protelindo memiliki 18.825 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat jangka waktu perpanjangan sesuai dengan keinginan kami) yaitu sekitar 9,4 tahun. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya. Sebagian besar menara telekomunikasi di Indonesia memerlukan izin konstruksi. Kami memiliki tim yang didedikasikan untuk memperoleh dan mempertahankan izin ini.

ASURANSI

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang dan PT QBE General Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp12.294,6 miliar. Kami beranggapan cakupan asuransi atas aset tetap sudah mencukupi dan sesuai dengan praktek industri.

INDUSTRI

Perseroan akan terus tumbuh dalam beberapa tahun kedepan sejalan dengan pertumbuhan industri telekomunikasi (operator) dan perkembangan teknologi terbaru (4G-LTE dan 5G rollout). Pendorong utama pertumbuhan ini adalah meningkatnya penggunaan internet oleh populasi di Indonesia. Peningkatan lalu lintas internet di Indonesia selama 2019 tercatat dengan kisaran 50% dari tahun ke tahun dan mayoritas pengguna internet di Indonesia menggunakan koneksi nirkabel melalui perangkat nirkabel mereka seperti smart phones. Rasio perkiraan kami dari pengguna internet dari perangkat nirkabel ke pengguna

internet dengan kabel internet di Indonesia sekitar 9 banding 1. Memungkinkan untuk peningkatan akses internet nirkabel dan ekspektasi pengguna pada kecepatan akses dan pengalaman pelanggan yang lebih baik (seperti *low latency* dan kecepatan internet) akan mengarahkan pada perusahaan telekomunikasi untuk melanjutkan investasinya pada jaringan 4G-LTE. Pada khususnya perusahaan telekomunikasi akan mengarahkan pada kebutuhan cakupan, kapasitas, dan keandalan, pada gilirannya akan membutuhkan lebih banyak infrastruktur yang kami tawarkan, seperti penyewaan tower dan *fiber optic*.

hired, each contractor further undergoes periodic reviews as they continue to work with Protelindo. Based on our extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and a set of quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign our standard form contract under which specific assignments and prices are agreed to on individual purchase orders.

PROPERTIES AND LICENSES

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. The initial term of our standard ground lease is generally up to 20 years (divided into 5-10 year initial terms with 5-10 year extension terms at our option following the expiration of the initial term). We generally prepay the land contract for a period of 5 to 10 years with the option to renew within the ground lease parameters. As of December 31, 2019, Protelindo had 18,825 ground leases with an average remaining term (including the renewal terms at our option) of approximately 9.4 years. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers. Most telecommunications towers in Indonesia require a construction permit. We have a team dedicated to obtaining and maintaining these permits.

INSURANCE

As of December 31, 2019, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang and PT QBE General Insurance Indonesia and against fire, theft and other possible risks for IDR12,294.6 billion. We consider insurance coverage on all of fixed assets as adequate and in accordance with industry practice.

INDUSTRY

The Company expects to grow over the next few years in line with the growth of the telecom industry (operators) and technological developments (4G-LTE and 5G rollout). The main driver of this growth is increase in internet usage. The increase in internet traffic in Indonesia during 2019 was reported to be approximately 50% year on year and majority of internet users in Indonesia use wireless connection through their wireless devices such as smart phones. Our estimated ratio of unique internet users on wireless device to internet users with cabled internet for Indonesia is around 9 to 1. This requirement for

more wireless internet access and end customer expectation of high speed and better consumer experience (such as low latency and internet speed) will lead to telecommunication companies to continue investing in their 4G-LTE networks. Specifically, telecommunication companies will be addressing need for coverage, capacity and reliability. In turn, this will require more infrastructure of the kind that we offer, namely leasing of tower and fiber optics infrastructure.

STRATEGI USAHA

BUSINESS STRATEGIES

Perseroan berkeyakinan bahwa diperlukan adanya diversifikasi usaha dalam rangka memperkuat dan menumbuhkan bisnis dengan pelanggannya. Perseroan melalui anak perusahaannya Protelindo dan iForte sudah terkenal dengan jaringan menara yang luas, jaringan *fiber optic cable* dan VSAT yang luas, yang menghasilkan arus kas yang kuat. Mulai tahun 2015, dengan akuisisi iForte, aset menara dan *fiber optic cable* yang penting telah digabungkan untuk memungkinkan Perseroan memperkuat posisinya di industri infrastruktur telekomunikasi Indonesia. Kami memperkirakan bahwa bisnis telekomunikasi akan terus membutuhkan jaringan 4G dan 5G dengan komunikasi data yang lebih cepat, maka penting bahwa kami memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kami, yaitu infrastruktur telekomunikasi.

Kesuksesan Perseroan saat ini adalah hasil dari memahami kebutuhan industri dan kebutuhan pelanggan. Menara Perseroan berada pada posisi yang baik dan memiliki kapasitas untuk menangkap penyewa kolokasi dalam jumlah besar. Jaringan *fiber optic cable* kami yang luas juga penting untuk menangkap tren kolokasi yang terus berlanjut serta pelanggan baik perbankan maupun di kategori UKM (Usaha Kecil Menengah). Aset utama Protelindo yaitu menara diperkirakan akan tetap penting bagi penerapan teknologi dan kebutuhan jaringan yang lebih tinggi dan kompleks di masa depan. Selain itu, Perseroan bermaksud memperkuat posisinya di industri dan memperluas jaringan menara dan *fiber optic cable* melalui konstruksi dan akuisisi.

MEMAKSIMALKAN SEWA KOLOKASI PADA MENARA PERSEROAN

Perseroan percaya bahwa usahanya dapat dikembangkan secara substansial melalui konsep kolokasi, atau menyewakan ruang yang tersedia di menara yang ada ke beberapa penyewa. Biaya pengoperasian menara sebagian besar tetap, dan Perseroan hanya akan mengeluarkan biaya yang relatif

rendah untuk menambahkan penyewa. Strategi "*asset-light*" yang dituju oleh operator telekomunikasi mendukung penambahan kolokasi. Dengan demikian, penyewaan ruang yang tersedia untuk operator telekomunikasi tambahan akan secara signifikan memperbaiki margin operasi dan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan. Perusahaan secara aktif memasarkan kolokasi ke para operator telekomunikasi dan terus mengedukasi pasar mengenai manfaat yang ditawarkan kolokasi kepada para operator telekomunikasi.

The Company believes that it has to differentiate in order to strengthen and grow the business. The Company, through its subsidiaries Protelindo and iForte, is known for its extensive network of towers, its growing fiber optic cables network and VSAT capacity. These varied business lines result in strong cash flow generation capacity. Starting in 2015, with the acquisition of iForte, tower and fiber optic cable assets, have been combined to allow the Company to strengthen its position in the Indonesian telecommunication infrastructure industry. We envisage telecommunication business will continue to move towards faster 4G and 5G networks it is important we have the ability to meet our customers, needs for their telecommunication infrastructure.

The Company's success today is a result of an understanding of industry trends and customers needs. The Company's towers are well positioned and have the capacity to capture large numbers of colocation tenants. Our vast fiber optic cables network is vital to capture this improving communication capacity and serving customers in banking and other industries (particularly SME businesses). Protelindo's asset base will be important for the implementation of higher and more complex technologies and network requirements in the future. In addition, the Company intends to strengthen its position in the industry and expand its network of towers and fiber optic cables through both construction and acquisition opportunities.

MAXIMIZE COLOCATIONS ON OUR EXISTING TOWERS

The Company believes that it can grow its business substantially through colocations, or leasing available space on its existing towers to additional tenants. The costs of operating a tower are largely fixed while the Company faces relatively low costs for adding tenants. The "asset-light" strategy that

telecommunications operators are focusing on supports increasing colocations. Accordingly, leasing available space to additional telecommunications operators will significantly improve our operating margins and return on invested capital. The Company actively markets for colocations to telecommunications operators and works to educate the market on the benefits that colocation offers to telecommunications operators.

PERTUMBUHAN MELALUI PEMBANGUNAN

Secara historis, para operator telekomunikasi telah membangun menara untuk penggunaan sendiri. Namun sejak 2010, operator telekomunikasi Indonesia semakin banyak mengontrak operator menara independen, seperti Protelindo, untuk membangun dan memiliki menara serta menyewakan ruang operator di menara tersebut berdasarkan perjanjian sewa jangka panjang daripada membangun dan mengoperasikan portofolio menara mereka sendiri. Pengaturan ini dikenal sebagai pengaturan "*build-to-suit*". Sejak 31 Maret 2007, kami telah membangun 8.568 menara dengan pengaturan sesuai kebutuhan. Perseroan percaya bahwa faktor pertumbuhannya sampai saat ini timbul dari pembangunan menara *build-to-suit* yang dapat diandalkan.

Perseroan telah mengembangkan bisnisnya dengan berfokus pada proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria *minimum return*. Dengan pengaturan ini, Perseroan biasanya setuju untuk bekerja sama dengan operator telekomunikasi untuk membangun dan memiliki jaringan lokasi menara yang dibangun di lokasi yang dipilih oleh operator telekomunikasi sesuai dengan spesifikasi disain jaringannya. Operator telekomunikasi kemudian menjadi *anchor tenant* di menara ini berdasarkan perjanjian sewa situs jangka panjang. Perseroan akan terus memasarkan menara tersebut ke operator lain untuk mendapatkan pendapatan kolokasi. Perseroan tidak membangun menara tanpa mendapatkan hak sewa lokasi dengan *anchor tenant* terlebih dahulu.

Perseroan terus membangun bagian yang signifikan dari menara barunya berdasarkan pengaturan tersebut. Perseroan telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem dan proses untuk membangun beberapa ratus menara per bulan. Dengan menyediakan layanan ini, Perseroan bertujuan untuk meningkatkan jumlah portofolio menara dan menciptakan aliran pendapatan tambahan dari *anchor tenant* dan penyewa kolokasi.

PERTUMBUHAN MELALUI AKUISISI

Perseroan mencapai posisi terdepan di Indonesia terutama melalui akuisisi menara. Protelindo bermaksud mempertahankan posisi pasarnya dengan memanfaatkan akuisisi sebagai strategi utama. Dan akan terus mengeksplorasi akuisisi strategis yang memenuhi kriteria pengembalian minimum. Transaksi akuisisi biasanya terjadi dengan operator telekomunikasi besar dan perusahaan menara independen yang lebih kecil yang ingin menjual menara mereka. Seiring operator telekomunikasi bergerak menuju strategi "*asset-light*", kesempatan peluang akuisisi menara biasanya akan muncul.

Perseroan mengevaluasi peluang akuisisi dengan menggunakan beberapa kriteria, termasuk pengembalian modal yang diinvestasikan, potensi permintaan kolokasi, tingkat tumpang tindih / *overlap* dengan portofolio menara yang ada, lokasi menara, utilisasi kapasitas yang ada, kepadatan penduduk lokal dan potensi pertumbuhan. Perseroan juga mempertimbangkan hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan hal baru pembangunan menara. Perseroan akan terus mencari cara melaksanakan peluang akuisisi menara dengan opsi paling efisien, termasuk mengoptimalkan struktur permodalan.

GROWTH BY BUILDING INFRASTRUCTURE

Historically, telecommunications operators constructed towers for their own use. Since 2010, Indonesian telecommunications operators have increasingly contracted independent tower operators, such as Protelindo, to build and own towers and lease space on those towers under long-term lease agreements rather than building and operating their own tower portfolios. These arrangements are known as "*build-to-suit*" arrangements. Since March 31, 2007, we have constructed 8,568 towers under such build-to-suit arrangements. The Company believes that a factor in its growth to date arises from the reliable construction of build-to-suit towers.

The Company has grown its business by focusing on build-to-suit projects that meet its minimum return criteria. Under these arrangements, the Company typically agrees to work with a telecommunications operator to build and own a network of tower sites that are constructed in locations as designated by the telecommunications operator in accordance with their network design specifications. The telecommunications operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term site lease agreement. The Company will continue to market such towers to other operators to secure colocation revenues. The Company does not construct towers without securing a site lease with an anchor tenant in advance.

The Company continues to build a significant portion of its new towers under the BTS arrangements. The Company has demonstrated that it has the systems and processes in place to build several hundred towers per month. By providing this service, the Company aims to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

GROWTH BY ACQUISITION

The Company achieved its leading industry position in Indonesia primarily through tower acquisitions. Protelindo intends to maintain its market position by utilizing acquisitions as a principal strategy for growth. As such, the Company will continue to explore strategic acquisitions that meet its minimum return criteria. Transactions could be with large telecommunications operators or smaller independent tower companies who are seeking to sell their towers. As telecommunications operators move towards an "*asset-light*" strategy, potential acquisition opportunities are likely to arise.

The Company evaluates potential acquisitions using many criteria, including return on invested capital, potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, existing capacity utilization, local population density and potential growth. The Company also considers applicable laws and regulations relating to new tower development. The Company will continue to explore available cost-effective funding for new tower acquisitions, including optimizing management of its capital structure.

FOKUS TERHADAP KUALITAS LAYANAN

Perseroan menggunakan teknik penjualan dan pemasaran yang ditargetkan untuk meningkatkan *tenancy ratio* di menaranya, yang sebagian besar dibangun untuk dua atau lebih penyewa. Protelindo percaya bahwa kunci keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuannya untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan operator telekomunikasi dan secara konsisten memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kami berusaha untuk diakui sebagai perusahaan yang membuat komitmen komersial yang masuk akal bagi pelanggannya dan kemudian memberikan komitmen ini dengan tepat waktu. Perseroan percaya bahwa kemampuannya untuk membantu operator telekomunikasi dengan cepat memasuki wilayah operasional baru dan memperluas jangkauan dan kapasitas jaringan mereka akan membantu meningkatkan *tenancy ratio*. Oleh karena itu, kami menargetkan operator telekomunikasi yang memperluas atau memperbaiki infrastruktur jaringan mereka yang ada dan juga meluncurkan teknologi baru dan berkembang secara geografis. Protelindo percaya bahwa pihaknya telah membangun basis menara yang cukup besar untuk mempertahankan pertumbuhan yang ditargetkan di masa yang akan datang terutama melalui kolokasi.

KENALI PELANGGAN ANDA

Kami percaya bahwa dengan memperdalam pemahaman atas pelanggan kami (*know your customer*), kami telah memahami pentingnya diversifikasi dan kekuatan finansial untuk mendukung kebutuhan pelanggan kami. Penggabungan pengetahuan pasar dan kemampuan pemasaran Protelindo dan iForte terbukti dengan menghubungkan situs menara dengan *fiber optic cable* untuk mencapai transmisi yang lebih optimal untuk implementasi 4G-LTE. Implementasi strategis disertai jangkauan layanan kami yang luas memungkinkan kami untuk memperdalam pemahaman atas kebutuhan pelanggan kami dan memenuhi kebutuhan bisnis mereka yang dinamis.

KEBIJAKAN KEUANGAN DENGAN FOKUS PADA SUSTAINABILITY

Perseroan ingin terus memberikan penekanan yang kuat pada penerapan kebijakan keuangan dan sosial yang ditujukan untuk keberlanjutan jangka menengah sampai jangka panjang. Ini termasuk pengelolaan utang pada tingkat yang wajar dan menerapkan investasi modal yang disiplin. Kami berencana untuk terus mengelola *leverage* seiring dengan peningkatan jumlah menara dan pengelolaan seluruh aset Perseroan. Protelindo akan berusaha untuk beroperasi dengan efisien, mengelola modal kerjanya dan meningkatkan margin dan profitabilitasnya. Kami juga akan menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab dan menjalankan kegiatan operasional yang berkelanjutan.

FOCUS ON QUALITY OF SERVICE

The Company utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the *tenancy ratio* on its towers, the majority of which are built for two or more tenants. Protelindo believes that the key to the success of this strategy lies in its ability to develop long-term relationships with telecommunications operators and consistently meet its customers' needs. We seek to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then delivers on these commitments in a timely manner. The Company believes that its ability to help telecommunications operators quickly enter new geographic areas and expand their network coverage and capacity will increase the *tenancy ratio*. We therefore target telecommunications operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies and expanding geographically. Protelindo believes that it has established a large enough tower base to sustain its targeted growth in the foreseeable future primarily through colocations.

KNOW YOUR CUSTOMER

We believe by knowing our customer we have come to understand the importance of diversification and financial strength to support the needs of our customers. The combination of Protelindo and iForte market knowledge and capacity including connecting tower sites with fiber optic cables to reach a more optimal state of transmission for 4G-LTE implementation is indicative of this strategy. Our broad approach and range of services allows us to know our customers and meet their changing business needs.

FINANCIAL POLICIES AIMED AT SUSTAINABILITY

The Company intends to continue to place strong emphasis on implementing financial and social policies aimed at medium to long term sustainability. This includes managing indebtedness at a reasonable level and exercising disciplined capital investments. We plan to continue to manage leverage while simultaneously increasing the number of towers and managing all Company's assets. Protelindo will work to reduce costs, manage its working capital and enhance its margins and profitability. We will also work to be a responsible member of the community and operate in an environmentally sustainable manner.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2019

COMPARISON OF 2019 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

Uraian Description	Perkiraan Proyeksi 2019 in billion IDR	Aktual 2019 2019 Actual	Aktual 2018 2018 Actual
Pendapatan Revenue	Rp6,4 triliun / trillion	Rp6,5 triliun / trillion	Rp5,9 triliun / trillion
EBITDA EBITDA	Rp5,3 triliun / trillion	Rp5,4 triliun / trillion	Rp4,9 triliun / trillion

TARGET KAMI DI TAHUN 2020 OUR TARGET FOR 2020

PENDAPATAN REVENUE

RP7,0 triliun
trillion

EBITDA EBITDA

RP5,8 triliun
trillion

ASPEK PEMASARAN

MARKETING OVERVIEW

PANGSA PASAR

Kami berada dalam pasar yang kompetitif dan mungkin menghadapi tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar di Indonesia seperti Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (anak perusahaan Telkom), Indosat dan XL, penyedia menara independen seperti PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk dan sejumlah perusahaan menara independen yang beroperasi dengan portofolio lokasi yang lebih kecil. Kami yakin bahwa persaingan di industri penyewaan menara Indonesia didorong oleh, antara lain, lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, kualitas menara, harga sewa, ukuran portofolio menara, dan kecepatan untuk memasarkan menara-menara baru.

Selain itu, operator telekomunikasi besar di Indonesia mungkin memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan juga mengoperasikan portofolio menara besar. Operator telekomunikasi di Indonesia telah mulai berbagi menara dengan operator telekomunikasi Indonesia lainnya atau afiliasi mereka masing-masing daripada menyewa ruang menara dari menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL menyewakan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

STRATEGI PEMASARAN

Grup juga memasarkan kolokasi yang tersedia pada menara kami untuk pelanggan potensial yang ada dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya dan mendapatkan pendapatan tambahan. Kami mengumpulkan data dari setiap jaringan operator telekomunikasi mengenai rencana perluasan mereka dan, menggunakan perangkat lunak kami yang sesuai guna menentukan mana diantara menara kami yang ada berlokasi di area yang sesuai jaringan rencana perluasan dan kemudian menyediakan operator tersebut dengan informasi yang relevan. Kami mengembangkan strategi pemasaran yang spesifik untuk masing-masing operator telekomunikasi dan secara teratur bertemu dengan tim desain jaringan masing-masing operator telekomunikasi untuk memahami kebutuhan mereka dan memasarkan ketersediaan ruang pada menara kami. Kami menyajikan batas waktu untuk pelaksanaan kolokasi dan pemasangan peralatan kepada para operator telekomunikasi dan berusaha untuk memenuhi batas waktu tersebut dan mengungguli para pesaing kami. Kami memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara dengan menindaklanjuti secara tepat waktu setiap permintaan perangkat yang kami terima dari operator nirkabel.

MARKET SHARE

We are in a competitive market and in of industry that is subject to pricing pressure. Our customers have alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators such as Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (a subsidiary of Telkom), Indosat and XL and independent tower providers such as PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk and a number of smaller independent tower companies. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is driven by, among others, tower location, relationships with telecommunications operators, tower quality, pricing, size of tower portfolio, and speed in marketing new towers.

In addition, the major telecommunications operators in Indonesia have solid financial resources and can operate large tower portfolios. Indonesian telecommunications operators or their respective affiliates can lease tower space as an alternative to an operator leasing tower space from independent tower operators such as Protelindo. For example, Telkomsel, Indosat and XL can lease space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space managed by independent tower operators could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

MARKETING STRATEGY

The Group markets available colocation on towers to potential customers in order to maximize the number of customers installed on each tower and earn additional revenues. The Company gathers data for each telecommunication operator's network expansion plans and, using our proprietary software, determine which of our existing towers are located in areas that meet their network expansion plans. The Company searches for the best fit to possible colocations and subsequently provides the operators with the relevant information. The Company develops marketing strategies that are specific to each telecommunications operator and regularly meet with each telecommunication operator's network design teams to understand their requirements and explore opportunities for our towers. We present each telecommunications operator with competitive timelines for implementing co-locations or the installation of new equipment. We aim to provide the most suitable tower space to service the needs of our clients. We view the ability to adhere to this timeline as one of our competitive advantages.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Pembagian dividen kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkan oleh Perseroan untuk tahun buku 2018 telah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- Pembayaran Dividen Interim Tunai untuk Tahun Buku 2018 dilakukan pada tanggal 17 Desember 2018 secara keseluruhan sebesar Rp306.000.000.000 untuk pemegang saham Perseroan. Distribusi dividen interim tunai ini dilakukan berdasarkan persetujuan dari persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 7 Desember 2018;
- Pembayaran Dividen Final Tunai untuk Tahun Buku 2018 dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019 secara keseluruhan sebesar Rp894.000.000.000 untuk pemegang saham Perseroan. Distribusi dividen final tunai ini dilakukan berdasarkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 April 2019.

Direksi Perseroan berencana membagikan dividen senilai Rp1,2 triliun sehubungan dengan laba yang dihasilkan di 2019 dengan mempertimbangkan kondisi, rencana dan kepastian kesempatan ekspansi yang dilihat manajemen. Berdasarkan kebijakan dividen kami, kami bermaksud untuk mempertahankan jumlah ini sebagai dasar tahunan untuk dividen kami kedepannya. Setiap rekomendasi, jumlah dan pembayaran dividen akan mengacu pada kebijaksanaan dari Direksi dengan syarat mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dan berdasarkan faktor-faktor sebagai contoh pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Perseroan juga dapat mempertimbangkan untuk membayar dividen khusus dari waktu ke waktu. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen atau mempertahankan setiap besaran dividen. Direksi memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kebijakan dividen Perseroan setiap waktu.

Dividend payment to the Company's shareholders from the Company's profit for financial year of 2018 has been distributed in two phases, namely:

- Interim Cash Dividend for Financial year of 2018 was paid on December 17, 2018 in the total amount of IDR306,000,000,000 for the Company's shareholders. Distribution of the interim cash dividend has been approved based on resolutions from the Company's Board of Directors and Board of Commissioners dated December 7, 2018;
- Final Cash Dividend for Financial Year of 2018 was paid on May 20, 2019 in the total amount of IDR894,000,000,000. Distribution of the final cash dividend has been approved from the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated April 30, 2019.

The Company's Board of Directors intends to distribute dividend of IDR1.2 trillion with respect to profits generated in 2019, with taking into account the condition, plan and expansion opportunity foresee by the management. Pursuant to our dividend policy, we aim to maintain this amount as an annual baseline for our dividends going forward. Any actual future, amount and payment of dividends will be at the discretion of the Board of Directors and subject to shareholders approval and will be subject to factors such as the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. The Company may also consider paying special dividends from time to time. There is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends or maintain any level of dividends. The Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT OR CAPITAL

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2019 adalah sebagai berikut: Pengalihan Utang Bank Pada tanggal 18 Juli 2019, KIN, Protelindo, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Novasi atas hak dan kewajiban KIN kepada Protelindo.

Jumlah pokok yang dialihkan adalah total komitmen yang sebelumnya berjumlah maksimal Rp1.300.000.000.000 menjadi sejumlah Rp907.852.545.592,20, yang terbagi menjadi:

- Tranche A: Rp782.852.545.592,20 (tujuh ratus delapan puluh dua miliar delapan ratus lima puluh dua juta lima ratus empat puluh lima ribu lima ratus sembilan puluh dua poin dua puluh Rupiah); dan
- Tranche B: Rp125.000.000.000,00 (seratus dua puluh lima miliar Rupiah).

Akuisisi Menara Telekomunikasi PT Indosat Tbk

Pada tanggal 29 November 2019, Protelindo menyelesaikan transaksi akuisisi atas 1.000 menara telekomunikasi dari PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo") dengan jumlah tenant hampir mencapai 1.900 tenant. Akuisisi menara tersebut merupakan bagian dari proses tender atas penjualan keseluruhan 3.100 menara telekomunikasi milik Indosat Ooredoo.

Akuisisi PT Istana Kohinoor

Pada tanggal 19 Desember 2019, Protelindo telah melaksanakan penyelesaian pengambilalihan Kohinoor oleh Protelindo melalui penerbitan saham yang baru diterbitkan oleh Kohinoor.

Protelindo dengan demikian telah mengambil bagian atas 961.200 (sembilan ratus enam puluh satu ribu dua ratus) saham kelas B, dengan nilai nominal Rp80.106,- (delapan puluh ribu seratus enam Rupiah), dan oleh karenanya Protelindo memiliki 51% saham dalam Kohinoor.

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt or capital of the Group during 2019 is as follows: Bank Debt Assignment On July 18, 2019, KIN, Protelindo and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk entered into Novation Agreement for the transfer of KIN's rights and obligations to Protelindo.

The total commitment which is assigned, previously up to IDR1,300,000,000,000 was amended to be IDR907,852,545,592.20, divided into:

- Tranche A: IDR782,852,545,592.20 (seven hundred eighty-two billion eight hundred fifty-two million five hundred forty-five thousand five hundred ninety-two point two zero Rupiah); and
- Tranche B: 125,000,000,000.00 (one hundred twenty-five billion Rupiah).

Acquisition of Telecommunications Towers from PT Indosat Tbk

On November 29, 2019, Protelindo concluded the acquisition of 1,000 telecommunications towers from PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo") with nearly 1,900 tenancies. The tower acquisition was conducted as part of the tender process for the sale of 3,100 telecommunication towers owned by Indosat Ooredoo.

Acquisition of PT Istana Kohinoor

On December 19, 2019, Protelindo concluded the acquisition of Kohinoor by Protelindo through subscription of newly issued shares.

Protelindo subscribed to 961,200 (nine hundred sixty-one thousand two hundred) series B shares, each with nominal value of IDR80,106 (eighty thousand one hundred and six Rupiah), newly issued by Kohinoor. Therefore, Protelindo owns 51% of shares in Kohinoor.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi benturan kepentingan di tahun 2019.

The Company was not involved in any transaction that created a conflict of interest in 2019.

Transaksi dengan Pihak Berelasi (afiliasi) diantaranya:

Transactions with Related Parties (affiliates) include:

- a. PT Grand Indonesia ("GI") menyewakan ruang perkantoran kepada SMN dan Perseroan di Menara BCA, Jakarta;
- b. Bank Central Asia Tbk ("BCA") memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan, terakhir melalui penandatanganan Perubahan Keempat atas Perjanjian Fasilitas, dengan jumlah pinjaman sebagai berikut:
 - i. Fasilitas A sejumlah Rp750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh miliar Rupiah);
 - ii. Fasilitas B sejumlah Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah); dan
 - iii. Fasilitas C sejumlah Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah);
- c. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") sehubungan dengan penyediaan infrastruktur menara ke HPI;
- d. Perseroan melakukan kerjasama dengan BCA Life (PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Jiwa BCA) sehubungan dengan penyediaan manfaat asuransi kesehatan dan asuransi jiwa bagi karyawan Protelindo.

- a. PT Grand Indonesia ("GI") leases office spaces to the SMN and the Company at Menara BCA, Jakarta;
- b. Bank Central Asia Tbk ("BCA") extended a loan facility to the Company, recently through the signing of Fourth Amendment of Facility Agreement, which amounts are as follows:
 - i. Facility A which amounts to IDR 750,000,000,000 (seven hundred fifty billion Rupiah);
 - ii. Facility B which amounts to IDR 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah); and
 - iii. Facility C which amounts to IDR 2,000,000,000,000 (two trillion Rupiah);
- c. The Company entered into cooperation with PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") with regard to the provision of tower infrastructure to HPI;
- d. The Company entered into cooperation with BCA Life (PT Asuransi Umum BCA and PT Asuransi Jiwa BCA) with regard to the Protelindo's employee benefit on health and life insurance.

Semua transaksi di atas dilakukan secara wajar tanpa benturan kepentingan antara kedua belah pihak yang dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang sewajarnya.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, and in line with normal business practices.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- **ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka**
Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas *non-moneter* yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.
- **ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan**
Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:
 - Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
 - Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
 - Bagaimana entitas menentukan laba pajak / (rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
 - Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

CHANGES IN ACCOUNTING PRINCIPLES

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- **ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration**
This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.
- **ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments**
The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:
 - Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
 - The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
 - How an entity determines taxable profit / (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
 - How an entity considers changes in facts and circumstances

• **ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersamasama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Kelompok Usaha beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Kelompok Usaha menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan *transfer pricing*. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan *transfer pricing* dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan *transfer pricing*, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

• **Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program**

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

• **Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program (lanjutan)**

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

• **Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis**

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian,

• **ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)**

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

• **Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.**

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

• **Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement (continued)**

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

• **Amendments to PSAK 22: Business Combination**

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest

pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- **Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman**

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasi ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amandemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

- **Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman (lanjutan)**

Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- **Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan**

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

- **Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama**

Entitas yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki kendali bersama, suatu operasi bersama dapat memperoleh kendali bersama atas operasi bersama yang aktivitas operasi gabungannya merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

in the joint operation. An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- **Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs**

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

- **Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs (continued)**

An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- **Amendments to PSAK 46: Income Taxes**

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period

- **Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements**

An entity that participates in, but does not have joint control of, a joint operation might obtain joint control of the joint operation in which the activity of the joint operation constitutes a business as defined in PSAK 22. The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below:

Effective beginning on or after January 1, 2020

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Amandemen PSAK 15 – Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan pada transisi ke PSAK 71.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal. pemutusan kontrak.

ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020

Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi laba.

Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Effective beginning on or after January 1, 2020 (continued)

Amendments to PSAK 15 – Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.

These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exemption from PSAK 71 (*deferral approach*) or choose to implement overlay approach for financial assets designated on transition to PSAK 71.

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

ISAK 35: Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020

This interpretation regulates the presentation of financial statements for not-for-profit oriented entities.

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (LANJUTAN)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kakek kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel)
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek

ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (CONTINUED)

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Effective beginning on or after January 1, 2022

PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contrast to the requirements in PSAK 62, which are largely based on grandfathering previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:

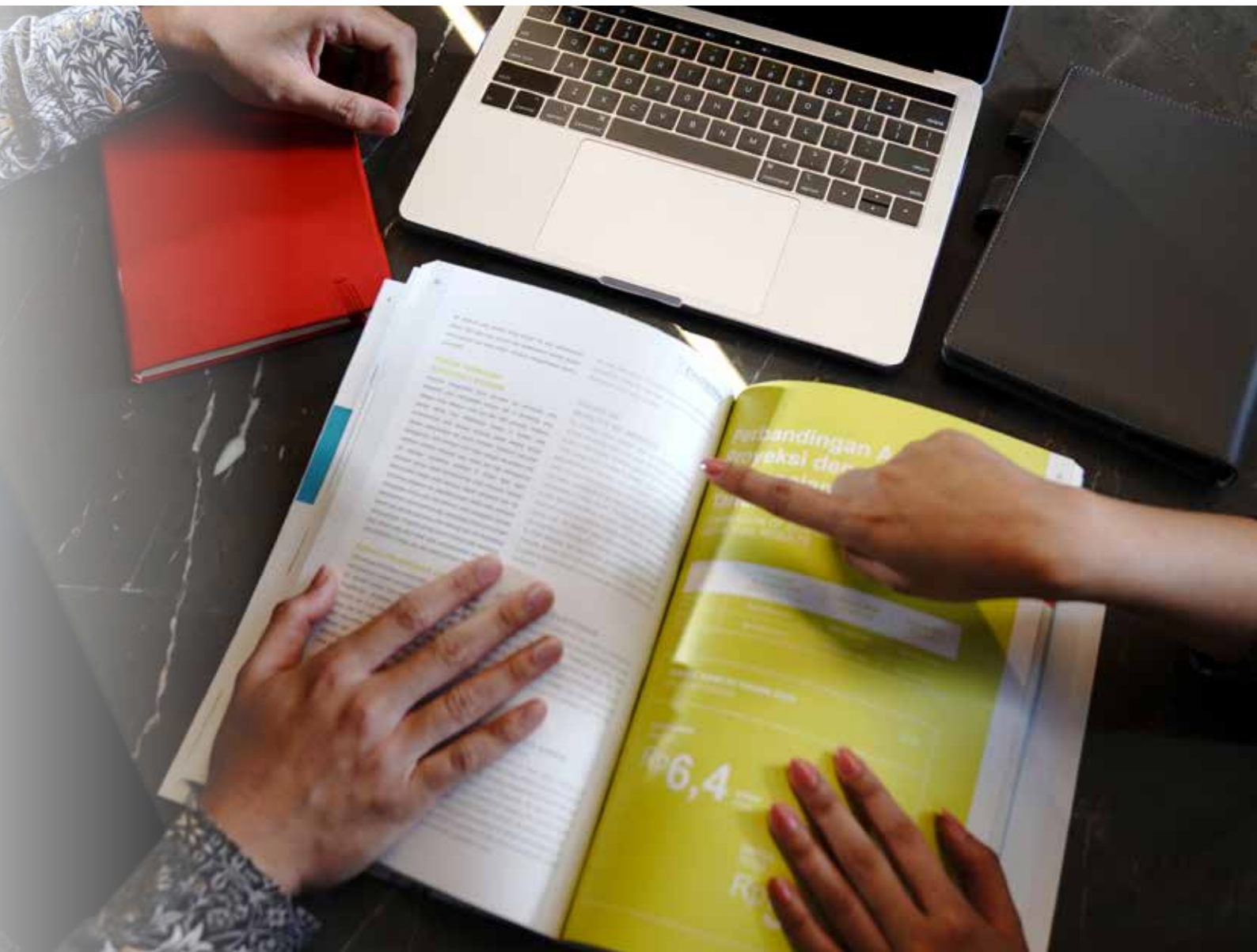
- A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts

PERISTIWA PENTING 2019

EVENT HIGHLIGHTS IN 2019

Tanggal Date	2019
16 Januari 2019 January 16, 2019	KIN dan iForte menandatangani akta pembelian saham sehubungan dengan pengalihan atas 924.999 saham Quattro dari KIN ke iForte. Saham yang dialihkan tersebut mewakili 99,9999% modal ditempatkan dan disetor dalam Quattro. Baik Quattro maupun iForte menjalankan kegiatan usaha yang terfokus pada bidang yang sama, yaitu bidang fiber optik. KIN and iForte signed a share purchase deed with regard to the transfer of 924,999 shares of Quattro from KIN to iForte. The transferred shares represent 99.9999% of all issued and paid-up capital of Quattro. Both Quattro and iForte conduct business activities in the same particular field, i.e. in the field of fiber optics.
30 Januari 2019 January 30, 2019	iForte sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS menandatangani Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), sebuah badan layanan umum yang diatur dan diawasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia melalui proses tender untuk kerjasama operasional dalam rangka penyediaan kapasitas satelit telekomunikasi untuk jangka waktu 5 tahun. iForte as the lead of HTS iForte Consortium signed a Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), a public service agency regulated and supervised under the Indonesian Minister of Communications and Information Technology through a tender process for operational cooperation partnership in the procurement of telecommunication satellite capacity for a period of 5 years.
31 Januari 2019 January 31, 2019	Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 28.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp28 miliar. Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 28,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR28 billion.
20 Juni 2019 June 20, 2019	Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp50 miliar kepada SMN. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR50 billion to the SMN.
20 Agustus 2019 August 20, 2019	Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 145.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp145 miliar. Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 145,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR145 billion.
20 Agustus 2019 August 20, 2019	SMN dan Protelindo mendirikan Perusahaan baru dengan nama PT Protelindo Menara Permata (PMP). Maksud dan tujuan PMP ialah berusaha dalam bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi (Kode KBLI: 42217). Protelindo memiliki 99,6% saham atas PMP dan SMN memiliki 0,4% saham atas PMP. The Company and Protelindo established a new company under the name of PT Protelindo Menara Permata (PMP). The purpose and objective of PMP is to conduct business in the field of Central Telecommunication Construction (KBLI Code: 42217). Protelindo holds 99.6% of PMP shares and the Company holds 0.4% of PMP shares.

Tanggal Date	2019
30 September 2019 September 30, 2019	Protelindo dan Iforte menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Mandiri sehubungan dengan (i) fasilitas pinjaman berjangka sejumlah Rp3.000 miliar, yang dibagi dalam 2 tahap, untuk jangka waktu 60 bulan dan (ii) pinjaman bergulir sejumlah Rp500 miliar sampai dengan 5 Desember 2020. Protelindo and Iforte signed the Facility Agreement with Bank Mandiri to obtain (i) a term loan facility in the amount of IDR3,000 billion, divided in 2 tranches, for 60 months period, and (ii) a revolving loan in the amount of IDR500 billion up to December 5, 2020.
3 Oktober 2019 October 3, 2019	Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp50 miliar kepada Perseroan. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR50 billion to the Company.
14 Oktober 2019 October 14, 2019	Protelindo menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Indosat Ooredoo atas penjualan 1.000 menara telekomunikasi. Transaksi jual beli ini merupakan bagian dari proses tender atas penjualan sejumlah 3.100 menara telekomunikasi milik Indosat Ooredoo. Lebih lanjut, Protelindo dan Indosat Ooredoo juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana Indosat Ooredoo sebagai penyewa utama atas 1.000 menara yang dijual tersebut untuk periode sewa selama 10 tahun. Protelindo signed a Sale and Purchase Agreement with Indosat on the sale of 1,000 telecommunication towers. This sale and purchase transaction is a part of the tender process of the sale of 3,100 telecommunication towers by Indosat Ooredoo. Further, Protelindo and Indosat Ooredoo also sign a Master Tower Lease Agreement where Indosat Ooredoo as the anchor tenant lease back the 1,000 towers for a period of 10 years.
8 November 2019 November 8, 2019	Protelindo dan BCA menandatangani Perjanjian Perubahan Keempat dimana Protelindo dan BCA sepakat menambah fasilitas pinjaman sampai dengan Rp2.000 miliar untuk jangka waktu sampai dengan 48 bulan sejak penarikan pertama. Protelindo and BCA signed Fourth Amending Agreement, in which Protelindo and BCA have agreed to add a loan facility up to IDR2,000 billion for the period of 48 months as of the first drawdown.
27 November 2019 November 27, 2019	Protelindo meningkatkan kepemilikan sahamnya di iForte dengan mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan oleh iForte yaitu sejumlah 145.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp145 miliar. Protelindo increases its share ownership in iForte by subscribing 145,000 newly issued shares by iForte with total nominal value of IDR145 billion.
12 Desember 2019 December 12, 2019	Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp303 miliar kepada Perseroan. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR303 billion to the Company.
21 Desember 2019 December 21, 2019	Protelindo melakukan akuisisi atas 51% saham dan menjadi pemegang saham pengendali atas PT Istana Kohinoor (Kohinoor) Protelindo completed the acquisition of 51% shares and become controlling shareholder in PT Istana Kohinoor (Kohinoor)





TATA KELOLA

GOVERNANCE





Kami selalu berupaya menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara optimal sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing kami di pasar saham.

We always continuously apply the principles of Good Corporate Governance optimally as the main key to increase our attractiveness and competitiveness in the stock market.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG"), sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan kebijakan yang ketat atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan secara optimal prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik yang disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI, dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal.

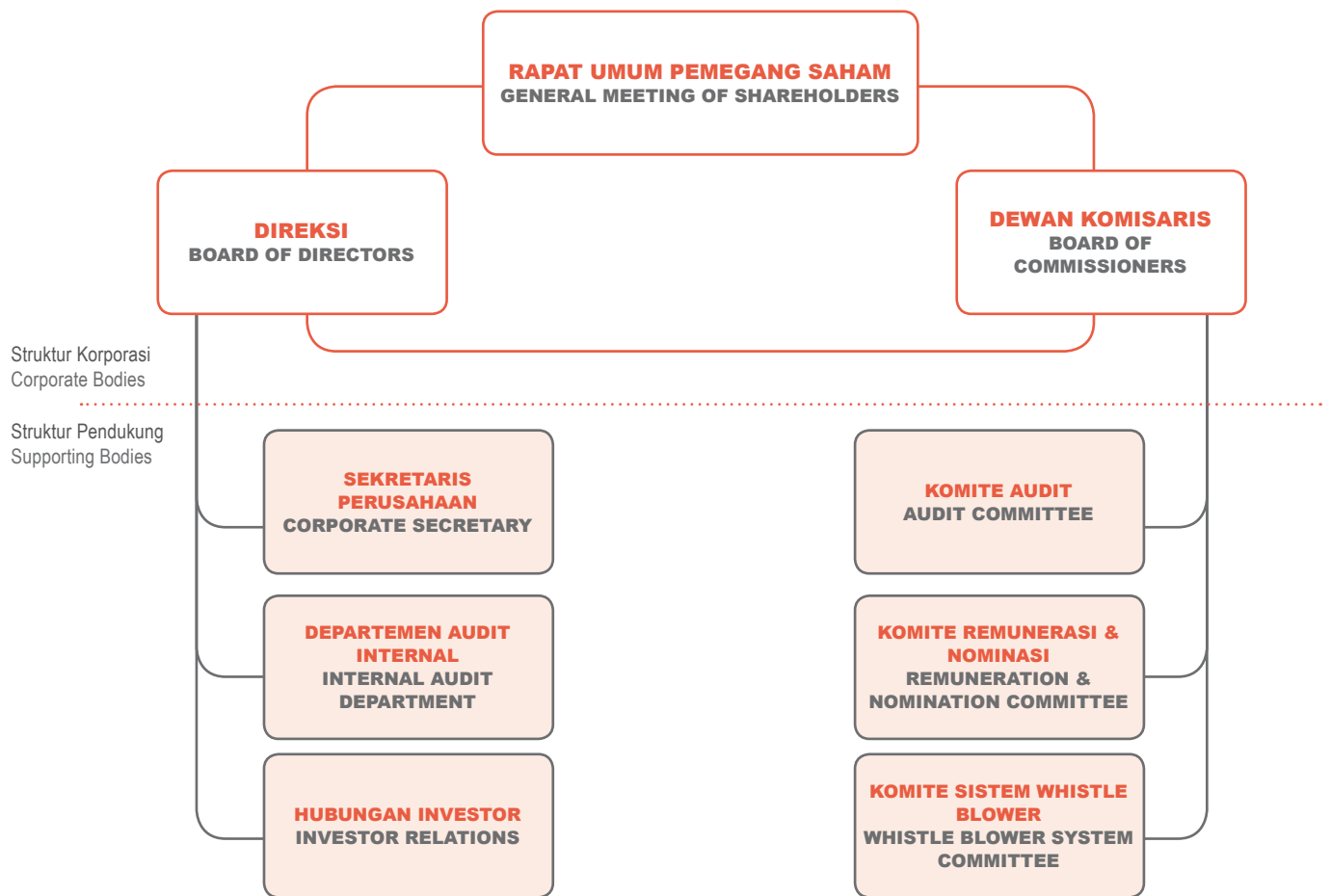
Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur dalam peraturan serta ketentuan OJK dan BEI.

The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and surpassing, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles as prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, for the shareholders and stakeholders. The Group's corporate governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision making during the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavours to apply optimal GCG principles as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports delivered to the capital markets regulatory bodies, OJK and IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

The Company continues to monitor compliance with the principles of GCG as stipulated in the OJK and IDX rules and regulations.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GRUP CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE OF THE GROUP



Dalam rangka menerapkan Prinsip GCG dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan membentuk sebagai berikut:

- Direktur Independen: Rinaldy Santosa
- Komisaris Independen: Kusmayanto Kadiman
- Sekretaris Perusahaan: Maya Marcella
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal
- Komite *Whistle Blower System*
- Komite Remunerasi dan Nominasi

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business practices and in accordance with the rules and regulations issued by the IDX and OJK, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Rinaldy Santosa
- Independent Commissioner: Kusmayanto Kadiman
- Corporate Secretary: Maya Marcella
- Audit Committee
- Internal Audit Department
- Whistle Blower System Committee
- Remuneration and Nomination Committee

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi satu Komisaris Utama, satu Komisaris dan satu Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2019 sebagai berikut:

1. Ario Wibisono (Komisaris Utama)
2. Kenny Harjo (Komisaris)
3. Kusmayanto Kadiman (Komisaris Independen)

DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS

Perseroan mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Dewan Komisaris yang beragam dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Dewan Komisaris kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Publik ("POJK No.21"), dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 ("SE No.32") Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner. The total number of members of the Board of Commissioners are in compliance with OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company.

The composition of the Board of Commissioners as of December 2019 is as follows:

1. Ario Wibisono (President Commissioner)
2. Kenny Harjo (Commissioner)
3. Kusmayanto Kadiman (Independent Commissioner)

BOARD OF COMMISSIONERS DIVERSITY

The Company recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Commissioners and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, and industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint new members of the Board of Commissioners. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Commissioners is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds, such as economics, law and technology, that are relevant to our business.

THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In line with the requirements of Good Corporate Governance as stipulated in Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Public Company ("POJK No.21"), which POJK No.21 further stipulated in Circular Letter of Financial Services Authority No.32/SEOJK.04/2015 ("SE No.32") Concerning the Code of the Corporate Governance of a Public Company, the Company has prepared a Policy On Performance Assessment of the Board of Commissioners of the Company ("Assessment Policy"). The assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Commissioners of the Company on December 1, 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris. *Self-assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Dewan Komisaris. Dengan demikian Kebijakan Penilaian ini adalah pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. *Self-assessment* ini diharapkan dapat mengajak masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Dewan Komisaris Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi;
2. Meninjau, memeriksa, dan menyetujui rencana kerja tahunan Perseroan;
3. Melakukan tugas khusus yang diberikan kepadanya sesuai dengan Anggaran Dasar, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, antara lain melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

The Assessment Policy requires that each member of the Board of Commissioners is able to perform a self-assessment of the performance of the Board of Commissioners. The self-assessment which is performed by each member of the Board of Commissioners is intended to assess the implementation of the performance of the Board of Commissioners collegially, and not to assess the individual performance of each member of the Board of Commissioners. The Assessment Policy is a guideline that is used as a form of accountability for performance assessment of the Board of Commissioners as a whole. Self-assessment is expected to encourage the Board of Commissioners to continuously improve the performance of the Board of Commissioners.

The implementation of the self-assessment by the Board of Commissioners of the Company shall be based on the following aspects:

1. Supervise the management of the Company as performed by the Board of Directors;
2. Review, examine, and approve the annual work plan of the Company;
3. Perform special duties assigned to each of the members pursuant to the Articles of Association, the prevailing laws and regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
4. Perform their duties, authorities, and responsibilities pursuant to the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
5. Comply with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations which oblige the member to perform the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in their work and to convey the meetings of the Board of Commissioners in accordance with the applicable regulations.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the member is found to be guilty of fraud or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG principles and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris termasuk rapat bersama dengan Direksi sepanjang tahun 2019:

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least once every 2 (two) months. The Board of Commissioners shall convene the Board of Commissioners together with the Board of Directors regularly at least 1 (one) time every 4 (four) months. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2019, and include joint meetings conducted with the Board of Directors:

RAPAT DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan (2019) Term of Office (2019)
Ario Wibisono	16	16	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Kenny Harjo	16	16	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Kusmayanto Kadiman	16	16	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31

RAPAT DEWAN KOMISARIS BERSAMA DENGAN DIREKSI JOINT MEETING OF BOARD OF COMMISSIONER AND BOARD OF DIRECTOR

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan (2019) Term of Office (2019)
Ario Wibisono	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Kenny Harjo	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Kusmayanto Kadiman	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31

TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DEWAN KOMISARIS APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan OJK No.33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No.33") mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No.33, OJK mengeluarkan POJK No.21, dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam SE No.32. POJK No.21 dan SE No.32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No.21 dan SE No.32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.

Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.

4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS WHO ARE INVOLVED IN FINANCIAL CRIME

Law No.40 of 2007 concerning a Limited Liability Company (the "Company Law") and OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company ("POJK No.33") stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Commissioners is having never been convicted for commission of a criminal offense that damages the state finance and/ or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No.33, OJK issued POJK No.21, which POJK No.21 further stipulated in SE No.32. POJK No.21 and SE No.32 among other things provides recommendation to the public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Commissioners who may be involved in a financial crime. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No.21 and SE No.32, the Company has prepared the policy of resignation for the members of the Board of Commissioners who are involved in financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Commissioners on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Commissioners are as follows:

1. A member of the Board of Commissioners shall resign from their position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Commissioner within a maximum period of 90 (ninety) days after receiving his resignation letter;

The members of the Board of Commissioners who resigned shall be held liable from the date of their appointment to their position until the date of resignation as approved by the GMS.

4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Sistem *Whistle Blower*. Komite-komite tersebut bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas terbaik.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah menyelenggarakan 5 kali rapat, sementara itu Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi dan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan.

Dewan Komisaris menghargai dukungan dan upaya dari ketiga komite tersebut, sehingga Dewan Komisaris dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif terhadap area bisnis yang dijalankan oleh Perseroan dan entitas anak.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2019, para pemegang saham telah memberikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

PERFORMANCE REVIEW OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, as well as the Whistle Blower System Committee. These committees uphold the highest quality and standard of competencies.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in the effective implementation of the tasks and functions of supervision on matters related to financial reporting, internal audit and external audit as well as compliance with prevailing laws and regulations. Throughout 2019, the Audit Committee held 5 meetings, while for the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee has an important role in evaluating the remuneration policy and assess the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors as a whole.

The Board of Commissioners appreciates all support and efforts made by these three committees, allowing for effective supervision across all business area of the Company and its subsidiaries.

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the decision of the 2019 AGMS, the shareholders have granted the authority to the controlling shareholder of the Company, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, to determine the remuneration and/or allowance of the members of the Board of Commissioners ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the Company, based upon the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Some factors that need to be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and area of work of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost of living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah / in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	8.763
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other natura facilities	74
Jumlah / Total	8.837

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp2,9 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2019.

THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Commissioners in 2019, it is as follows:

The amount of remuneration received in cash throughout 2019 is in excess of IDR2.9 billion for each member of the Board of Commissioners in 1 (one) year.

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

KOMPOSISI DIREKSI

Direksi terdiri dari enam anggota yang meliputi satu Direktur Utama, dua Wakil Direktur Utama, dua Direktur dan satu Direktur Independen. Jumlah anggota Direksi telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Direksi per Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. Ferdinandus Aming Santoso (Direktur Utama)
2. Adam Gifari (Wakil Direktur Utama)
3. Stephen Duffus Weiss (Wakil Direktur Utama)
4. Indra Gunawan (Direktur)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Direktur)
6. Rinaldy Santosa (Direktur Independen)

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has six members consisting of one President Director, two Vice President Directors, two Directors and one Independent Director. The total number of members of the Board of Directors are in compliance with OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company.

The composition of the Board of Directors as of December 2019 is as follows:

1. Ferdinandus Aming Santoso (President Director)
2. Adam Gifari (Vice President Director)
3. Stephen Duffus Weiss (Vice President Director)
4. Indra Gunawan (Director)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Director)
6. Rinaldy Santosa (Independent Director)

DIVERSITAS DIREKSI

Perseroan mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Direksi yang beragam, dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Direksi. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Direksi kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21 dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi. *Self-assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Direksi, dengan demikian Kebijakan Penilaian ini menjadi pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi. Dengan adanya *self-assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Direksi Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
3. Mengendalikan, memelihara dan mengelola aset Perseroan;
4. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum awal tahun buku berikutnya.

BOARD OF DIRECTORS DIVERSITY

The Company recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Directors and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, and industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Directors. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Directors is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In line with the requirements of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32 Concerning the Code of the Corporate Governance for a Public Company, the Company has prepared the Policy On Performance Assessment of the Board of Directors of the Company ("Assessment Policy"). The Assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Directors of the Company on December 1, 2016.

The Assessment Policy requires that each member of the Board of Directors is able to perform a self-assessment on the performance of the Board of Directors. The self-assessment which is performed by each member of the Board of Directors is intended to be an evaluation of the performance of the Board of Directors collegially, and not to assess the individual performance of any one member of the Board of Directors. The Assessment Policy is a guideline that is used as a form of accountability for the performance assessment of the Board of Directors of the Company. Self-assessment is expected to encourage the member of the Board of Directors to contribute to improve the performance of the Board of Directors.

The implementation of self-assessment by the Board of Directors of the Company shall be based on the following aspects:

1. Lead, manage, and control the Company in accordance with the business of the Company;
2. Make effort to increase the efficiency and effectiveness of the Company;
3. Control, maintain and manage the assets of the Company;
4. Draw up an annual work plan containing the annual budget of the Company which should be submitted to the Board of Commissioners to obtain approval before the beginning of the following fiscal year.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

LINGKUP KERJA DIREKSI

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi wajib diselenggarakan minimal 14 (empat belas) kali dalam setahun dan dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Direksi sepanjang tahun 2019, termasuk rapat bersama dengan Dewan Komisaris.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company and in line with its corporate goals and objectives. The Board of Directors also represents the Company both in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

SCOPE OF WORK OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and to further the Company's objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

JOINT AND INDIVIDUAL RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty of fraud or negligent in the performance of their duties in accordance with the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors must be held at least 14 (fourteen) in a year and may be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2019, including joint meetings conducted with the Board of Commissioners.

RAPAT DIREKSI BOARD OF DIRECTORS MEETING

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan (2019) Term of Office (2019)
Ferdinandus Aming Santoso	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Adam Gifari	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Stephen Duffus Weiss	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Eko Santoso Hadiprodjo	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Indra Gunawan	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Rinaldy Santosa	14	14	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31

RAPAT DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Masa Jabatan (2019) Term of Office (2019)
Ferdinandus Aming Santoso	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Adam Gifari	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Stephen Duffus Weiss	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Eko Santoso Hadiprodjo	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Indra Gunawan	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31
Rinaldy Santosa	7	7	1 Januari sampai 31 Desember January 1 until December 31

TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DIREKSI APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

UUPT dan POJK No.33 mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Direksi yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No.33, OJK mengeluarkan POJK No.21, dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam SE No.32. POJK No.21 dan SE No.32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No.21 dan SE No.32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut;
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut; Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE YANG Mendukung PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan fungsi eksekutif Perseroan, Direksi mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masing-masing Direksi Perseroan memiliki dan mengawasi departemen-departemen yang membantu Direksi yang bersangkutan untuk menjalankan gugus tugasnya.

RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF DIRECTORS WHO ARE INVOLVED IN A FINANCIAL CRIME

The Company Law and POJK No.33 stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Directors is having never been convicted for the commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No.33, OJK issued POJK No.21, which POJK No.21 further stipulated in SE No.32. POJK No.21 and SE No.32 among other things provide recommendation to a public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Directors who are involved in financial crimes. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No.21 and SE No.32, the Company has prepared policy for the resignation for the members of the Board of Directors who are involved in the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Directors on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Directors are as follows:

1. The member of the Board of Directors shall resign from his position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Director within a maximum period of 90 (ninety) days after receiving the resignation letter; Members of the Board of Directors who resign still be held liable since the appointment of position until the date of the resignation and approved by the GMS.
4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit the result to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PERFORMANCE REVIEW OF SUPPORTING COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In performing its duties, responsibilities and executive function of the Company, the Board of Directors represents the Company either in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association and applicable laws.

Each of the Company's Director supervises the supporting department(s) under the relevant Director to running its duties.

Pelaporan atas hasil kerja oleh masing-masing Kepala Departemen kepada Direksi yang bersangkutan dilakukan secara rutin dalam kegiatan usaha sehari-hari. Laporan kepada Direksi tersebut kemudian akan didiskusikan dengan Direksi lainnya dalam Rapat Direksi yang dilakukan secara berkala, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Analisis terhadap hasil kerja termasuk hasil atas penanggulangan masalah yang dihadapi oleh masing-masing Kepala Departemen pada setiap tahun buku, akan dievaluasi oleh Direksi dan secara akumulatif akan disampaikan kepada masing-masing Kepala Departemen dalam penilaian kinerja tahunan karyawan Perseroan pada awal tahun buku berikutnya.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2019, RUPS Tahunan 2019 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Direksi ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Direksi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah / in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	59.716
Fasilitas lain dalam bentuk natura: Other natura facilities:	845
- Asuransi Kesehatan Health Insurance	
Jumlah / Total	60.561

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp10,1 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2019.

Reporting on the tasks results from each Head Department to the relevant Director is performed regularly in daily business activities. Such reports are further discussed with the other Directors in the Board of Directors's meeting held periodically, in accordance with the prevailing provisions.

Analysis towards the tasks results including the result of countermeasures against work issues encountered by each of Head Department on one financial year, will be evaluated by the Director and accumulatively conveyed to each Head Department in the employee performance appraisal on the next early financial year.

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the decision of the 2019 AGMS, the 2019 AGMS has granted the authority to the controlling shareholder of the Company, PT Sarana Menara Nusantara Tbk to determine the remuneration and/or allowance for the members of the Board of Directors ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the Company, based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Factors that should be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and division of work of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost of living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Directors in 2019, as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah / in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	59.716
Fasilitas lain dalam bentuk natura: Other natura facilities:	845
- Asuransi Kesehatan Health Insurance	
Jumlah / Total	60.561

The amount of remuneration received in cash throughout 2019 is in excess of IDR10.1 billion for each member of the Board of Directors in 1 (one) year.

PIAGAM DEWAN

BOARD CHARTER

Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, juga untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyusun Piagam Dewan untuk menentukan peran dan tugas utama Direksi dan Dewan Komisaris ("Piagam"). Piagam Direksi dan Dewan Komisaris telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015.

Based on the Indonesian Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of good corporate governance principles, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company prepared a Board Charter to specify the main roles and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners (the "Charter"). The Charter of the Board of Directors and the Board of Commissioners was reviewed and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company on August 31, 2015.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui resolusi yang beredar sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 April 2019 ("Resolusi").

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated April 30, 2019 (the "Resolutions").

AGENDA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2019

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 ("RUPS Tahunan 2019") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk:
 - (i) memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2018, yang antara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018, rincian yang ditetapkan dalam butir (ii) di bawah;
 - (2) laporan tentang urusan dan manajemen Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018; (3) laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018; dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun fiskal

AGENDA OF THE ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS 2019

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2019 ("2018 AGMS") was:

1. Approval and ratification of
 - (i) seek an approval from the Shareholders of the Company's Annual Report for the year of 2018, which, among other things, contains the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2018, details of which are set out in item (ii) below;
 - (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2018; (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2018; and (4) the results that have been achieved

yang berakhir 31 Desember 2018;

- (ii) memperoleh pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2018 dan Laporan Konsolidasi Laba Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun keuangan sebagaimana dimaksud, sebagaimana diaudit oleh akuntan publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan
 - (iii) memperoleh pelepasan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2018 dan dimuat dalam Laporan Keuangan yang mengacu pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018;
2. Perseroan mengusulkan untuk mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2018, untuk mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa laba Perseroan sebagai saldo laba ditahan yang tidak dicadangkan;
 3. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas penunjukan kembali Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal Keputusan.
 4. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit terhadap pembukuan Perseroan untuk periode berakhir 31 Desember 2019, serta untuk melakukan *limited assurance* lainnya, *agreed upon procedures* dan/atau dokumen-dokumen finansial lainnya yang harus direviu atau disetujui oleh akuntan yang ditunjuk dan atas pemberian kuasa kepada Direksi untuk menentukan remunerasi Akuntan Publik Independen serta persyaratan lain atas penunjukannya;
 5. Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2018 hingga tanggal Resolusi ini.
 6. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan (i) atas remunerasi dan honorarium anggota Dewan Komisaris dan Direksi, efektif sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya dan (ii) bonus (*tantiem*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun keuangan 2019; dan
 7. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas anggaran Perseroan untuk tahun fiskal 2019;

during the fiscal year ended December 31, 2018;

- (ii) seek the ratification of the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2018 and Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income for the year ended December 31, 2018 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and
 - (iii) seek a release and discharge of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2018 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2018;
2. The Company proposes to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2018, to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as unappropriated retained earnings;
 3. The Company intends to seek and obtain an approval for the re-appointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for a 5 (five) year term as of the effective date of these Resolutions;
 4. The Company intends to seek and obtain an approval for the granting of power and authority to the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accounting Firm that will audit the books of the Company for the financial year ended on December 31, 2019 as well as to perform other limited assurance, agreed upon procedures and/or other financial documents required to be reviewed or signed off by the appointed accountants and granting of authority to the Board of Directors to determine the Independent Public Accountant's honorarium as well as other requirement of its appointment;
 5. The Company intends to seek an approval and ratification on the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2018 until the date of these Resolutions;
 6. The Company intends to seek an approval (i) on the remuneration and honorarium of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, effective from the closing of this Annual General Meeting of Shareholders up to the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders and (ii) the bonus (*tantieme*) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the financial year 2019; and
 7. The Company intends to seek an approval for the Company's budget for the fiscal year 2019;

HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMANG SAHAM TAHUNAN 2019

Agenda Pertama

- (i) Memutuskan, untuk menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2018, yang, antara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018, sebagaimana diaudit oleh kantor akuntan publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) laporan tentang urusan dan manajemen Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018; (3) laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018;

RESOLUTIONS APPROVED BY THE SHAREHOLDERS AT THE 2019 AGMS

First Agenda:

- (i) Resolved, to approve the Company's Annual Report for the year of 2018, which, among other things, contains the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2018, as audited by the public accounting firm Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2018; (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2018; and (4)

dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018, dan sehubungan dengan itu, untuk meratifikasi semua hal yang terkandung dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2018, termasuk laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018;

- (ii) Memutuskan, untuk mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2018 dan Laporan Konsolidasi Laba Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun keuangan sebagaimana dimaksud, yang diaudit oleh kantor akuntan publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan
- (iii) Memutuskan, untuk memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya dari setiap dan semua tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk semua tindakan manajemen urusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk semua tindakan pengawasan atas urusan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018, karena tindakan manajemen atau tindakan pengawasan tersebut dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2018 dan dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Acara Kedua

- (i) Memutuskan, bahwa laba bersih Perseroan untuk tahun 2018, yang berjumlah Rp2.210.220.000.000 (dua triliun dua ratus sepuluh miliar dua ratus dua puluh juta Rupiah), akan disesuaikan sebagai berikut:
 - a. sejumlah Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) akan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - i. SMN akan menerima dividen tunai dalam jumlah Rp1.199.999.999.636; dan
 - ii. FAS akan menerima dividen tunai dengan jumlah Rp364;
 - b. bahwa sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tanggal 7 Desember 2018, Perseroan telah membagikan dividen interim kepada Pemegang Saham untuk tahun buku 2018 (periode 1 Januari 2018 – 30 September 2018). Oleh karenanya, sisa jumlah dividen tunai untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2018 yang akan dibagikan kepada Pemegang Saham menjadi sebagai berikut:
 - i. SMN akan menerima dividen tunai dalam jumlah Rp894.000.000.000; dan
 - ii. FAS akan menerima dividen tunai dengan jumlah Rp270;
 - c. untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2018, untuk mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa laba Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan.

Agenda Ketiga

Memutuskan, untuk menunjuk Kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk jangka waktu 5 tahun berlaku sejak tanggal efektif dari Keputusan ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kelima Perseroan, dan oleh karenanya, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak tanggal Keputusan ini menjadi sebagai berikut:

the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2018, and in connection therewith, to ratify all matters contained in the Company's Annual Report for the year 2018, including the report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2018;

- (ii) Resolved, to ratify the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2018 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2018 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and
- (iii) Resolved, to grant a full release and discharge of any and all liability to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all act(s) of management of the affairs of the Company undertaken by the Board of Directors and to the Board of Commissioners for all act(s) of supervision of the affairs of the Company for the fiscal year ended December 31, 2018, as such acts of management or such act of supervision were reported in the 2018 Annual Report and were contained in the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2018.

Second Agenda:

- (i) Resolved, that the Company's net profits for 2018, which amounted to IDR2,210,220,000,000 (two trillion two hundred and ten billion two hundred and two million Rupiah), will be appropriated as follows:
 - a. an amount of IDR1,200,000,000,000 (one trillion and two hundred billion Rupiah) will be distributed as cash dividends for the financial year ended December 31, 2018 to the shareholders, with the following details:
 - i. SMN will receive cash dividends in an amount of IDR1,199,999,999,636; and
 - ii. FAS will receive cash dividends in an amount of IDR364;
 - b. Whereas in accordance with the Resolutions in Lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated 7 December 2018, the Company has distributed interim cash dividends to the Shareholders for the financial year 2018 (for the period of 1 January 2018 – 30 September 2018). As such, the remaining amount of cash dividends for the financial year ended December 31, 2018 will be appropriated to the Shareholders, with the following details:
 - i. SMN will receive cash dividends in an amount of IDR894,000,000,000; and
 - ii. FAS will receive cash dividends in an amount of IDR270;
 - c. for the financial year ended December 31, 2018, to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as unappropriated retained earnings.

Third Agenda

Resolved, to re-appoint the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for a 5-year term commencing from the effective date of this Resolution until the fifth Annual General Meeting of Shareholders, and therefore, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company following the effective date of these Resolutions shall be as follows:

Direksi

Direktur Utama	: Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	: Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	: Stephen Duffus Weiss
Direktur	: Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur	: Indra Gunawan
Direktur Independen	: Rinaldy Santosa

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ario Wibisono
Komisaris	: Kenny Harjo
Komisaris Independen	: Kusmayanto Kadiman

Agenda Keempat

Memutuskan, untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit terhadap pembukuan Perseroan untuk periode berakhir 31 Desember 2019, serta untuk melakukan limited assurance lainnya, agreed upon procedures dan/atau dokumen-dokumen finansial lainnya yang harus direviu atau disetujui oleh akuntan yang ditunjuk.

Agenda Kelima

Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2018 hingga tanggal Resolusi ini.

Agenda Keenam

- a. mendelegasikan wewenang untuk:
 - i. menetapkan remunerasi dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan pertimbangan rekomendasi Dewan Komisaris Perseroan, dimana Dewan Komisaris akan mendasarkan usulannya dari saran Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan; dan
 - ii. menentukan pembayaran bonus (*tantieme*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan memperhatikan kinerja mereka selama tahun buku 2018, dan sesuai dengan Pasal 71 ayat (1) UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk (dan masukan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari remunerasi dan Komite Nominasi).
- b. Jumlah remunerasi dan honorarium yang dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019, dan jumlah bonus (*tantieme*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2018 sebagaimana diputuskan di atas, akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan 2019.

Agenda Ketujuh

Memutuskan, untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun fiskal 2019.

Board of Directors

President Director	: Ferdinandus Aming Santoso
Vice President Director	: Adam Gifari
Vice President Director	: Stephen Duffus Weiss
Director	: Eko Santoso Hadiprodjo
Director	: Indra Gunawan
Independent Director	: Rinaldy Santosa

Board of Commissioners

President Commissioner	: Ario Wibisono
Commissioner	: Kenny Harjo
Independent Commissioner	: Kusmayanto Kadiman

Fourth Agenda:

Resolved, to grant power and authority to the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accounting Firm that will audit the books of the Company for the financial year ended on December 31, 2019 as well as to perform other limited assurance, agreed upon procedures and/or other financial documents required to be reviewed or signed off by the appointed accountants.

Fifth Agenda

Resolved, to approve and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2018 until the date of these Resolutions.

Sixth Agenda

- a. Resolved, to:
 - i. determine the honorarium and remuneration of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal from the Company's Remuneration and Nomination Committee's suggestion;
 - ii. determine the payment of bonuses (*tantieme*) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company upon taking into account their performances and the inputs from the Board of Commissioners in 2018, and in accordance with Article 71 paragraph (1) of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies to the controlling shareholders of the Company, namely PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (with due regard for the recommendations from the remuneration and Nomination Committee).
- b. The amount of remuneration and honorarium to be paid by the Company to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who serve in the financial year 2019, and the amount of bonuses (*tantieme*) to be paid by the Company to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners who served over the financial year 2018 as being resolved above, will be stated in the 2019 Annual Report.

Sixth Agenda

Resolved, to approve the Company's budget for the 2019 fiscal year.

REALISASI KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PADA TAHUN 2019

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan yang disetujui dalam RUPST 2019, yang diuraikan sebagaimana berikut:

Agenda Pertama dan Kedua:

Perseroan telah membagikan sisa dividen tunai tahun 2018, yang secara keseluruhan berjumlah sebesar sekitar Rp894.000.000.000 (delapan ratus sembilan puluh empat miliar Rupiah).

Pembagian sisa dividen tunai tahun 2018 kepada pemegang saham telah dilakukan oleh Perseroan pada tanggal 21 Juni 2019.

Agenda Ketiga:

Perseroan telah menuangkan persetujuan atas pengangkatan Kembali susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal Keputusan RUPS Tahunan Perseroan, dalam Akta No.319 tanggal 29 Mei 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notaris di Jakarta Barat.

Agenda Keempat:

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Oktober 2019, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*Ernst & Young*) untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Agenda Kelima dan Keenam:

Perseroan melalui pengendalinya, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk telah menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Adapun penetapan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 2 Mei 2019, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan tertanggal 2 Mei 2019.

Agenda Ketujuh:

Perseroan telah mengimplementasikan anggaran tahunan Perseroan untuk tahun 2019 sebagaimana telah disetujui dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

REALIZATION OF RESOLUTIONS FROM THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2019

The company has completed all decisions issued at the 2019 AGM, which explains the following:

First and Second Agendas:

The Company has distributed the remaining amount of cash dividend for the year ended 2018, which in total is in the amount of IDR894,000,000,000 (eight hundred ninety four billion Rupiah).

The remaining amount of cash dividend for the year ended 2018 was distributed by the Company to the shareholders on June 21, 2019.

Third Agenda:

The Company has approved and stated the re-appointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for a 5-year term commencing from the effective date of the Shareholders' Resolutions, in the Deed No.319 dated May 29, 2019, made before Notary Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notary in West Jakarta.

Fourth Agenda:

Based on Resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated October 3, 2019, the Company has appointed the Public Accountant Firm, Purwantono, Sungkoro & Surja (*Ernst & Young*) to audit the books and records of the Company for the financial year ended December 31, 2019.

Fifth and Sixth Agenda:

The Company, through its controller, PT Sarana Menara Nusantara Tbk has determined the remuneration or honorariums and allowance for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the financial year of 2019. Whereas such determination was based on recommendation from the Company's Board of Directors dated May 2, 2019, which recommendation was also made in consideration with recommendation from the Remuneration and Nomination Committee of the Company dated May 2, 2019.

Seventh Agenda:

The Company has implemented the annual budget plan for year 2019 as approved in the Resolutions of Company's Annual General Meeting of the Shareholders.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit adalah sebuah komite independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang berfungsi untuk membantu tugas Dewan Komisaris sehubungan dengan tugas pengawasan atas metodologi dan proses dari pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Komite Audit dan Penyusunan Piagam Komite Audit Perseroan mengacu kepada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee is an independent committee established by the Board of Commissioners, its primary function is to assist the Board of Commissioners' duties on oversight responsibilities over the methodology and process of financial reporting, risk management, audit and compliance with the prevailing laws and regulations.

Establishment of the Audit Committee and Audit Committee Charter is based on Regulation of OJK No.55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of Audit Committee.

Composition of The Company's Audit Committee as of December 31, 2019 are as follows

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Menjabat Sejak Position Held Since
Kusmayanto Kadiman	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	65	Juli 2018 July 2018
Herwan Ng	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	47	Juli 2018 July 2018
Myrnie Zachraini Tamin	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	57	Juli 2018 July 2018

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundangundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup, penugasan dan biaya
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements and other financial information;
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules related to the business activities of the Company;
3. Providing independent opinions in the event of dissenting opinions between the management and the Accountant for services provided.
4. Providing recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Accountant based on independency, scope of work, assignment and fee
5. Reviewing the implementation of audit by internal auditor and supervising the follow up actions performed by the Board of Directors on the findings of the internal auditor

6. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik Perseroan;
7. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik

6. Reviewing the independency and objectivity of the public accountant of the Company
7. Reviewing and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company including but not limited to complaints relating to process of accounting and financial reporting of the Company
8. Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company
9. Reviewing and provide suggestions to the Board of Commissioners in relation with potential conflict of interests of Issuer of Public Company

WEWENANG KOMITE AUDIT

1. Komite Audit memiliki akses yang tidak terbatas informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen resiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawabnya;
3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta bantuan tenaga ahli dan / atau konsultan untuk membantu Komite Audit;
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Unlimited access to the information on employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks
2. Communicating directly to employees, including the Board of Directors and those who perform the function of Internal Audit, risk management, and accountant relating to its duties and responsibilities
3. If necessary, with the written approval of the Board of Commissioners, the committee may request assistance from experts and / or consultants to assist the Audit Committee; and
4. Performing other authorities provided by the Board of Commissioners.

JUMLAH RAPAT

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Kusmayanto Kadiman	4	4
Herwan Ng	4	4
Myrnie Zachraini Tamin	4	4

FREQUENCY OF MEETINGS

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES

KUSMAYANTO KADIMAN

Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjadi Ketua Komite Audit sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 17 Juli 2018 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Bapak Kusmayanto Kadiman menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Kusmayanto Kadiman has been the Head of the Audit Committee since September 2010 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. Mr. Kusmayanto Kadiman also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles".

HERWAN NG



Bapak Herwan Ng, 47 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 17 Juli 2018, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun dalam bidang keuangan, kepatuhan, perpajakan dan manajemen risiko. Saat ini beliau merupakan Direktur Pengelola kantor konsultan strategi AWR *Lloyd Limited*. Beliau juga Komisaris Independen dan ketua Komite Audit di PT Hewlett Packard Finance Indonesia, anggota Komite Audit di PT Maybank Indonesia Finance, PT Red Planet Indonesia Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. Pengalaman lainnya sebagai Direktur Keuangan di perusahaan pertambangan Rio Tinto Indonesia dari 2005 sampai awal 2019, dimana beliau bertanggung jawab atas seluruh fungsi strategis bidang keuangan. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Penasehat, sejak 2016 dan Ketua Komite Penasehat dari 2016 sampai pertengahan 2019, untuk kantor perwakilan CPA Australia. Sebelumnya, beliau berkarir selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers di Indonesia dan Belanda sejak 1995, dimana beliau memimpin tim dalam berbagai penugasan termasuk audit laporan keuangan, tinjauan penerapan prosedur, reviu pengendalian internal, tinjauan atas SarbanesOxley Section 404, melakukan uji tuntas finansial untuk merger dan akuisisi dan jasa keuangan lainnya. Pengalaman kerja tersebut telah mengantarnya hingga Amerika Utara, Eropa, Australia dan Asia.

Bapak Herwan Ng meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan gelar Master of Business Administration dari Edinburgh Business School, Inggris. Beliau juga menyelesaikan program sertifikasi profesional di bidang akuntansi, audit, *treasury*, manajemen proyek dan manajemen risiko.

Mr. Herwan Ng, 47 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since July 2018 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. He has over 24 years combined experience in finance, compliance, taxation and risk management. Currently, Mr. Ng is a Managing Director of AWR *Lloyd Limited*, a strategy consulting firm. He is also an Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee at PT Hewlett Packard Finance Indonesia, member of Audit Committee at PT Maybank Indonesia Finance, PT Red Planet Indonesia Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. His other experience as Finance Director at mining company Rio Tinto Indonesia from 2005 to early 2019, where he was responsible strategic functions in financial sector. He also serves as member of the Advisory Committee, since 2016, and Chairman of the Advisory Committee from 2016 to mid 2019, for CPA Australia, Indonesia Representative Office. Prior to that, he spent 10 years with PricewaterhouseCoopers in Indonesia and the Netherlands, leading teams in a wide variety of engagements including financial audits, agreed upon procedure reviews, internal control reviews, SarbanesOxley Section 404 reviews, merger and acquisition financial due diligence reviews and other financial advisory services. His work took him to North America, Europe, Australia and Asia.

Mr. Herwan Ng earned a Bachelor's Degree in Economics from Tarumanagara University and a Masters's Degree in Business Administration from Edinburgh Business School, UK. He has also completed professional certification programs in accounting, auditing, treasury, project management and Risk Management.

MYRNI ZACHRAINI TAMIN



Ibu Myrnie Zachraini Tamin, 57 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 17 Juli 2018, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Berkariir selama 20 tahun bersama PricewaterhouseCoopers sejak 1987 hingga 2007, yang telah memberikannya pemahaman yang baik di bidang akuntansi, audit, keuangan, perpajakan, dan manajemen risiko. Selain perannya dalam Perseroan, Ibu Myrnie Zachraini Tamin menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, sejak 2010, sebuah perusahaan pembiayaan, anggota Komite Audit di PT Bumi Resources, Tbk sejak 2012, dan Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) sejak 2014. Ibu Myrnie Zachraini Tamin juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sejak 2016.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Oktober 1987 dan Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran di bulan Agustus 2006. Selain itu juga memiliki CPA Indonesia dan *Certification in Audit Committee Practices* (CACP).

AKTIVITAS KOMITE AUDIT

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2019 antara lain:

1. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan 2018;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan akuntan publik dalam rangka melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019;
3. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2019 yang dilakukan oleh auditor eksternal;
4. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2019 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan;
5. Memformulasikan rencana, kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit;

Ms. Myrnie Zachraini Tamin, 57 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since July 2018 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. Her 20 years of experience with PricewaterhouseCoopers from 1987 until 2007, has given her an excellent understanding of accounting, auditing, finance, taxation and risk management. In addition to her role with the Company, she is also an Independent Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, a multi finance company, and is member of the Audit Committee of PT Bumi Resources, Tbk since 2012, and Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) since 2014. Ms. Myrnie Zachraini Tamin is a member of the Board of the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) since 2016.

She earned a Bachelor Degree in Accounting from the University of Indonesia in October 1987 and a Master's Degree in Commercial Law from the Padjadjaran University in August 2006. She holds CPA Indonesia and Certification in Audit Committee Practices (CACP).

ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's activities in 2019 included the following:

1. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants in auditing the 2018 financial statement;
2. Giving recommendations for the Board of Commissioners for the appointment of public accountant to conduct the audit of the Company's financial statements for fiscal year 2019;
3. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2019 by the external auditor;
4. Reviewing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2019 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required its attention;
5. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks;

6. Berdasarkan laporan manajemen, memeriksa kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka; dan memeriksa dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses laporan akuntansi dan keuangan Perseroan.

6. Based on management report, reviewing the Company's compliance with capital markets regulations and other applicable laws, and alerting Board of Commissioners to certain issues that required its attention; and review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company including but not limited to complaints relating to process of accounting and financial reporting of the Company.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan / atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan / atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

All members of the Audit Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and / or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

PENDIDIKAN ATAU PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2019, anggota Komite Audit Perusahaan mengikuti berbagai program pendidikan dan / atau pelatihan untuk peningkatan kompetensi, sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut

EDUCATION OR TRAINING FOR AUDIT COMMITTEE COMPETENCY

During 2019, members of the Company's Audit Committee attended several education and / or training in order to increase competency, as mentioned under the list below

Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Pelatihan / Pendidikan Frequency	Tanggal Date	Penyelenggara Organization
Myrnie Zachraini	Seminar Nasional "Anti Fraud Strategy in Multifinance Industry" National Seminar "Anti Fraud Strategy in Multifinance Industry"	21 Februari 2019 February 21, 2019	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Indonesian Financial Services Association (APPI)
Herwan Ng	Fraud Risk Management Fraud Risk Management	15 Mei 2019 May 15, 2019	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Indonesian Public Accountants Association (IAPI)
Myrnie Zachraini	Pemahaman PSAK 71, 72 dan 73 bagi Komite Audit Understanding of PSAK 71, 72 and 73 for the Audit Committee	25-26 Juli 2019 July 25-26, 2019	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Association (IACA)
Myrnie Zachraini	Menyongsong Penerapan Standard Auditing (SA) 701-Komunikasi Key Audit Matters Welcoming the Application of Standard Auditing (SA) 701-Communication of Key Audit Matters	28 Agustus 2019 August 28, 2019	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Indonesian Audit Committee Association (IACA)
Herwan Ng	Manajemen pajak sehubungan tax audit dan Surat Pemberitahuan Masa/Tahunan Tax management in respect of tax audits and Period / Annual Notification	24 Oktober 2019 October 24, 2019	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Indonesian Public Accountants Association (IAPI)
Herwan Ng	Kode Etik Profesi Akuntan Publik Code of Ethics for Public Accountants	22 November 2019 November 22, 2019	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Indonesian Public Accountants Association (IAPI)
Herwan Ng	Workshop Penyusunan Laporan Tahunan Annual Report Making Workshop	26 November 2019 November 26, 2019	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Indonesian Public Accountants Association (IAPI)

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan untuk mendukung efektifitas Dewan Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, Perseroan telah mengesahkan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Piagamnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 10 Desember 2014. Per tanggal 31 Desember 2019, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Remuneration and Nomination Committee of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of GCG principles and to support the effectiveness of the Board of Commissioners related to the functions of nomination and remuneration, the Company has formalized and established a Remuneration and Nomination Committee and its Charter based on Resolutions of the Board of Commissioners dated December 10, 2014. As of December 31, 2019, the composition of the Remuneration and Nomination Committee of the Company is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Menjabat Sejak Position Held Since
Kusmayanto Kadiman	Ketua / Chairman (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan) (concurrently also holds a position as an Independent Commissioner of the Company)	65	2017
Ario Wibisono	Anggota / Member (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan) (concurrently also holds a position as a Commissioner of the Company)	57	2014
Doni Kusuma	Anggota / Member	41	2014

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- f. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan kepada Dewan Komisaris dan harus bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya.

KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi membuat program kerja yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan berikut:

1. Meninjau skema remunerasi yang ada untuk Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan laporan yang dipersiapkan oleh konsultan tenaga kerja eksternal;
3. Merumuskan prinsip dasar dalam menentukan kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan:
 - Posisi dan persaingan dalam industri Perseroan;
 - Klasifikasi dan kompleksitas tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
 - Biaya hidup saat ini termasuk indikator inflasi nasional.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, which will be a part of the Board of Commissioners' Report to be submitted to, and further determined in, the General Meeting of Shareholders;
- b. Assisting the Board of Commissioners with conducting a performance review for each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- c. Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning: (i) composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) policies and criteria that are needed for the nomination process for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- d. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on established benchmarks;
- e. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- f. Providing suggestions to the Board of Commissioners on the candidates who meet the requirements as members of the Board of Directors and Board of Commissioners and further to be submitted for approval to the General Meeting of Shareholders; and
- g. Conducting other tasks, in addition to those mentioned above, that shall be given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

The Remuneration and Nomination Committee reports to the Board of Commissioners and is required to act independently in performing its duties.

ACTIVITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

During 2019, the Remuneration and Nomination Committee outlined a work program focusing on the following activities:

1. Reviewed the existing remuneration scheme of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Provided recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering a report the external manpower consultant;
3. Formulated basic principles in setting remuneration policy by considering:
 - Positioning and competitiveness in the Company's industry;
 - Classification and complexity of work performed by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
 - Current cost of living including the national inflation indicators.

4. Merumuskan prinsip dasar untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan:
 - Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Kualifikasi personal dari para kandidat; dan
 - Persyaratan dari Perseroan.
5. Memberikan rencana pengembangan profesional untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Formulated the basic principles for nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering:
 - The Articles of Association of the Company and prevailing laws and regulations;
 - Personal qualifications of the candidates; and
 - Requirements of the Company.
5. Provided a professional development plan for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

JUMLAH RAPAT

Kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

FREQUENCY OF MEETINGS

Meeting attendance of the members of the Remuneration and Nomination Committee was as follows:

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Kusmayanto Kadiman	3	3
Ario Wibisono	3	3
Doni Kusuma	3	3

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBER PROFILES

KUSMAYANTO KADIMAN

Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Mei 2017 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 31 Mei 2017. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 2 Mei 2019, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2024. Bapak Kusmayanto Kadiman juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Kusmayanto Kadiman has been the Head of the Remuneration and Nomination Committee since May 2017 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 31, 2017. His latest appointment as Head of the Remuneration and Nomination Committee is based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 2, 2019 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2024. Mr. Kusmayanto Kadiman also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

ARIO WIBISONO

Bapak Ario Wibisono telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 10 Desember 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 2 Mei 2019, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2024. Bapak Ario Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Ario Wibisono has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated December 10, 2014. His latest appointment as a member of the Remuneration and Nomination Committee is based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 2, 2019 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2024. Mr. Ario Wibisono also serves as a Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles".

DONI KUSUMA

Bapak Doni Kusuma, 41 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak bulan November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 10 Desember 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 2 Mei 2019, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2024. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman dalam kompensasi, remunerasi, tunjangan, dan hubungan industrial. Beliau bergabung dengan Protelindo pada tahun 2008 sebagai Asisten Sumber Daya Manusia (2008–2009). Bapak Doni Kusuma saat ini menjabat sebagai *General Manager* Sumber Daya Manusia Perseroan dan Protelindo. Beliau bertanggung jawab dalam penerapan kompensasi dan tunjangan, sistem personalia, Peraturan Perusahaan, dan program pengembangan serta program tanggung jawab sosial perusahaan. Sebelum bergabung dengan Protelindo, beliau bekerja dengan *General Electric Finance* Indonesia selama enam tahun (2000–2006), dan dari tahun 2006 hingga 2008, beliau bekerja pada beberapa perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia.

Mr. Doni Kusuma, 41 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated December 10, 2014. His latest appointment as a member of the Remuneration and Nomination Committee is based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 2, 2019 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2024. He has over 17 years experience in compensation remuneration, benefit, and industrial relationships. He joined Protelindo in 2008 as Human Resources Assistant (2008–2009). Mr. Doni Kusuma's current position is the General Manager for Human Resources of the Company and Protelindo. He is responsible for the implementation of compensation and benefits programs, HR systems, Company Regulations, and development programs. His role also includes corporate social responsibility programs. Prior to joining Protelindo, he worked with General Electric Finance Indonesia for six years (2000–2006). From 2006 to 2008, he worked in several local and multinational companies in Indonesia.

Bapak Doni Kusuma meraih gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2008 dari Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Mr. Doni Kusuma earned his Bachelor's Degree in Human Resources Management in 2008 from Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Sepanjang tahun 2019, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan tidak mengikuti Pendidikan dan / atau pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

During 2019, members of the Company's Remuneration and Nomination Committee did not attend any education / training related to the Company's business activities.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

All members of the Remuneration and Nomination Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 mengenai Sekretaris Perusahaan untuk Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan No.35/2014"), perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No.35/2014 yang terdiri dari:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

As determined by OJK Regulation No.35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014 on the Corporate Secretary of a Listed or Public Company ("Regulation No.35/2014"), a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No.35/2014 comprise the following:

1. To follow capital markets developments, especially the prevailing capital markets regulations;
2. To provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the prevailing capital markets regulations;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in applying GCG principles; and
4. To act as the primary communication intermediary between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.

MAYA
MARCELLA



Sekretaris Perusahaan Protelindo adalah Ibu Maya Marcella, domisili di Indonesia. Ibu Maya Marcella telah ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan sejak bulan November 2017.

The Corporate Secretary of Protelindo is Mrs. Maya Marcella, domiciled in Indonesia. Mrs. Maya Marcella has been appointed as the Corporate Secretary since November 2017.

Sebelum bergabung dengan Protelindo, Ibu Maya Marcella adalah konsultan hukum di Hiswara Bunjamin & Tandjung dengan pengalaman lebih dari enam tahun di bidang pasar modal, dimana kemudian beliau juga bekerja di Herbert Smith Freehills LLP (kantor hukum internasional yang merupakan asosiasi Hiswara Bunjamin & Tandjung) untuk secondment di kantor Singapura pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Prior to joining Protelindo, Mrs. Maya Marcella was working as a lawyer at Hiswara Bunjamin & Tandjung with more than six years of experience in capital law practice, during which she also worked in Herbert Smith Freehills LLP (the international associated law firm of Hiswara Bunjamin & Tandjung) on a secondment at Singapore office in 2015 until 2016.

Ibu Maya Marcella menyelesaikan sarjana hukum di Universitas Katolik Atma Jaya Indonesia pada tahun 2010, dan beliau adalah anggota dari PERADI (Asosiasi Advokat Indonesia).

Untuk selalu update mengenai informasi dan peraturan di bidang pasar modal, Ibu Maya Marcella telah menjadi anggota Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA), dan juga berpartisipasi aktif dalam seminar dan pelatihan pasar modal yang dilakukan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia.

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2019

Selain pemantauan harian atas implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2019 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa;
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan;
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi lainnya yang terkait;
4. Mengorganisir dan turut serta dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan;
5. Mengorganisir semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat risalah rapat;
6. Membantu dalam proyek pembiayaan utang, transaksi akuisisi perusahaan dan menara, dan transaksi obligasi;
7. Membuat dan mempersiapkan prosedur dan kebijakan yang relevan sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh OJK; dan
8. Mengelola situs web Perseroan guna mematuhi peraturan OJK yang baru.

Mrs. Maya Marcella completes her Bachelor of Law degree at the Atma Jaya Catholic University of Indonesia in 2010 and she is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mrs. Maya Marcella has become a member of the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), and has also actively participated in capital market training courses and trainings held by OJK and the Indonesia Stock Exchange.

TASKS PERFORMED BY CORPORATE SECRETARY IN 2019

In addition to day-to-day monitoring of GCG principles and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2019 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders;
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company;
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions;
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company;
5. Organizing all Board meetings and drafting the Minutes of Meetings;
6. Assisting in debt refinancing projects, company acquisitions, tower acquisition transactions and bond transactions;
7. Drafting and preparing relevant procedures and policies as stipulated in Corporate Governance Guidelines issued by OJK; and
8. Adjusting the Company's website to comply with the new OJK regulation.

WORKSHOP ATAU SEMINAR YANG DIKUTI OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2019

WORKSHOP OR SEMINAR PARTICIPATED BY CORPORATE SECRETARY IN 2019

Tanggal Date	Workshop atau Seminar Workshop or Seminar
10 Januari 2019 January 10, 2019	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat dan Implementasi Notasi Khusus Socialization on the Amendment of Regulation No.I-A on The Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies and Implementation of Special Notations
12 Februari 2019 February 12, 2019	Seminar POJK No.36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal Seminar on OJK Regulation No.36/POJK.04/2018 on Procedure for Audit in the Capital Market Sector
13 Agustus 2019 August 13, 2019	Memahami Peraturan Buyback Saham terkait POJK No.30/POJK.04/2017 Understanding Shares Buyback Regulation in relation with OJK Regulation No.30/POJK.04/2017
8 Oktober 2019 October 8, 2019	Seminar <i>Online Single Submission</i> (Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik) Seminar Online Single Submission (Electronic Integrated Business Licensing)
4 Desember 2019 December 4, 2019	Training Penyusunan Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Berbasis POJK No.51 Tahun 2017 dan <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI) Training on Sustainability Report Based on OJK Regulation No.51 Year 2017 and Global Reporting Initiatives (GRI)
18 Desember 2019 December 18, 2019	Sosialisasi POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Socialization on the OJK Rule No.32/POJK.04/2015 on Capital Increases in Public Companies with Pre-Emptive Rights

DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Perseroan telah melakukan formalisasi atas Departemen Audit Internal ("DAI") dan Piagam Audit Internal.

Departemen Audit Internal memiliki fungsi yang penting dalam Perseroan, terutama dalam menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Kepala Departemen Audit Internal, Bapak Haryo Dewanto, ditunjuk untuk pada tanggal 22 Agustus 2017. Pengangkatan Kepala Audit Internal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, yang mengatur bahwa Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas

Based on the prevailing regulations, the Company has formalized its Internal Audit Department and its charter.

The Internal Audit Department serves an important role within the Company, especially on testing and evaluating the conduct of internal control and risk management system in accordance with the Company's policy.

HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Haryo Dewanto, who was appointed for this position on August 22, 2017. The appointment of Head of the Internal Audit Department was conducted with respect to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.56/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter which states that the Head of Internal

persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Departemen Audit Internal Perseroan didampingi oleh lima karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

Bapak Haryo Dewanto menerima gelar akuntansi dari Universitas Diponegoro. Sebelum bergabung dengan Protelindo, Beliau adalah *Finance Controller* di *Grup Ascott*, yang bergerak di bidang manajemen properti yang berpusat di Singapura dari 1999–2005. Beliau bergabung dengan Perseroan di 2007 dan dipromosikan sebagai *VP Controller & Reporting* pada 2010–Agustus 2017. Beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada 2010–2011. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun pada perusahaan multinasional di bagian perencanaan, akuntansi dan pengawasan. Tanggung jawab beliau di Perseroan adalah pada bagian akuntansi, *external reporting* dan *internal control*. Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal mengacu pada peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Audit Internal ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etika Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal (*Audit Plan*) tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Internal Audit dan tujuan bisnis Perseroan, serta disetujui Direktur Utama dan dilaporkan ke Dewan Komisaris;
2. Melaksanakan rencana audit yang telah mendapat persetujuan tersebut diatas, termasuk penugasan audit khusus (*special audit*) atas permintaan Direktur Utama maupun Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Termasuk membuat analisis dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas melalui pemeriksaan langsung (*on-site audit*) dan pengawasan secara tidak langsung (*offsite audit*);

Audit Department may be appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners. The Company's Head of the Internal Audit Department is assisted by five employees in carrying out his duties.

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

Mr. Haryo Dewanto received his degree in accounting from Diponegoro University. Prior to joining Protelindo, he was a Finance Controller at the Ascott Group, a property management business based in Singapore from 1999–2005. He joined the Company in 2007 and was promoted in 2010–August 2017 as VP Controller & Reporting. He was also appointed as Corporate Secretary during 2010–2011. He has over 20 years of experience working for large multinational companies in planning, accounting and controller positions. His responsibility in the Company is to oversee accounting, external reporting and internal control areas. He is a Registered Indonesian Accountant.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter pursuant to OJK regulation No.56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Internal Audit Department is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring the audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal audit (*Audit Plan*). This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners;
2. Implementing above approved audit plan, including special audit assignment (*special audit*) as requested by the President Director and Board of Commissioners, through the Audit Committee;
3. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies;
4. Conducting examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities. Including making analysis and assessment of the efficiency and effectiveness through direct examination (*on-site audit*) and indirect supervision (*off-site audit*);

5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen. Serta mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana. Memberikan informasi dan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit pada semua tingkatan manajemen;
 6. Membuat laporan hasil audit (*audit report*) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Membuat laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit;
 7. Memantau, menganalisis dan melaporkan atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk didalamnya melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan (*audit recommendation*) yang telah disarankan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
 8. Berperan sebagai konsultan internal (*internal consultant*) bagi pihak-pihak internal Perseroan yang membutuhkan. Antara lain, dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memberikan opini bahwa dalam kebijakan ataupun sistem dan prosedur telah terkandung prosedur pengendalian internal yang memadai. Dengan keterlibatan ini tidak berarti atas hal-hal tersebut dikecualikan dari ruang lingkup audit (*audit work scope*);
 9. Bekerja sama dengan Komite Audit dengan mengacu kepada kode etik dan kepentingan Perseroan;
 10. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal;
 11. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap mutu kualitas audit (*quality assurance*) yang dilaksanakan;
 12. Melakukan pemeriksaan khusus (*special audit*) apabila diperlukan;
 13. Memelihara sikap mental yang independen dalam melakukan audit yang tercermin dari laporan yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisis yang cermat tidak memihak; dan
 14. Departemen Audit Internal dan Auditor Internal harus independen dari kegiatan audit dalam arti:
 - a. Tidak memiliki kepentingan atas obyek atau kegiatan yang diaudit.
 - b. Tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari Pihak yang Diaudit.
 - c. Tidak melakukan audit terhadap kegiatan yang sebelum (selama enam bulan terakhir) menjadi tanggung jawabnya.
 - d. Bagi Auditor Internal yang pernah terlibat aktif dalam pengembangan sistem (*System Development Life Cycle*) selama enam bulan terakhir dilarang melakukan audit terhadap sistem tersebut.
5. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management. Identify possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds. Provides information and suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management;
 6. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners and with the copy to Audit Committee;
 7. Monitoring, analyzing and reporting on the adequacy of management's follow-up to result of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendation) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners;
 8. Serving as an internal consultant to the Company's internal parties as requested. For example, reviewing proposed policies, procedures and systems to opine on the adequacy of internal controls. Such engagements do not exclude these areas from the audit work scope;
 9. Working together with the Audit Committee considering the code of ethics and the Company's interest;
 10. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities;
 11. Continuously evaluating the quality of all audit activities (quality assurance) performed;
 12. Conducting special audit(s) as needed;
 13. Maintaining an independent mental attitude during performing the audit which is reflected in the complete audit report that is objective and based on careful analysis an impartial; and
 14. Internal Audit Department and Internal Auditor should be independent in audit activities which means:
 - a. Has no interest on the object or activity being audited.
 - b. Has no authority and responsibility to carry out operational activities of the Auditee.
 - c. Has no conduct an audit of activities before to his / her responsibilities (during the last six months).
 - d. For Internal Auditors who have been involved actively in the development of a system (System Development Life Circle) during the preceeding six months are prohibited from conduction an audit of that system.

WEWENANG DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan fungsi audit Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya seperti akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;

AUTHORITY OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

In carrying out internal audit functions, the Internal Audit Department is authorized to:

1. Access all of the Company's relevant information (e.g., records, employees, resources, funds and other assets) relating to the audit without any interference from any party;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan / atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan / atau Komite Audit; 3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan / atau Komite Audit; 4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal; 5. Mewawancarai karyawan dan bilamana dianggap perlu dapat melakukan pengamanan terhadap dokumen, warkat (<i>voucher</i>) dan benda yang dianggap berkaitan dengan kegiatan yang diaudit; 6. Melakukan inspeksi setempat terhadap Pihak yang Diaudit, pelanggan dan pemasok dalam rangka memastikan kebenaran data atau temuan hasil audit; 7. Jika diperlukan dapat meminta pendapat dari tenaga ahli (<i>professional</i>) dari dalam maupun luar Perseroan; 8. Bekerja dengan bebas tanpa campur tangan ataupun tekanan dari pihak manapun; dan 9. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metodologi, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and / or the Audit Committee and it's respective members; 3. Conduct periodic and ad hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and / or the Audit Committee; 4. To coordinate activities with the work of external auditors; 5. Interview employees and when deemed necessary, secure documents, certificates (<i>voucher</i>) and the objects that are considered related to the activities being audited; 6. Conduct on-site inspection of the Auditee, customers and suppliers in order to ensure the accuracy of the data or audit findings; 7. If necessary, seek the advice of pertinent experts (<i>professional</i>) from inside and outside the Company; 8. Work freely without interference or pressure from any party; and 9. Having the free right in defining the methodology, techniques and approaches that audit will be conducted. |
|--|---|

KEGIATAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL TAHUN 2019

Departemen Audit Internal melaksanakan kegiatan dibawah ini:

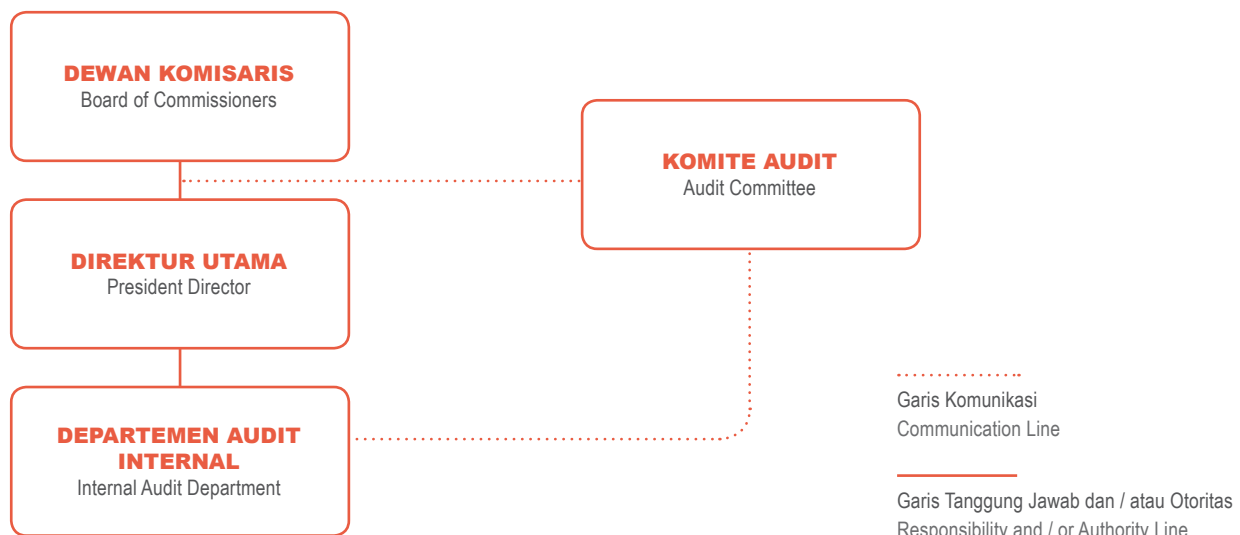
1. Melakukan audit terhadap simpanan kas dan penggunaan kas Perseroan;
2. Melakukan observasi atas inventarisasi fisik setiap triwulanan;
3. Bekerjasama dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit;
4. Melakukan audit khusus sesuai permintaan Direksi;
5. Melakukan audit Divisi Teknik, Proyek Kolokasi dan Acara & Promosi;
6. Melakukan audit terhadap proses penggunaan generator set dan penanganan kasus kerusakan aset di area Divisi Operasi dan Perawatan;
7. Memberikan tinjauan atas kebijakan, sistem dan prosedur dan memberikan rekomendasi atas manajemen Mobile BTS.

ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IN 2019

The Internal Audit Department conducted the following activities:

1. Performed regular audit of cash usage of Company;
2. Observed the physical inventories taken on a quarterly basis;
3. Liaised with external auditors on audit related matters;
4. Performed special audit as requested by the Board of Directors;
5. Performed an audit of Engineering Division, Colocation Project and Event & Promotion;
6. Performed an audit of the process of generator set usage and asset vandalism cases in Division Operation & Maintenance;
7. Reviewed policies, systems and procedure and recommended for management of Mobile BTS.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT DEPARTMENT STRUCTURE



PENDIDIKAN DAN / ATAU PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

EDUCATION AND / OR TRAINING FOR AUDIT INTERNAL DEPARTMENT COMPETENCY

Sepanjang tahun 2019, anggota Departemen Audit Internal mengikuti berbagai program pendidikan dan / atau pelatihan untuk peningkatan kompetensi, sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut.

In 2019, members of the Company's Internal Audit Department attended several education and / or trainings in order to enhance competency, as mentioned under the list below.

No	Pelatihan / Pendidikan Training / Education	Tanggal Date	Penyelenggara Organization
1.	Risk Based Auditing : A Value Add Proposition	26-27 Agustus 2019 August 26-27, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia
2.	Investigative Interview Technique	02-03 Desember 2019 December 02-03, 2019	Narapatih, Arupadatu, Kamandatu
3.	Training-Data Analysis for Internal Auditor	04-05 April 2019 April 04-05, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia
4.	Fraud Detection investigation	06 -07 Mei 2019 May 06 -07, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia
5.	Communication skill for Auditor	27-28 Juni 2019 June 27-28, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia
6.	Indonesia National Conference	24-25 Juli 2019 July 24-25, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia
7.	CIA Course	16-25 September 2019 September 16-25, 2019	The Institute of Internal Auditors Indonesia

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Pengendalian Internal kami dirancang dan dijalankan oleh tim manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Bahwa dengan internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and implemented by the management team and are reviewed by our Independent Audit Committee. Due to our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan. Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

Untuk mencapai pertumbuhan, Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dan cakupan dari basis pelanggan dengan melakukan akuisisi, pembangunan menara baru, dan menggalakan kolokasi. Untuk mengelola pertumbuhan secara efektif, Perseroan mengimplementasikan kebijakan untuk mengawasi dan mengendalikan sistem operasional, prosedur, dan manajemen menara secara tepat waktu. Dalam melakukan mitigasi akan adanya kendala dalam pembiayaan, ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang, dan kualitas kontraktor. Perseroan melakukan studi kelayakan terkait dengan kebutuhan pendanaan, target akuisisi dan pemilihan kontraktor. Perseroan memiliki persyaratan yang komprehensif untuk melaksanakan akuisisi maupun pembangunan menara baru. Untuk memastikan proses yang lancar dalam melakukan perpanjangan sewa lahan, Perseroan mempunyai kebijakan untuk memulai negosiasi sedini mungkin syarat dan kondisi perpanjangan masa sewa lahan untuk lokasi menara sebelum masa sewa lahan berakhir. Dengan kebijakan ini, maka Perseroan memiliki waktu yang cukup untuk melihat lokasi lain yang dapat menggantikan lokasi tersebut, dan karenanya, memastikan bahwa Perseroan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan tanpa ada gangguan yang berarti terhadap operasional Perseroan.

Dalam melakukan mitigasi risiko terkait dengan pelanggan, Perseroan senantiasa fokus dalam menjalin hubungan yang baik dan melakukan tinjauan berkala atas kemampuan finansial dari operator, dimana Perseroan juga terus mengusahakan peningkatan jumlah penyewa kolokasi untuk meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh ketidakmampuan finansial dari setiap pelanggan. Selain itu, Perseroan berusaha tanggap untuk menyediakan lokasi menara sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memastikan bahwa kami mampu menyediakan menara dengan kualitas terbaik di pasar. Perseroan berharap kebijakan ini akan dapat mencapai diversifikasi pelanggan yang dapat mengurangi ketergantungan pelanggan. Perseroan juga telah memiliki kontrak jangka panjang dengan para pelanggan / operator sehingga jika terjadi merger atau konsolidasi operator, pendapatan Perseroan akan tetap terjaga.

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, the *Financial Controller* and the *Company Secretary*. The *Financial Controller* manages a team that evaluates and addresses risks arising from operational and financial activities. The *Corporate Secretary* manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

In supporting growth, the Company seeks to increase the number and scope of customer base sites by acquiring and constructing towers and encouraging colocations. To manage growth effectively, the Company has implemented policies to monitor and control operational systems, procedures and tower management on a timely basis. To mitigate the risk of difficulties in financing, availability or ability to lease land or space, and risks related to the quality of contractors, the Company conducts feasibility studies related to the funding needs, the feasibility of the sites acquisition targets, and the selection of contractors. The Company has comprehensive requirements to implement the acquisition and construction of new towers. To assure a smooth process for land lease renewals, the Company has a policy to begin negotiations as early as possible for the terms and conditions of the ground lease renewals of telecommunication towers before the ground lease expires. With this policy, the Company has sufficient time to look at other locations that can replace those locations, thereby assuring that the Company can meet customer's needs without any significant interference to Company operations.

To mitigate the risks associated with customers, the Company focuses on maintaining good relationships with customers and conducts periodic reviews of the customer's financial capacity. The Company continues to seek to increase the number of colocation tenants to minimize the adverse effects caused by financial incapacity of any single customer. In addition, the Company strives to be responsive in providing tower sites in accordance with the needs of the customer and assuring that we provide the highest quality towers in the market. The Company expects that this policy will achieve customer diversification and reduce customer dependence. The company has long-term contracts with customers / operators so that if a merger or consolidation of the operator occurs, the Company's revenue will remain intact.

Pemeliharaan dari lokasi menara milik Perseroan dilakukan dengan lingkup kerja yang telah diawasi oleh personel-personel manajemen kunci. Pemeliharaan sehari-hari dari lokasi menara milik Perseroan, yang meliputi tindakan pemeliharaan dan perbaikan, dibantu oleh penyedia- penyedia jasa pihak ketiga. Perseroan juga melakukan audit secara periodik untuk tujuan menjaga kualitas dan untuk memastikan bahwa lokasi menara milik Perseroan berfungsi dengan baik dan dipelihara sesuai dengan standar.

Perseroan menerapkan kebijakan mengenai kepentingan karyawan-karyawannya termasuk dengan pemberian remunerasi, fasilitas dan tunjangan yang kompetitif, memberikan kesempatan pengembangan karir serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para karyawan. Perseroan yakin bahwa hal tersebut dapat menciptakan *corporate culture* dengan rasa memiliki yang dapat meminimalisasi risiko kehilangan manajemen kunci maupun tenaga ahli. Perseroan juga memberikan kesempatan peningkatan kemampuan karyawan melalui pemberian program pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu Perseroan juga menerapkan prinsip keuangan secara hati-hati, termasuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, dan konsisten serta tetap menjaga rasio rasio keuangan yang kuat. Perseroan dapat menjaga pertumbuhan dan mendukung cadangan kas dan posisi arus kas yang kuat dan mampu untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien.

Dalam mengatasi risiko terkait regulasi dan perizinan, Perseroan memantau perkembangan lokasi menara yang akan dibangun, diakuisisi maupun yang telah ada. Selain itu, Perseroan menjaga, membina dengan regulator dan masyarakat setempat agar kelangsungan sewa tanah, pembangunan lokasi menara, dan akuisisi lahan Perseroan secara aktif bertemu dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi manfaat ekonomis dari menara kepada masyarakat sekitarnya.

Kinerja keuangan Perseroan secara umum dipengaruhi risiko pasar seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko harga komoditas. Dalam mengelola risiko nilai tukarnya, Perseroan dan entitas anak memiliki lindung nilai sebagian melalui pendapatan berdenominasi dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Perseroan dan entitas anak belum pernah mengalami ketidakseimbangan yang signifikan antara pendapatan yang berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan kebutuhan pembayaran. Perseroan juga menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional dan meminimalisir eksposur risiko tingkat suku bunga dengan menandatangani kontrak lindung nilai dengan menukar tingkat suku bunga pinjaman mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap selama durasi pinjaman. Sejak tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Perseroan dan entitas anak belum menggunakan lindung nilai untuk seluruh pinjaman, risiko suku bunga atau komoditas. Kedepannya Perseroan akan mempertimbangkan untuk melakukan kebijakan lindung nilai untuk memitigasi risiko tingkat suku bunga, nilai tukar, dan komoditas.

Maintenance of tower sites which are owned by the Company is performed under a scope of work that is monitored by management personnel. The day-to-day maintenance of the Company's tower sites, encompassing both preventive and corrective maintenance, is outsourced. The Company conducts site audits on a periodic basis for quality control purposes and to ensure that the Company's tower sites are functioning properly and maintained to its standards.

The Company implements policies with regard to the interests of its employees, including competitive remuneration, allowances and benefits. Protelindo provides career development opportunities and creates a conducive working environment for employees. The Company believes that it can create a corporate culture with a sense of belonging that can help minimize the risk of loss of key management and technical experts. The Company also provides opportunities to increase the knowledge base of employees through the provision of ongoing training programs. The Company places strong emphasis on implementing prudent financial principles, including financial planning, consistent with maintaining solid financial performance. The Company's goal is to maintain growth and support Protelindo's cash reserves as a strong cash flow position enables the Company to conduct business efficiently.

In order to mitigate regulatory and licensing-related risks, the Company monitors developments related to existing sites or sites that will be used for construction or to be acquired. In addition, the Company maintains a good relationship with regulators and local communities to support the continuity of the land lease, the construction of tower sites, and the acquisition of land leases. The Company proactively meets with the community to socialize the economic benefits of the tower to the surrounding community.

The Company's results are affected by general market risks such as interest rate risk, exchange rate risk and commodity price risk. In managing its exchange rate risk, the Company and subsidiaries have a partial natural hedge as the revenues are denominated in both Rupiah and US Dollars. The Company and subsidiaries have not experienced a significant imbalance between revenues denominated in US Dollars with US Dollars payment needs. The Company also uses debt to fund operations and minimizes interest rate risk exposure by entering into hedging contracts to swap floating interest rate loans into fixed interest rates for the duration of the loan. As of the date of this report, the Company and subsidiaries are not hedging the entire loan, interest rate or commodities risk. In the future the Company will consider revising hedging policy to mitigate interest rate risk, foreign exchange and commodities risk.

FAKTOR RISIKO

RISK FACTORS

RISIKO TERKAIT DENGAN INDONESIA

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia. Seluruh aset serta operasionalnya berada di Indonesia. Akibatnya, seluruh kebijakan pemerintah serta kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelindo secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan Negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin terjadi.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, operasional, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi:

1. Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia;
2. Indonesia terletak di zona gempa bumi, dan terpengaruh risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
3. Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
4. Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
5. Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN PERSEROAN

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi bisnis dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan kami secara negatif. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo. Investasi utama dari Perseroan yaitu 99,999% kepemilikan saham di Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo dan anak-anak perusahaan di bawah Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Protelindo atau anak perusahaan tertentu akan dapat mengakibatkan dampak secara material dan negatif pada kinerja dan prospek Perseroan.

RISKS RELATED TO INDONESIA

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia. All of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and the political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for any country-related risks that may occur.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, financial condition, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following:

1. Political and social instability;
2. Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
3. Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
4. Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
5. Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISKS RELATED TO THE COMPANY

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and may negatively impact our financial condition. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo. The Company's main investment is in its acquisition 99.999% shareholding ownership in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo and the subsidiaries under Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo or certain subsidiaries will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.

2. Risiko Investasi

Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, biaya modal dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dimiliki Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.

3. Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan kebijakan Pemerintah, seperti peraturan baru dalam perpajakan, hukum yang membatasi investasi dan kepemilikan perusahaan pada sektor menara. Selain itu terdapat pula kemungkinan adanya perubahan pada hukum dan peraturan daerah yang mempengaruhi perizinan dan lisensi pada sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan Pemerintah secara material dan negatif mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan.

Akhir-akhir ini, beberapa Pemerintah Daerah di Indonesia juga mengeluarkan peraturan tentang rencana lokasi menara dan pajak atas menara. Dengan mengimplementasikan rencana penempatan lokasi menara, Pemerintah dapat merelokasi menara yang ada dan membongkar menara lainnya yang tidak terdapat pada rencana tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No.28 / 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pemerintah daerah dapat

menarik pembayaran retribusi sebagai biaya jasa untuk IMB dan izin gangguan yang dikeluarkan untuk pihak swasta. Pemerintah daerah menghitung besaran pembayaran retribusi untuk IMB dan izin gangguan berdasarkan peraturan setempat. Rumus untuk menghitung pembayaran retribusi untuk IMB dan izin gangguan berbeda dari satu pemerintah daerah yang lain.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke Dolar Amerika Serikat karena Protelindo mempunyai utang dalam mata uang asing, sedangkan sebagian besar pendapatan Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN BISNIS DAN KEUANGAN PROTELINDO

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung mempengaruhi industri menara. Faktor risiko yang dijelaskan dibawah ini, antara lain dapat memberikan dampak. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Protelindo mungkin menghadapi kompetisi dan persaingan harga dalam industri penyewaan menara.
2. Porsi yang besar pendapatan Protelindo hanya berasal dari beberapa pelanggan dan Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kemampuan pelanggan, termasuk kemampuan kredit pelanggan.

2. Investment Risk

Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, equity prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies owned by the Company. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.

3. Government Regulation Risk

The Company's business investments operate in a sector that is prone to changes in government regulations and policies such as new tax regulations and laws limiting investment in and ownership of companies in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affect permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

Recently, several regional governments in Indonesia issued regulations concerning tower location planning and tower taxes. By implementing the tower location plan, the government may relocate existing towers and dismantle others which are not accommodated in the plan. Under Law No.28 / 2009 regarding Regional Taxes and Regional Retribution, local governments can collect retribution payments as a service payment for both building permits and

nuisance permits issued to a private entity. Local governments calculate retribution payments for building permits and nuisance permits based on local regulations. The formula for calculating retribution payments for building permits and nuisance permits varies from one local government to another.

4. Foreign Exchange Rates Fluctuation Risk

The Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the US Dollar. Protelindo has incurred US Dollar denominated debt while the majority of the Company's revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in US Dollar.

RISKS RELATED DIRECTLY TO THE BUSINESS AND FINANCE OF PROTELINDO

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect the tower industry. The activities, financial condition, results of operations and prospects of Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. Protelindo may face substantial competition and pricing pressure in the tower leasing industry.
2. A large portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers. Protelindo may be exposed to risks related to the creditworthiness of Protelindo's customers.

3. Kami mungkin memiliki, dan mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan untuk beberapa menara, jaringan *fiber optic cable* dan VSAT serta lisensi dan izin- izin yang ada mungkin tidak memadai, diubah, dicabut atau tidak diperpanjang.
4. Kegiatan usaha Protelindo dapat terkena dampak negatif akibat perubahan maupun penafsiran atau implementasi atas peraturan perundangan yang berlaku.
5. Menurunnya permintaan atas komunikasi nirkabel atau menurunnya permintaan atas ruang menara atau tidak diperpanjangnya kontrak sewa menara mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
6. Merger atau konsolidasi antar pelanggan Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
7. Protelindo mungkin tidak dapat mempertahankan atau menarik manajemen kunci dan tenaga ahli.
8. Kegagalan untuk memperoleh pembiayaan dengan persyaratan yang wajar dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan strategi pertumbuhan Protelindo.
9. Kemampuan Protelindo untuk membangun menara baru mungkin tergantung pada beberapa faktor yang berada di luar kendali Protelindo, seperti ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang *rooftop*.
10. Protelindo mungkin tidak dapat secara efektif mengelola pertumbuhan melalui peningkatan jumlah penyewa dan pembangunan dan akuisisi menara.
11. Ketidakmampuan Protelindo untuk melindungi hak sewa lahan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan hasil kinerja operasional.
12. Bisnis Protelindo tunduk pada peraturan pemerintahan dan perubahan undang-undang yang sekarang atau yang akan datang, yang mungkin dapat menghambat kemampuan bisnis Protelindo pada saat ini.
13. Pertumbuhan industri dan bisnis Protelindo dapat terkena dampak dari sejumlah kebijakan pemerintah.
14. Protelindo memiliki kemungkinan menghadapi penolakan dari masyarakat setempat terhadap beberapa lokasi menara.
15. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko tingkat suku bunga.
16. Entitas anak kemungkinan memiliki risiko terhambatnya pembangunan atau pengembangan jaringan *fiber optic cable* atau risiko gangguan terhadap jaringan kabel *fiber optiknya*.
17. Adanya dugaan risiko kesehatan yang berasal dari emisi radio dan beberapa perkara hukum dan publikasi terkait dugaan tersebut, terlepas dari benar tidaknya klaim tersebut, mungkin dapat berdampak negatif terhadap operasional Protelindo.
18. Teknologi baru mungkin dapat mengakibatkan kegiatan usaha penyewaan ruang pada menara Protelindo kurang diminati oleh pelanggan potensial dan berakibat pada melambatnya pertumbuhan.
19. Bisnis operasional Protelindo mungkin tergantung pada ketersediaan dari persediaan tenaga listrik yang cukup dan tidak terganggu.
20. Jumlah utang Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan.
3. The Company may have difficulty obtaining the required licenses and permits for some of the towers, fiber optic cable network and VSATs. In addition, existing licenses and permits may be inadequate, amended, revoked or not renewed.
4. Protelindo's business activities may be negatively affected by any adverse changes in the interpretation and implementation of regional regulations and legislation.
5. A decrease in demand for wireless communications or a decrease in demand for tower space or the failure to renew tower lease agreements might materially and adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
6. Merger or consolidation among Protelindo's customers might have a material adverse effect on Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
7. Protelindo may be unable to retain and attract key management and skilled personnel.
8. Failure to obtain financing on reasonable terms may adversely affect Protelindo's business and growth strategy.
9. Protelindo's ability to construct new towers may depend on a number of factors beyond its control, such as the availability of, and its ability to lease, ground or rooftop space.
10. Protelindo may be unable to effectively manage its growth, including through increasing the number of tenancies and the construction and acquisition of towers.
11. Any inability to protect Protelindo's real property rights might adversely affect its business and operating results.
12. Protelindo's business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations might restrict Protelindo's ability to carry on Protelindo's business.
13. The growth of the industry and business may be affected by certain government policies.
14. Protelindo may experience local community opposition to some of its tower sites.
15. Protelindo may be exposed to interest rate risk.
16. The subsidiaries may experience delays in construction or development of the fiber optic cable network or disruptions to its fiber optic cable network or downtime at Protelindo tower sites.
17. Allegations of health risks from or related to radio emissions, and any lawsuits and publicity relating to such allegation, regardless of merit, might adversely affect Protelindo's operations.
18. New technologies might make Protelindo's tower leasing business less desirable to potential tenants and result in slower growth.
19. Protelindo's business operations may depend on the availability of an adequate and uninterrupted supply of electrical power.
20. Protelindo's indebtedness might adversely affect its business, prospects, results of operations and financial condition.

21. Depresiasi atau volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
22. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kinerja yang buruk dari kontraktor-kontraktor pihak ketiga yang menyediakan berbagai jasa bagi Protelindo.
23. Revaluasi kami atas properti investasi mungkin dapat berfluktuasi dan mempengaruhi laba bersih kami.
24. Menara dan infrastruktur terkait milik Protelindo dapat mengalami kerusakan akibat bencana alam dan kejadian yang tidak dapat diperkirakan oleh Protelindo dimana asuransi yang dimiliki Protelindo tidak memberikan perlindungan yang memadai.

21. Depreciation or volatility in the value of the Rupiah may adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
22. Protelindo may be exposed to risks related to the non-performance of third-party contractors, who provide Protelindo with various services.
23. Revaluation of investment properties might fluctuate and adversely affect net profit.
24. Towers, database, operations center or computer systems may be affected by natural disasters and other unforeseen events for which insurance may not provide adequate coverage.

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL MATTERS

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Karena hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami memperkirakan tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perkara hukum penting yang dihadapi oleh Perseroan, entitas-entitas anak, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The Company is periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

During 2019, there are no significant legal matters encountered by the Company, its subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

SANKSI ADMINISTRATIF

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Selama tahun 2019, tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada Perseroan, entitas-entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

Throughout 2019, there were no material administrative sanctions imposed by authorities (Financial Services Authority, Bank Indonesia, Stock exchange, and other authorities) on the Company, its subsidiaries, or members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

SISTEM WHISTLE BLOWER

WHISTLE BLOWER SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip GCG dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kami telah membuat *Whistle Blower System* ("WBS") dan membentuk Komite WBS berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 9 November 2014.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan yang salah seperti:

- Penipuan / kecurangan / penggelapan;
- Pelanggaran hukum dan peraturan; dan
- Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja.

Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan; dalam setiap kasus yang dilakukan oleh karyawan, Direktur, Komisaris, vendor dan pemangku kepentingan lainnya dari Grup.

PERLINDUNGAN WHISTLE BLOWER

Kami akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan akan memberikan perlindungan dari pembalasan.

In order to enhance the implementation of GCG principles and to promote transparent business practices based on the Company's ethics and prevailing laws and regulations, we have established a Whistle Blower System ("WBS") and formed a WBS Committee based on Resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated November 9, 2014.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

- Fraud;
- Violations of laws and regulations; and
- Violations of the Company Regulations, employment agreements,

The Code of Conduct, and other written policies of the Company; in activities conducted by employees, Directors, Commissioners, vendors and other stakeholders of the Group.

PROTECTION OF WHISTLE BLOWERS

The identity of the Whistle Blowers will be confidential and they will be protected from retaliation

MENANGANI PENGADUAN

Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke whistle.blower@protelindo.co.id atau surat ke PO Box: 4534 JKP 10035. Kami telah membuat sebuah prosedur pelaporan sebagai panduan untuk mendata laporan kepada Komite WBS. Setelah menerima pengaduan, Komite WBS akan melakukan sebagai berikut:

- Mencatat pengaduan;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
- Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
- Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
- Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan
- Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

Direksi akan mengevaluasi rekomendasi dari Komite WBS dan memutuskan mengenai tindakan perbaikan yang tepat (misalnya sanksi, peringatan, pemecatan) sesuai dengan Peraturan Perusahaan, serta hukum yang berlaku.

KOMITE WBS

Kami telah membentuk Komite WBS untuk memantau masalah-masalah yang muncul melalui WBS. Dalam menangani dugaan pelanggaran Komite WBS bertanggung jawab untuk:

- Menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pelanggaran;
- Melakukan investigasi;
- Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor;
- Melindungi Pelapor dari pembalasan; dan
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris setelah mendiskusikan dengan Direksi untuk mendapatkan komentar mereka mengenai tuduhan yang dilaporkan, status investigasi dan rekomendasi.

Komite WBS dapat menggunakan sumber baik dari dalam ataupun dari luar dalam menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran dan kemudian mengklasifikasinya menjadi prioritas Tinggi, Sedang, atau Rendah

HASIL PENANGANAN KASUS

Selama tahun 2019, Komite WBS tidak menerima pengaduan atas dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE SISTEM WHISTLE BLOWER

Seluruh anggota Komite Sistem *Whistle Blower* adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan / atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan / atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

COMPLAINT HANDLING

For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at whistle.blower@protelindo.co.id or letter to PO Box: 4534 JKP 10035. We have established a reporting procedure as a guideline to file a report to the WBS Committee. Upon receiving the complaint, the WBS Committee will do the following:

- Log the complaint;
- Identify and classify the type of complaint;
- Perform an investigation to determine validity of the complaint;
- Draft recommendations for corrective actions;
- Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
- Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

The Board of Directors will evaluate the WBS Committee's recommendation and decide on the appropriate corrective action (e.g., sanctions, warning, dismissal) pursuant to the Company Regulations and applicable law.

THE WBS COMMITTEE

We have formed a WBS Committee to oversee issues raised through the WBS. In dealing with alleged offenses, the WBS Committee is responsible for:

- Accepting and documenting information of alleged violations;
- Identifying and classifying the type of violation;
- Performing investigations;
- Maintaining the confidentiality of identity of the informer's identity;
- Protecting the informer from retaliation; and
- Reporting to the Board of Commissioners after discussing with the Board of Directors to obtain their comments on the alleged violations reported, the status of the investigations and recommendations

The WBS Committee can use both internal and external resources in accepting and documenting information regarding alleged violations, and then it may classify them as High, Medium and Low priority.

RESULT OF THE HANDLING OF AN ALLEGATION

During 2019, the WBS Committee did not receive any complaint about suspected company's violation or fraud.

STATEMENT OF INDEPENDENCE FROM WHISTLE BLOWER SYSTEM COMMITTEE

All members of the Whistle Blower System Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and / or family relationship with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Sebagai perusahaan publik tercatat di Indonesia, Perseroan termasuk Protelindo, tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku di Indonesia. Kelalaian untuk mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku dapat menimbulkan dampak-dampak merugikan terhadap usaha dan / atau menimbulkan tanggung jawab perdata dan pidana, termasuk tuntutan pidana, denda, tindakan disipliner dan kerusakan reputasi dari Perseroan, manajemen maupun karyawan.

ISI PEDOMAN PERILAKU

a. Transaksi yang Wajar

Semua karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan lain. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

b. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

As a publicly listed company in Indonesia, the Company including Protelindo is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and the highest ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia. Failure to comply with applicable laws, rules and regulations may expose the Company, management and / or employees to adverse business consequences and / or civil and criminal liability, including criminal prosecution, fines, disciplinary action and reputational damage.

CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

a. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and other employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practices.

b. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated as confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after termination of employment. In case the confidential information has to be disclosed due to a decision of a court or administrative authority, the Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non- public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

- c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Penyuapan dan Keuntungan Pribadi, Manajemen dan karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi, keluarga, golongan atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan perseroan. Manajemen harus menghindari penempatan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

Manajemen dan karyawan dilarang untuk (a) mengambil kesempatan untuk diri mereka pribadi yang termasuk dalam lingkup kegiatan Perseroan, (b) menggunakan properti, informasi atau jabatan dalam Perseroan untuk keuntungan pribadi, keluarga ataupun golongan dan (c) bersaing dengan Perseroan. Manajemen dan karyawan mempunyai kewajiban terhadap Perseroan untuk mendahulukan kepentingan Perseroan yang sah dengan kemampuan mereka yang terbaik.

Perseroan melarang setiap insan Perseroan termasuk manajemen dan setiap karyawan Perseroan untuk menawarkan atau memberi suap, serta pembayaran lain tidak sah, baik secara hukum, moral, maupun etika kepada orang, badan, dan / atau entitas lain, dan Perseroan melarang setiap insan Perseroan termasuk manajemen dan setiap karyawan melakukan aktivitas pekerjaan dengan cara melanggar norma hukum, moral dan etika yang berlaku secara universal.

Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pelanggaran tersebut di atas termasuk setiap tindakan koruptif baik yang berupa penyuapan, penggelapan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Seluruh insan Perseroan termasuk Manajemen dan karyawan (termasuk anggota keluarganya) dilarang untuk menerima, menawarkan dan / atau memberi hadiah, uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, perjalanan, fasilitas, sponsor atau kegiatan khusus lainnya dengan nilai yang signifikan pada kegiatan yang bersifat pribadi atau sosial (misalnya, Hari Raya Keagamaan) atau pada waktu lain, dari dan / atau kepada pihak pemerintahan atau penyelenggara negara, pemasok atau pihak lainnya yang melakukan bisnis dengan Perseroan sehubungan dengan jabatan dan / atau bertentangan dengan kewajiban atau tugasnya. Hadiah, penawaran perjalanan atau kegiatan khusus harus ditolak dengan sopan atau dikembalikan dengan hormat kepada pihak yang menawarkan. Penawaran tersebut juga harus disampaikan kepada Direktur, *Vice President* terkait, atau bagian Legal dan Kepatuhan.

Undangan untuk acara makan, kegiatan bisnis atau sosial, kegiatan olahraga atau hiburan dalam rangka memperkuat hubungan bisnis diperbolehkan untuk diterima sepanjang tidak mempengaruhi atau terkesan mempengaruhi pengambilan keputusan serta tidak melanggar undang-undang dan kebijakan Perseroan. Dalam hal apapun, penilaian dengan itikad baik harus diterapkan dan jika ada pertanyaan mengenai penerimaan hadiah, perjalanan atau kegiatan khusus (nilai hadiah tidak jelas, tujuan hadiah meragukan, dsb.), maka manajemen atau karyawan harus berkonsultasi dengan supervisor-nya atau bagian Legal dan Kepatuhan.

- c. Conflict of Interests, Gifts and Bribery and Personal Benefits, Management and employee must avoid situations where their own personal, family, group or financial interest conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs

Management and employee are prohibited from (a) taking for themselves personally opportunities that are within the scope of the Company's activities, (b) using Company property, information or position for personal, family or group profit, and (c) competing with the Company. Management and employees owe a duty to the Company to advance its legitimate interests to the best of their ability.

Company prohibits any member of the Company, including member of management and any employee of the Company to offer or bribe or made any payment to any person, entity and / or other entity, in contrary to law, moral and ethics, and the Company prohibits any member of the Company, including member of management and any employee of the Company to perform work activity in violation of legal norms, moral and ethichs which applied generally.

Company will not tolerate any of the above violation including any corruption acts such as bribery, embezzlement, extortion, fraudulent act, conflict of interest in the procurement, and gratification.

All members of the Company including management and employees (including their family members) are prohibited to accept or to offer / receive gifts, money, item, discount, commission, loan without interest, trips, facility, sponsor or other special events with significant value at private or social events (e.g., Religious Festivity Day) or at other times, from and / or to government or state officials, vendors or others doing business with the Company related with title and / or against with its duties and responsibilities. Gifts, offers of trips or special events should be politely refused or returned respectfully to the offeror. Such offering should also be conveyed to the Director, relevant Vice President, or Legal and Compliance department.

Invitation to meals, business or social events, sports or entertainment events in order to strengthen business relation is allowed as long as it does not affect or impressed to affect a decision making and as long as laws and Company policy are not violated. In any event, good faith judgment must prevail and if any question concerning the acceptance of a gift, trip or special event arise (the value of the gift is unclear, the purpose of the gift seems doubtful, etc.), then the management or employee's supervisor or Legal and Compliance department shall be consulted.

d. Aset Perseroan

Seluruh manajemen dan karyawan harus melindungi harta Perusahaan dan memastikan penggunaan harta secara efisien, sesuai dengan tujuan Perusahaan, dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perusahaan. Seluruh harta Perusahaan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perusahaan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang, (b) hadiah atau bantuan tersebut dalam jumlah yang wajar dan diberikan sesuai dengan norma kesusilaan dan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap, gratifikasi atau melanggar undang-undang sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perusahaan atau menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh *manager* atau *supervisor* yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian *manager* atau *supervisor* yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka *manager* atau *supervisor* tersebut harus meminta pengarahannya. Dana atau harta Perusahaan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik dan / atau individu / korporasi yang terafiliasi dengan partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman Perilaku Perusahaan harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada Wakil Direktur Utama di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

Departemen Legal dan Kepatuhan atau Divisi Sumber Daya Manusia yang terkait akan menindaklanjuti laporan-laporan yang diterima. Dalam hal pelanggaran terhadap Pedoman ini, Divisi Sumber Daya Manusia akan mengambil langkah disipliner yang pantas, hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja dan setiap tindakan hukum selanjutnya.

f. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perusahaan. manajemen dan karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perusahaan, tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga, atau golongan. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perusahaan, seluruh manajemen dan karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

d. Company Assets

All management and employees should protect the Company's assets and ensure their efficient use, in accordance with the Company's purpose, and not violate any applicable laws. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by laws nor to escape obligations imposed by laws, (b) the gifts or favors are in fair amount and are made in accordance with morality and prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery, gratification or be otherwise in violation of laws as interpreted and applied, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties and / or to individuals / corporations affiliated with political parties.

e. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to the Company's Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his or her area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidentially and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

Legal and Compliance Departments or the respective Human Resource Division will deal with received reports. In case of violation of this Code, the Human Resource Division shall take appropriate disciplinary steps, up to and including termination of employment and any further legal actions.

f. Conflict of Interests

Employee is expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Management and employee must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company, not motivated by personal, family or class interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Management and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

Suatu "konflik kepentingan" terjadi jika suatu kepentingan pribadi seseorang turut campur atau bertentangan dalam cara apapun (atau bahkan tampak turut campur atau bertentangan) dengan kepentingan Perusahaan. Suatu situasi konflik kepentingan dapat timbul jika manajemen atau karyawan mengambil tindakan atau memiliki kepentingan (keuangan, pemberian hadiah atau fasilitas, hubungan dengan pejabat publik, mitra korporasi atau partai politik, nepotisme dalam proses rekrutmen pegawai, rangkap jabatan atau lainnya) yang dapat membuat kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan efektif. Konflik kepentingan dapat juga timbul jika seorang anggota manajemen atau karyawan atau seorang anggota keluarganya atau golongannya menerima keuntungan pribadi yang tidak wajar sebagai akibat dari jabatannya dalam Perusahaan, tanpa memperhatikan apakah keuntungan tersebut diterima dari Perusahaan atau suatu pihak ketiga. Pinjaman kepada, atau jaminan kewajiban dari, anggota manajemen atau karyawan dan anggota keluarga mereka menjadi perhatian khusus.

g. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam / Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap anggota manajemen atau karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perusahaan ("Orang Dalam") dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik dari Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik Protelindo. Orang dalam juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perusahaan, seorang anggota manajemen atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang anggota manajemen atau karyawan mengetahui bahwa Perusahaan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau Karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("Undang-Undang Pasar Modal Indonesia"), definisi "Orang Dalam" terdiri dari setiap Karyawan, Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham Pengendali dari Perusahaan Publik dan pihak ketiga lainnya, yang karena hubungan usaha mereka memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, Informasi Orang Dalam mengenai Perusahaan Publik, atau pihak manapun yang dalam enam bulan terakhir adalah salah satu dari para pihak yang disebut di atas. Para pihak tersebut dilarang melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo selama memiliki Informasi Orang Dalam. "Informasi Orang Dalam" berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Indonesia berarti informasi material yang belum

A "conflict of interests" occurs when an individual's personal interests interfere or conflict in any way (or even appear to interfere or conflict) with the interests of the Company. A conflict of interest situation can arise when Management or Employee takes actions or has interests (financial, gifts or facilities, relationships with public officials, corporate partners, or political party, nepotism in the process of employee recruitment, concurrent positions or others) that may make it difficult to perform his or her work objectively and effectively. Conflict of interests also may arise when a member of Management or employee or a member of his or her family or group receives improper personal benefits as a result of his or her position in the Company, regardless of whether such benefits are received from the Company or a third party. Loans to, or guarantees of obligations of member of management or employees and their family members are of special concern.

g. Prohibition Against Insider Trading / Insider Dealing

Any member of management or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company ("Insider") are prohibited from buying, selling or otherwise trading in our stock or other securities of the Company listed in the Indonesia Stock Exchange. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell stock or other securities of Protelindo. Such Insider also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in stock or other securities of Protelindo. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or Employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers or suppliers or our affiliates, or any member of management or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the member of management or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

Based on Law No.8 of 1995 regarding the Capital Market (the "Indonesian Capital Market Law"), the definition of "Insider" comprises every Employee, Commissioner, Director, and Controlling Shareholder of the Public Company and other third parties, which due to their business relations have access to, or knowledge of, Inside Information about the Public Company, or any party who within the last six months was one of the parties mentioned above. Such parties are prohibited from trading in our stock or other securities of Protelindo while in possession of Inside Information. "Inside information" under the Indonesian Capital Market Law means material information that has not been disclosed to the public, including any important and relevant facts concerning events, incidents or data that

diungkapkan kepada publik, termasuk setiap fakta yang penting dan terkait mengenai kejadian, insiden atau data yang dapat berdampak pada harga efek pada suatu bursa atau yang dapat mempengaruhi keputusan investor, calon investor atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam informasi tersebut. Undang-Undang Pasar Modal Indonesia melarang Orang Dalam untuk mempengaruhi atau memberikan Informasi Orang Dalam kepada pihak ketiga yang dapat mengarah kepada perdagangan efek terkait. Setiap pelanggaran terhadap larangan perdagangan oleh orang dalam berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Indonesia dikenakan denda paling banyak Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) dan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun.

Undang-Undang Pasar Modal Indonesia juga mengatur bahwa setiap manipulasi pasar lebih jauh akan terkena ketentuan denda pidana yang sama seperti untuk perdagangan oleh orang dalam. Manipulasi pasar tersebut termasuk penipuan dengan segala cara, memberikan pernyataan palsu mengenai fakta material atau kegagalan untuk mengungkapkan fakta material tersebut. Siapapun yang memberikan pertolongan atau bantuan dalam tindakan penipuan, perdagangan palsu, manipulasi bursa efek atau memberikan informasi yang menyesatkan, baik karena sengaja atau lalai, akan dikenakan denda pidana yang sama seperti denda untuk perdagangan oleh orang dalam yang disebut diatas.

h. Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang

Pencucian uang adalah proses dimana mereka yang terlibat dalam kegiatan pidana menyembunyikan sumber dan menyamarkan sifat dana tidak sah dengan membuat dana tersebut tampak sah. Umumnya proses ini melibatkan tiga tahap:

1. Penempatan
Menempatkan dana tidak sah ke dalam sistem keuangan dengan mengubah dana tersebut ke dalam beberapa instrumen keuangan lainnya.
2. Pelapisan
Memisahkan dana tidak sah dari sumbernya dengan melibatkan dana tersebut ke dalam serangkaian transaksi yang sah.
3. Integrasi
Melibatkan dana tidak sah dalam serangkaian transaksi yang dimaksudkan untuk membuat dana tersebut nampak telah diperoleh dari sumber yang sah.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang ("UU TPPU") mengatur bahwa hal-hal berikut ini adalah kegiatan pencucian uang:

1. Menempatkan, menghabiskan, membelanjakan, membayar, memberikan, menyertakan, membawa ke luar negeri, mengubah, menukar atau tindakan lain atas hasil tindak pidana dengan maksud menyembunyikan atau menutupi sumber tindak pidana.
2. Menyembunyikan atau mengaburkan asal-usul, sumber, lokasi, tujuan, pengalihan atau kepemilikan yang sebenarnya dari hasil tindak pidana yang diakibatkan dari atau seharusnya diketahui sebagai hasil dari tindak pidana.

may affect the price of a security on an exchange or that may influence the decisions of investors, prospective investors or others that have an interest in such information. Indonesian Capital Market Law prohibits an Insider from influencing or providing Inside Information to third parties that may lead to the trading in related securities. Any violation of insider trading prohibitions under the Indonesian Capital Market Law is subject to criminal penalties of up to IDR15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) and up to 10 (ten) years imprisonment.

The Indonesian Capital Market Law also provides that any further market manipulation will invoke the same criminal penalty provisions as those for insider trading. Such market manipulation includes fraud by any means, giving a false statement regarding material facts or failure to disclose such material facts. Any person giving aid or assistance in the foregoing acts of fraud, false trading, stock market manipulation or giving misleading information, either deliberately or negligently, shall be subject to the same criminal penalties as those penalties for insider trading mentioned above.

h. Prevention on the Criminal Act of Money Laundering

Money laundering is the process by which those involved in criminal activities conceal the source and disguise the nature of illicit funds by making them appear legitimate. The process generally involves three stages:

1. Placement
Placing illicit funds into the financial system by converting those funds into some other financial instrument or medium.
2. Layering
Separating illicit funds from their source by involving those funds in a series of legitimate transactions.
3. Integration
Involving illicit funds in a series of transactions intended to make it appear that the funds have been derived from a legitimate source.

Law No.8 of 2010 on the Criminal Act of Money Laundering ("AML Law") considers the following as money laundering:

1. Placing, transferring, spending, paying, granting, depositing, carrying abroad, converting, exchanging, or any other act over criminal act proceeds with the intent of concealing or obscuring the source of the criminal act proceeds.
2. Concealing or obscuring the origins, source, location, purpose, transfer or actual ownership of criminal act proceeds resulting from or should have been known to be a result of criminal acts.

3. Menerima atau mengendalikan penempatan, pengalihan, hibah, sumbangan, penyimpanan, pertukaran, atau menggunakan dana dari tindak pidana yang dihasilkan atau yang seharusnya diketahui sebagai hasil dari tindak pidana. UU TPPU berlaku untuk semua individu dan badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan tidak mengenal batas keuangan tertentu.

Sebelum terlibat dalam setiap transaksi baru atau mengadakan hubungan apapun dengan pihak ketiga atas nama Perusahaan, setiap anggota manajemen dan karyawan yang relevan harus:

1. Memverifikasi identitas pihak ketiga tersebut dan setiap rekanan lainnya.
2. Memiliki pemahaman umum mengenai kegiatan usaha pihak ketiga tersebut dan mampu untuk mengidentifikasi setiap kemungkinan resiko tindak pidana pencucian uang yang terkait dengan hubungan usaha tersebut.

Keadaan-keadaan berikut ini mungkin dapat menjadi indikasi bahwa pihak ketiga tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap pelanggaran UU TPPU. Jika salah satu dari keadaan-keadaan ini ada, setiap anggota Manajemen dan Karyawan yang relevan harus menyampaikan kepada *Vice President* di areanya dan / atau kepada Direktur untuk menentukan apakah informasi tambahan harus dikumpulkan terkait dengan pihak ketiga tersebut. Keadaan- keadaan tersebut adalah:

1. Menolak untuk memberikan rujukan atau pengalaman pekerjaan serupa atau tidak dengan segera memberikan informasi terkait dengan pekerjaan;
2. Tidak memiliki catatan kepemilikan akhir yang jelas;
3. Melakukan transaksi secara tunai;
4. Mempunyai sumber dana kegiatan usaha yang tidak jelas;
5. Dijalankan atau berisikan orang-orang *politically exposed persons*;
6. Secara umum diketahui bahwa pihak ketiga diduga telah terlibat dalam kegiatan melawan hukum.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

3. Receiving or controlling the placement, transfer, grant, donation, deposit, exchange or otherwise use the criminal act proceeds resulting from or should have been known to be a result of criminal acts. The AML Law applies to all individuals and business entities established under the laws of Indonesia and does not impose a certain monetary threshold that triggers its application.

Before engaging in any new transaction or entering into any business relationship with a third party on behalf of the Company, each relevant members of management and employees of the Company must:

1. Verify the identity of the third party and any other counter parties.
2. Have a general understanding of the third party's line of business and identify any potential money laundering risks associated with entering into the relationship.

The following factors may indicate that a third party is a high risk. If any of these factors exist, each relevant members of management and employees of the Company must report to his / her Vice President and / or the Director to determine whether additional information should be collected about the third party. The factors are:

1. Refuses to provide trade references or working experience;
2. Does not have a clear record of ownership.
3. Conducts transactions in cash;
4. Has sources of funds that cannot be identified;
5. Run by or contains a number of politically exposed persons; or
6. Generally known to be involved in illegal activities.

THE CODE OF CONDUCT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. The Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, the Code of Conduct does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perseroan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

SOCIALIZATION AND APPLICATION OF THE CODE OF CONDUCT

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN UNTUK MEMENUHI HAK KREDITUR

COMPANY POLICY ON CREDITOR'S RIGHTS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No.21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditur ("Kebijakan"). Perseroan berharap bahwa Kebijakan tersebut dapat menjadi pedoman bagi Perseroan dan entitas anak dalam melakukan pinjaman dari pihak ketiga dan pemenuhan atas hak-hak kreditur.

Perseroan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini sebelum mendapatkan fasilitas pinjaman dari pihak ketiga, antara lain:

1. Mematuhi kewajiban Perseroan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku termasuk mempertahankan izin-izin yang diperlukan Perseroan dan entitas anak dalam menjalankan kegiatan usahanya;
2. Mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, seperti persetujuan dari para pemegang saham;
3. Memperhatikan hak-hak kreditur dalam perjanjian pinjaman yang telah ada; dan
4. Memastikan kondisi keuangan Perseroan dalam kondisi yang sehat dengan memelihara Rasio atas Utang Bersih terhadap EBITDA yang Berjalan dan *Debt Services Coverage Ratio*.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para kreditur, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

Following the requirement of Good Corporate Governance ("GCG") as stipulated in POJK No.21, the "Company") has prepared the Policy of the Company On Fulfillment the Creditor's Rights (the "Policy"). The Company is expecting that the Policy will act as guidance for the Company and its subsidiaries on obtaining a loan from a third party and to protect the creditor's rights.

The Company shall consider the following factors before obtaining a loan facility from a third party, among others:

1. Complying with applicable laws and regulations as well as maintaining necessary licenses which are required by the Company and its subsidiaries to conduct their business activities;
2. Complying with the provisions on the Articles of Association, such as to obtain approval from the shareholders when required;
3. Respecting the rights of the creditors on loans; and
4. Ensuring the financial conditions is in a healthy condition by maintaining the Ratio on Net Debt to Running EBITDA and the Debt Services Coverage Ratio.

This Policy is intended to maintain trust from our creditors, investors and stakeholders and to address their rights.

AKSES TERHADAP INFORMASI

ACCESS TO INFORMATION

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui sistem dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan penyediaan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.ptsmn.co.id atau www.protelindo.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga melaporkan informasi material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke BEI. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs web Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke: investor.relations@ptsmn.co.id atau telepon (62-21) 2358 5500.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company continues to update its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website www.ptsmn.co.id or www.protelindo.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also reports material information to the capital markets authorities, both in writing to OJK and through electronic reporting to the IDX. The Company is proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English. These releases can also be seen on the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to: investor.relations@ptsmn.co.id or calling (62-21) 2358 5500.

EUGENE KEITH GALBRAITH

Chief of Investor Relations

Departemen Hubungan Investor
Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310
Tel : +62 21 2358 5500
Fax : +62 21 2358 6446
Email : investor.relations@ptsmn.co.id
www.ptsmn.co.id
www.protelindo.co.id



KEBIJAKAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK KETERBUKAAN INFORMASI

POLICY ON THE UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR INFORMATION TRANSPARENCY

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No.21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Keterbukaan Informasi ("Kebijakan"). Perseroan berharap dengan Kebijakan tersebut dapat memperluas pemberian informasi kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial sehubungan dengan kinerja dan kegiatan usaha Perseroan.

Sebagai sebuah perusahaan publik yang tercatat, Perseroan wajib menyampaikan informasi material Perseroan sesuai dengan hukum pasar modal yang berlaku di Indonesia, antara lain, menyediakan informasi tersebut pada situs web Perseroan. Selain dengan situs web Perseroan, Perseroan juga mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Mengirimkan surat elektronik sehubungan dengan kondisi dan rencana kegiatan Perseroan; dan
 2. Mengadakan pertemuan investor baik dalam bentuk tatap muka maupun konferensi telepon;
- paling lambat setiap 3 (tiga) bulan.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

In line with requirements of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No.21, the Company has prepared the Policy on Utilization of Information Technology for Disclosure Information (the "Policy"). By this Policy, the Company makes it a priority to share information broadly to shareholders and stakeholders as well as potential investors regarding the performance and business plan of the Company.

As a publicly listed company, the Company must disclose its material information in accordance with the prevailing capital market laws in Indonesia, among others, by publishing its information to public on the Company's website. Other than the Company's website, the Company is optimizing the use of information technology to spread information to shareholders and stakeholders as well as potential investors, by using the following methods:

1. Sending electronic mail regarding the Company's condition and business plan; and
 2. Holding investor gatherings in the form of real meetings or conference calls;
- on at least a quarterly basis.

We believe that this Policy will maintain the trust from our shareholders, investors and stakeholders towards the Company and to fulfill their rights.

TABEL PEMENUHAN REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMPLIANCE TABLE

No	Pelatihan / Pendidikan Frequency	Penyelenggara Organization
A. HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM RELATIONSHIP OF PUBLIC COMPANY WITH THE SHAREHOLDERS IN ENSURING THE SHAREHOLDERS' RIGHTS		
1.	Prinsip 1 / Principle 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interests.	Terpenuhi Comply
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All Members of the Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMS.	Terpenuhi Comply
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of GMS Minutes is available on public company's Website by no less than 1 (one) year.	Terpenuhi Comply
2.	Prinsip 2 / Principle 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau Investor. Public company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi Comply
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Public company discloses its communication policy with shareholders or investors in Website.	Terpenuhi Comply
B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' FUNCTIONS AND ROLES		
3.	Prinsip 3 / Principle 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Strengthening the Membership and Composition of Board of Commissioners	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of number of Board of Commissioners' members shall consider the conditions of Public Company.	Terpenuhi Comply
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of Composition of Board of Commissioners' members considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required.	Terpenuhi Comply

No	Pelatihan / Pendidikan Frequency	Penyelenggara Organization
4.	Prinsip 4 / Principle 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Board of Commissioners	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners.	Terpenuhi Comply
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkap melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self Assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of Public Company.	Terpenuhi Comply
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member is involved in financial crime.	Terpenuhi Comply
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Board of Commissioners or Committee that conduct the Nomination and Remuneration functions arrange succession policy in nomination process of members of Board of Directors.	Terpenuhi Comply
C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' FUNCTIONS AND ROLES		
5.	Prinsip 5 / Principle 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of number of Board of Directors' members considers the condition of public company and the effectiveness of decision-making.	Terpenuhi Comply
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of Board of Directors' members considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required.	Terpenuhi Comply
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan / atau pengetahuan di bidang akuntansi. Member of Board of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and / or knowledge.	Terpenuhi Comply
6.	Prinsip 6 / Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Board of Directors	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. Board of Directors has self assessment policy to assess performance of Directors.	Terpenuhi Comply
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkap melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the performance of Board of Directors is disclosed in Annual Report of public company.	Terpenuhi Comply

No	Pelatihan / Pendidikan Frequency	Penyelenggara Organization
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Board of Directors has a policy related to resignation of Board of Directors' members involved in financial crimes.	Terpenuhi Comply
D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS		
7.	Prinsip 7 / Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Improving corporate governance aspect through participation of stakeholders	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . Public Company has a policy to prevent insider trading.	Terpenuhi Comply
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . Public company has anti corruption and anti fraud policy.	Terpenuhi Comply
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public company has a policy concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	Terpenuhi Comply
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. Public company has a policy concerning the fulfillment of creditors' rights.	Terpenuhi Comply
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan <i>Whistleblowing System</i> . Public company has a policy of Whistleblowing System.	Terpenuhi Comply
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan. Public company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Terpenuhi Comply
E. KETERBUKAAN INFORMASI INFORMATION DISCLOSURE		
8.	Prinsip 8 / Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Improving the Implementation of Information Disclosure	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company takes benefits from application of a broader information technology other than website as information disclosure media.	Terpenuhi Comply
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan dan pengendali. Annual Report of public company discloses beneficial owner in share ownership of public company of at least 5% (five percent), other than disclosure of beneficial owner in share ownership of public company through major controlling shareholders.	Terpenuhi Comply



KOMUNITAS

COMMUNITY

Perseroan berkomitmen penuh untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, lingkungan dan para pemangku kepentingan lainnya.

The company is fully committed to establish a good relations with the community, the environment and other stakeholders.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



PERSEROAN SENANTIASA MEMBERIKAN KONTRIBUSI SOSIAL KEPADA KOMUNITAS DIMANA PERSEROAN BERADA

THE COMPANY CONTRIBUTE TO THE COMMUNITIES WHERE WE ARE LOCATED

KEBIJAKAN KAMI

Sebagai pemilik dan operator menara terbesar di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat, lingkungan dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Fokus kegiatan CSR Perseroan adalah untuk memberikan kontribusi dalam tiga bidang utama: 1) Pendidikan 2) Bantuan untuk Kemanusiaan dan Bencana Alam, dan 3) Konservasi Alam. Selain itu, Perseroan juga mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam kegiatan sosial dan amal melalui program kompetisi CSR dimana berbagai divisi bersaing untuk mengidentifikasi rencana dan melaksanakan program CSR yang kreatif serta memberikan dampak bagi sekitar.

PENDIDIKAN

Dalam bidang Pendidikan, Perseroan menyediakan dukungan finansial dalam bentuk pemberian beasiswa kepada pelajar tingkat menengah atas (SMA / SMK) dan mahasiswa / i di seluruh Indonesia karena biaya sekolah tingkat SMA jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat SMP, sehingga jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA / SMK menurun sangat signifikan. Perseroan ingin mendorong para remaja Indonesia untuk dapat

OUR POLICY

As the largest owner and operator of towers in Indonesia, the Company is committed to making a positive impact on our society, environment, and our community. One major way the Company has chosen to have a positive impact is through our corporate social responsibility (CSR) activities.

Our CSR efforts focus on contributions on three main areas: 1) Education 2) Humanitarian and Disaster Relief, and 3) Nature Conservation. The Company also encourages its employees in social and charitable activities by having a CSR competition program where various groups compete to identify plan and execute project that is creative and impactful.

EDUCATION

In education, the Company provides scholarships to senior high school and university students throughout Indonesia. In Indonesia tuition increases substantially between junior and senior high school, resulting the number of students continuing to senior vocational or high school dropping considerably. We believe it is vitally important to encourage Indonesian teenagers to stay in school. From 2013 to 2018, the Company



terus bersekolah dan mendapatkan pendidikan formal. Hasilnya, dari tahun 2013 hingga 2018, Perseroan telah memberikan beasiswa kepada lebih dari 1.400 siswa dari 109 sekolah di 42 kota. Pada tahun 2019, terdapat 350 pelajar baru dari 20 sekolah di 14 kota yang telah menerima beasiswa.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak ahli teknik. Untuk membantu hal tersebut, Protelindo telah memberikan lebih dari 200 beasiswa kepada mahasiswa / i jurusan teknik di sampai dengan tahun 2019. Mahasiswa / i dari universitas berikut telah memperoleh manfaat dari beasiswa ini: Universitas Indonesia, Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya, Universitas Telkom di Bandung, Universitas Malikussaleh di Aceh Universitas Khairun di Maluku, Universitas Kristen Indonesia (UKI) di Toraja, Universitas Sains & Teknologi Jayapura di Papua, Universitas Musamus di Merauke, Universitas Victory di Sorong, Universitas Halu Oleo di Kendari, Universitas Flores, Universitas Binadarma, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Universitas Islam Al-Azhar dan Universitas Bandar Lampung.

sebagai bagian dari program beasiswa kepada para mahasiswa, Perusahaan menerapkan program magang untuk memberikan pengalaman praktis kepada para siswa ini. Pada 2019 perusahaan menempatkan mahasiswa magang di departemen teknik dan proyek .

has provided more than 1,400 three-year scholarships to students from 109 schools in 42 cities. In 2019, 350 new students from 20 schools in 14 cities began receiving scholarships.

As a developing country, Indonesia needs strong engineering talent. To help develop this talent, the Company has given more than 200 scholarships to engineering students through 2019. Students from the following universities have benefited from these scholarships: Universitas Indonesia, Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember in Surabaya, Universitas Telkom in Bandung, Universitas Malikussaleh in Aceh, Universitas Khairun in Maluku, Universitas Kristen Indonesia (UKI) in Toraja, Universitas Sains & Teknologi Jayapura in Papua, Universitas Musamus in Merauke, Universitas Victory in Sorong, Universitas Halu Oleo in Kendari, and Universitas Flores. Universitas Binadarma, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Universitas Islam Al-Azhar and Universitas Bandar Lampung.

As part of our university scholarship program, the Company is implementing an internship program to give some of these students practical experience. In 2019 the company would in our engineering and project departments.

BANTUAN KEMANUSIAAN DAN BENCANA ALAM

"Protelindo Berbagi" adalah sebuah program untuk mendukung masyarakat yang terkena bencana. Perseroan langsung memberikan kontribusi kepada pemerintah dan warga sipil di daerah yang terkena bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami. Perseroan juga menyediakan bantuan pembangunan infrastruktur di daerah yang terkena dampak seperti fasilitas air bersih.

Pada tahun 2019, Perseroan memberikan kontribusi kepada korban banjir bandang di Sentani, Jayapura dan Konawe, Sulawesi Tenggara dengan mendistribusikan pasokan langsung ke daerah yang terkena bencana.

Perseroan juga secara rutin bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan sosial berupa donor darah yang diikuti oleh para karyawan Protelindo.

KONSERVASI ALAM

Perseroan memberikan bantuan rutin kepada Yayasan Pro Natura yang berfokus melindungi hutan sungai wain di Balikpapan, Kalimantan. Sungai wain adalah daerah aliran sungai terbesar di sekitar Balikpapan dan program lainnya yaitu memberikan pendidikan dan pencegahan kebakaran hutan. Hutan di Balikpapan merupakan rumah bagi populasi beruang madu,

MENDORONG JIWA SOSIAL

Setiap tahun, Perseroan mengadakan program kompetisi CSR untuk mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam kegiatan sosial dan amal. Setiap kompetisi, terdiri dari 12 tim dari departemen yang berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan setiap bulan di sepanjang tahun.

Tema kompetisi CSR tahun ini adalah pendidikan, kesehatan, swasembada dan revitalisasi fasilitas umum. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Permbangunan aula untuk memberdayakan usaha mikro kecil menengah supaya lebih mudah memasarkan produk dari masyarakat setempat
- Membangun pos pelayanan terpadu (Posyandu) dan pos pembinaan terpadu (Posbindu), memberikan alat kesehatan serta membangun aplikasi pendataan dan melakukan penyuluhan kesehatan
- Revitalisasi fasilitas umum seperti; Lapangan bola, lapangan bulutangkis, poskamling dan pembuatan jalan umum.
- Memberikan pelatihan dasar komputerisasi kepada guru PAUD serta sumbangan buku anak – anak
- Memberikan peralatan penunjang kebersihan

HUMANITARIAN AND DISASTER RELIEF

"Protelindo Berbagi" is a program to support communities hit by disasters. The Company directly contributes to both government and civil groups in areas affected by natural disasters such as floods, volcano eruptions, landslides, earthquakes and tsunamis. The Company also provides infrastructure development assistance in affected areas such as clean water facilities.

In 2019, the Company contributed to people affected by the flood in Sentani, Jayapura and Konawe, Southeast Sulawesi by distributing supplies directly to the affected areas.

The Company also regularly conducts blood donation drives with the employees in collaboration with the Indonesia Red Cross (PMI).

NATURE CONSERVATION

The Company regularly supports The Pro Natura Foundation which manage the Wain river forest Balikpapan. The Wain river is the largest watershed around Balikpapan and the project provides education and fire prevention program. The forest is the home to the largest sun bears in the world.

SOCIAL SPIRIT ENCOURAGEMENT

Every year, the Company conducts a CSR Competition program to encourage the involvement of its employees in social and charitable activities. Each competition, consists of 12 teams from different functional departments with activities held every month throughout the year.

The themes of this CSR Competition are education, health, self-sufficiency and sanitation in 2019. Some of activities conducted have included:

- Building a function room to empower micro small medium enterprise (MSME) to sell their product in local community
- Building Integrated health service post for children and elderly, providing health equipment and data collection applications and conducting a health talk.
- Revitalizing public facilities such as; Soccer field, badminton court, security post and public roads
- Providing basic computerized training to pre-Elementary teachers and donating children's books
- Providing waste recycling



DAMPAK KEUANGAN

Total dana untuk aktivitas CSR adalah sebesar Rp27,5 miliar di tahun 2019 adalah sebagai berikut::

FINANCIAL IMPACT

Total amount spent on CSR activities in 2019 was IDR27.5 billion, include the following:

Tanggal Date	Lokasi Location	Aktivitas Activity
Januari 2019 January 2019	Banjar, Banjarmasin, Manado, Minahasa, Semarang	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (<i>Batch 4</i>) Scholarship-Senior High School (<i>Batch 4</i>)
Januari 2019 January 2019	Garut, Bandung, Tambun, Surabaya, Palembang, Sindenreng Rappang, Ogan Komering Ilir, Kendal, Jember	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (<i>Batch 5</i>) Scholarship-Senior High School (<i>Batch 5</i>)
Januari 2019 January 2019	Kendari, Ende, Ternate, Aceh Merauke, Toraja, Jayapura, Sorong	Beasiswa - ke 8 Universitas (<i>Batch 4</i>) Scholarship-Senior High School (<i>Batch 4</i>)

Tanggal Date	Lokasi Location	Aktivitas Activity
Januari 2019 January 2019	Jakarta	Donasi ke Lembaga Zakat Amil Mata Air (Lazisma) yang dilakukan setiap bulan dari Januari – Desember Donation to Lembaga Zakat Amil Mata Air (Lazisma) in every month from January – December
Januari 2019 January 2019	Palu	Donasi Bencana Alam Donation – Natural Disaster
Januari 2019 January 2019	Nusa Tenggara Timur	Workshop Mengenai Pendidikan Education Workshop
Februari 2019 February 2019	Ciamis, Kampar, Lampung Utara	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas (Batch 4) Scholarship – Senior High School (Batch 4)
Februari 2019 February 2019	Jakarta	Donasi ke PBSI yang dilakukan dari bulan Februari – Oktober Donation to PBSI from February – October
April 2019 April 2019	Sentani	Donasi Bencana Alam Donation – Natural Disaster
April 2019 April 2019	Kalimantan	Donasi ke Yayasan Pro Natura Donation to Yayasan Pro Natura Foundation
Mei 2019 May 2019	Nusa Tenggara Timur	Workshop Mengenai Pendidikan Education Workshop
Juli 2019 July 2019	Banjar, Banjarmasin, Manado, Minahasa, Semarang, Ciamis, Kampar, Lampung Utara	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (Batch 4) Scholarship-Senior High School (Batch 4)
Juli 2019 July 2019	Garut, Bandung, Tambun, Surabaya, Palembang, Sindenreng Rappang, Ogan Komering Ilir, Kendal, Jember	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (Batch 5) Scholarship-Senior High School (Batch 5)
Juli 2019 July 2019	Jakarta, Depok, Bekasi, Bogor	Kompetisi CSR yang dilaksanakan di berbagai area setiap bulan dari Juli sampai Desember 2019 CSR Competition held in various area per month starting July until December 2019
Juli 2019 July 2019	Kendari, Ende, Ternate, Aceh Merauke, Toraja, Jayapura, Sorong	Beasiswa ke 8 universitas Scholarship to 8 Universities
Juli 2019 July 2019	Nusa Tenggara Timur	Kegiatan Pengumpulan Dana Charity Event
Agustus 2019 August 2019	Konawe, Sulawesi Tenggara	Donasi Bencana Alam Natural Disaster Donation
Agustus 2019 August 2019	Jakarta, Semarang, Surabaya	Program Praktek Kerja Lapangan Internship Program
Oktober 2019 October 2019	Kalimantan	Donasi ke Yayasan Pro Natura Donation to Pro Natura Foundation
November 2019 November 2019	Deli Serdang, Medan, Subang, Cirebon, Cimahi, Karawang, Bone	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (Batch 6) Scholarship-Senior High School (Batch 6)
November 2019 November 2019	Deli Serdang, Medan, Subang, Cirebon, Cimahi, Karawang, Bone	Seremoni Pemberian Beasiswa (Batch 6) Ceremonial Scholarship (Batch 6)
Desember 2019 December 2019	Sumenep, Jogjakarta, Cilacap, Banyumas, Magelang, Probolinggo, Kudus	Beasiswa-Sekolah Menengah Atas (Batch 6) Scholarship-Senior High School (Batch 6)
Desember 2019 December 2019	Sumenep, Jogjakarta, Cilacap, Banyumas, Magelang, Probolinggo, Kudus	Seremoni Pemberian Beasiswa (Batch 6) Ceremonial Scholarship (Batch 6)



KONTAK KAMI

CONTACT US

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS DEPARTMENT

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310

Tel : +62 21 2358 5500

Fax : +62 21 2358 6446

Email : investor.relations@ptsmn.co.id

www.protelindo.co.id | www.ptsmn.co.id

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE 2019 ANNUAL REPORT

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE 2019 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") year 2019 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



ARIO WIBISONO

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



KENNY HARJO

KOMISARIS
COMMISSIONER



KUSMAYANTO KADIMAN

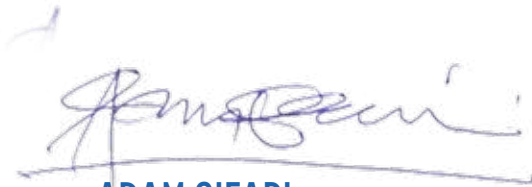
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



FERDINANDUS AMING SANTOSO

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



ADAM GIFARI

WAKIL DIREKTUR UTAMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR



STEPHEN DUFFUS WEISS

WAKIL DIREKTUR UTAMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR



EKO SANTOSO HADIPRODJO

DIREKTUR
DIRECTOR



INDRA GUNAWAN

DIREKTUR
DIRECTOR



RINALDY SANTOSA

DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI
INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report***

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Loss)
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-154	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

A Subsidiary of PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia

Phone: +62-21 2358 5500 - Fax: +62-21 2358 6446

www.ptsmn.co.id

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Rinaldy Santosa, CPA
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Samal Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
Kelurahan Pajaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Independen/Independent Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah diungkap secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

15 April / April 15, 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director



(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur Independen/Independent Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00523/2.1032/AU.1/10/1563-1/1/IV/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00523/2.1032/AU.1/10/1563-1/1/IV/2020

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (loss), changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00523/2.1032/AU.1/10/1563-1/1/IV/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00523/2.1032/AU.1/10/1563-1/1/IV/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

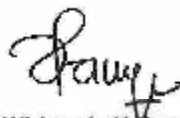
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Hanny Widyastuti Sugianto, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1563/Public Accountant Registration No. AP. 1563

15 April 2020/April 15, 2020

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	577.683	2d,2e,2j,2p,4 36,38,39,40	920.884	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.568	2e,5,40	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha		2j,2p,6		Trade receivables
Pihak ketiga	1.346.730	38,39,40 2d,2p,6	820.907	Third parties
Pihak berelasi	822	36,39,40	130	Related parties
Piutang lain-lain		2d,2j,2p		Other receivables
Pihak berelasi	15.022	36,38,39,40	162.359	Related parties
Pihak ketiga	3.764	2p,39,40	9.025	Third parties
Surat berharga	221.375	2p,36,40	-	Marketable securities
Pajak dibayar dimuka	353.397	2l,19a	145.534	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka				
- jangka pendek	115.617	2k,2t,7	117.798	Prepaid expenses - current
Uang muka	26.149	2j,2p,38,40	30.700	Advances
TOTAL ASET LANCAR	2.667.127		2.207.337	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	19.648.004	2g,2h,8	15.980.147	Fixed assets
Goodwill	360.279	2c,2h,2r,9	360.279	Goodwill
Beban dibayar dimuka				
- jangka panjang	493.257	2k,2t,7	572.339	Prepaid expenses - non-current
Estimasi pengembalian pajak	13.532	2l,19a	17.413	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	1.097.718	2c,2h,2s,10	832.382	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	2.830.788	2f,11	2.510.235	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan, neto	2.608	2l,19e,19f	1.674	Deferred tax assets, net
Aset imbalan kerja				Net assets for long-term
jangka panjang, neto	2.159	2i,21 2j,2p,12	15.672	employee benefits
Aset tidak lancar lainnya	741.134	36,38,39,40	387.771	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	25.189.479		20.677.912	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	27.856.606		22.885.249	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	633.818	2j,2p,13 38,39,40	697.115	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	7.175	2p,20,38,39,40 2j,2p,14	6.808	Other payables
Akrual	309.362	38,39,40	385.170	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	-	2d,2p,15 36,39,40	486	Consumer financing payable
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	1.194.767	2p,16,38,39,40 2d,2p,16	1.732.795	Third parties
Pihak berelasi	749.997	36,39,40	-	Related party
Utang obligasi	-	2p,17,38,39,40	657.906	Bonds payable
Utang pajak	38.499	2l,19b	25.951	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.518.637	2d,2k,22,36	1.010.989	Unearned revenue
Liabilitas rencana opsi manajemen	-	2d,2p,36,40	141.652	Management option plan liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.224	2i,2p,39,40	62.864	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.535.479		4.721.736	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2d,2p,15 36,39,40	801	Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	-	36,39,40		Consumer financing payable
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	9.253.566	2j,2p,16 38,39,40	6.319.654	Third parties
Pihak berelasi	1.993.510	2d,2p,16 36,39,40	750.000	Related party
Utang obligasi	1.976.256	2j,2p,17 38,39,40	2.023.409	Bonds payable
Provisi jangka panjang	362.484	2q,18	309.285	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	599.736	2l,19e,19f	667.949	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.033	2i,21,36	24.689	Long-term employee benefits liability
Pendapatan ditangguhkan	46.437	2d,2k,22,36 2j,2n,2p	46.916	Unearned revenue
Utang derivatif	73.948	34,38,39,40	31.834	Derivatives payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	14.339.970		10.174.537	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	18.875.449		14.896.273	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI Indonesia
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember / December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar				Authorized
- 10.000.000.000 saham				- 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	24	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	600	26	500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	8.609.410		7.575.154	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	2.786	25	81.049	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.945.058		7.988.965	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	36.099	23	11	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	8.981.157		7.988.976	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.856.606		22.885.249	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31,**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	6.454.302	2d,2f,2k 27,36,37	5.867.860	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(1.349.042)	2g,2k,8 10,11,28	(1.113.789)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(458.328)	2k,29	(427.520)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.807.370)		(1.541.309)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.646.932	37	4.326.551	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(147.434)	2k,30,37	(109.205)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(444.070)	2k,31,36,37	(388.459)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(64.988)	2k,33,36,37	(26.164)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	3.990.440		3.802.723	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	48.231		41.593	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(9.646)	2l,19d	(8.319)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	38.585	37	33.274	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(957.884)	32,36,37	(872.278)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	3.071.141		2.963.719	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(104.429)	2l,19b,37	(23.577)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.966.712		2.940.142	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(549.222)	2l,19c,19d,37	(729.922)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.417.490		2.210.220	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(7.012)		20.029
Pajak penghasilan tangguhan terkait	307		(591)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that may be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	(71.558)		28.305
Pajak penghasilan tangguhan terkait	-		8.712
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(78.263)		56.455
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.339.227		2.266.675
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada			Income for the year attributable to
Pemilik entitas induk	2.406.356	41	2.210.213
Kepentingan nonpengendali	11.134	23	7
	2.417.490		2.210.220
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			Total comprehensive income attributable to
Pemilik entitas induk	2.328.093		2.266.668
Kepentingan nonpengendali	11.134	23	7
	2.339.227		2.266.675
Laba tahun berjalan per saham (angka penuh)	724	20,41	665
			Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ Net gain (loss) on cash flow hedge	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains (losses)					
Saldo 31 Desember 2017		332.262	400	6.726.380	26.135	(1.541)	7.083.636	4	7.083.640	Balance, December 31, 2017
Laba tahun berjalan				2.210.213	-	-	2.210.213	7	2.210.220	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	37.017	19.438	56.455	-	56.455	Other comprehensive income
Dividen	26	-	-	(1.361.339)	-	-	(1.361.339)	-	(1.361.339)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	26	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Saldo 31 Desember 2018		332.262	500	7.575.154	63.152	17.897	7.988.965	11	7.988.976	Balance, December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	2.406.356	-	-	2.406.356	11.134	2.417.490	Income for the year
Rugi komprehensif lain		-	-	-	(71.558)	(6.705)	(78.263)	-	(78.263)	Other comprehensive loss
Dividen	26	-	-	(1.372.000)	-	-	(1.372.000)	-	(1.372.000)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	26	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Akuisisi anak perusahaan	1c,23	-	-	-	-	-	-	29.454	29.454	Acquisition of subsidiaries
Dividen anak kepada KNP		-	-	-	-	-	-	(4.500)	(4.500)	Dividend by subsidiary to NCI
Saldo 31 Desember 2019		332.262	600	8.609.410	(8.406)	11.192	8.945.058	36.099	8.981.157	Balance, December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31,**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.526.640		5.913.512	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.052.017)		(885.601)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(440.368)		(399.332)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	5.034.255		4.628.579	Cash flows from operations
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(967.817)		(1.036.575)	Income taxes and other taxes paid
Pembelian surat berharga	(186.093)	5	-	Acquisition of marketable securities
Pelunasan liabilitas rencana opsi manajemen	(141.679)	36	-	Settlement of management option plan liability
Penghasilan bunga yang diterima	36.297		26.110	Interest received
Penempatan atas kas yang dibatasi penggunaannya	(6.568)		-	Placement of restricted cash in banks
Pengembalian pajak	5.307		7.786	Tax refund
Lain-lain	199		(9.448)	Others
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.773.901	37	3.616.452	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(4.442.048)	8	(2.056.963)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(806.989)	11	(647.741)	Payments for long-term site rentals
Akuisisi aset tak berwujud	(376.815)	10	-	Acquisitions of intangible assets
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	159.680	36	-	Collection of receivables from a related party
Pembayaran kewajiban akuisisi	(44.648)		-	Payment of acquisition liability
Pembayaran kepada pihak berelasi	(20.000)	36	-	Cash paid to a related party
Penerimaan dividen	5.497		-	Dividends received
Penjualan aset tetap	1.725		700	Sale of fixed assets
Pembayaran untuk akuisisi bisnis setelah dikurang kas dan bank	(336)	1c	(1.365.849)	Payments for business acquisition, net off cash on hand and in banks
Penempatan investasi jangka panjang	-	12	(221.910)	Placement of long-term investment
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.523.934)	37	(4.291.763)	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31,**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	12.533.872	16,39	5.539.072	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(8.124.758)	16,39	(4.311.644)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen				Payments of dividends
Pemilik entitas induk	(1.372.000)	26	(1.361.339)	Owners of the parent entity
Entitas nonpengendali	(4.500)	26	-	Non-controlling interests
Pembayaran bunga utang	(724.447)		(551.446)	Payments of interest on loans
Pembayaran utang obligasi	(661.000)		-	Payments of bonds payable
Pembayaran bunga obligasi	(153.909)		(154.203)	Payments of interest on bonds
Pembayaran biaya pinjaman	(64.955)		(60.990)	Payments of borrowing costs
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali ke entitas anak	11.280		-	Capital injection by non-controlling interest in subsidiary
Pembayaran pembiayaan konsumen	(1.287)	39	(968)	Payments for consumer financing
Penyelesaian <i>call spread</i> , neto	-	34	33.472	Call spread settlement, net
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.438.296	37	(868.046)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(311.737)		(1.543.357)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan bank	(31.464)		125.197	Effects of changes in foreign exchange rates on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	920.884		2.339.044	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	577.683	4	920.884	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Information on non-cash transactions are presented in Note 42.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perseroan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana telah dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usahanya adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Perusahaan induk Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095. The Company's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of establishment have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the amendment of the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Ario Wibisono
Kenny Harjo
Kusmayanto Kadiman
Ferdinandus Aming Santoso
Adam Gifari
Stephen Duffus Weiss
Rinaldy Santosa
Indra Gunawan
Eko Santoso Hadiprodjo

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Vice President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 319 tanggal 29 Mei 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notaris di Jakarta Barat.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 was based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 319 dated May 29, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notary in West Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Kusmayanto Kadiman
Myrnie Zachraini Tamin
Herwan Ng

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Agustus 2017, Dewan Komisaris memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Based on the Board of Commissioners' Resolution dated August 22, 2017, the Board of Commissioners approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 912 karyawan tetap dan 368 karyawan kontrak (31 Desember 2018: 861 karyawan tetap dan 331 karyawan kontrak) (tidak diaudit).

As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries employed 912 permanent employees and 368 contract employees (December 31, 2018: 861 permanent employees and 331 contract employees) (unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			31 Des./ Dec. 31, 2019	31 Des./ Dec. 31, 2018		31 Des./ Dec. 31, 2019	31 Des./ Dec. 31, 2018
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/99.997% owned by the Company	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	99,997%	99,997%	2001	3.390.711	2.353.171
PT Komet Infra Nusantara 99,99% dimiliki oleh Perseroan/99.99% owned by the Company	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	99,99%	99,99%	25 Februari/ February 25, 2009	1.725.157	2.186.114
PT Protelindo Menara Permata 99,60% dimiliki oleh Perseroan/99.60% owned by the Company	Bandung	Konstruksi sentral telekomunikasi/ Telecommunication tower construction	99,60%	-	22 Agustus/ August 22, 2019	248	-
PT Istana Kohinoor 51,00% dimiliki oleh Perseroan/51.00% owned by the Company	Bali	Perdagangan eceran alat telekomunikasi/ Telecommunication equipments retail trade	51,00%	-	23 Juni/ June 23, 2011	43.818	-
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	468.531	583.638
PT Darmanusa Tritunggal - 99,83% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/99.83% owned by PT Komet Infra Nusantara - 0,17% dimiliki oleh Perseroan/0.17% owned by the Company	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	100%	26 November/ November 26, 2007	60.666	62.977
PT Global Telekomunikasi Prima - 99,00% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/99.00% owned by PT Komet Infra Nusantara - 1,00% dimiliki oleh Perseroan/1.00% owned by the Company	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	100%	7 April/ April 7, 2009	2.750	2.943
PT Quattro International - 99,99% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99.99% owned PT Iforte Solusi Infotek - 0,01% dimiliki oleh Perseroan/0.01% owned by the Company	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	100%	27 April/ April 27, 2009	310.538	314.755
Konsorsium Iforte HTS - 70,00% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek dan PT Iforte Global Internet (Catatan 35eee)/70.00% owned by PT Iforte Solusi Infotek and PT Iforte Global Internet (Note 35eee)	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	70,00%	-	1 Januari/ January 1, 2019	120.571	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Iforte

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak Iforte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham Iforte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam Iforte menurun menjadi 99,997%.

Iforte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889.

Anggaran Dasar Iforte sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 30, tanggal 4 September 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan ketentuan pada Pasal 4 Anggaran Dasar Iforte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0070630.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 17 September 2019.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Iforte, ruang lingkup usaha Iforte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor Iforte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Iforte

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% direct ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") and indirectly acquired a subsidiary of Iforte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% ownership interest in Iforte from the Company, so the share ownership of the Company in Iforte decreased to 99.997%.

Iforte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. Iforte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889.

Iforte's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 30, dated September 4, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of Article 4 of Articles of Association of Iforte. This amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights under Approval Letter No. AHU.0070630.AH.01.02. Tahun 2019 dated September 17, 2019.

In accordance with Article 3 of Iforte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except services in the field of law and taxes.

Iforte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

IGI

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160/HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000. Anggaran Dasar IGI sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 9 tanggal 22 November 2018 dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat lengkap IGI. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 26 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0267751 tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor Pusat IGI berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan Kantor cabang IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 18, tanggal 27 April 2009, dibuat dihadapan Muhammad Ridha, SH Notaris di Tangerang Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 20 Mei 2009 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara 3010-2010 tanggal 20 Mei 2009, Tambahan No. 25, Tanggal 26 Maret 2010.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IGI

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160/HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000. IGI's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 9 dated November 22, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of IGI's office complete address. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. notified to AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 dated November 26, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0267751 dated November 26, 2018.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's main office is located at di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and IGI's branch office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 18 dated April 27, 2009 drawn up in the presence of Muhammad Ridha, SH Notary in Tangerang. QTR's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 20, 2009 and was published in State Gazette No. 3010-2010 dated May 20, 2009, Supplement No. 25, dated March 26, 2010.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

QTR (lanjutan)

Anggaran Dasar QTR sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan QTR. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 10 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262634 tanggal 10 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar QTR, ruang lingkup usaha QTR adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

Kantor pusat QTR berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 21, tanggal 16 Januari 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn, Notaris di Jakarta, Iforte mengakuisisi QTR dari KIN kemudian di perlakukan sebagai kombinasi bisnis entitas pengendali.

KIN

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 30 Mei 2018, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak KIN, yaitu, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") dan PT Quattro International ("QTR").

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

QTR (continued)

QTR's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 3, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of QTR's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 10, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262634 dated November 10, 2018.

In accordance with Article 3 of QTR's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

QTR's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 21, dated January 16, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn, Notary in Jakarta, Iforte acquired QTR from KIN, which was treated as under common control business combination.

KIN

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on May 30, 2018, the Company acquired 100% direct ownership interest in PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and indirectly acquired subsidiaries of KIN, namely, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") and PT Quattro International ("QTR").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

KIN (lanjutan)

KIN didirikan dengan nama PT Tara Cell Intrabuana berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 25 Februari 2009 dari Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 April 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 15 April 2009, Tambahan No. 68873.

Anggaran Dasar KIN sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Penyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan KIN. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261908 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar KIN, ruang lingkup usaha KIN adalah berusaha dalam bidang jasa infrastruktur telekomunikasi.

Kantor pusat KIN berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 22, tanggal 26 November 2007, dibuat dihadapan Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

KIN (continued)

KIN established under name PT Tara Cell Intrabuana based on Notarial Deed No. 4 dated February 25, 2009 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 dated April 5, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated April 15, 2009, Supplement No. 68873.

KIN's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 2, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of KIN's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261908 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of KIN's Articles of Association, the scope of its activities involves infrastructure telecommunication services.

KIN's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 22 dated November 26, 2007 drawn up in the presence of Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notary in Jakarta. DNT's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 dated February 11, 2008.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

DNT (lanjutan)

Anggaran Dasar DNT sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan DNT. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262199 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar DNT, ruang lingkup usaha DNT adalah berusaha dalam bidang Jasa Infrastruktur Telekomunikasi (Mikro).

Kantor pusat DNT berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 1, tanggal 7 April 2009, dibuat dihadapan Suroyo Mulyo SH Notaris di Tangerang. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 28 Mei 2009.

Anggaran Dasar GTP sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas sejak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 4, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan GTP. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261954 tanggal 8 November 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

DNT (continued)

DNT's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 1, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of DNT's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262199 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of DNT's Articles of Association, the scope of its activities involves Infrastructure Telecommunication (Micro) service.

DNT's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 1 dated April 7, 2009 drawn up in the presence of Suroyo Mulyo SH Notary in Tangerang. GTP's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 28, 2009.

GTP's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 4, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of GTP's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261954 dated November 8, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

GTP (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar GTP, ruang lingkup usaha GTP adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup).

Kantor pusat GTP berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas KIN dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal 30 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Aset lancar	356.990
Aset tidak lancar	234.709
Aset tetap	1.687.633
	2.279.332
Liabilitas	(1.364.993)
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	914.339
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	339.056
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 9)	207.468
Biaya imbalan yang dialihkan	1.460.863
Dikurangi kas dan bank	(94.843)
Biaya imbalan yang dialihkan, net	1.366.020

Hubungan pelanggan, kenaikan nilai wajar menara dan goodwill masing-masing sebesar Rp339.056, Rp341.547, dan Rp207.468 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi bisnis entitas anak dalam skala ekonomis.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

GTP (continued)

In accordance with Article 3 of GTP's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup).

GTP's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of KIN and its subsidiaries as at May 30, 2018 were as follows:

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Liabilities
Net identifiable assets at fair value
Customer relationships (Note 10)
Goodwill arising from acquisition (Note 9)
Purchase price consideration transferred
Less cash on hand and in banks
Purchase price consideration transferred, net

The customer relationships, increase in fair value of towers and goodwill of Rp339,056, Rp341,547 and Rp207,468, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiaries' business.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih (lanjutan)

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan finalisasi atas alokasi *goodwill* terkait dengan akuisisi KIN dan entitas anaknya dan telah membayar sisa biaya akuisisi sebesar Rp44.648 (Catatan 14). Berdasarkan revisi alokasi harga beli dari penilai independen tanggal 20 Maret 2020, angka penuh dari *goodwill* sebesar Rp207.468 diatribusikan ke KIN.

PMP

PMP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 132, tanggal 19 Agustus 2019, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0041730.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 22 Agustus 2019.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar PMP, ruang lingkup usaha PMP adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi.

Kantor pusat PMP berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia.

Kohinoor

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 19 Desember 2019, Perseroan mengakuisisi 51,00% saham PT Istana Kohinoor ("Kohinoor"), melalui pembelian saham baru yang diterbitkan oleh Kohinoor. Rencana akuisisi Kohinoor telah diumumkan Perseroan dalam surat kabar pada tanggal 31 Oktober 2019. Adapun keterbukaan informasi atas penyelesaian akuisisi Kohinoor telah disampaikan oleh Perseroan, melalui induk usahanya, SMN, pada tanggal 23 Desember 2019.

Kohinoor adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 7 Maret 2011, dibuat dihadapan Luh Made Yogi Mawarwati, SH., Notaris di Denpasar. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31535.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed (continued)

In 2019, the Company finalized its allocation of *goodwill* related to acquisition of KIN and its subsidiaries and settled the remaining balance of acquisition costs amounting to Rp44,648 (Note 14). Based on revised purchased price allocation from an independent valuer dated March 20, 2020, the full amount of *goodwill* of Rp207,468 is attributed to KIN.

PMP

PMP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 132 dated August 19, 2019 drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta. PMP's Deed of Establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights through Decree Letter Number AHU-0041730.AH.01.01.Tahun 2019 dated August 22, 2019.

In accordance with Article 3 of PMP's Articles of Association, the scope of its activities are central telecommunication construction services.

PMP's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia.

Kohinoor

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on December 19, 2019, the Company acquired 51.00% direct ownership interest in PT Istana Kohinoor ("Kohinoor"), through subscription of newly issued shares of Kohinoor. The acquisition plan was announced by the Company in a newspaper on October 31, 2019. Whereas the disclosure of information with regards to the closing of acquisition of Kohinoor was submitted by the Company, through its parent company, SMN, on December 23, 2019.

Kohinoor is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 13, dated March 7, 2011 drawn up in the presence of Luh Made Yogi Mawarwati, SH., Notary in Denpasar. Kohinoor's Deed of Establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights through Decree Letter Number AHU-31535.AH.01.01. Tahun 2011 dated June 23, 2011.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Kohinoor (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Kohinoor, ruang lingkup usaha Kohinoor adalah berusaha dalam bidang perdagangan eceran alat telekomunikasi.

Kantor pusat Kohinoor berlokasi di Jalan Gatot Subroto Timur No. 17, Desa Kesiman, Kertalangu, Denpasar Timur.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Kohinoor yang dapat diidentifikasi pada tanggal 20 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ <i>Fair value recognized on acquisition</i>
Aset	
Aset lancar	22.080
Aset tidak lancar	1.361
Aset tetap	29.000
	52.441
Liabilitas	(5.607)
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	46.834
Investasi pihak non-pengendali	(18.173)
Keuntungan yang timbul dari akuisisi	(8.626)
Biaya imbalan yang dialihkan	20.035
Dikurangi kas dan bank	(19.699)
Biaya imbalan yang dialihkan, net	336

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 15 April 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kohinoor (continued)

In accordance with Article 3 of Kohinoor's Articles of Association, the scope of its activities are telecommunication equipments retail trade.

Kohinoor's main office is located at Jalan Gatot Subroto Timur No. 17, Desa Kesiman, Kertalangu, Denpasar Timur.

Assets acquired and liabilities assume

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Kohinoor as at December 20, 2019 were as follows:

Assets	
Current assets	
Non-current assets	
Fixed assets	
Liabilities	
Net identifiable assets at fair value	
Investment of non-controlling interest	
Gain arising from acquisition	
Purchase price consideration transferred	
Less cash on hand and in banks	
Purchase price consideration transferred, net	

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 15, 2020.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada setiap entitas anak Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan dan entitas anaknya beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018 and for the years then ended.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company and its subsidiaries operate ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

On January 1, 2019, the Company and its subsidiaries adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing

- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba pajak/(rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration.

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- How an entity determines taxable profit/(tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- How an entity considers changes in facts and circumstances

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan *transfer pricing*. Pelaporan pajak Perseroan dan entitas anaknya di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan *transfer pricing* dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan *transfer pricing*, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

The Company and its subsidiaries determine whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

Upon adoption of the Interpretation, the Company and its subsidiaries considered whether they have any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company and its subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Company and its subsidiaries determined, based on their tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program (lanjutan).

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 26 : Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasi ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amandemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement (continued).

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- Amendments to PSAK 22: Business Combination

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation. An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 26 : Biaya Pinjaman (lanjutan)
Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama

Entitas yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki kendali bersama, suatu operasi bersama dapat memperoleh kendali bersama atas operasi bersama yang aktivitas operasi gabungannya merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs (continued)
An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

- Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements

An entity that participates in, but does not have joint control of, a joint operation might obtain joint control of the joint operation in which the activity of the joint operation constitutes a business as defined in PSAK 22. The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee),
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham perusahaan induk dan kepada KNP, walaupun hasil mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas di bank

Kas di bank tidak dibatasi penggunaannya. Kas di bank dijamin atau dibatasi disajikan sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya" dalam bagian aset lancar di laporan posisi keuangan.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Cash in banks

Cash in banks are not restricted as to use. Cash in banks that are pledged or restricted are presented as "Restricted cash in banks" under current assets section in the statement of financial position.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessee*
(lanjutan)

Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2k).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as *lessee*
(continued)

The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as *lessors*

- i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2k).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Sewa (lanjutan)

f. Leases (continued)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*
(lanjutan)

*The Company and its subsidiaries as lessors
(continued)*

Sewa kontingen, apabila ada, diakui
sebagai pendapatan pada periode
terjadinya. Pendapatan sewa operasi
diakui sebagai pendapatan atas dasar
garis lurus selama masa sewa.

*Contingent rents, if any, are recognized as
revenue in the periods in which they are
earned. Lease income from operating
leases is recognized as income on a
straight-line basis over the lease term.*

g. Aset tetap

g. Fixed assets

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih
model biaya untuk aset tetap.

*The Company and its subsidiaries have chosen
the cost model for fixed assets.*

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar
biaya perolehan dikurangi akumulasi
penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya
perolehan termasuk biaya penggantian bagian
aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika
memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya,
pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan,
biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah
tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai
suatu penggantian jika memenuhi kriteria
pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan
perbaikan yang tidak memenuhi kriteria
pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat
terjadinya.

*Fixed assets, except land, are stated at cost
less accumulated depreciation and impairment
losses. Such cost includes the cost of replacing
part of the fixed assets when that cost is
incurred, if the recognition criteria are satisfied.
Likewise, when a major inspection is
performed, its cost is recognized in the carrying
amount of the fixed assets as a replacement if
the recognition criteria are satisfied. All other
repairs and maintenance costs that do not meet
the recognition criteria are recognized in the
profit or loss as incurred.*

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang
akan diperoleh Perseroan dan entitas anaknya
dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi
biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah
dalam kondisi yang diharapkan pada akhir
masa manfaatnya.

*The residual value of an asset is the estimated
amount that the Company and its subsidiaries
would currently obtain from disposal of the
asset, after deducting the estimated costs of
disposal, if the asset were already in the
condition expected at the end of its useful life.*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan
metode garis lurus selama umur manfaat aset
tetap yang diestimasi sebagai berikut:

*Depreciation is calculated on a straight-line
basis over the estimated useful life of the assets
as follows:*

	Tahun/ Years	
Menara-menara	30	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Kendaraan bermotor	3-4	Motor vehicles
Peralatan proyek	4-25	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan
tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

h. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas aset program tidak lagi diakui dalam laba rugi, tetapi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liability

The Company and its subsidiaries have long-term employee benefits liability in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liability is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK No. 24 (2013 Improvement), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss, but are recognized through other comprehensive income. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

**j. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2018 (angka penuh)/ (full amount)	
Rupiah/1 Dolar AS	13.901	14.481	Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/1 EUR	15.589	16.560	Rupiah/EUR 1
Rupiah/1 SGD	10.321	10.603	Rupiah/SGD 1
Rupiah/1 JPY	128	131	Rupiah/JPY 1

k. Pengakuan pendapatan dan beban

k. Revenue and expense recognition

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Rental income is recognized when earned.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized as incurred.

Penghasilan atau beban bunga

Interest income or expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

l. Perpajakan

l. Taxation

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

1. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Taxation (continued)

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

1. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap tahun pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting year, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* atas perubahan kurs, *swap* tingkat suku bunga dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs dan risiko tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

n. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company uses derivative financial instruments such as cross currency swap, interest rate swap and call spread to hedge the currency risks and interest rate risk.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs, *swap* tingkat suku bunga dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas.

Berdasarkan penilaian instrumen lindung nilai Perseroan dan entitas anaknya, semua instrumen 100% efektif dan penghasilan (rugi) yang timbul diakui penghasilan (rugi) komprehensif lainnya.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di penghasilan (rugi) komprehensif lainnya dipindahkan ke laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di penghasilan (rugi) komprehensif lainnya dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

The fair value of cross currency swap, interest rate swap and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company formally designates and documents the hedge relationship to which the Company wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedge

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity.

Based on the Company and its subsidiaries' assessment on their hedge instruments, all of the instruments are 100% effective and the gain (loss) are recognized in other comprehensive income (loss).

Amounts recognized in other comprehensive income (loss) are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in other comprehensive income (loss) are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di penghasilan (rugi) komprehensif lainnya dipindahkan ke laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di penghasilan (rugi) dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan (rugi) komprehensif lainnya harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui sebelumnya akan tetap diakui dalam penghasilan (rugi) komprehensif lainnya hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedge (continued)

Amounts recognized in other comprehensive income (loss) are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in other comprehensive income (loss) are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in other comprehensive income (loss) are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized will remain in other comprehensive income (loss) until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

o. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the year.

p. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, uang muka dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan piutang lain-lain yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Perseroan memiliki investasi dalam surat berharga yang disajikan sebagai aset lancar sebesar nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks, advances and other non-current assets - deposits and other receivables which fall under the loans and receivables category.

The Company has investment in marketable securities that are presented under current asset and carried at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi; (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas sebagai tersedia untuk dijual; dan (c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut: (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (sebagai contoh, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut; (ii) terjadi setelah entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that an entity has the positive intention and ability to hold to maturity other than (a) those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss; (b) those that the entity designates as available for sale; and (c) those that meet the definition of loans and receivables.

An entity shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that: (i) are so close to maturity or the financial asset's call date (for example, less than three months before maturity) that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value; (ii) occur after the entity has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the entity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss).

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang bank yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang derivatif diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan kecuali utang derivatif, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang derivatif selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2n).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

**Initial recognition and measurement
(continued)**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, bonds payable and bank loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include derivatives payable which are classified under financial liabilities at fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities except derivatives payable, are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Derivatives payable are subsequently measured at fair value (Note 2n).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

s. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 10 sampai 30 tahun.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 10 to 30 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perseroan dan entitas anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Perseroan dan entitas anaknya sehubungan dengan peminjaman dana.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Current and non-current classification

The Company and its subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalised as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests expense and other financing charges that the Company and its subsidiaries incur in connection with the borrowing of funds.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are shown in Note 6.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah Rupiah.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Penentuan Aset Kualifikasian

Perseroan entitas anaknya menentukan aset tertentu sebagai aset kualifikasian dengan menilai apakah mereka memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 26 (Revisi 2014). Oleh karena itu, aset tetap yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa siap digunakan, dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is Rupiah.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Determination of qualifying assets

The Company and its subsidiaries determine certain assets as qualifying assets by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 26 (Revised 2014). Accordingly, fixed assets which necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use are accounted for in accordance with the accounting policies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2i. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 3 to 30 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian kembali Perseroan dan entitas anaknya atas nilai sisa dari aset menara, manajemen menentukan mengestimasi nilai sisa untuk aset menara adalah 25% berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik independen. Dengan demikian, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan perubahan ini secara prospektif, efektif 1 Januari 2019. Dampak dari perubahan estimasi akuntansi ini disajikan di Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19e.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

Based on the Company and its subsidiaries reassessment of the tower assets' residual value, management determined that the estimated residual value for the tower assets is 25% based on independent appraisal reports. Accordingly, the Company and its subsidiaries have applied the change prospectively, effective starting January 1, 2019. The impact of the changes in accounting estimates is disclosed in Note 8.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19e.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perseroan dan entitas anaknya melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir tahun laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 18.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas	8.207	6.624	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	170.593	28.114	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	27.995	82.938	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	15.790	19.206	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	5.141	17.725	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Syariah	4.213	214	PT Bank Mega Syariah
JP Morgan Chase Bank, N.A.	3.578	-	JP Morgan Chase Bank, N.A.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	3.280	2.556	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.436	1.183	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank HSBC Indonesia	1.239	1.999	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank BJB Tbk.	1.173	25	PT Bank BJB Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	979	564	PT Bank UOB Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	920	242	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Oke Indonesia Tbk.	819	-	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
PT Bank BNP Paribas	468	6.279	PT Bank BNP Paribas
PT Bank DKI	441	153	PT Bank DKI
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	357	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Sinarmas	219	1.265	PT Bank Sinarmas
PT Bank Permata Tbk.	86	-	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank MNC International Tbk.	77	170	PT Bank MNC International Tbk.
Bank of China, Ltd.	10	-	Bank of China, Ltd.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4	910	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Rabobank Indonesia	-	216	PT Rabobank Indonesia
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	-	194	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	192	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank Commonwealth	-	166	PT Bank Commonwealth

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk.	-	103	PT Bank Bukopin Tbk.
Bank of America, N.A.	-	101	Bank of America, N.A.
PT BRI Syariah	-	5	PT BRI Syariah
Sub-total	239.818	164.520	Sub-total
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	179.328	420.123	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd, Singapura	5.946	5.805	DBS Bank Ltd, Singapura
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	5.797	5.950	JPMorgan Chase, N.A., Singapura
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.578	69	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank HSBC Indonesia	4.701	33.807	PT Bank HSBC Indonesia
OCBC Bank Ltd, Singapura	1.832	2.050	OCBC Bank Ltd, Singapura
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	1.502	-	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	979	138.415	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	279	291	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. cabang Jakarta	115	120	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta branch
PT Bank of China	70	-	PT Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	72.465	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Rabobank Indonesia	-	1.681	PT Rabobank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	954	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	273	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
ING Bank N.V.	-	95	ING Bank N.V.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	-	31	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Sub-total	206.127	682.132	Sub-total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd, Singapura	6.483	6.663	DBS Bank Ltd, Singapura
Euro			Euro
ING Bank N.V.	-	119	ING Bank N.V.
Sub-total	452.428	853.434	Sub-total
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)			Cash in banks - related party (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah	112.425	58.964	Rupiah
Dolar AS	4.623	1.860	US Dollar
Dolar Singapura	-	2	Singapore Dollar
Sub-total	117.048	60.826	Sub-total
Total rekening giro	569.476	914.260	Total current accounts
Total	577.683	920.884	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tahun 2019, tingkat bunga rata-rata untuk rekening giro berkisar antara 0% sampai dengan 2,0% per tahun untuk rekening Rupiah (berkisar antara 0% sampai dengan 3,75% pada tahun 2018), berkisar antara 0% sampai dengan 0,5% per tahun untuk rekening Dolar AS (berkisar antara 0,10% sampai dengan 0,15% pada tahun 2018) dan 0% per tahun untuk rekening Euro (0% pada tahun 2018).

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

In 2019, average interest rates for current bank accounts ranged from 0% to 2.0% per annum for Rupiah (ranging from 0% to 3.75% in 2018), 0% to 0.5% per annum for US Dollar (ranging from 0.10% to 0.15% in 2018) and 0% per annum for Euro (0% in 2018).

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember/ December 31, 2019
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.368
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	200
Total	6.568

5. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2018	
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Total	-	Total

Akun-akun ini merupakan garansi terutama dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") terkait perjanjian jasa dengan Iforte.

These account represent guarantee mainly to Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") for service agreements with Iforte.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.513.880	888.511	Rupiah
Dolar AS	-	7.362	US Dollar
Sub-total	1.513.880	895.873	Sub-total
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	822	130	Rupiah
Sub-total	1.514.702	896.003	Sub-total
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(167.150)	(74.966)	Less: Allowance for impairment
Neto	1.347.552	821.037	Net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk.	986.264	451.861
PT Telekomunikasi Selular	194.774	152.861
PT Indosat Tbk.	123.211	51.298
PT Internux	64.516	66.074
PT Smartfren Telecom Tbk.	23.258	63.152
PT Smart Telecom	10.702	5.276
PT MNC Kabel Mediacom	11.928	6.405
PT Hutchison 3 Indonesia	9.187	21.377
PT Sampoerna Telecom Indonesia	7.441	21.376
PT Dayamitra Telekomunikasi	6.249	-
PT Berca Global Access	4.916	-
PT Triple One Global	4.805	-
PT Infra Solusindo	3.430	-
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi	-	4.207
PT Global Tiket Network	74	11.467
Lain-lain	63.125	40.519
Sub-total	1.513.880	895.873
Pihak berelasi	822	130
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(167.150)	(74.966)
Neto	1.347.552	821.037

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

Third parties
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.
PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Smart Telecom
PT MNC Kabel Mediacom
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Dayamitra Telekomunikasi
PT Berca Global Access
PT Triple One Global
PT Infra Solusindo
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi
PT Global Tiket Network
Others
Sub-total
Related parties
Less: Allowance for impairment
Net

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	1.039.008	347.229	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	46.468	82.620	1 - 30 days
31 - 60 hari	30.815	93.074	31 - 60 days
61 - 90 hari	47.630	33.765	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	350.781	339.315	Over 90 days
Sub-total	1.514.702	896.003	Sub-total
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(167.150)	(74.966)	Less: Allowance for impairment
Neto	1.347.552	821.037	Net

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 sampai 60 hari.

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Saldo awal	74.966	227.850
Akuisisi entitas anak	-	1.000
Penghapusan piutang usaha	(10.782)	-
Beban cadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang neto (Catatan 33)	102.966	(153.884)
Saldo akhir	167.150	74.966

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment which are based on collective assessment, are as follows:

Beginning balance
Acquisition of subsidiaries
Receivables write-off
Allowance for (recovery of) impairment loss of trade receivable, net (Note 33)
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Jangka Pendek		
<i>International Private</i>		
Leased Circuit (IPLC) (Catatan 35j)	60.338	59.979
Transponder	18.740	18.740
Sewa kantor	9.271	7.992
Biaya jaminan	8.895	9.212
Asuransi	4.486	2.187
Internet bandwidth	1.800	1.800
Lain-lain	12.087	17.888
Total	115.617	117.798
Jangka Panjang		
<i>IPLC (Catatan 35j)</i>	241.354	299.895
Transponder	240.503	259.244
Internet bandwidth	11.400	13.200
Total	493.257	572.339

Current
<i>International Private</i>
Leased Circuit (IPLC) (Note 35j)
Transponder
Office rental
Guarantee fee
Insurance
Internet bandwidth
Others
Total
Non-Current
<i>IPLC (Note 35j)</i>
Transponder
Internet bandwidth
Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	Saldo 31 Des. 2018/ Balance Dec. 31, 2018	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2019/ Balance Dec. 31, 2019	
Harga perolehan							Acquisition cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	9.596	-	-	-	-	9.596	Land
Menara	19.289.092	21.531	1.995.229	(53.946)	1.447.782	22.699.688	Tower
Gedung	36.409	-	-	-	6.815	43.224	Building
Mesin	9.390	103	-	-	751	10.244	Machinery
Peralatan kantor	120.767	71	17.704	(93)	11.672	150.121	Office equipment
Kendaraan bermotor	18.101	156	8.425	(3.459)	-	23.223	Motor vehicles
Peralatan proyek	663.089	-	68.057	-	651.124	1.382.270	Field equipment
Perabotan kantor	43.723	-	286	-	1.829	45.838	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	-	32.500	Field equipment
Sub-total	20.222.667	21.861	2.089.701	(57.498)	2.119.973	24.396.704	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	689.046	276	2.161.352	(14)	(2.119.973)	730.687	Construction in progress
Total	20.911.713	22.137	4.251.053	(57.512)	-	25.127.391	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara	4.640.993	1.652	472.469	(31.013)	-	5.084.101	Tower
Gedung	3.415	-	2.038	-	-	5.453	Building
Mesin	3.245	21	1.572	-	-	4.838	Machinery
Peralatan kantor	90.132	35	16.046	(82)	-	106.131	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.744	-	3.955	(1.652)	-	9.047	Motor vehicles
Peralatan proyek	138.580	82	79.904	-	-	218.566	Field equipment
Perabotan kantor	42.859	-	627	-	-	43.486	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	5.598	-	2.167	-	-	7.765	Field equipment
Total	4.931.566	1.790	578.778	(32.747)	-	5.479.387	Total
Nilai buku neto	15.980.147					19.648.004	Net book value
	Saldo 31 Des. 2017/ Balance Dec. 31, 2017	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2018/ Balance Dec. 31, 2018	
Harga perolehan							Acquisition cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3.793	1.048	4.755	-	-	9.596	Land
Menara	15.945.039	1.865.186	270.717	(80.286)	1.288.436	19.289.092	Tower
Gedung	17.364	15.540	8.100	-	(4.595)	36.409	Building
Mesin	8.250	-	-	-	1.140	9.390	Machinery
Peralatan kantor	97.931	3.761	12.446	(1.128)	7.757	120.767	Office equipment
Kendaraan bermotor	11.095	3.958	3.749	(701)	-	18.101	Motor vehicles
Peralatan proyek	260.257	41.678	9.249	(1.393)	353.298	663.089	Field equipment
Perabotan kantor	40.973	2.300	450	-	-	43.723	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	-	32.500	Field equipment
Sub-total	16.417.202	1.933.471	309.466	(83.508)	1.646.036	20.222.667	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	448.187	75.325	1.816.447	(4.877)	(1.646.036)	689.046	Construction in progress
Total	16.865.389	2.008.796	2.125.913	(88.385)	-	20.911.713	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara	4.052.379	115.892	502.259	(29.537)	-	4.640.993	Tower
Gedung	684	1.267	1.464	-	-	3.415	Building
Mesin	2.178	-	1.067	-	-	3.245	Machinery
Peralatan kantor	75.353	2.376	13.489	(1.086)	-	90.132	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.394	1.581	1.849	(80)	-	6.744	Motor vehicles
Peralatan proyek	86.855	9.984	41.865	(124)	-	138.580	Field equipment
Perabotan kantor	40.557	1.709	593	-	-	42.859	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	3.431	-	2.167	-	-	5.598	Field equipment
Total	4.264.831	132.809	564.753	(30.827)	-	4.931.566	Total
Nilai buku neto	12.600.558					15.980.147	Net book value

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, rugi pembongkaran/penghapusan aset tetap, neto, masing-masing sebesar Rp23.040 dan Rp56.858 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang, dan PT QBE General Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp12.294.575 (31 Desember 2018: Rp10.810.546). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp578.778 (31 Desember 2018: Rp564.753) (Catatan 28). Dampak dari perubahan estimasi akuntansi atas nilai sisa menara dalam aset tetap untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS (continued)

For the years ended December 31, 2019 and 2018, net loss on dismantling/write-off disposal of fixed assets amounted to Rp23,040 and Rp56,858, respectively (Note 33).

As of December 31, 2019, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang, and PT QBE General Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp12,294,575 (December 31, 2018: Rp10,810,546). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp578,778 (December 31, 2018: Rp564,753) (Note 28). The impact of the change in accounting estimate on residual value of towers in fixed assets for current year and the following are as follows:

	Penurunan dalam beban penyusutan/ Decrease in depreciation expense	
2019	125.572	2019
2020 - 2024	667.601	2020 - 2024
2025 - akhir masa manfaat	2.373.308	2025 - end of useful life

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatera and other islands in Indonesia are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Menara-menara	25%-75%	329.069	Jan-Mar 2020 / Jan-Mar 2020	Towers
Peralatan proyek	10%-75%	336.935	Jan-Mar 2020 / Jan-Mar 2020	Field Equipment
Peralatan kantor	25%-75%	49.436	Feb-Mar 2020 / Feb-Mar 2020	Office Equipment
Perlengkapan	25%-75%	15.247	Jan-Mar 2020 / Jan-Mar 2020	Fixtures
Total		730.687		Total

8. FIXED ASSETS (continued)

Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	
	December 31, 2018
Januari-Maret/ <i>Jan-Mar 2019</i>	Towers
Januari-Maret/ <i>Jan-Mar 2019</i>	Field Equipment
Februari-Maret/ <i>Feb-Mar 2019</i>	Office Equipment
	Total

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

The amount of borrowing costs capitalized for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp17.267.

9. GOODWILL

As of December 31, 2019 and 2018, goodwill resulted from acquisition of Iforte of Rp152,812 and from acquisition of KIN of Rp207,467, which were derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets.

As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on the cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests used cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 11.16% - 11.9%.

As of December 31, 2019, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

10. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2018	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hubungan pelanggan	1.110.099	376.815	-	1.486.914	Customer relationships
Amortisasi					Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(277.717)	(111.479)	-	(389.196)	Accumulated amortization of customer relationships
Saldo akhir	832.382	265.336	-	1.097.718	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2017	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2018	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hubungan pelanggan	771.043	339.056	-	-	1.110.099	Customer relationships
Amortisasi						Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(181.412)	-	(96.305)	-	(277.717)	Accumulated amortization of customer relationships
Saldo akhir	589.631	339.056	(96.305)	-	832.382	Ending balance

Pada tahun 2019, hubungan pelanggan berasal dari akuisisi beberapa menara sebesar Rp376.815. Pada tahun 2018, hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi KIN dan entitas anaknya sebesar Rp339.056.

In 2019, customer relationships resulted from acquisition of certain towers amounting to Rp376,815. In 2018, customer relationships resulted from acquisition KIN and its subsidiaries amounting to Rp339,056.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp111.479 (31 Desember 2018: Rp96.305) (Catatan 28).

For the year ended December 31, 2019, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp111,479 (December 31, 2018: Rp96,305) (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there was no indications of impairment in the value of intangible assets.

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM SITE RENTALS

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia. The rental periods are from 3 years to 10 years.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental periods.

	31 Desember/ December 31, 2018	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
Sewa tanah di lokasi menara	2.510.235	1.347	829.244	(508.346)	(1.692)	2.830.788	Tower site rentals
	31 Desember/ December 31, 2017	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2018	
Sewa tanah di lokasi menara	2.064.331	179.507	710.254	(443.039)	(818)	2.510.235	Tower site rentals

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables
Beban ditangguhkan	351.749	-	Deferred charges
Investasi pada <i>structured deposit</i>	224.422	217.215	Investment in structured deposit
Uang muka pembelian aset tetap	122.621	147.330	Advances for purchase of fixed assets
Piutang lain-lain			Other receivables
- pihak berelasi (Catatan 36)	20.000	-	- related party (Note 36)
Uang jaminan	15.133	17.609	Deposits
Lain-lain	7.209	5.617	Others
Total	741.134	387.771	Total

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib (*mandatory convertible bonds*).

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai.

Beban ditangguhkan merupakan insentif sewa dan pengaturan tagihan ditangguhkan yang diberikan kepada beberapa pelanggan. Insentif sewa akan diamortisasi sepanjang umur sewa sedangkan pengaturan tagihan ditangguhkan akan dikompensasi dengan selisih antara pendapatan sewa dengan faktur tagihan sesuai dengan pengaturan tagihan oleh pelanggan terkait.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Non-current trade receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 has been provided with full allowance for impairment.

Deferred charges represent lease incentives and deferred billing arrangements provided to certain customers. The lease incentives will be amortized over the leased term while the deferred billing arrangements will be net-off with the difference between the rental income and invoice billings in accordance with the arrangements for respective customers.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Structured deposit merupakan investasi jangka panjang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai pokok sebesar AS\$15.000.000. Nilai tersebut merupakan perlindungan nilai pokok dan pengembalian investasi yang akan diterima saat jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya bermaksud dan memiliki kemampuan untuk menahan investasi ini hingga tanggal jatuh tempo. Perhitungan keuntungan bonus diakui berdasarkan nilai pasarnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, keuntungan dari nilai wajar structured deposit sebesar AS\$1.144.315 (setara dengan Rp15.907) (Catatan 33).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Structured deposit is long-term investment classified as held-to-maturity with nominal principal amount of US\$15,000,000. This amount is capital protected and with payout bonus which will be received on the due date on October 15, 2024. The Company and its subsidiaries' management intends and has the ability to hold this investment until maturity date. The payout bonus is recognized based on its mark-to-market value. For the year ended December 31, 2019, gain on fair value of the structured deposit amounted to US\$1,144,315 (equivalent to Rp15,907) (Note 33).

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiaries to contractors to construct towers and shelters.

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA LAINNYA - PIHAK KETIGA

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rincian per mata uang			Details per currency
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	633.072	434.460	Rupiah
Dolar AS	746	262.608	US Dollar
Dolar Singapura	-	47	Singapore Dollar
Total	633.818	697.115	Total
	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rincian per pemasok			Details per vendor
PT Bach Multi Global	27.366	17.714	PT Bach Multi Global
PT Sarana Artha Lestari	22.859	15.366	PT Sarana Artha Lestari
PT Marsa Kanina Bestari	18.339	23.579	PT Marsa Kanina Bestari
PT Halik Selindo Alpha	16.158	2.013	PT Halik Selindo Alpha
PT Baruna Tele Nusa	16.137	5.730	PT Baruna Tele Nusa
PT Buana Pilar Mandiri	15.976	9.437	PT Buana Pilar Mandiri
PT Aneka Cahaya Surya	13.567	10.004	PT Aneka Cahaya Surya
PT Solusindo Kreasi Pratama	13.025	16.422	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Ciptakomunindo Pradipta	12.498	14.612	PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Jaya Engineering Technology	11.692	-	PT Jaya Engineering Technology
PT Bhuztan Menara Jaya	11.217	7.105	PT Bhuztan Menara Jaya
PT Handal Karya Abadi	10.061	7.036	PT Handal Karya Abadi
PT Amala	9.515	8.281	PT Amala
PT Multipolar Technology Tbk.	9.368	530	PT Multipolar Technology Tbk.
PT Danusari Mitra Sejahtera	9.300	1.294	PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Dwi Pilar Pratama	8.764	12.193	PT Dwi Pilar Pratama
PT Adi Kencana Niagatama	8.753	2.099	PT Adi Kencana Niagatama
PT Dwijaya Cipta Persada	8.723	8.893	PT Dwijaya Cipta Persada
PT Communication Cable Systems Indonesia	8.603	11.271	PT Communication Cable Systems Indonesia
PT Dentra Mitra Abadi	8.130	2.869	PT Dentra Mitra Abadi
PT Fajar Mitra Krida Abadi	7.731	4.679	PT Fajar Mitra Krida Abadi
PT Puncak Monterado	7.532	2.190	PT Puncak Monterado
PT Semangat Putratama	7.457	2.133	PT Semangat Putratama

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rincian per pemasok			Details per vendor
PT Nusantara Duasatu Telematika	7.270	-	PT Nusantara Duasatu Telematika
PT Amarta Jaya Telekomindo	6.849	-	PT Amarta Jaya Telekomindo
PT Smart Telecom	6.465	6.465	PT Smart Telecom
CV Soko Rindam	6.311	3.011	CV Soko Rindam
PT Global Partner Telinfra	6.056	1.642	PT Global Partner Telinfra
PT Kopnatel Indonesia	5.597	-	PT Kopnatel Indonesia
CV Karya Sekawan	5.338	2.744	CV Karya Sekawan
PT Pilar Gapura Nusa	5.181	4.137	PT Pilar Gapura Nusa
PT Tara Telco Indonesia	5.091	5.091	PT Tara Telco Indonesia
PT Arthanusa Karya Persada	4.936	-	PT Arthanusa Karya Persada
PT Surya Mandiri Prima	4.770	2.817	PT Surya Mandiri Prima
PT Bhakti Bangun Persada	4.220	2.759	PT Bhakti Bangun Persada
PT Nakei	4.063	2.467	PT Nakei
PT Katrina Luxindo	4.007	1.045	PT Katrina Luxindo
PT Saba Pratama	3.849	249	PT Saba Pratama
PT Sumbersolusindo Hitech	3.828	70	PT Sumbersolusindo Hitech
PT Lintas Teknologi Indonesia	3.772	-	PT Lintas Teknologi Indonesia
PT Putra Intan Perkasa	3.262	2.667	PT Putra Intan Perkasa
PT Nexcom Bhakti Nusindo	3.012	581	PT Nexcom Bhakti Nusindo
PT Actual Kencana Adhijaya	2.882	3.061	PT Actual Kencana Adhijaya
PT Sighokoku Semesta Indonesia	2.264	3.239	PT Sighokoku Semesta Indonesia
PT Agcia Pertiwi	1.992	3.645	PT Agcia Pertiwi
PT Viacom Media	1.432	17.100	PT Viacom Media
PT Delvin Mitra Persada	1.239	3.116	PT Delvin Mitra Persada
PT Bukaka Teknik Utama	121	6.019	PT Bukaka Teknik Utama
Telesat Network Services, Inc	11	262.106	Telesat Network Services, Inc
PT Kurongkor Utama	-	6.161	PT Kurongkor Utama
PT Metro CME	-	3.302	PT Metro CME
Lain-lain	247.229	168.171	Others
Total	633.818	697.115	Total

Umur utang pembangunan menara dan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	606.587	356.299	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	3.073	297.557	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.977	6.437	31 - 60 days
61 - 90 hari	46	640	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	22.135	36.182	Over 90 days
Total	633.818	697.115	Total

Utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak bunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 - 60 hari.

Tower construction and other trade payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. AKRUAL

14. ACCRUALS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya pembangunan menara	92.977	128.436	Tower construction costs
Bunga dan biaya keuangan	59.156	74.076	Interest and financing cost
Pemeliharaan	38.009	44.074	Maintenance
Jasa profesional	31.079	16.648	Professional fees
Pemasaran	10.847	5.499	Marketing
Penalti	7.303	7.692	Penalties
Biaya akuisisi	-	44.648	Acquisition costs
Lain-lain	69.991	64.097	Others
Total	309.362	385.170	Total

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	-	1.287	PT Bank Central Asia Tbk.
Bagian jangka pendek	-	(486)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	801	Non-current portion

Pada tanggal 16 Mei 2017, KIN mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk. untuk pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan bunga flat 4,48% dan jatuh tempo dalam 4 tahun. Pada tanggal 29 April 2019 utang pembiayaan konsumen telah dilunasi seluruhnya.

On May 16, 2017, KIN conducted an agreement of financial lease with PT Bank Central Asia Tbk. for financing the purchase of vehicle. This consumer finance debt bears interest at a flat 4.48% and will be due in 4 years. On April 29, 2019, consumer financing payables were fully repaid.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

31 Desember 2019	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2019
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	170.000	3.707.853	3.877.853	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY7.954.800.000 & Rp1.250.000)	250.000	2.017.949	2.267.949	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY7,954,800,000 & Rp1,250,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (JPY11.100.000.000)	-	1.420.429	1.420.429	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (JPY11,100,000,000)
PT Bank BTPN Tbk. (Member of SMBC Group)	-	1.330.000	1.330.000	PT Bank BTPN, Tbk. (Member of SMBC Group)
PT Bank Permata, Tbk.	777.551	-	777.551	PT Bank Permata, Tbk.
Bank of China (Hong Kong) Limited	-	875.000	875.000	Bank of China (Hong Kong) Limited
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	750.286	2.000.881	2.751.167	PT Bank Central Asia Tbk.
Sub-total	1.947.837	11.352.112	13.299.949	Sub-total
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.073)	(105.036)	(108.109)	Unamortized costs of loans
Neto	1.944.764	11.247.076	13.191.840	Net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

31 Desember 2018	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2018
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	41.087	369.783	410.870	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
JPMorgan Chase Bank, N.A.	301.331	-	301.331	JPMorgan Chase Bank, N.A.
PT Bank HSBC Indonesia	350.000	-	350.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	1.250.000	1.250.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	500.000	500.000	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank DBS Indonesia	1.045.000	1.300.000	2.345.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	2.247.853	2.247.853	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank BNP Paribas	-	750.000	750.000	PT Bank BNP Paribas
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	-	750.000	750.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Sub-total	1.737.418	7.167.636	8.905.054	Sub-total
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.623)	(97.982)	(102.605)	Unamortized costs of loans
Neto	1.732.795	7.069.654	8.802.449	Net

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman dan biaya komitmen yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp75.853 (31 Desember 2018: Rp62.379) (Catatan 32).

Amortization of costs of loans and commitment fee recognized for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp75,853 (December 31, 2018: Rp62,379) (Note 32).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Februari 2019/ February 4, 2019 (amandemen terakhir tanggal 24 Juni 2019/ last amendment dated June 24, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY11.100.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ SMBC term loan facility)	JPY11.100.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2022/ Due for repayment on August 4, 2022	1, 2 atau 3 bulan/ 1, 2 or 3 month	Iforte sebagai pemberi jaminan dan SMBC sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and SMBC as a lender
- Untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Perseoran sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman/ For general corporate purposes, capital expenditure of the Company and to pay for fees and expenses under the Facility							
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Desember 2018/ December 4, 2018 (amandemen terakhir tanggal 18 September 2019/ last amendment dated September 18, 2019)	PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp330.000	Rp170.000	Jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2021 untuk fasilitas pinjaman berjangka dan pada tanggal 4 Desember 2019 untuk fasilitas perdagangan/ Due for repayment on December 4, 2021 for term loan facility and on December 4, 2019 for trade facility	Bulanan/ Monthly	Perseroan sebagai pemberi jaminan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ The Company as guarantor and BTPN as a lender
- Fasilitas pinjaman berulang untuk kebutuhan umum peminjam termasuk tetapi tidak kepada modal kerja dan belanja modal dan/ atau fasilitas perdagangan untuk menunjang kegiatan operasional peminjam dengan penggunaan bank garansi/ Revolving loan facility for general corporate purpose of the borrower, including but not limited to working capital and capital expenditure and/ or trade facility to support operational activities of the Borrower by issuance of bank gurantee		Rp100.000 (fasilitas perdagangan/ trade facility)	-	Rp100.000			

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 24 Juni 2016/ June 24, 2016 (amandemen terakhir tanggal 21 November 2019/ last amendment dated November 21, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ BTPN term loan facility)	Rp1.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021/ Due for repayment on June 24, 2021	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 month	Iforte sebagai pemberi jaminan perseroan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and BTPN as a lender
- Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk/ For the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 28 Februari 2017/ February 28, 2017 (amandemen terakhir tanggal 2 Desember 2019/ last amendment dated December 2, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp250.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2020/ Due for repayment on February 28, 2020	Bulanan atau yang disepakati para pihak/ Monthly or and other time period agreed between the Company and BTPN	Iforte sebagai pemberi jaminan perseroan dan BTPN sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and BTPN as a lender
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 14 Februari 2019/ February 14, 2019 (amandemen terakhir tanggal 1 Juli 2019/ last amendment dated July 1, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY7.954.800.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ MUFG term loan facility)	JPY7.954.800.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022/ Due for repayment on February 14, 2022	Triwulanan/ Quarterly	Tidak ada/ None
- Untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan/ For general corporate purposes of the Company							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 6 Februari 2019/ February 6, 2019	PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ MUFG term loan facility)	Rp500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2022 / Due for repayment on February 6, 2022	Bulanan/ Monthly	Perseroan sebagai pemberi jaminan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ The Company as guarantor and MUFG as a lender
- Untuk membiayai kebutuhan umum Iforte/ For general corporate purposes of Iforte							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 28 Februari 2017/ February 28, 2017 (amandemen terakhir tanggal 2 Februari 2019/ last amendment dated Februari 2, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp250.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2020/ Due for repayment on February 28, 2020	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte sebagai pemberi jaminan perseroan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and MUFG as a lender
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company.							

16. BANK LOANS (continued)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 24 Juni 2016/ June 24, 2016 (amandemen terakhir tanggal 18 September 2018/ last amendment dated September 18, 2018)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berjangka A/ term loan A facility)	Rp500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021/ Due for repayment on June 24, 2021	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte sebagai pemberi jaminan perseroan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and MUFG as a lender
- Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk dan untuk kebutuhan umum Perseroan dan/ atau membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini/ For the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk and for the general Corporate purposes of the Company and/ or the payment of fees and expense under the facilities		AS\$38.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka B/ term loan B facility)	AS\$38.000.000	-	Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2018/ This facility has been fully paid in 2018.		
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 18 September 2019/ September 18, 2019	PT Iforte Solusi Infotek	Rp250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp250.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2020/ Due for repayment on December 18, 2020	Triwulanan/ Quarterly	Perseroan sebagai pemberi jaminan dan MUFG sebagai pemberi pinjaman/ The Company as guarantor and MUFG as a lender.
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal dan pendanaan financing atau reimbursing oleh Iforte/ For the working capital, capital expenditure of the Iforte and refinancing of reimbursing the funds incurred by Iforte							

16. BANK LOANS (continued)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank HSBC Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 23 Oktober 2018/ October 23, 2018 (amandemen terakhir tanggal 12 Agustus 2019/ last amendment dated August 12, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp350.000 (fasilitas pinjaman berulang/ HSBC revolving loan facility)	-	Rp350.000	Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020/ Due for repayment on September 30, 2020	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months.	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan <i>financing</i> atau <i>reimbursing</i> oleh Perseroan/ For the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 29 November 2019/ November 29, 2019	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp650.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	-	Rp650.000	Jatuh tempo pada tanggal 29 November 2022/ Due for repayment on November 29, 2022.	1, 2 atau 3 bulan/ 1, 2 or three months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan <i>financing</i> atau <i>reimbursing</i> oleh Perseroan/ For the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company.							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 22 April 2019/ April 22, 2019 (amandemen terakhir tanggal 4 Desember 2019/last amendment dated December 4, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2020/ Due for repayment on December 5, 2020	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and Mandiri as a lender
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 Mei 2018/ May 30, 2018 (amandemen terakhir tanggal 18 Juli 2019/ last amendment dated July 18, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.122.853 (fasilitas pinjaman transaksi khusus A/ special transaction loan facility A)	Rp1.122.853	-	Jatuh tempo pada tanggal 30 May 2023/ Due for repayment on May 30, 2023	Bulanan/ Monthly	Iforte sebagai pemberi jaminan dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor and Mandiri as a lender
- Fasilitas pinjaman transaksi khusus A untuk novasi fasilitas kredit Tranche A atas nama PT Komet Infra Nusantara dan Fasilitas pinjaman transaksi khusus B untuk novasi fasilitas kredit Tranche B atas nama PT Komet Infra Nusantara/ Loan facility A for novation of the Tranche A credit facility on behalf of PT Komet Infra Nusantara and loan facility B for novation of the Tranche A credit facility on behalf of PT Komet Infra Nusantara		Rp 177.147 (fasilitas pinjaman transaksi khusus B/ special transaction loan facility B)	Rp177.147	-			
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 September 2019/ September 30, 2019	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan/ and PT Iforte Solusi Infotek	Fasilitas A/ Facility A Rp3.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp1.800.000	Rp1.200.000	Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2024 untuk fasilitas pinjaman berjangka dan pada tanggal 5 Desember 2020 untuk fasilitas pinjaman bergulir/ Due for repayment on September 30, 2024 for term loan facility and on December 5, 2020 for revolving loan facility	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital, capital expenditure and general corporate purposes of the Company		Fasilitas B/ Facility B Rp500.000 (fasilitas pinjaman bergulir/ revolving loan facility)	Rp170.000	Rp330.000			

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 20 Juni 2017/ June 20, 2017 (amandemen terakhir tanggal 10 September 2018/ last amendment dated September 10, 2018)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.000.000 (fasilitas pinjaman transaksi khusus/ Mandiri special transaction loan facility)	Rp1.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022/ Due for repayment on June 19, 2022.	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and Mandiri as a lender.
- Untuk pembiayaan perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih perjanjian fasilitas-fasilitas bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (refinancing) dan/atau pembambilalihan (take over); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Perseroan lainnya/ for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more bank facilities agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/ or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of the Company.							
PT Bank BNP Paribas Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 19 Juli 2018/ July 19, 2018	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ BNP revolving loan facility)	-	Rp750.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2023/ Due for repayment on July 19, 2023	1, 3, 6 bulan atau yang disepakati para pihak/ 1, 3, 6 months or other time period agreed between the Company and BNP	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan BNP sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and BNP as a lender.
- Untuk kebutuhan umum Perseroan/ for general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank DBS Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 17 Mei 2018/ May 17, 2018	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.300.000 (fasilitas pinjaman berulang/ DBSI revolving loan facility)	-	Rp 1.300.000	Jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2023/ Due for repayment on May 17, 2023	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan <i>financing</i> atau <i>reimbursing</i> oleh Perseroan/ <i>for the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company</i>							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 11 Agustus 2015/ August 11, 2015 (amandemen terakhir tanggal 16 Agustus 2018/ <i>last amendment dated August 16, 2018</i>)	PT Iforte Solusi Infotek	Rp1.200.000 (fasilitas pinjaman berulang/ DBS revolving loan facility)	N/A/ <i>Expired</i>	N/A/ <i>Expired</i>	Jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2019/ <i>Due for repayment on August 16, 2019.</i>	1 atau 3 bulan/ <i>1 or 3 months</i>	Perseroan sebagai pemberi jaminan, dan DBS sebagai agen fasilitas/ <i>The Company as guarantor and DBS as a facility agent.</i>
- Untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki Iforte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara Iforte dan DBS, (ii) membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari Iforte/ <i>for (i) repayment of the loan facility of Iforte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between Iforte and DBS, (ii) payment of fees and expenses under the facility, and (iii) general corporate purposes of Iforte.</i>							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank DBS Singapura							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 19 November 2014/ November 19, 2014 (amandemen terakhir tanggal 5 September 2018/ last amendment dated September 5, 2018)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AS\$50.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ DBS/ revolving loan facility)	N/A/ Expired	N/A/ Expired	Jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019/ Due for repayment on November 19, 2019	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan DBS sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and DBS as a lender.
- Untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC/ For prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility							
JPMorgan Chase Bank, N.A,							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 20 April 2018/ April 20, 2018 (amandemen terakhir tanggal 23 April 2019/ last amendment dated April 23, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas cerukan/ overdraft facility)	-	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 23 April 2020/ Due for repayment on April 23, 2020	1, 2, 3 atau 6 bulan/ 1, 2, 3 or 6 months	Tidak ada/ None
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Central Asia Tbk							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Desember 2016/ December 21, 2016 (amandemen terakhir tanggal 8 November 2019/ last amendment dated November 8, 2019)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Facility A Rp750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp750.000	-	Fasilitas A jatuh tempo pada tanggal 6 September 2020. Fasilitas B jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2020 untuk fasilitas money market dan Fasilitas C jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2024 / Facility A due for repayment on September 6, 2020, Facility B due to May 21, 2020 and Facility C due to May 8, 2024.	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Tidak ada/ None
- Untuk pembiayaan general purposes dan cashflow bridging Perseroan/ For the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company		Facility B Rp500.000 (fasilitas pinjaman money market/ money market line facility)	-	Rp500.000			
		Facility C Rp2.000.000 (fasilitas kredit investasi/ investment credit facility)	Rp2.000.000	-			
OCBC Bank Ltd, Singapura							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 19 November 2014/ November 19, 2014 (amandemen terakhir tanggal 5 September 2018/ last amendment dated September 5, 2018)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AS\$100.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	AS\$100.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022/ Due for repayment on November 19, 2022	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan OCBC sebagai pemberi pinjaman/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and OCBC as a lender.
- Untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC/ For prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

16. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah Fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Permata Tbk.,							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 16 Agustus 2019/ August 16, 2019	PT Iforte Solusi Infotek	Rp800.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp777.000	Rp23.000	Jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2020/ Due for repayment on August 16, 2020	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Perseroan sebagai pemberi jaminan, Iforte sebagai peminjam dan Permata sebagai pemberi pinjaman/ The Company as guarantor, Iforte as a borrower and Permata as a lender
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Iforte/ For the capital expenditure and general corporate purposes of Iforte							
Bank of China (Hong Kong) Limited							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 8 November 2019/ November 8, 2019.	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Facility A: Rp875.000 (Fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp875.000	-	Fasilitas A jatuh tempo pada tanggal 8 November 2023 dan Fasilitas B jatuh tempo pada tanggal 8 November 2020/ Facility A due for repayment on November 8, 2023 and Facility B due for repayment on November 8, 2020	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Iforte sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Bank of China (Hong Kong) Limited sebagai pemberi pinjaman awal/ Iforte as guarantor, the Company as a borrower and Bank of China (Hong Kong) Limited as a original lender.
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ For the capital expenditure and general corporate purposes of the Company		Facility B: AS\$60.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	AS\$60.000.000			

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tahun 2019, tingkat bunga efektif untuk pinjaman Rupiah berkisar antara 6,1% sampai dengan 9,31% per tahun (berkisar antara 6,21% sampai dengan 9,36% pada tahun 2018), 0% per tahun untuk pinjaman Dolar AS (berkisar antara 2,93% sampai dengan 4,34% pada tahun 2018) dan berkisar antara 0,72% sampai dengan 0,77% per tahun untuk pinjaman JPY (0% per tahun pada tahun 2018).

Perseroan dan entitas anaknya diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Bank Garansi

Perseroan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) sebesar Rp100.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi tertanggal 6 Desember 2017 dan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Rp200.000 tertanggal 19 Desember 2018. Fasilitas bank garansi tersebut merupakan fasilitas global line yang dapat digunakan oleh IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR, dan GTP. Fasilitas Bank Garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 19 Desember 2019. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan/atau IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR dan GTP.

16. BANK LOANS (continued)

In 2019, the effective interest rates for bank loans ranged from 6.1% to 9.31% per annum for Rupiah (ranging from 6.21% to 9.36% in 2018), 0% per annum for US Dollar (ranging from 2.93% to 4.34% in 2018) and 0.72% to 0.77% per annum for JPY (0% per annum in 2018).

The Company and its subsidiaries are required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

Bank Guarantee

The Company has granted a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) in the amount of Rp100,000 based on Bank Guarantee Facility Agreement dated December 6, 2017 as amended by Rp200,000 Amendment Agreement dated December 19, 2018. The bank guarantee facility is a global line facility which can be used by IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR, and GTP. The bank guarantee can be issued within maximum of 12 months up to December 19, 2019. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR and GTP's business activities.

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

		31 December/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
		Saldo terutang/Amount payable		Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currencies	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi						Bonds Payable
Bagian jangka pendek						Current portion
Seri I	Rupiah	-	-	661.000	661.000	Series I
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			-		(3.094)	Unamortized costs of bonds
Total			-		657.906	Total
Bagian jangka panjang						Long-term portion
Obligasi 2016	Rupiah	139.000	139.000	139.000	139.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180.000.000	1.857.733	180.000.000	1.908.535	CGIF
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(20.477)		(24.126)	Unamortized costs of bonds
Total			1.976.256		2.023.409	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

17. BONDS PAYABLE (continued)

Utang Obligasi	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Bonds Payable
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	2016 Obligation Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	2016 Obligation Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	2016 Obligation Series

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh *Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")*, sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT")* pada tanggal 28 November 2014.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

The Senior Bonds bears interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

Baik Perseroan ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

Neither the Company nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 3,27%.

The effective interest rate for the years ended December 31, 2019 and 2018 was 3.27%

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024
(lanjutan)**

Pada tanggal 13 November 2014, *Standard and Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

- a. seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- b. seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan

17. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

On November 13, 2014, *Standard and Poor's Ratings Services* rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as *Principal Paying Agent* and *Transfer Agent* and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as *Registrar*. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the *Consent Solicitation Memorandum* dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned agreements, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

Sustainable Bonds I of the Company Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of the Company Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

- a. series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- b. series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

- c. seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Pada tanggal 21 November 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran seluruhnya terhadap Obligasi 2016 Seri A.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 9 Mei 2017, Peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamentan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

17. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of the Company Stage I
Year 2016 (continued)**

- c. series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

On November 21, 2019, the Company has repaid all the outstanding amount for the series A Bonds 2016.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to *Running EBITDA* ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of *Running EBITDA* to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company complied with the aforementioned covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Bahwa berdasarkan Surat Perseroan No. 103/CS-OJK/PTI/2018 tertanggal 12 November 2018, Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada OJK dan masyarakat sehubungan dengan tidak dilanjutkannya penerbitan atas sisa plafond atas Obligasi 2016.

17. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of the Company Stage I
Year 2016 (continued)**

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

Based on Letter of the Company No. 103/CS-OJK/PTI/2018 dated November 12, 2018, the Company has announced to the OJK and public regarding discontinuance and cancellation of the remaining amount under the Bond 2016.

18. PROVISI JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM PROVISION

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2018	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2019	
Estimasi biaya pembongkaran menara	309.285	402	32.346	(2.273)	22.724	362.484	Estimated cost of dismantling of towers
	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2018	
Estimasi biaya pembongkaran menara	248.455	20.646	21.007	(1.280)	20.457	309.285	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,42% dan 23,46 tahun.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The significant assumptions as of December 31, 2019 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.42% and 23.46 years, respectively.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

**a. Pajak dibayar dimuka/Estimasi
pengembalian pajak**

**a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax
refund**

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
<u>Aset lancar</u>		
Pajak pertambahan nilai		
Perseroan	183.969	40.621
Entitas anak	169.428	104.913
Total	353.397	145.534
<u>Aset tidak lancar</u>		
Lebih bayar pajak penghasilan badan		
Entitas anak	13.532	17.413
Total	13.532	17.413

Current assets
Value-added tax
The Company
The subsidiaries

Total

Non-current assets
Claims for corporate
income tax
The subsidiaries

Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Perseroan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	322	4.039
Pasal 21	2.235	2.723
Pasal 23/26	6.506	2.113
Pasal 29	16.016	8.924
Sub-total	25.079	17.799
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	-	132
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.810	945
Pasal 21	1.303	3.158
Pasal 23/26	1.640	3.617
Pasal 29	8.667	300
Sub-total	13.420	8.152
Total	38.499	25.951

The Company
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Article 29

Sub-total

The subsidiaries
Value-added tax
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Article 29

Sub-total

Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan fiskal, beban pajak kini dan klaim/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian	3.071.142	2.963.719
Laba entitas anak sebelum beban pajak final, pajak penghasilan dan eliminasi	(94.923)	(54.689)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan - Perseroan	2.976.219	2.909.030
Perbedaan temporer		
Depresiasi aset tetap	(198.608)	(234.043)
Pembalikan cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	(199.389)
Aset takberwujud	8.157	9.490
Perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan		
Amortisasi dan depresiasi yang dapat dikurangkan	(134.606)	(8.187)
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha	60.104	-
Perbedaan permanen		
Surat berharga	(35.282)	-
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak final	(34.163)	(22.795)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	13.041	140.511
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(910.119)	(208.388)
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	490.212	103.460
Penghasilan fiskal	2.234.955	2.489.689
Beban pajak kini		
Perseroan	558.738	622.422
Entitas anak	59.324	49.802
Beban pajak kini konsolidasian	618.062	672.224
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Perseroan		
Pasal 22	93	118
Pasal 23	91.091	103.231
Pasal 25	451.539	510.149
Entitas anak	52.610	53.874
Sub-total	595.333	667.372

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before final tax and corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss), fiscal tax income, current tax expense and corporate income tax claim/payable are as follows:

Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss)
Subsidiaries income before final tax, corporate income tax expense and eliminations
Income before final tax and corporate income tax expense - the Company
Temporary differences
Fixed assets depreciation
Reversal of allowance for impairment of trade receivables
Intangible assets
Temporary differences with no deferred tax
Deductible amortization and depreciation
Allowance for impairment loss of trade receivables
Permanent differences
Marketable securities
Interest income already subjected final tax
Non-deductible expenses, net
Revenue already subjected to final tax
Expenses related to revenue already subjected to final tax
Fiscal tax income
Current tax expense
The Company
The subsidiaries
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes
The Company
Article 22
Article 23
Article 25
The subsidiaries
Sub-total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Utang pajak penghasilan badan			Corporate income tax payable
Perseroan	16.016	8.924	The Company
Entitas anak	8.667	300	The subsidiaries
	24.683	9.224	
Estimasi klaim pajak			Estimated claims for tax refund
Entitas anak	(1.953)	(4.372)	The subsidiaries
	(1.953)	(4.372)	
Pajak penghasilan final			Final tax
Perseroan	91.018	20.839	The Company
Entitas anak	13.411	2.738	The subsidiaries
Total	104.429	23.577	Total

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	558.738	622.422	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(59.354)	63.686	Deferred tax expense (benefits)
Sub-total	499.384	686.108	Sub-total
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	59.324	49.802	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(9.486)	(5.988)	Deferred tax benefits
Sub-total	49.838	43.814	Sub-total
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	618.062	672.224	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(68.840)	57.698	Deferred tax expense (benefits)
Total	549.222	729.922	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss) and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before final tax and corporate income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian	3.071.142	2.963.719	Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss)
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	767.785	740.931	Tax expense calculated at statutory rate of 25%
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan			Tax effects on temporary differences with no deferred tax
Amortisasi dan depresiasi yang dapat dikurangkan	(31.176)	(3.274)	Deductible amortization and depreciation
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha	25.742	11.376	Allowance for impairment loss of trade receivables
Efek pajak atas perbedaan permanen			Tax effect of permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(9.646)	(8.319)	Interest income already subjected to final tax
Surat berharga	(8.821)	-	Marketable securities
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	18.166	46.323	Non-deductible expenses, net
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(258.834)	(59.981)	Revenue already subjected to final tax
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	148.010	35.949	Expenses related to revenue already subjected to final tax
Pembalikan pajak tangguhan	(102.004)	(33.083)	Reversal of deferred tax
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	549.222	729.922	Total consolidated income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto

e. Deferred tax assets and liabilities, net

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

Analysis of the deferred tax assets and liabilities, net is as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perseroan			The Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	5.554	6.462	Impairment allowance of trade receivables
Sub-total	5.554	6.462	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(514.686)	(541.918)	Fixed assets
Aset takberwujud	(89.896)	(122.926)	Intangible assets
Sub-total	(604.582)	(664.844)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan, neto Perseroan	(599.028)	(658.382)	Deferred tax liabilities, net The Company
Entitas anak dengan posisi liabilitas pajak tangguhan, neto			The subsidiaries with net deferred tax liability position
Provisi imbalan kerja	4.558	3.785	Provision for employee benefits
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	4.167	-	Impairment allowance of trade receivables
Provisi retur penjualan	1.601	-	Provision for sales return
Biaya pinjaman	741	549	Cost of loans
Aset tetap	(11.775)	(13.901)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, neto Entitas anak	(708)	(9.567)	Deferred tax liabilities, net The subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(599.736)	(667.949)	Consolidated deferred tax liabilities, net
Entitas anak dengan posisi aset pajak tangguhan, neto			The subsidiaries with net deferred tax assets position
Provisi imbalan kerja	3.497	2.247	Provision for employee benefits
Provisi retur penjualan	2.849	3.309	Provision for sales return
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.344	1.391	Impairment allowance of trade receivables
Aset tetap	(5.082)	(5.273)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto Entitas anak	2.608	1.674	Deferred tax assets, net The subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets and liabilities, net (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.674	-	Deferred tax asset - beginning balance
Manfaat pajak tangguhan	444	1.660	Deferred tax benefits
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	511	-	Deferred tax effect on equity
Akuisisi entitas anak	-	22	Acquisition of subsidiaries
Pembalikan pajak tangguhan	(21)	(8)	Reversal of deferred tax
Saldo akhir - aset pajak tangguhan, neto	2.608	1.674	Deferred tax assets, net - ending balance
Perseroan			The Company
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(658.382)	(603.718)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Beban pajak tangguhan	(33.153)	(89.163)	Deferred tax expense
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	8.712	Deferred tax effect on equity
Pembalikan pajak tangguhan	92.507	25.787	Reversal of deferred tax
Sub-total	(599.028)	(658.382)	Sub-total
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(9.567)	(10.004)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Akuisisi entitas anak	-	(3.306)	Acquisition of subsidiaries
Beban pajak tangguhan	(455)	(2.970)	Deferred tax expense
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(204)	(591)	Deferred tax effect on equity
Pembalikan pajak tangguhan	9.518	7.304	Reversal of deferred tax
Sub-total	(708)	(9.567)	Sub-total
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan, neto- konsolidasian	(599.736)	(667.949)	Consolidated deferred tax liabilities, net - ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa. Perseroan dan entitas anaknya masih mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait aset tetap di dalam laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2019.

Perseroan

Pada tanggal 30 November 2018, Perseroan menerima STP Sanksi administrasi atas PPh 25 masa Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2018 dengan jumlah Rp1.727. Pada tanggal 13 Desember 2018, Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi administrasi. Pada tanggal 21 dan 27 Maret 2019, Perseroan mendapatkan penolakan untuk masing-masing STP periode Juli sampai Agustus dan September sampai Oktober, dan telah dilunasi seluruhnya.

19. TAXATION (continued)

g. Others

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No.34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with that regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 (1), income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that income from tower lease is charged by non-final income tax until the end of lease period. The Company and its subsidiaries still recognize deferred tax liabilities in the financial statements as of December 31, 2019.

The Company

On November 30, 2018, the Company received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 25 for the month July, August, September and October 2018 totaling Rp1,727. On December 13, 2018, the Company applied tax administration sanction reduction request. On March 21 and 27, 2019, the Company received rejection letter for tax payment request letter for July to August period and September to October period, respectively, and had been fully paid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Iforte dan entitas anaknya

Pada tanggal 28 Mei 2018, Iforte menerima SKPKB tahun pajak 2016 atas PPh Badan, PPh 21, PPh 23, PPh 4(2), PPh 26 dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp48.202. Pada tanggal tersebut Iforte juga menerima STP tahun pajak 2016 atas PPh 21, PPh 26 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2.191. Iforte menerima seluruh STP dan sudah melunasi pada tanggal 26 Juni 2018. Pada tanggal 23 Agustus 2018, Iforte mengajukan keberatan atas SKPKB dan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp2.787 dan Rp1.694 pada tanggal 26 Juni 2018 dan 24 Agustus 2018.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Iforte mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2016, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 25 Juli 2019, Iforte menerima surat keputusan DJP yang mengabulkan seluruhnya keberatan atas PPh Badan dan PPh 23, mengabulkan sebagian atas PPh 21 dan PPN, dan menolak seluruhnya atas PPh 26. Manajemen menyetujui hasil keberatan untuk PPh Badan, PPh 23, PPh 21, PPN dan telah menerima lebih bayar sebesar Rp668. Iforte telah mengajukan banding pada tanggal 23 Oktober 2019 untuk hasil keberatan yang ditolak atas PPN sebesar Rp585 dan PPh 26 sebesar Rp6.862.

Pada tanggal 17 Juni 2019, Iforte menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 21 masa Desember tahun 2018 sebesar Rp3.

Pada tanggal 19 Juni 2019, Iforte menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 21 masa Maret tahun 2019 sebesar Rp0,1.

Pada tanggal 6 Februari 2018, IGI menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016 dengan jumlah sebesar Rp4.637. Manajemen entitas anak menerima SKPLB tersebut.

19. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Iforte and its subsidiaries

On May 28, 2018, Iforte received SKPKB for Corporate income tax fiscal year 2016, Tax Article 21, Tax article 23, Tax article 4(2), tax article 26 and Value-Added Tax, with total amount Rp48,202. On the same date Iforte received STP fiscal year 2016 for Article 21, Tax article 26 and Value-Added Tax with total amount of Rp2,191. Iforte accepted all the STP and has made the payment on June 26, 2018. On August 23, 2018, Iforte submitted tax objection letter regarding with the SKPKB and made the payment amounting to Rp2,787 and Rp1,694 on June 26, 2018 and August 24, 2018.

On August 23, 2018, Iforte filed an objection regarding the Corporate Income Tax SKPKB 2016, Tax article 21, Tax Article 23, Tax Article 26 and Value-Added Tax. On July 25, 2019, Iforte received a DGT decision letter that granting some objections of corporate income tax and tax article 23 is fully granted, tax article 21 and value added tax is partly granted, tax article 26 is declined. Management approves the results of objection for corporate income tax, tax article 23, 21, value added tax and has accepted the restitution amounting to Rp668. Iforte has submitted tax appeal letter on October 23, 2019 regarding the rejected results of value added tax amounting to Rp585 and tax article 26 amounting to Rp6,862.

On June 17, 2019, Iforte received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 21 for the month of December 2018 amounting to Rp3.

On June 19, 2019, Iforte received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 21 for the period March 2019 amounting to Rp0.1.

On February 6, 2018, IGI received a tax overpayment letter (SKPLB) referring to VAT for fiscal period December 2016 totaling Rp4,637. Management accepted the SKPLB.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Iforte dan entitas anaknya (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2018, IGI menerima SKPKB PPN untuk masa Januari sampai dengan November 2016 dengan jumlah keseluruhan yang masih harus dibayar sebesar Rp151. IGI menyetujui SKPKB tersebut dan sudah melakukan pembayaran keseluruhan pada tanggal 8 Juni 2018.

Pada tanggal 2 Agustus 2018, IGI menerima SKPKB PPN tahun pajak 2015 dan 2014, dengan jumlah kurang bayar masing-masing sebesar Rp282 dan Rp1.516. IGI menerima SKPKB tersebut dan mengkompensasi seluruhnya dengan SKPLB Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016. IGI telah menerima sisa lebih bayar sebesar Rp2.839 pada 21 Agustus 2018.

Pada tanggal 13 Juni 2019, IGI menerima STP sanksi Administrasi atas PPh 23 masa Desember tahun 2018 sebesar Rp35.

KIN dan entitas anaknya

Pada tanggal 28 Desember 2018, KIN menerima SKPKB PPh Badan tahun 2013 sebesar Rp4.715. Seluruh SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2019. Pada tanggal 22 Maret 2019, KIN telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp4.559. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, KIN belum menerima keputusan keberatan.

Pada tanggal 7 September 2018, KIN menerima SKPLB PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp4.486. Pada tanggal tersebut, KIN juga menerima SKPKB PPh 21, 23, 26, 4(2), Pajak Pertambahan Nilai dan STP Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp556. KIN menyetujui dan mengkompensasi seluruh jumlah kurang bayar dengan jumlah lebih bayar. Pada tanggal 19 Oktober 2018, KIN menerima sisa lebih bayar setelah kompensasi.

Pada tanggal 16 April 2019, KIN menerima SKPKB PPh Badan tahun 2014 sebesar Rp402. Seluruh SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 26 April 2019.

19. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Iforte and its subsidiaries (continued)

On May 17, 2018, IGI received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) referring to Value-Added Tax for tax month January until November 2016 totaling Rp151. IGI has agreed all the SKPKB and has made all payment on June 8, 2018.

On August 2, 2018, IGI received Underpayment Tax Letters (SKPKB) for VAT fiscal year 2015 and 2014 with the underpayment amounting to Rp282 and Rp1,516, respectively. IGI accepted the SKPKB and compensated with SKPLB VAT for fiscal period December 2016. IGI has accepted the restitution amounting to Rp 2,839 on August 21, 2018.

On June 13, 2019, IGI received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 23 for the month December 2018 amounted Rp35.

KIN and its subsidiaries

On December 28, 2018, KIN received SKPKB 2013 of corporate income tax amounted Rp4,715. On January 25, 2019, KIN has fully paid the SKPLB. On March 22, 2019, KIN has submit tax objection letter regarding with the SKPKB amounted Rp4.559. As of the date of the financial statements, KIN has not received an objection decision.

On September 7, 2018, KIN received SKPLB 2016 of corporate income tax amounted Rp4,486. On the same date, KIN also received SKPKB Tax Article 21, 23, 26, 4(2), Value Added Tax and STP Value Added Tax with total underpayment amounting to Rp556. KIN approves and compensates for the entire amount of the underpayment with the overpayment amount. On October 19, 2018, KIN received the remaining overpayments after compensation.

On April 16, 2019, KIN received SKPKB 2014 of corporate income tax amounted Rp402. On April 26, 2019, KIN has fully paid the SKPKB.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

KIN dan entitas anaknya (lanjutan)

Pada tanggal 24 Agustus 2017, KIN menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan untuk pemeriksaan tahun pajak 2015 sebesar Rp1.102. Jumlah kurang bayar tersebut telah dibayar oleh KIN pada tanggal 13 September 2017 sebesar Rp 1.102. Pada tanggal 20 November 2017 KIN mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 3.505. Pada tanggal 5 Oktober 2018 KIN menerima surat keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan, dimana jumlah kurang bayar menjadi Rp180. Manajemen telah menerima pengembalian dana sebesar Rp922 pada tanggal 9 November 2018. Pada tanggal 3 Januari 2019, manajemen mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perseroan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2019 berdasarkan perhitungan diatas.

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarnya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian tower), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

19. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

KIN and its subsidiaries (continued)

On August 24, 2017, KIN received SKPKB 2015 of corporate income tax amounted Rp1.102. On September 13, 2017, KIN has fully paid the SKPKB amounted Rp1.102. On March 20 November, 2017, KIN has submitted tax objection letter regarding with the SKPKB amounted Rp3.505. On October 5, 2018, KIN received a DGT decision letter that granting some objections, of which the amount of underpayment becoming Rp180. Management accepted the decision letter and received the repayment amounting to Rp922 on November 9, 2018. On January 3, 2019, management has submitted tax appeal letter regarding with the decision letter.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

The Company will file its 2019 annual income tax return (SPT) based on the above calculation.

20. OTHER PAYABLES

This account mainly represents the Company's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional leases for the towers (as second and third tenants).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 1 Desember 2017, Perseroan mengikuti Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon yang diselenggarakan oleh PT AIA Financial. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya pada tanggal 11 Januari 2019 dan 9 Maret 2020.

Perseroan mengikuti program ini guna memenuhi ketentuan pemerintah terkait program DPLK dan memenuhi kewajiban Perseroan yang timbul akibat Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku di Perseroan serta berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Iforte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya tanggal 11 Januari 2019 dan 20 Januari 2020.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2019**

Tingkat diskonto	7,5%-8%
Tingkat kenaikan gaji	9%
Usia pensiun	56 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan (rugi) komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

On December 1, 2017, the Company entered into Pension Program for Severance Compensation organized by PT AIA Financial. Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of December 31, 2019 and 2018 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 11, 2019 and March 9, 2020.

The Company joined this program in order to fulfill the Government regulation related to Pension Program and to fulfill the Company's obligation arising from the Employment Termination based on prevailing laws and regulation within Indonesia and/or company regulation which applies in the Company and based on Law No.13 Year 2003 on Labor.

Long-term employee benefits liability recognized by Iforte and IGI as of December 31, 2019 and 2018 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 11, 2019 and January 20, 2020.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

**31 Desember/
December 31, 2018**

7,5%-8,4%	Discount rate
9%	Wages and salary increase
56 tahun/years	Retirement age
TMI 2011	Mortality rate
Projected unit credit	Method

The details of the employee benefits expense recognized for years ended December 31, 2019 and 2018 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (loss) (Note 31) are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

**21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2019	2018	
Biaya jasa kini	18.265	17.371	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(2.970)	-	Past service costs due to plan amendment
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(1.316)	Past service costs due to curtailment
Biaya bunga	9.016	7.890	Interest cost
Dampak batas atas aset	45	195	Effect of plan asset ceiling
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.470	323	Liability assumed due to recognition of past services
Efek atas perubahan asumsi	-	(1.425)	Effect of change on assumption
Akuisisi anak perusahaan	-	1.197	Acquisition of subsidiaries
Pendapatan bunga atas aset program	(7.820)	(7.259)	Interest income on plan assets
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - masuk	720	-	Liability assumed due to employee transferred in
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar	(830)	-	Liability assumed due to employee transferred out
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	4.892	134	Excess benefits paid
Saldo akhir	22.788	17.110	Ending balance

Berikut merupakan rincian perubahan saldo nilai kini
kewajiban imbalan pasti dan aset program:

The following are details of the changes in balance
of present value of the defined benefit obligation and
plan assets:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			Present value of defined benefit obligation
Saldo awal	103.659	98.636	Beginning balance
Akuisisi anak perusahaan	-	8.411	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	18.264	17.371	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(2.970)	-	Past service cost due to changes in benefits
Biaya jasa lalu atas perubahan kurtailmen	-	(1.316)	Past service cost due to curtailment
Biaya bunga	9.016	7.890	Interest cost
Provisi atas kelebihan pembayaran di luar provisi yang dihitung	4.892	134	Provision for excess benefit payments
Pembayaran imbalan kerja	(2.024)	-	Expected benefit payments
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - masuk	720	-	Liability assumed due to employee transferred in
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar	(830)	2.942	Liability assumed due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.470	323	Liability assumed due to recognition of past services
Pembayaran imbalan dari aset program	(3.177)	(573)	Benefit payments from plan assets
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	(27)	(7.729)	Benefit payments by the Company
Kelebihan pembayaran	(4.892)	(134)	Excess payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	6.344	(22.296)	Actuarial loss (gain)
Saldo akhir	130.445	103.659	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

**21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset program			Plan assets
Saldo awal	(95.182)	(90.339)	Beginning balance
Selisih aktual imbalan hasil aset program	1.255	1.843	Difference on actual return on plan assets
Pembayaran imbalan dari aset program	3.177	573	Benefit payments from plan assets
Pendapatan bunga atas aset program	(7.820)	(7.259)	Interest income on plan assets
Saldo akhir	(98.570)	(95.182)	Ending balance
Dampak batas atas aset	-	540	Effect of plan asset ceiling
Liabilitas imbalan kerja neto	31.875	9.017	Net employee benefits liability

Aset program pensiun merupakan portofolio pasar uang dengan nilai wajar sebesar Rp98.570.

The pension plan assets represent money market portfolio with fair value of Rp98,570.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual discount rate would have the following effects as of December 31, 2019:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(13.585)	15.781	Effect on present value of obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual salary increment rate would have the following effects as of December 31, 2019:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	15.669	(13.741)	Effect on present value of obligation

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The changes in the long-term employee benefits liability for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	9.017	9.218	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	-	7.100	Acquisition of subsidiaries
Penambahan di tahun berjalan	23.259	17.109	Additions during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial	7.012	(19.488)	Actuarial loss (gain)
Pembayaran imbalan kerja	(7.413)	(7.864)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar	-	2.942	Liability assumed due to employee transferred out
Saldo akhir	31.875	9.017	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berikut merupakan rincian perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Aset neto imbalan kerja		
Perseroan	2.159	15.672
Total	2.159	15.672
Liabilitas imbalan kerja		
PT Iforte Solusi Infotek	19.052	15.238
PT Iforte Global Internet	13.987	8.984
PT Komet Infra Nusantara	994	467
Total	34.033	24.689

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

Tahun 1	421
Tahun 2 - 5	7.886
Tahun 6 - 10	49.542
Tahun 11 - 15	66.582
Tahun 16 - 20	79.987
Tahun 21 dan selanjutnya	61.462

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 14,87 tahun dan 14,17 tahun.

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes detail in the long-term employee benefits liability for the year ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

Net asset for employee benefits The Company	Total
Liability for employee benefits PT Iforte Solusi Infotek PT Iforte Global Internet PT Komet Infra Nusantara	Total

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

1st year
2nd - 5th years
6 - 10th years
11 - 15th years
16 - 20th years
21th years and beyond

The weighted average duration of present value of obligation as of December 31, 2019 and 2018 are 14.87 years and 14.17 years, respectively.

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan uang dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

22. UNEARNED REVENUE

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers.

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PT XL Axiata Tbk.	580.668	58.397	PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia	457.365	430.976	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	446.939	484.490	PT Telekomunikasi Selular
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	42.663	46.034	PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT Indosat Tbk.	21.305	23.372	PT Indosat Tbk.
PT Djarum	4.101	4.724	PT Djarum
Lain-lain	12.033	9.912	Others
	1.565.074	1.057.905	
Bagian jangka pendek	(1.518.637)	(1.010.989)	Current portion
Bagian jangka panjang	46.437	46.916	Non-current portion

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

Kepentingan nonpengendali Perseroan yang signifikan dari entitas anak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For The Year Ended December 31,	
	2019	2018
Konsorsium Iforte HTS		
Saldo awal	-	-
Setoran modal dari KNP	11.280	-
Dividen dari konsorsium	(4.500)	-
Bagian laba netto	11.097	-
Saldo akhir	17.877	-
PT Istana Kohinoor		
Saldo awal	-	-
Saldo saat akuisisi	18.173	-
Bagian laba netto	37	-
Saldo akhir	18.210	-

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in equity of subsidiaries

The Company's significant non-controlling interests from its subsidiaries are as follows:

Konsorsium Iforte HTS
Beginning balance
Capital injection by NCI
Dividends from consortium
Share in net income
Ending balance
PT Istana Kohinoor
Beginning balance
Balance at acquisition
Share in net income
Ending balance

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso	3.322.620.186 1	99,9997% 0,0003%	332.261 1	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and fully paid-up shares and the related par value as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 126 tanggal 28 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui penjualan dan pengalihan saham Perseroan milik PT Triipta Mandhala Gumilang dan PT Caturwiguratna Sumapala kepada PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan Ferdinandus Aming Santoso. Penjualan dan pengalihan saham Perseroan tersebut dimuat dalam Akta Jual Beli Saham tanggal 28 Agustus 2018 Nomor 127, Nomor 128 dan Nomor 129, seluruhnya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta.

Based Deed of Statement of the Shareholders' Resolution No. 126 dated August 28, 2018 drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved the sale and transfer of Company's shares owned by PT Triipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala to PT Sarana Menara Nusantara and Ferdinandus Aming Santoso. Such sale and transfer of shares is reflected and contained in the Deed of Sale and Purchase of Shares dated August 28, 2018 Number 127, Number 128 and Number 129, all drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak tangguhan.

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	(8.406)	63.152
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	11.192	17.897
Total	2.786	81.049

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedge and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of deferred income tax.

26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyalurkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 18 Mei 2018, memutuskan penggunaan laba bersih 2017 sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp1.236.454 dibagikan sebagai dividen kas tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp1.236.447;
 - sebesar Rp306.113 telah dibagikan sebagai dividen interim pada tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp930.334 telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.
 - (ii) PT Triptia Mandhala Gumilang menerima dividen tunai sebesar Rp3.721.300 (angka penuh);
 - sebesar Rp921.300 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp2.800.000 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala menerima dividen tunai sebesar Rp3.721.300 (angka penuh);

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2018, resolved the appropriation of 2017 net income as follows:

- a. An amount of Rp1,236,454 distributed as cash dividends for the year ended December 31, 2017 to the shareholders, with the following details:
 - (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp1,236,447;
 - an amount of Rp306,113 has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
 - an amount of Rp930,334 has been paid on June 4, 2018.
 - (ii) PT Triptia Mandhala Gumilang received cash dividends in an amount of Rp3,721,300 (full amount);
 - an amount of Rp921,300 (full amount) has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
 - an amount of Rp2,800,000 (full amount) has been paid on June 4, 2018.
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala received cash dividends in an amount of Rp3,721,300 (full amount);

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

- sebesar Rp921.300 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp2.800.000 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.
- b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Keputusan Direksi tertanggal 10 Oktober 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 10 Oktober 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp7,52 (angka penuh) per saham atau sama dengan sebesar Rp25.000 atau sebesar 1,43% dari laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Oktober 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi 9 November 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 9 November 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp100.000 atau sebesar 4,52% dari laba bersih Perseroan dan telah dibayarkan pada tanggal 12 November 2018.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 30 April 2019, memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp1.200.000 dibagikan sebagai dividen kas tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
- (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp1.199.999.999.636 (angka penuh);
 - sebesar Rp305.999.999.908 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim pada tanggal 20 Desember 2018; dan
 - sebesar Rp894.000 telah dibagikan pada tanggal 21 Juni 2019.

**26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

- an amount of Rp921,300 has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
- an amount of Rp2,800,000 (full amount) has been paid on June 4, 2018.

- b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated October 10, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated October 10, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp7.52 (full amount) per share or equivalent to Rp25,000 or 1.43% of the Company's net profit for the year ended December 31, 2018 and were paid on October 10, 2018.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated November 9, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated November 9, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp100,000 or equivalent to 4.52% of the Company's net profit for the year ended December 31, 2018 and were paid on November 12, 2018.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated April 30, 2019, it was resolved the appropriation of 2018 net income as follows:

- a. An amount of Rp1,200,000 distributed as cash dividends for the year ended December 31, 2018 to the shareholders, with the following details:
- (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp1,199,999,999,636 (full amount);
 - an amount of Rp305,999,999,908 (full amount) has been paid as an interim dividend on December 20, 2018; and
 - an amount of Rp894,000 has been paid on June 21, 2019.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

- (ii) Ferdinandus Aming Santoso menerima dividen tunai sebesar Rp364 (angka penuh);
- sebesar Rp634 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 20 Desember 2018; dan
 - sebesar Rp270 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 21 Juni 2019.

- b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Keputusan Direksi 18 April 2019 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 19 April 2019, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp25.000.

Berdasarkan Keputusan Direksi 20 Juni 2019 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 20 Juni 2019, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp50.000.

Berdasarkan Keputusan Direksi 2 September 2019 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 2 September 2019, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp50.000.

Berdasarkan Keputusan Direksi 3 Oktober 2019 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 3 Oktober 2019, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp50.000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

- (ii) Ferdinandus Aming Santoso received cash dividends in an amount of Rp364 (full amount);
- an amount of Rp634 (full amount) has been paid as an interim dividend on December 20, 2018; and
 - an amount of Rp270 (full amount) has been paid on June 21, 2019.

- b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated April 18, 2019 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated April 19, 2019, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp25,000.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated June 20, 2019 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated June 20, 2019, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp50,000.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated September 2, 2019 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated September 2, 2019, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp50,000.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated October 3, 2019 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated October 3, 2019, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp50,000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Direksi 12 Desember 2019 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 12 Desember 2019, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp303.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 17 Desember 2019.

**26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

Based on the Resolution of the Board of Directors dated December 12, 2019 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated December 12, 2019, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp303,000 and were paid on December 17, 2019.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa menara	5.579.993	5.337.384	Tower rentals
Sewa VSAT	345.107	246.898	VSAT rentals
Sewa MWIFO	413.833	190.843	MWIFO rentals
Sewa pemancar	-	64	Repeater rentals
Sub-total	6.338.933	5.775.189	Sub-total
Pihak berelasi			Related parties
Sewa menara	2.765	1.301	Tower rentals
Sewa VSAT	57.431	46.050	VSAT rentals
Sewa MWIFO	55.173	45.320	MWIFO rentals
Sub-total	115.369	92.671	Sub-total
Total	6.454.302	5.867.860	Total

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the consolidated revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,				
	Pendapatan/Revenue		Persentase dari total penjualan/ Percentage of total revenue		
	2019	2018	2019	2018	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia	2.028.280	1.931.752	31%	33%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.	1.865.088	1.618.387	29%	28%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	1.111.793	1.098.854	17%	19%	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.	481.951	352.162	7%	6%	PT Indosat Tbk.
Total	5.487.112	5.001.155	84%	86%	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	578.778	564.753	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 11)	508.345	443.039	Amortization of site rentals (Note 11)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	111.479	96.305	Amortization of intangible assets (Note 10)
Amortisasi <i>transponder</i>	87.290	3.123	Amortization of transponder
Amortisasi <i>IPLC</i> (Catatan 7)	58.182	-	Amortization <i>IPLC</i> (Note 7)
Amortisasi asuransi	4.012	4.216	Amortization of insurance
Lain-lain	956	2.353	Others
Total	1.349.042	1.113.789	Total

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

29. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Perawatan lokasi	215.749	210.172	Site maintenance
Sewa <i>transponder</i>	90.799	85.623	Transponder rentals
Sewa internasional dan <i>local link</i>	56.993	48.900	International and local link rentals
Listrik	29.267	27.479	Electricity
Perjalanan dinas	21.776	26.090	Business trip
Lain-lain	43.744	29.256	Others
Total	458.328	427.520	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from fixed assets that generated rental revenue.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	71.778	49.383	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	27.414	19.522	Travel and transportation
Jamuan dan representasi	19.222	19.140	Entertainment and representation
Jasa profesional	9.468	-	Professional fee
Lain-lain	19.552	21.160	Others
Total	147.434	109.205	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	279.577	280.616	Salaries and employee welfare
Perlengkapan kantor	64.273	33.354	Office supplies
Jasa profesional	33.703	30.184	Professional fees
Imbalan kerja (Catatan 21)	22.788	17.109	Employee benefits (Note 21)
Lain-lain	43.729	27.196	Others
Total	444.070	388.459	Total

32. BIAYA KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Beban bunga bank	694.805	576.375	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	162.220	167.754	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	56.951	39.995	Amortization of cost of loans (Note 16)
Penambahan bunga atas provisi jangka panjang (Catatan 18)	22.724	20.457	Accretion of interest on long-term provision (Note 18)
Biaya komitmen (Catatan 16)	18.902	22.384	Commitment fee (Note 16)
Beban keuangan lainnya	2.282	45.313	Other finance costs
Total	957.884	872.278	Total

33. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

33. OTHER OPERATING EXPENSES, NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Beban cadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang neto (Catatan 6)	102.966	(153.884)	Allowance for (recovery of) impairment loss of trade receivables, net (Note 6)
Rugi pembongkaran/penghapusan/ pelepasan aset tetap (Catatan 8)	23.040	56.858	Loss on dismantling/write-off/ disposal of fixed assets (Note 8)
Kerugian (keuntungan) selisih kurs, neto	(55.990)	37.334	Foreign exchange loss (gain), net
Keuntungan nilai wajar dari structured deposit (Catatan 12)	(15.907)	-	Gain on fair value of structured deposit (Note 12)
Keuntungan nilai wajar dari surat berharga (Catatan 36)	(35.282)	-	Gain on fair value of marketable securities (Note 36)
Beban rencana opsi manajemen	-	54.206	Management option plan expense
Keuntungan call spread (Catatan 34)	-	(12.097)	Call spread gain (Note 34)
Lainnya	46.161	43.747	Others
Neto	64.988	26.164	Net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO (lanjutan)

**33. OTHER OPERATING EXPENSES, NET
(continued)**

Rincian kerugian (keuntungan) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange losses (gains), net:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang berasal dari			Foreign exchange losses (gains) in relation to
Kas dan bank	31.766	(133.797)	Cash on hand and in banks
Utang bank	(96.200)	198.817	Bank loans
Lain-lain	8.444	(27.686)	Others
Neto	(55.990)	37.334	Net

34. DERIVATIF

34. DERIVATIVES

a. Utang swap tingkat bunga

a. Interest rate swap payables

Perseroan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. cabang Jakarta ("BTMU"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga bulanan sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Juni 2017 dan 2016.

The Company entered into interest rate swap contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta Branch ("BTMU") to hedge monthly payments of interest denominated in United States Dollars related to the June 2017 and 2016 Loan Facility.

Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif. Nilai wajar kontrak swap tingkat bunga dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan BTMU masing-masing sebesar Rp3.383 dan Rp2.758 pada tanggal 31 Desember 2019.

The Company applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments. The fair value of interest rate swap contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and BTMU amounted to Rp3,383 and Rp2,758, respectively, as of December 31, 2019.

No.	Lawan transaksi/Counter parties	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,99% dari Rp500.000 sebagai pertukaran untuk JIBOR 1M + 1,8% / 7.99% of Rp500,000 in exchange for JIBOR 1M + 1.8%	Setiap tanggal 5 setiap bulannya, kecuali tanggal terakhir pembayaran di 19 Juni 2022 / 5 th day each month except last payment date on June 19, 2022.
2	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	5,97% dari Rp500.000 sebagai pertukaran untuk IDR JIBOR 1M/5.97% of Rp500,000, in exchange for IDR JIBOR 1M.	Setiap tanggal 5 setiap bulannya, kecuali tanggal terakhir pembayaran di 24 Juni 2021 / 5 th day each month except last payment date on June 24, 2021.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

b. Swap valuta asing

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

34. DERIVATIVES (continued)

b. Cross currency swap

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars ("Swap Contracts"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional (SGD)/Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(54.177)	(25.468)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(13.630)	(6.366)	OCBC Bank
	180.000.000	(67.807)	(31.834)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

34. DERIVATIVES (continued)

b. Swap valuta asing (lanjutan)

b. Cross currency swap (continued)

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan (beban) swap/Swap income (expense) receipt date	Total beban swap /Amount of swap expense	
					31 Des./ Dec. 31, 2019	31 Des./ Dec. 31, 2018
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 2024/ November 27, 2014 - 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29. 3.25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(2.145)	(2.052)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 2024/ November 27, 2014 - 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16. 3.25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(8.580)	(8.209)

c. Call spread

c. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Perseroan telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS\$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga *strike* minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga *strike* maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$. Opsi 1 adalah Perseroan membeli AS\$ Call/Rp Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Perseroan menjual ASD Call/Rp Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan Rp15.500 (angka penuh) per AS\$. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah mengakhiri perjanjian.

On May 13, 2016, the Company entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when the Company buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when the Company sells US\$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 (full amount) per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 (full amount) per US\$ but below Rp15,500 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1, and in effect the Company receives the net settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect the Company receives the nett settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and Rp15,500 (full amount) per US\$. As of December 31, 2018, the Company has unwind the agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

c. Call spread (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pengakhiran tanggal 20 September 2018, Perseroan mengakhiri ISDA 2002 Master Agreement tertanggal 13 Mei 2016 dengan BTMU, dimana Perseroan menerima uang sejumlah AS\$2.581.507 (setara dengan Rp38.539).

34. DERIVATIVES (continued)

c. Call spread (continued)

Based on termination agreement on September 20, 2018, the Company terminated the ISDA 2002 Master Agreement dated May 13, 2016 with BTMU, and the Company received US\$2,581,507 (equivalent Rp38,539).

Kontrak call spread	Jumlah nosional (AS\$)/Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	38.000.000	-	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Kenaikan (penurunan) nilai wajar call spread / Increase (decrease) in fair value of call spread	
				31 Des./ Dec. 31, 2019	31 Des./ Dec. 31, 2018
1	The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$/ The minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$	-	(26.442)

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 29 November 2017, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Kontrak Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean Tahun 2017 di Area 1 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

On November 29, 2017, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Tower Infrastructure Blue Ocean Program 2017 in Area 1 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Sites ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari site leases yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 4 September 2018, Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smartfren.

- c. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On August 31, 2010, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two 5-year renewal periods, unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

On September 4, 2018, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smartfren's discretion.

- c. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun untuk *site* Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan 10 tahun untuk *site* Perjanjian Pengalihan Menara 2010, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

Pada tanggal 22 Februari 2019, Perseroan dan Hutchison, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Induk mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi terkait Izin Lokasi Baru untuk Lokasi Orisinal yang sewa menyewanya berakhir sebelum tahun 2022 dan setelah tahun 2022 dan Izin Lokasi Baru untuk Lokasi Baru. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years for the Tower Transfer Agreement 2008 sites and 10 years for the Tower Transfer Agreement 2010 sites, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

On February 22, 2019, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment related to the New Site License for Original Sites and the New Site License for New Sites. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian: (1) Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008; (2) Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010; (3) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo melalui Perjanjian Pemakaian Bersama Peralatan dan Komitmen tanggal 7 November 2011; (4) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012; (5) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 20 September 2013; (6) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 19 Mei 2014; (7) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 8 November 2017; (8) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 26 Juni 2018; dan (9) Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 11 Oktober 2019. Perseroan dan XL sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa yang akan berakhir pada tahun 2022, jangka waktu pembaharuan dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak masa berlaku berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011 melalui Perjanjian Pemakaian Bersama Peralatan dan Komitmen, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013, 20 September 2013, 8 November 2017, dan 26 Juni 2018. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersama dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by: (1) Amendment No. 1 dated April 18, 2008; (2) Amendment No. 2 dated January 5, 2010; (3) Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements through Equipment Sharing and Commitment Agreement dated November 7, 2011; (4) Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012; (5) Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated September 20, 2013; (6) Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated May 19, 2014; (7) Amendment to the Master Lease Agreements dated November 8, 2017; (8) Amendment to the Master Lease Agreements dated June 26, 2018; and (9) Amendment to the Master Lease Agreements dated October 11, 2019. The Company and XL agreed to extend the lease term on sites which shall expire on 2022, the lease term of reach renewad site shall be 10 years commencing on the first day following the current expiration date.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011 through Equipment Sharing and Commitment Agreement, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013, September 20, 2013, November 8, 2017, and June 26, 2018. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.432 menara dari 2.500 menara tersebut kepada XL, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- e. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- f. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL sebagai penerus yang sah dari MLA Axis melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to the Company and the Company has leased back 2,432 towers from the towers sold to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- e. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- f. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL as the rightful successor in interest of Axis MLA through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- g. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 dan terakhir oleh Amandemen Keempat tanggal 20 November 2019 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 dan terakhir oleh Amandemen Keempat tanggal 20 November 2019. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- g. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 by Third Amendment dated March 5, 2012 and lastly by the Fourth Amendment dated November 20, 2019 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement as amended by Third Amendment dated March 5, 2012 and lastly by the Fourth Amendment dated November 20, 2019. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian Jual Beli mengenai persetujuan pembelian sebanyak 1.000 menara milik Indosat oleh Perseroan ("Perjanjian Jual Beli"). Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Jual Beli, Perseroan dan Indosat juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara sebagaimana telah diubah dalam perubahan terhadap Perjanjian Induk Sewa Menara tanggal 29 November 2019, dimana Indosat telah setuju untuk menyewa kembali 1000 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tanggal 29 November 2019, Perseroan dan Indosat telah menyelesaikan transaksi penjualan 1.000 menara telekomunikasi milik Indosat kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 1.000 menara tersebut kepada Indosat, dimana Indosat merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

Setelah perjanjian jual dan sewa-balik, pada tanggal 11 Desember 2019, Perseroan menandatangani Perjanjian ToPA ("Take or Pay Agreement") dengan PT Indosat Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Indosat Tbk. berhak atas pembayaran tambahan sebesar Rp500.000 jika PT Indosat Tbk. dapat memenuhi komitmen untuk menyewa 3.250 menara tambahan untuk Perseroan selama 3 tahun ke depan. Komitmen ini hanya berkaitan dengan tambahan *Build-To-Suit* atau *co-location* baru yang dilakukan antara Perseroan dan PT Indosat Tbk. tanpa mempertimbangkan portofolio menara yang ada (termasuk menara dari transaksi sewa-balik).

- h. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 14, 2019, the Company and Indosat entered into an Sale and Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 1,000 towers from Indosat ("Sale and Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Sale and Purchase Agreement, the Company and Indosat have also entered into a Master Tower Lease Agreement as amended by Amendment to Master Tower Lease Agreement dated November 29, 2019, whereby Indosat will be the anchor tenant on 1000 towers for a period of 10 years.

On November 29, 2019, the Company and Indosat has completed the sale transaction of 1,000 telecommunication towers owned by Indosat to the Company and the Company has leased back 1,000 towers from the towers sold to Indosat, where Indosat is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

Subsequent to the sale and leaseback agreement, on December 11, 2019, the Company entered into ToPA ("Take or Pay Agreement") with PT Indosat Tbk. Based on agreement, PT Indosat Tbk. will be entitled for a supplemental payment of Rp500,000 if PT Indosat Tbk. can fulfill a commitment to lease additional 3,250 towers from the Company over the next 3 years. This commitment only relates to new additional *Build-To-Suit* or *co-location* entered into between the Company and PT Indosat Tbk. without considering the existing tower portfolio (including the towers from the leaseback transaction).

- h. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2018, Perseroan dan Smart menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smart.

- i. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-locations mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- j. Pada tanggal 6 Juni 2018, Perseroan dan Iforte telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian dengan First Media dan Internux. First Media dan Internux secara tanggung renteng berhutang kepada Perseroan dengan jumlah total tagihan Rp395.862 (termasuk PPN) (tiga ratus sembilan puluh lima miliar delapan ratus enam puluh satu juta enam ratus lima ribu empat ratus delapan puluh tiga Rupiah) ("Total Tagihan Protelindo") terkait sewa menara-menara telekomunikasi milik Perseroan. Dalam Perjanjian Penyelesaian, Perseroan telah sepakat untuk mengalihkan seluruh hak, kepentingan, manfaat, dan klaim berdasarkan perjanjian sewa menara, terkait Total Tagihan Protelindo kepada Iforte, dan para pihak dalam Perjanjian Penyelesaian telah sepakat bahwa penyelesaian atas Total Tagihan Protelindo dilakukan dalam bentuk pemberian sewa jaringan yang diatur dalam perjanjian sewa menyewa.

Pada tanggal 17 September 2018, PT Internux yang merupakan salah satu pelanggan Perseroan, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Keputusan126/PDT.SUSPKPU/2018/PN.NIAG A.JKT.PST ("PKPU Sementara").

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 4, 2018, the Company and Smart entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smart's discretion.

- i. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- j. On June 6, 2018, the Company and Iforte have signed a Settlement Agreement with First Media and Internux. First Media and Internux jointly indebted to the Company with total invoice in the amount of Rp395,862 (including VAT) (three hundred ninety five billion eight hundred sixty one million six hundred five thousand four hundred eighty three Rupiah) ("Protelindo's Total Claim") for leasing telecommunication towers owned by the Company. In the Settlement Agreement, the Company has agreed to transfer its rights, interest, benefit and claim under the lease of tower agreement, relating to Protelindo's Total Claim to Iforte, and the parties agreed that the settlement of Protelindo's Total Claim is performed in a form of network lease under a network lease agreement.

On September 17, 2018, PT Internux, one of the Company's customer has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Jakarta on the Central Jakarta District Court No 126/PDT. SUS-PKPU/2018/PN.NIAGA.JKT.PST("Temporary PKPU").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Atas keputusan tersebut, Perseroan telah mengajukan tagihan kepada pengurus yang telah ditunjuk sebesar Rp335.613. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menetapkan pengikatan perjanjian perdamaian / homologasi antara debitur (PT Internux) dengan kreditur-krediturnya dan dengan itu menyatakan PKPU Sementara berakhir.

- k. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan dan PT Grand Indonesia menandatangani Akta Perjanjian Sewa No. 117 sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 28 November 2018, yang keduanya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta mengenai penyewaan ruang kantor seluas $\pm 1.990,12 \text{ m}^2$ di Menara BCA Lt. 49. Jangka waktu perjanjian ini adalah terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal Perseroan selesai melakukan pekerjaan *fit-out* atas ruang sewa, yang mana lebih dahulu sampai dengan 31 Agustus 2021.
- l. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- m. Pada tanggal 11 Oktober 2013, Iforte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Upon such decision the Company has submitted its receivables to the appointed administrator in the amount of Rp335,613. Furthermore, on 14 November 2018, Commercial Court of Jakarta on the Central Jakarta District Court rendered the settlement agreement (homologation) between the debtor (PT Internux) and its creditors as legally binding, and hereby declared that Temporary PKPU is terminated.

- k. On June 29, 2018, the Company and PT Grand Indonesia have signed a Deed of Lease Agreement No. 117 as amended by First Amendment dated November 28, 2018, both drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta regarding the lease of office space with an area of approximately $1,990.12 \text{ m}^2$ in Menara BCA 49th floor. The period of this agreement commences from January 1, 2019 or the date when the Company completes the *fit-out* work on the premises, whichever earlier until August 31, 2021.
- l. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- m. On October 11, 2013, Iforte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Maret 2013, Iforte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 dan Amandemen No. 2 tanggal 19 Juli 2017 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 16 Januari 2017, Iforte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Kapasitas Jaringan Transmisi, yang telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2017. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 19 September 2017, Iforte dan XL menandatangani Perjanjian Pembangunan dan Sewa Menyewa Jaringan *Core Fiber Optik*. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing *link* atau *ring*.

- n. Pada tanggal 29 November 2017, Iforte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program *Blue Ocean* tahun 2017 *Batch#1* di Area 3 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 29 November 2017, Iforte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program *Blue Ocean* tahun 2017 *Batch#2* di Area 2 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 13 April 2018, Iforte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Infrastruktur in *Building Coverage* di *Mall Grand Indonesia* No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018. Jangka waktu kontrak ini adalah 5 tahun terhitung sejak 6 Juli 2017 sampai dengan 5 Juli 2022.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 13, 2013, Iforte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, and Amendment No. 2 dated July 19, 2017 regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On January, 16, 2017, Iforte and XL entered into a Lease Agreement of Capacity Network Transmission, as amended by First Amendment dated July 25, 2017. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date of September 30, 2017.

On September 19, 2017, Iforte and XL entered into a Development Agreement and Lease Fiber Optic Core Network. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each link or ring.

- n. On November 29, 2017, Iforte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#1 Blue Ocean Program year 2017 in Area 3 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 29, 2017, Iforte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#2 Blue Ocean Program year 2017 in Area 2 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On April 13, 2018, Iforte and Telkomsel entered into a Master Agreement of Infrastructure in Building Coverage at Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018. The agreement period signed under this agreement is 5 years as of the date July 6, 2017 until July 5, 2022.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2018, Iforte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Beserta Jasa Pemeliharaannya Tahun 2018 No. MPA001-1807-7064. Jangka Waktu Kontrak ini adalah berlaku 10 tahun dimulai sejak tanggal 20 Juli 2018 - 19 Juli 2028 dan Jangka Waktu Sewa adalah Berlaku 10 Tahun sejak ditandatanganinya BAPS untuk periode tahun pertama.

Pada tanggal 13 September 2019, Iforte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur Tower Marco Cell Pole (MCP) No. MPA211-1909-9732. Jangka waktu sewa adalah berlaku 4 tahun sejak tanggal efektif perjanjian ini.

- o. Pada tanggal 14 September 2012, Iforte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa *Microcell* No. 31000001234 sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah melalui perubahan ke dua tanggal 23 April 2019. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 September 2017, Iforte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi serta *Civil Mechanical Electrical* serta *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Penggunaan *Site* atau sejak tanggal *On Air*, mana yang lebih dahulu.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 20 2018, Iforte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Infrastructure Tower Includes Maintenance Service Year 2018 No. MPA001-1807-7064. The Agreement Period signed under this agreement is 10 years as of the date July 20, 2018 until July 19, 2028 and The Lease Period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease stated in the Minutes of Site Utilization for the first year period.

On September 13, 2019, Iforte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Infrastructure Micro Cell Pole (MCP) No. MPA211-1909-9732. The leased period signed under this agreement is 4 years as of the effective date of this agreement.

- o. On September 14, 2012, Iforte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of *Microcell* No. 3100001234 as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of *microcell* for installation of telecommunication equipment, as amended by the second amendment dated April 23, 2019. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 22, 2017 Iforte and Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, *Civil Mechanical Electrical* and *Site Acquisition* for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 5 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Minutes of Site Utilization or from *On Air* dates, whichever is earlier.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2019, Iforte dan Indosat menandatangani Amandemen terhadap Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Menyewa Infrastruktur Telekomunikasi Serta *Civil Mechanical Electrical* dan *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi No. 5100004318. Jangka waktu amandemen perjanjian ini adalah 10 tahun dari tanggal efektifnya perjanjian.

Pada tanggal 23 Februari 2018, Iforte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Menyewa Infrastruktur Telekomunikasi serta *Civil Mechanical Electrical* dan *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam Perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Uji Fungsi. Pada tanggal 7 Mei 2019, Iforte dan Indosat menandatangani Kontrak Induk Untuk Sewa Jaringan Kabel Optik Nomor: 5100005601. Jangka waktu perjanjian adalah selama 11 tahun sejak tanggal 18 Maret 2019 sedangkan masa sewa atas Jaringan Kabel Optik adalah sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* terkait atau maksimal 2 bulan setelah tanggal ditandatangani Berita Acara Uji Fungsi (mana yang lebih dulu).

- p. Pada tanggal 16 Desember 2014, Iforte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam *Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17* tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing *site* dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 16, 2019, Iforte and Indosat entered into a Amendment to the Frame Agreement for the Leasing of Telecommunication infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement No. 5100004318. The lease period is for 10 years from the effective date of this agreement.

On February 23, 2018, Iforte and Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 10 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Certificate of Function Acceptance. On May 7, 2019, Iforte and Indosat entered into Framework Agreement for the Lease of Fiber Optic Number: 5100005601. The agreement period is 11 years commencing from March 18, 2019 while the lease period of fiber optic is as of the date as stated in the relevant Purchase Order or maximum 2 months after the signing date of the Certificate of Function Acceptance (whichever is earlier).

- p. On December 16, 2014, Iforte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment, as amended by Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17 dated January 30, 2017. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- q. Pada tanggal 6 April 2016, Iforte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- r. Pada tanggal 11 Mei 2016, Iforte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada Iforte untuk menggunakan kapasitas dari titik-titik jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah 15 tahun terhitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di *Acceptance Form* atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.
- s. Iforte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex beralih dan menjadi milik Iforte terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- q. On April 6, 2016, Iforte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of *Monopole* tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- r. On May 11, 2016, Iforte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to Iforte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.
- s. Iforte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of *In-Building* Infrastructure in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

The ownership of *In-Building* Infrastructure in Grand Indonesia Complex were transferred to Iforte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- t. Pada tanggal 2 Januari 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 471 Lokasi, Nomor: 02/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/01/2019; Nomor: 002.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/I/2019, mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 471 Lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun dihitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 1 Maret 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 471 Lokasi, Nomor: 09/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Nomor: 001/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 471 Lokasi. Addendum ini mengubah harga pelaksanaan perjanjian dan meningkatkan/upgrade bandwidth pada beberapa lokasi.

Pada tanggal 1 Maret 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Jasa Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT) 204 Lokasi, Nomor: 10/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Nomor: 002/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 204 lokasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun dihitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 8 Mei 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT-AI) 267 Lokasi) Nomor: 18/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Nomor: 021.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 267 lokasi. Addendum ini mengenai perubahan 6 lokasi dalam Daftar Kuantitas dan Harga.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- t. On January 2, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, entered into Internet Access Services Provider Working Agreement Year 2019 (VSAT) 471 Locations, Number: 02/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/01/2019; Number: 002.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/I/2019, regarding internet access services provider for 471 locations. The term of this agreement is for 1 year, starting from January 1, 2019 until December 31, 2019.

On March 1, 2019 IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, entered into Internet Access Service Provider Addendum Year 2019 (VSAT) 471 Locations Number: 09/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Number: 001/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 regarding internet services provider for 471 locations. This addendum alters the Price of contract and upgrade the bandwidth at several locations.

On March 1, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, entered into Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 204 Locations, Number: 10/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/03/2019; Number: 002/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/III/2019 regarding internet services provider for 204 locations. The term of this agreement is 1 year, starting from January 1, 2019 until December 31, 2019.

On May 8, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 267 Locations, Number: 18/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Number: 021.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 regarding internet services provider for 267 locations. This addendum concerning changes in 6 locations listed in Quantity and Price List.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum ketiga Perjanjian Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT-AI) 267 Lokasi, No. 1002/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/06/2019 No. 005/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/VI/2019. Addendum ini mengenai perubahan DIPA BAKTI.

Pada tanggal 8 Mei 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum Perjanjian Pekerjaan Lainnya: Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2019 (VSAT-AI) 204 Lokasi) Nomor: 19/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Nomor: 020.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 204 lokasi. Addendum ini mengenai perubahan 3 lokasi yang tercantum dalam Daftar Kuantitas dan Harga.

Pada tanggal 10 Juni 2019, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, menandatangani Addendum kedua Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet tahun 2019 (VSAT) 204 lokasi, No. 1003/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/06/2019 No. 004/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/VI/2019 Addendum ini mengenai perubahan DIPA BAKTI

- u. Pada tanggal 24 April 2009, KIN dan Hutchison telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai pemanfaatan lokasi untuk pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen nomor 1 tanggal 27 November 2014.
- v. Pada 15 Desember 2009, KIN dan Telkom telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site ("BAPS") untuk masing-masing lokasi sewa.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 10, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Third Addendum Agreement of Internet Access Services Provider year 2019 (VSAT-AI) 267 locations, No. 1002/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/06/2019 No. 005/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/VI/2019. This Addendum concerning changes DIPA BAKTI.

On May 8, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Other Service Agreement: Internet Access Services Provider Year 2019 (VSAT) 267 Locations, Number: 19/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/05/2019; Number: 020.A/IGI-BAKTI/MWIFO/AI/V/2019 regarding internet services provider for 204 locations. This addendum concerning changes in 3 locations listed in Quantity and Price List.

On June 10, 2019, IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, signed Second Addendum Agreement of Internet Access service Provider year 2019 (VSAT) 204 locations No. 1003/PKS-AI-VSAT/BAKTI/KOMINFO/06/2019 No. 004/ADD/IGI-BAKTI/MWIFO-AI-VSAT/VI/2019 this Addendum concerning changes DIPA BAKTI..

- u. On April 24, 2009, KIN and Hutchison have signed a Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment, as amended by Amendment number 1 dated November 27, 2014.
- v. On December 15, 2009, KIN and Telkom have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilization ("BAPS") for each location has been signed.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- w. Pada tahun yang berakhir 2012, KIN dan Indosat telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 16 Januari 2015, Amandemen No. 2 tanggal tanggal 21 Juni 2016.
- x. Pada 10 Januari 2011, KIN dan Smart telah menandatangani MLA mengenai sewa lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 8 hingga 12 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 004/Procurement/ SMART/AMD-KIN//16 tanggal 14 Januari 2016 dan Amandemen No. 003a/ Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN//16 tanggal 14 Januari 2016.
- y. Pada 1 Juli 2010, KIN dan XL telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian rata-rata adalah 10 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa dan dapat diperpanjang, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Agustus 2010, Amandemen No. 2 tanggal 1 Januari 2011, Amandemen No. 3 tanggal 1 Mei 2012, Amandemen No. 4 tanggal 10 Oktober 2013, Amandemen No. 5 tanggal 3 Februari 2014, Amandemen No. 6 tanggal 19 Desember 2014, dan Amandemen No. 7 tanggal 23 Januari 2015.
- z. Pada 25 Juli 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0101J18-STO0370, atas penambahan sewa *Overblast* pengadaan daya listrik.
- aa. Pada 14 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani kontrak No. 425357A atas sewa lokasi di Jawa Tengah untuk jangka waktu sewa 1 tahun.
- bb. Pada 14 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani kontrak No. 425723 atas sewa lokasi di Jawa Tengah dan Jogjakarta untuk jangka waktu sewa 1 tahun.
- cc. Pada 14 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani kontrak No. 429710 atas sewa lokasi di Jawa Tengah dan Jogjakarta untuk jangka waktu sewa 1 tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- w. For the year ended 2012, KIN and Indosat have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment as amended by Amendment No. 1 dated January 16, 2015, Amendment No. 2 dated June 21, 2016.
- x. On January 10, 2011, KIN and Smart have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 8 up to 12 years, starting from when the BAPS for each location has been signed, as amended by Amendment No. 004/Procurement/SMART/AMD-KIN//16 dated January 14, 2016, and Amendment No. 003a/Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN//16 dated January 14, 2016.
- y. On July 1, 2010, KIN and XL have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The average lease period is 10 years, starting from when the BAPS for each location has been signed and could be extended, as amended by Amendment No. 1 dated August 1, 2010, by Amendment No. 2 dated January 1, 2011, by Amendment No. 3 dated May 1, 2012, by Amendment No. 4 dated October 10, 2013, by Amendment No. 5 dated February 3, 2014, by Amendment No. 6 dated December 19, 2014, and by Amendment No. 7 dated January 23, 2015.
- z. On July 25, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0101J18-STO0370, for additional lease *Overblast* of power supply;
- aa. On November 14, 2019, KIN and Telkomsel have signed lease No. 425357A for lease location in Central Java for 1 year lease.
- bb. On November 14, 2019, KIN and Telkomsel have signed lease No. 425723 for lease location in Central Java and Jogjakarta for 1 year lease.
- cc. On November 14, 2019, KIN and Telkomsel have signed lease No. 429710 for lease location in Central Java and Jogjakarta for 1 year lease.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- dd. Pada 9 Juni 2017, KIN dan Sampoerna Telekomunikasi Indonesia telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa Infrastruktur Tower No. 009/PKS/OPR-STI/VI/2017 untuk jangka waktu sewa 10 tahun.
- ee. Pada 11 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. 426539, atas sewa 5 lokasi di area Bali Nusa Tenggara untuk jangka waktu sewa 1 tahun.
- ff. Pada 12 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. 426578, atas sewa 5 lokasi di area Bali Nusa Tenggara untuk jangka waktu sewa 1 tahun.
- gg. Pada 11 November 2019, KIN dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. 426558, atas sewa 3 lokasi di area Bali Nusa Tenggara untuk jangka waktu sewa 1 tahun.
- hh. Pada 24 Juni 2016, DNT dan Telkomsel telah menandatangani HOC160336 untuk pengadaan Infrastruktur telekomunikasi *Micro Cell Pole* di Bandara Kualanamu, Medan.
- ii. Pada 27 November 2015, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 untuk (In Building Coverage) - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, untuk jangka waktu sewa 5 tahun.
- jj. Pada 18 Mei 2016, DNT dan Indosat telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengadaan fasilitas Infrastruktur telekomunikasi dan SACME untuk penempatan perangkat telekomunikasi No. 5100002391 (MCP) dengan masa sewa 10 tahun (*Site Built to Suit*) dan masa sewa 5 tahun (*Co-location*).
- kk. Pada 25 Oktober 2011, DNT dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infrastuktur Semi Macro/Mini Macro No. 0289-11-DNOT-120160, sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 – A1- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 13 Juli 2012, Amandemen No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, Amandemen No. A3- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, untuk masa sewa 10 tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- dd. On June 9, 2017, KIN and Sampoerna Telekomunikasi Indonesia have signed Master Lease Agreement of Tower Infrastructure No. 009/PKS/OPR-STI/VI/2017 for the 10 years lease.
- ee. On November 11, 2019, KIN and Telkomsel have signed Lease Agreement no. 426539 of 5 sites located in Bali Nusa Tenggara for 1 year lease term.
- ff. On November 12, 2019, KIN and Telkomsel have signed Lease Agreement No. 426578 of 5 sites located in Bali Nusa Tenggara for 1 year lease term.
- gg. On November 11, 2019, KIN and Telkomsel have signed Lease Agreement no. 426558 of 3 sites located in Bali Nusa Tenggara for 1 year lease term.
- hh. On June 24, 2016, DNT and Telkomsel have signed MCP lease agreement HOC160336 for procuring Micro Cell Pole telecommunication infrastructure at Kualanamu airport.
- ii. On November 27, 2015, DNT and Telkomsel have signed lease agreement No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 for (In Building Coverage) - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, the lease term is 5 years.
- jj. On May 18, 2016, DNT and Indosat have signed Master Cooperation Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facilities and Civil Mechanical Electrical & Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement No. 5100002391 (MCP) for 10 years lease (Built to suit) and 5 years lease (Co-location).
- kk. On October 25, 2011, DNT and XL Axiata have signed Lease Agreement Infrastructure Semi Macro/Mini Macro No.0289-11-DNOT-120160 as amended by amendment No. 1 – A1- 0289-11-DNOT-120160 dated July 12, 2012, by Amendment No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, by Amendment No. A3- 0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, for 10 years lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ll. Pada 2 Mei 2014, DNT dan XL Axiata telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa In Bulding Coverage No. 0047-14-DNO-120160 untuk masa sewa 5 tahun.
- mm. Pada 30 April 2018, DNT dan Smart Telecom telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa menyewa Menara Telekomunikasi No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 untuk masa sewa 10 tahun.
- nn. Pada 30 November 2019, DNT dan Telkomsel telah menandatangani kontrak sewa infrastruktur *In Building Coverage* di Trans Resort Bali, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- oo. Pada 13 Maret 2013, QTR dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 untuk jangka waktu sewa 10 tahun, sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama MLA No. 006/A1/LGL-INFNET/IV/2015 tanggal 1 April 2015.
- pp. Pada 30 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131426 atas 19 sites di wilayah Sumatra Utara.
- qq. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131481 atas 25 sites di wilayah Aceh.
- rr. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC 120875 atas 20 sites di wilayah Medan.
- ss. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC PKS.279/LG.05/RA.01/XII/2014 atas 12 sites di wilayah Medan.
- tt. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC 131479 atas 40 sites di wilayah Batam.
- uu. Pada 20 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC 131342 atas 14 sites BTS Hotel di wilayah Sumatra Selatan/Palembang.

- ll. On May 2, 2014, DNT and XL Axiata have signed Master Lease Agreement In Building Coverage No. 0047-14-DNO-120160 for 5 years lease term.
- mm. On April 30, 2018, DNT and Smart Telecom have signed Telecommunication Tower Master Lease Agreement No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 for 10 years lease term.
- nn. On November 30, 2019, DNT and Telkomsel have signed lease contract In Building Coverage at Trans Resort Bali, with lease term 1 year.
- oo. On March 13, 2013, QTR and XL Axiata have signed Lease Agreement Infrastructure Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 for 10 years lease term, as amended by First Amendment MLA No. 006/A1/LGL-INFNET/IV/2015 dated April 1, 2015.
- pp. On December 30, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement HOC131426 of 19 sites at North Sumatra region.
- qq. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC 131481 of 25 sites at Aceh region.
- rr. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC120875 of 20 sites at Medan region.
- ss. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure PKS.279/LG.05/RA.01/XII/2014 of 12 sites at Medan region.
- tt. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC 131479 of 40 Sites at area Batam.
- uu. On December 20, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC 131342 of 14 sites BTS Hotel at South Sumatra/Palembang region.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- vv. Pada 3 November 2015, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.
- ww. Pada 29 November 2017, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi Blue Ocean Project Batch 1 – at Area 1 MPA001-1711-4462.
- xx. Pada 20 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian No. MPA001-1806-7015, untapped project dan B2S, untuk jangka waktu perjanjian 10 tahun.
- yy. Pada tanggal 28 Januari 2019, QTR dan Telkomsel telah menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur BTS Hotel sejumlah 1 Site di Regional Sumbagsel No. HOC181416.
- zz. Pada 11 November 2019, QTR dan Telkomsel telah menandatangani Perjanjian Sewa BTSH no. 407382 atas 3 lokasi dengan sewa 1 tahun.
- aaa. Pada 12 November 2019, QTR dan Telkomsel telah menandatangani Perjanjian sewa BTSH No. 43C19426520NOS, 5 lokasi dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- bbb. Pada 11 November 2019, QTR dan Telkomsel telah menandatangani Perjanjian Sewa BTSH no. 416195A, 1 Lokasi, dengan jangka waktu sewa 3 tahun.
- ccc. Pada 11 November 2019, QTR dan Telkomsel telah menandatangani Perjanjian Sewa BTSH no. 416195B, 1 Lokasi, dengan jangka waktu sewa 3 tahun.
- ddd. Pada tanggal 7 November 2017, Perseroan dan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") menandatangani perjanjian kerjasama mengenai penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2018, dalam rangka kerjasama telekomunikasi antara HPI dengan pihak operator telekomunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- vv. On November 3, 2015, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement No. PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.
- ww. On November 29, 2017, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure Blue Ocean Project Batch 1 – at Area 1 MPA001-1711-4462.
- xx. On July 20, 2018, QTR and Telkomsel have signed agreement No. MPA001-1806-7015, untapped project and B2S, for 10 years lease term.
- yy. On January 28, 2019, QTR and Telkomsel have signed lease agreement of infrastructure BTS Hotel 1 site at Sumbagsel Regional No. HOC181416.
- zz. On November 11, 2019, QTR and Telkomsel have signed lease agreement BTSH no. 407382 of 3 location with lease term 1 year.
- aaa. On November 12, 2019, QTR and Telkomsel have signed lease agreement BTSH no. 43C19426520NOS of 5 sites with 1 year lease term.
- bbb. On November 11, 2019, QTR and Telkomsel have signed lease Agreement BTSH no. 416195A, 1 site with 3 year lease term.
- ccc. On November 11, 2019, QTR and Telkomsel have signed lease Agreement BTSH no. 416195B, 1 site with 3 year lease term.
- ddd. On November 7, 2017, the Company and PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") entered into a cooperation agreement regarding the provisions of tower infrastructure, as amended by the First Amendment dated July 25, 2018, in the framework of cooperation of telecommunication between HPI and telecommunication operators. The initial period of the site leases under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site, and may be extended based on mutual written agreements by both parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

eee. Pada tanggal 30 Januari 2019, Iforte sebagai pimpinan Konsorsium Iforte HTS, suatu konsorsium yang dibentuk berdasarkan Akta Perjanjian Konsorsium No. 104 tanggal 28 September 2018, telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") untuk menyediakan (i) kapasitas satelit dan kapasitas *bandwidth* internet, (ii) penyediaan *gateway RF system* dan *VSAT hub system*, modem *teleport / gateway*, (iii) penyediaan sumber daya dan NOC dan dukungan layanan integrasi dengan *VSAT remote terminal* dan (iv) pelatihan reguler untuk karyawan BAKTI. Jangka perjanjian kerjasama tersebut adalah selama 5 tahun sejak tanggal operasional.

fff. Pada tanggal 22 Februari 2019, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison"), telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan mengatur bahwa kedua pihak akan menandatangani perjanjian sewa lokasi dimana periode sewanya: (i) berakhir sebelum 31 Desember 2022; dan (ii) berakhir setelah 31 Desember 2022 dalam hal Hutchison memutuskan untuk memperbaharui sewa lokasi.

ggg. Pada tanggal 30 Januari 2019, Iforte sebagai pimpinan Konsorsium Iforte HTS dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") ("Perjanjian Kerjasama") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan		
Sampai dengan satu tahun	5.293.964	4.482.989
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	21.507.875	15.142.251
Lebih dari lima tahun	15.450.613	5.373.724
Total	42.252.452	24.998.964

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

eee. On January 30, 2019, Iforte as lead of HTS Iforte Consortium, a consortium established under Deed of Consortium Agreement No. 104 dated September 28, 2018, entered into Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") to provide (i) satellite capacity and internet bandwidth capacity, (ii) provide gateway RF system and VSAT hub system, teleport/gateway modems, (iii) provision of resources and NOC and integration service support with VSAT remote terminal and (iv) regular training for the BAKTI's employees. The term of that agreement is for 5 years starting from the operational date.

fff. On February 22, 2019, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") have entered into a Master Lease Agreement to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. This Agreement commences on 1 January 2019 and governs that both parties shall enter into new site licences for which the lease: (i) expires prior to December 31, 2022; and (ii) expires after December 31, 2022 in the event that Hutchison elects to renew as such.

ggg. On January 30, 2019, Iforte as lead of Konsortium Iforte HTS with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") ("Cooperation Agreement") has signed a Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite.

Total estimated future minimum lease payments for the preceding master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments
Within one year
From one year to five years
More than five years

Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2019 and 2018.

	31 Desember /December 31, 2019			31 Desember/December 31, 2018		
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/ Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced/ Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/ Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced/ Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa/ Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	19.319	18.756	33.346	17.437	16.961	28.319

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' *telecommunication site portfolio per customer* as of December 31, 2019 and 2018 (unaudited).

No	Pelanggan/Customers	Catatan/Notes	31 Des./ Dec. 31, 2019	31 Des./Dec. 31, 2018
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	35a,n,z,aa,bb,cc,ee,ff,g g,hh,ii,nn,pp,qq,rr,ss,tt, uu,vv,www,xx,yy,zz,aaa, bbb,ccc	6.282	5.959
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	35b	2.238	1.102
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35c,p,r,u,fff	9.650	8.567
4	PT XL Axiata Tbk.	35d,f,m,y,kk,ll,oo	10.625	9.531
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35e,dd	113	102
6	PT Indosat Tbk.	35g,w,o,jj	3.965	1.832
7	PT Smart Telecom	35h,x,mm	332	209
8	PT Berca Global-Access	35i	28	17
9	PT First Media Tbk./ PT Internux	35j	-	964
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Fajar Surya Swadaya		2	2
12	PT Media Nusantara Citra Tbk.	35l	9	9
13	PT Hartono Plantation Indonesia	35ddd	15	15
14	Jhonlin Group		1	1
15	PT Moratelematika Indonesia		-	1
16	PT Inti Bangun Sejahtera		77	-
17	Telenet		1	-
	Jumlah/Total		33.346	28.319

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah saldo dan jumlah transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

36. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the balances and total amount of transactions with related parties as of December 31, 2019 and 2018 and for the years then ended.

Balances with related parties are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset			Assets
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	112.426	58.964	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	4.622	1.860	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	-	2	PT Bank Central Asia Tbk.
Piutang usaha			Trade receivables
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	20	10	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Grand Indonesia	414	-	PT Grand Indonesia
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	PT Asuransi Jiwa BCA
PT Fajar Surya Swadaya	-	14	PT Fajar Surya Swadaya
PT BCA Finance	67	-	PT BCA Finance
PT Bank BCA Syariah	59	-	PT Bank BCA Syariah
PT BCA Multifinance	-	-	PT BCA Multifinance
PT Djarum	-	75	PT Djarum
PT Hartono Plantation Indonesia	262	31	PT Hartono Plantation Indonesia
PT Angkasa Komunikasi	-	-	PT Angkasa Komunikasi
Global Utama	-	-	Global Utama
Piutang lain-lain			Other receivables
Dolar AS			US Dollar
Direksi entitas anak	-	161.829	The subsidiaries' Directors
Rupiah			Rupiah
Direksi entitas anak	-	2	The subsidiaries' Directors
PT Sapta Daya	739	-	PT Sapta Daya
Aset tidak lancar lainnya			Non-current assets
Direksi entitas anak	20.000	-	The subsidiaries' Directors
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent company</u>
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	14.283	528	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Surat berharga			Marketable securities
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	221.375	-	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Total	374.267	223.315	Total
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1,3%	0,9%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Liabilitas		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
Pendapatan ditangguhkan		
PT Djarum	4.101	4.724
PT Angkasa Komunikasi		
Global Utama	42.663	46.034
Liabilitas rencana opsi manajemen		
Peter Djatmiko	-	141.652
Utang bank		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.743.507	750.000
Utang pembiayaan konsumen		
PT Bank Central Asia Tbk.	-	1.287
Total	2.790.271	943.697
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	15%	6%

Aset tidak lancar lainnya dari Direksi entitas anak merupakan utang yang diberikan kepada Direksi entitas anak.

Piutang lain-lain kepada direksi entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, total piutang kepada Peter Djatmiko adalah sebesar Rp161.829 (ekuivalen dengan AS\$11.175.279). Pada tahun 2019, entitas anak Perseroan menerima seluruh pembayaran piutang dari Peter Djatmiko.

Pada tanggal 4 April 2019, Perseroan memiliki investasi saham perusahaan induk sebesar Rp186.093 yang terdiri dari 275.000.000 lembar saham. Perseroan mengklasifikasikan investasi ini ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar investasi surat berharga adalah sebesar Rp221.375. Oleh karena itu, Perseroan mengakui keuntungan dari nilai wajar sebesar Rp35.282 (Catatan 33).

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Balances with related parties are as follows (continued):

Liabilities
<u>Other related parties</u>
Unearned revenue
PT Djarum
PT Angkasa Komunikasi
Global Utama
Management option plan liability
Peter Djatmiko
Bank loan
PT Bank Central Asia Tbk.
Consumer financing payable
PT Bank Central Asia Tbk.

Total

Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Other non-current assets from the subsidiary's Director represents loan given to a subsidiary's Director.

Other receivables from subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with an interest rate of 5% per annum. As of December 31, 2018, the total receivable including interest from Peter Djatmiko amounted to Rp161,829 (equivalent to US\$11,175,279). In 2019, the Company's subsidiary has collected the full amount of receivables from Peter Djatmiko.

On April 4, 2019, the Company has acquired investment in its parent company amounting to Rp186,093 for 275,000,000 shares. The Company classified this investment into fair value through profit or loss category. As of December 31, 2019, the fair value of investment in marketable securities amounted to Rp221,375. Therefore, the Company recognized a gain on fair value amounting to Rp35,282 (Note 33).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Pendapatan	115.369	92.671	Revenues
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	2%	2%	Percentage of revenue involving related party to total revenues
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent company</u>
Biaya manajemen dan perijinan	-	5.000	Management and licensing fee
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Sewa kantor	33.335	24.737	Office lease
Asuransi kesehatan	13.066	6.178	Medical insurance
Total	46.401	35.915	Total
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	8%	7%	Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent company</u>
Beban usaha lainnya, neto			Other operating expenses, net
Keuntungan nilai wajar dari investasi jangka pendek - surat berharga	(35.282)	-	Gain on fair value of short-term investment - marketable securities
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Beban usaha lainnya, neto			Other operating expenses, net
Beban rencana opsi manajemen	-	54.206	Management option plan expense
Total	(35.282)	54.206	Total
Persentase beban usaha lainnya, neto dari pihak berelasi terhadap total beban usaha lainnya, neto	-54%	207%	Percentage of other operating expense, net involving related parties to total other operating expenses, net
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Penghasilan keuangan			Finance income
PT Bank Central Asia Tbk.	2.625	9.433	PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	7%	28%	Percentage of finance income involving related party to total finance income
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Biaya keuangan			Finance costs
PT Bank Central Asia Tbk.	86.104	58.372	PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	8%	6%	Percentage of finance cost involving related parties to total finance cost

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Nature of Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Perusahaan induk/Parent company	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Piutang lain-lain, surat berharga, biaya manajemen dan perijinan/Other receivables, marketable securities, management and licensing fee
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas di bank, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/Cash in bank, loan, revenues, finance income and finance costs
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/ Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA.	PT Asuransi Umum BCA	Pendapatan/Revenue
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	PT Djarum	Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/Receivable, unearned revenue, revenue
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA	PT Asuransi Jiwa BCA	Piutang usaha, pendapatan/Trade receivable, revenue
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Hartono Plantation Indonesia/Family relationship with ultimate shareholders of PT Hartono Plantation Indonesia	PT Hartono Plantation Indonesia	Kerjasama dalam penyediaan infrastruktur menara/Cooperation in the provision of tower infrastructure
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Istana Kohinoor Family relationship with ultimate shareholders of PT Istana Kohinoor	Amir Hamzah	Aset tidak lancar lainnya/Other non-current asset

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

<u>Sifat hubungan/Relationship</u>	<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Angkasa Komunikasi Global Utama/Family relationship with ultimate shareholders of PT Angkasa Komunikasi Global Utama	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Pendapatan/Revenue
· Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Fajar Surya Swadaya/Family relationship with ultimate shareholders of PT Fajar Surya Swadaya	PT Fajar Surya Swadaya	Pendapatan/Revenue

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Dewan Komisaris	9.883	9.041	Board of Commissioners
Direksi	76.060	76.429	Directors
Imbalan kerja jangka panjang			Long-term employee benefits
Direksi	5.734	2.963	Directors
	91.677	88.433	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Perseroan dan entitas anaknya memiliki tiga segmen sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan internet

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

37. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiaries have three segments as follows:

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and internet

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

The management as the Company's chief operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

For the year ended December 31, 2019

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/ Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan	5.582.759	871.543	6.454.302	Revenues
Laba bruto	4.225.988	420.944	4.646.932	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(73.901)	(73.533)	(147.434)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(365.202)	(78.868)	(444.070)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(47.316)	(17.672)	(64.988)	Other operating expenses, net
Laba usaha	3.739.569	250.871	3.990.440	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	37.621	964	38.585	Finance income, net
Biaya keuangan	(839.131)	(118.753)	(957.884)	Finance costs
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	2.938.059	133.082	3.071.141	Income before final tax and corporate income tax expense
Pajak final	(104.375)	(54)	(104.429)	Final tax
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.833.684	133.028	2.966.712	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(508.847)	(40.375)	(549.222)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.324.837	92.653	2.417.490	Income for the year

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lanjutan)

37. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For the year ended December 31, 2019 (continued)

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/ Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	24.817.142	3.039.464	27.856.606	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(16.765.288)	(2.110.161)	(18.875.449)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.450.321	323.580	3.773.901	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.260.674)	(1.263.260)	(5.523.934)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	702.681	735.615	1.438.296	Net cash flows provided by financing activities

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

For the year ended December 31, 2018

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/ Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan	5.338.749	529.111	5.867.860	Revenues
Laba bruto	4.025.735	300.816	4.326.551	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(54.630)	(54.575)	(109.205)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(329.633)	(58.826)	(388.459)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(13.385)	(12.779)	(26.164)	Other operating expenses, net
Laba usaha	3.628.087	174.636	3.802.723	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	32.321	953	33.274	Finance income, net
Biaya keuangan	(813.569)	(58.709)	(872.278)	Finance costs
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	2.846.839	116.880	2.963.719	Income before final tax and corporate income tax expense
Pajak final	(23.577)	-	(23.577)	Final tax
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.823.262	116.880	2.940.142	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(693.456)	(36.466)	(729.922)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.129.806	80.414	2.210.220	Income for the year

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

For the year ended December 31, 2018 (continued)

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO)/ Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	20.752.364	2.132.885	22.885.249	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(13.385.082)	(1.511.191)	(14.896.273)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.453.226	163.226	3.616.452	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.845.660)	(446.103)	(4.291.763)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.378.746)	510.700	(868.046)	Net cash flows provided by (used in) financing activities

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas	AS\$ 21.651	301	21.651	314	Cash on hand
Rekening giro					Current accounts
Pihak ketiga	AS\$ 14.828.235	206.127	47.105.342	682.132	Third parties
	EUR -	-	7.186	119	
	SGD 628.105	6.483	628.396	6.663	
Pihak berelasi	AS\$ 332.452	4.621	128.463	1.860	Related party
	SGD -	-	191	2	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ -	-	508.407	7.362	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$ -	-	11.175.279	161.829	Other receivables - related parties
Uang muka	AS\$ 3.144	44	-	-	Advances
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 16.466.301	228.898	15.321.980	221.878	Other non-current assets
Total aset	AS\$ 31.651.783	439.991	74.261.122	1.075.375	Total assets
	EUR -	-	7.186	119	
	SGD 628.105	6.483	628.587	6.665	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

		31 Desember / December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilitas						Liabilities
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	AS\$	53.655	746	18.134.627	262.608	Third parties
	SGD	-	-	4.424	47	
Akrual	AS\$	677.188	9.414	754.879	10.931	Accruals
	SGD	85.635	884	85.557	907	
	JPY	10.733.310	1.374	-	-	
Utang bank						Bank loans
Pihak ketiga	JPY	19.054.800.000	2.438.378	-	-	Third parties
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.857.733	180.000.000	1.908.535	Bonds payable
Utang derivatif	SGD	6.570.531	67.807	3.000.342	31.834	Derivatives payable
Total liabilitas	AS\$	730.843	10.160	18.889.506	273.539	Total liabilities
	JPY	19.065.533.310	2.439.752	-	-	
	SGD	186.656.166	1.926.424	183.090.323	1.941.323	

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang bank, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, bank loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and *risk appetite*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga, utang bank, dan akrual.

· Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Company's Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other trade payables - third parties, bank loans, and accruals.

· Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' bank loans with floating interest rates. Exposure to interest rate risk is monitored on an ongoing basis and entering derivatives transactions.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

· Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

· Interest rate risk (continued)

	Kenaikan (penurunan) dalam satuan poin/ Increase (decrease) in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
31 Desember 2019			December 31, 2019
Rupiah	+100	(108.289)	Rupiah
Rupiah	-100	108.289	Rupiah
SGD	+100	(18.577)	SGD
SGD	-100	18.577	SGD
Yen JPN	+100	(24.384)	JPN Yen
Yen JPN	-100	24.384	JPN Yen
31 Desember 2018			December 31, 2018
Rupiah	+100	(80.037)	Rupiah
Rupiah	-100	80.037	Rupiah

· Risiko mata uang asing

· Foreign currency risk

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman bank dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS, Yen Jepang dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar, Japan Yen and Singapore Dollar bank loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and entering derivatives transactions. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Foreign currency risk (continued)

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
31 Desember 2019			December 31, 2019
Dolar AS	1%	(14.934)	US Dollar
Dolar AS	-1%	14.934	US Dollar
SGD	1%	(622)	SGD
SGD	-1%	622	SGD
Yen JPN	1%	(24.398)	JPN Yen
Yen JPN	-1%	24.398	JPN Yen
31 Desember 2018			Desember 31, 2018
Dolar AS	1%	(12.017)	US Dollar
Dolar AS	-1%	12.017	US Dollar
SGD	1%	(251)	SGD
SGD	-1%	251	SGD

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anaknya, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan and entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 6.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIsIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan bank:

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ Allowance for impairment	Total/ Total
Kas dan bank	577.683	-	-	577.683	-	577.683
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.568	-	-	6.568	-	6.568
Piutang usaha						
Pihak ketiga	1.038.246	308.484	167.150	1.513.880	(167.150)	1.346.730
Pihak berelasi	761	61	-	822	-	822
Total	1.623.258	308.545	167.150	2.098.953	(167.150)	1.931.803

31 Desember/December 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ Allowance for impairment	Total/ Total
Kas dan bank	920.884	-	-	920.884	-	920.884
Piutang usaha						
Pihak ketiga	347.123	473.784	74.966	895.873	(74.966)	820.907
Pihak berelasi	106	24	-	130	-	130
Total	1.268.113	473.808	74.966	1.816.887	(74.966)	1.741.921

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Credit risk (continued)

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash on hand and in banks:

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries complied to maintain those ratios level.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019						December 31, 2019
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	633.818	-	-	-	633.818	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	7.175	-	-	-	7.175	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.224	-	-	-	83.224	Short-term employee benefits liability
Akrual	309.362	-	-	-	309.362	Accruals
Utang bank	2.572.111	2.156.365	4.695.951	6.076.503	15.500.930	Bank loans
Utang obligasi	72.359	72.359	72.359	2.338.582	2.555.659	Bonds payable
Utang derivatif	-	-	-	73.948	73.948	Derivatives payable
Total	3.678.049	2.228.724	4.768.310	8.489.033	19.164.116	Total
31 Desember 2018						December 31, 2018
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya Pihak ketiga	697.115	-	-	-	697.115	Tower construction and other trade payables Third parties
Utang lain-lain	6.808	-	-	-	6.808	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	-	-	-	62.864	Short-term employee benefits liability
Akrual	385.170	-	-	-	385.170	Accruals
Utang bank	2.001.965	287.915	1.206.270	7.648.886	11.145.036	Bank loans
Utang obligasi	126.229	126.229	742.698	2.397.601	3.392.757	Bonds payable
Utang derivatif	-	-	-	31.834	31.834	Derivatives payable
Utang pembiayaan konsumen	486	801	-	-	1.287	Consumer financing payable
Total	3.280.637	414.945	1.948.968	10.078.321	15.722.871	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the year ended December 31, 2019 and 2018.

In fulfillment of obligations towards the bank loans obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities**

	2019						
	1 Januari/ January 1	Akuisisi entitas anak/ Acquisition Subsidiary	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tangguhan/ Deferred charges	31 Desember/ December 31	
Utang bank, neto	8.802.449	-	4.409.114	(14.219)	(5.504)	13.191.840	Bank loans, net
Utang obligasi, neto	2.681.315	-	(661.000)	(50.802)	6.743	1.976.256	Bonds payable, net
Utang pembiayaan Konsumen	1.287	-	(1.287)	-	-	-	Consumer financing payable
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	11.485.051	-	3.746.827	(65.021)	1.239	15.168.096	Total liabilities from financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities (continued)**

	2018						
	1 Januari/ January 1	Akuisisi entitas anak/ Acquisition Subsidiary	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tangguhan/ Deferred charges	31 Desember/ December 31	
Utang bank, neto	6.409.113	1.088.361	1.227.428	70.121	7.426	8.802.449	Bank loans, net
Utang obligasi, neto	2.589.596	-	-	84.500	7.219	2.681.315	Bonds payable, net
Utang pembiayaan konsumen	-	2.351	(968)	(96)	-	1.287	Consumer financing payable
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.998.709	1.090.712	1.226.460	154.525	14.645	11.485.051	Total liabilities from financing activities

40. INSTRUMEN KEUANGAN

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan bank	577.683	577.683	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.568	6.568	Restricted cash in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	1.346.730	1.346.730	Third parties
Pihak berelasi	822	822	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.764	3.764	Third parties
Pihak berelasi	15.022	15.022	Related parties
Uang muka	26.149	26.149	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	15.133	15.133	assets - deposits
Aset keuangan pada nilai wajar			Financial assets at fair value
melalui laba rugi			through profit or loss
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - structured deposit	224.422	224.422	assets - structured deposit
Surat berharga	221.375	221.375	Marketable securities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember /December 31, 2019	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya		
Pihak ketiga	633.818	633.818
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.175	7.175
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.224	83.224
Akrual	309.362	309.362
Utang bank		
Pihak ketiga	10.448.333	10.548.782
Pihak berelasi	2.743.507	2.751.167
Utang obligasi	1.976.256	2.081.260
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui OCI		
Utang derivatif	73.948	73.948

Financial liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost
Tower construction and other trade payables
Third parties
Other payables - third parties
Short-term employee benefits liability
Accruals
Bank loans
Third parties
Related party
Bonds payable
Financial liability at fair value through OCI
Derivatives payable

	31 Desember/December 31, 2018	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	920.884	920.884
Piutang usaha		
Pihak ketiga	820.907	820.907
Pihak berelasi	130	130
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	9.025	9.025
Pihak berelasi	162.359	162.359
Uang muka	20.764	20.764
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	17.609	17.609
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset tidak lancar		
lainnya - structured deposit	217.215	217.215

Financial assets
Loans and receivables
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Third parties
Related parties
Other receivables
Third parties
Related parties
Advances
Other non-current assets - deposits
Financial assets at fair value through profit or loss
Other non-current assets - structured deposit

Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya		
Pihak ketiga	697.115	697.115
Pihak berelasi	-	-
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.808	6.808
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	62.864
Akrual	385.170	385.170
Utang pembiayaan konsumen	1.287	1.287
Utang bank		
Pihak ketiga	8.052.449	8.155.053
Pihak berelasi	750.000	750.000
Utang obligasi	2.681.315	2.751.477
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui OCI		
Utang derivatif	31.834	31.834

Financial liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost
Tower construction and other trade payables
Third parties
Related parties
Other payables - third parties
Short-term employee benefits liability
Accruals
Consumer financing
Bank loans
Third parties
Related party
Bonds payable
Financial liability at fair value through OCI
Derivatives payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat (input tidak tercatat).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang pembiayaan konsumen, dan utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - *structured deposit*, dan utang bank dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar surat berharga dan utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari utang derivatif menggunakan nilai pasar.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash on hand and in banks, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, advances, tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, consumer financing payable, and current portion of bank loans approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits, other non-current assets - structured deposit, and bank loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of marketable securities and bonds payable are estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivatives payable is based on marked-to-market value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2019	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.406.356	2.210.213
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (angka penuh)	724	665

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah 3.322.620.187 saham.

41. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity
Weighted average number of shares outstanding (shares)
Earnings per share (full amount)

The weighted average number of outstanding shares for the years ended December 31, 2019 and 2018 were 3,322,620,187 shares.

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2019	2018
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	32.354	16.296
Penambahan aset tetap yang dikreditkan ke uang muka pembelian aset tetap	10.919	11.156

Capitalization of the estimated cost of dismantling of towers
Additions to fixed assets credited to advance for purchase of fixed assets

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perseroan dan entitas anaknya pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its subsidiaries when they become effective and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its subsidiaries are still being estimated as of the completion date of financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas
Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan
Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang
Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan
PSAK 62 Kontrak Asuransi

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari
IFRS 9

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2020

Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint
Associates and Joint Ventures: Long-term Interests
in Associates and Joint Ventures

These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on
Applying PSAK 71 Financial Instruments with
PSAK 62 Insurance Contract

These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (*deferral approach*) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from
IFRS 9

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers,
adopted from IFRS 15

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020
(continued)**

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Keputusan Direksi 7 Februari 2020 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Februari 2020, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2019 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp230.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Februari 2020 dan 12 Februari 2020.
- b. Pada tanggal 8 Januari 2020, Perseroan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, telah menandatangani Perjanjian Perubahan sehubungan dengan perubahan tipe fasilitas yang semula merupakan pinjaman berjangka menjadi pinjaman bergulir.
- c. Pada tanggal 15 Januari 2020, Perseroan dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited telah menandatangani Perubahan Perjanjian sehubungan dengan perubahan margin yang berlaku.
- d. Pada tanggal 16 Januari 2020, Iforte dan BTPN telah menandatangani Perubahan Perjanjian sehubungan dengan perubahan margin yang berlaku.
- e. Pada tanggal 16 Januari 2020, Iforte telah melakukan penarikan sejumlah Rp23.000 atas perjanjian fasilitas di Bank Permata.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on the Resolution of the Board of Directors dated February 7, 2020 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated February 7, 2020, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2019 to the shareholders of the Company in the amount of Rp230,000 and were paid on February 10, 2020 and February 12, 2020.
- b. On January 8, 2020, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, signed the Amendment Agreement in connection to the amend the type of facility from term loan to revolving loan.
- c. On January 15, 2020, the Company and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited signed the Amendment Agreement in connection with amendment of its applicable margin.
- d. On January 16, 2020, Iforte and BTPN signed the Amendment Agreement in connection with amendment of its applicable margin.
- e. On January 16, 2020, Iforte has drawn in the amount of Rp23,000 pursuant to the Bank Permata facility agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- f. Pada tanggal 20 Januari 2020, Bank Mandiri setuju untuk melakukan penurunan atas margin berdasarkan Perjanjian Kredit Rp1,000,000 pada tanggal 20 Juni 2017 berikut perubahannya.
- g. Pada tanggal 20 Januari 2020, Bank Mandiri setuju untuk melakukan penurunan atas margin berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas KIN No. 15 tanggal 30 Mei 2018, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang kemudian dinovasikan kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Fasilitas, Akta No. 10 tanggal 18 Juli 2019, dibuat dihadapan Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan.
- h. Pada tanggal 26 Januari 2020, Perseroan dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas Pinjaman JPY7.954.800.000 sehubungan dengan perubahan tipe fasilitas yang semula merupakan berjangka menjadi pinjaman bergulir.
- i. Pada tanggal 27 Januari 2020, Perseroan dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta telah menandatangani Penandatanganan Surat Perubahan Ketiga atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen sehubungan dengan penambahan fasilitas yang semula Rp500.000 menjadi Rp700.000 yang terbagi menjadi fasilitas pinjaman berjangka, cerukan dan bank garansi, dimana masing-masing fasilitas memiliki limit khusus.
- j. Pada tanggal 28 Januari 2020, Perseroan, Iforte dan MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, telah menandatangani Perubahan Keempat atas Perjanjian Fasilitas Bergulir Rp250.000 sehubungan dengan perubahan beberapa ketentuan dan perpajakan jangka waktu fasilitas hingga 28 Februari 2021.
- k. Pada tanggal 17 Februari 2020, Iforte telah melakukan penarikan sejumlah Rp500.000 atas perjanjian fasilitas di Bank Mandiri.
- l. Pada tanggal 18 Februari 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian Treasury Line dengan limit notional sejumlah USD 67,5 juta ("Fasilitas TL Mandiri 1"). Perjanjian TL Mandiri 1 ini dapat digunakan oleh Perseroan, Iforte dan/atau Konsorsium Iforte. Tujuan Perjanjian TL Mandiri 1 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai hedging (lindung nilai). Fasilitas TL Mandiri 1 ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2024.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- f. On January 20, 2020, Bank Mandiri agreed to decrease the margin pursuant to the Up to Rp1,000,000 Facility Agreement dated June 20, 2017 and its amendment.
- g. On January 20, 2020, Bank Mandiri agreed to decrease the margin pursuant to the Deed of Facility Agreement No. 15 dated 30 May 2018, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta which novated to the Company pursuant to the Deed of Facility Agreement No. 10 dated July 18, 2019, made before Mutiara Siswono Patiendra, S.H., Notary in South Jakarta.
- h. On January 26, 2020, the Company and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, signed the Amendment and Restated JPY7,954,800,000 Facility Agreement in connection to the type of facility from term loan to revolving loan.
- i. On January 27, 2020, the Company and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch, signed Third Amendment Letter to the Uncommitted Banking Facilities Offer Letter in connection with an upsize of the amount of Rp500,000 to Rp700,000 facilities ie. revolving loan facility, overdraft facility, and bank guarantee facility, which each of facilities has its own specific limits.
- j. On January 28, 2020, the Company, Iforte and MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, signed the Fourth Amendment of Rp250,000 Revolving Loan Facility in connection with amendment of certain provisions and extension of its maturity date up to February 28, 2021.
- k. On February 17, 2020, Iforte has drawn in the amount of Rp500,000 pursuant to the Bank Mandiri facility agreement.
- l. On February 18, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD 67.5 million ("Facility TL Mandiri 1"). The Facility TL Mandiri 1 can be used as global line facility with the Company, Iforte and Konsorsium Iforte. The purpose of this Facility TL Mandiri 1 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 1 is up to August 31, 2024.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- m. Pada Februari 2020, Perseroan menjual seluruh investasi pada surat berharga dengan harga pasar per saham yang berlaku.
- n. Pada tanggal 2 Maret 2020, Perseroan dan PT Bank Mizuho ("Mizuho") telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman Mizuho"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mizuho adalah untuk membiayai kebutuhan umum, termasuk tidak terbatas pada pembiayaan belanja modal dan pembiayaan kembali. Fasilitas Pinjaman Mizuho ini jatuh tempo 5 tahun sejak tanggal 2 Maret 2020.
- o. Pada tanggal 11 Maret 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian Treasury Line dengan limit notional sejumlah USD 100 juta ("Fasilitas TL Mandiri 2"). Tujuan Perjanjian TL Mandiri 2 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai hedging (lindung nilai). Fasilitas TL Mandiri 2 ini berlaku sampai dengan 27 November 2024.
- p. Pada tanggal 18 Maret 2020, Perseroan telah menandatangani ISDA 2006 Master Agreement dengan UBS AG, Cabang Hong Kong, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman senilai AS\$25.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga *strike* minimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dan harga *strike* maksimal adalah sebesar Rp18.000 (angka penuh) per AS\$.
- q. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, Iforte telah melakukan penarikan sejumlah Rp140.000 atas perjanjian fasilitas di Bank BTPN.
- r. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perseroan telah melakukan penarikan sejumlah Rp650.000 atas perjanjian fasilitas di Bank HSBC.
- s. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perseroan telah melakukan penarikan sejumlah Rp400.000 atas perjanjian fasilitas di Bank Mandiri.
- t. Pada tanggal 27 Maret 2020, Perseroan telah melakukan penarikan sejumlah Rp500.000 atas perjanjian fasilitas di Bank Mizuho.
- u. Pada 31 Maret 2020, Perseroan telah menyelesaikan transaksi akuisisi 1.723 menara PT XL Axiata Tbk, dengan penyerahan sekitar 1.400 menara berisikan 2.200 penyewa, berdasarkan *Asset Purchase Agreement* yang ditandatangani kedua pihak pada 7 Februari 2020. Proses untuk penyerahan lebih lanjut masih terus berjalan dan angka akhir penyerahan akan diumumkan lebih lanjut.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- m. In February 2020, the Company has sold all of its investment in marketable securities at prevailing market price per share.
- n. On March 2, 2020, the Company and PT Bank Mizuho ("Mizuho") signed the Facility Loan Agreement in the amount of Rp500,000 ("Mizuho Facility Agreement"). The purpose of Mizuho Facility Agreement is for the Company's general corporate purposes, including but not limited to capital expenditure and refinancing. The final maturity for Mizuho Facility Agreement is due to 5 years after March 2, 2020.
- o. On March 11, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD 100 million ("Facility TL Mandiri 2"). The purpose of this Facility TL Mandiri 2 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 2 is up to November 27, 2024.
- p. On March 18, 2020, the Company entered into ISDA 2006 Master Agreement with UBS AG, Hong Kong Branch, to hedge the payments of loan in the amount of US\$25,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp18,000 (full amount) per US\$.
- q. As of the date of this Financial Statement, Iforte has drawn in the amount of Rp140,000 pursuant to the Bank BTPN facility agreement.
- r. On March 26, 2020, the Company has drawn in the amount of Rp650,000 pursuant to the Bank HSBC facility agreement.
- s. On March 26, 2020, the Company has drawn in the amount of Rp400,000 pursuant to the Bank Mandiri facility agreement.
- t. On March 27, 2020, the Company has drawn in the amount of Rp500,000 pursuant to the Bank Mizuho facility agreement.
- u. On March 31, 2020, the Company completed the acquisition of 1,723 towers, with a physical handover of 1,400 towers and over 2,200 tenancies from PT XL Axiata Tbk, pursuant to the Asset Purchase Agreement signed between the parties on February 7, 2020. Process of handing over more sites is on-going and final number will be announced in due course.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- v. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu pada tanggal 31 Maret 2020.

- w. Munculnya COVID-19 sejak awal 2020 telah membawa ketidakpastian bagi lingkungan operasional Perseroan dan entitas anaknya setelah akhir tahun keuangan. Perseroan dan entitas anaknya sangat menyadari tantangan yang ditimbulkan dan dampak potensial dari peristiwa ini terhadap industri bisnis Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perseroan dan entitas anaknya. Dikarenakan situasi yang masih berkembang, dampak menyeluruh dari wabah COVID-19 masih belum pasti dan Perseroan dan entitas anaknya belum dapat memastikan dampaknya.

- x. Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan dan PT Bank Central Asia, Tbk, telah menandatangani Perubahan Kelima atas Perjanjian Fasilitas No. 105/Add-KCK/2020 sehubungan dengan penambahan fasilitas investasi sebesar Rp2.000.000. Jangka waktu fasilitas investasi tersebut adalah 72 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- v. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal year 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

- w. The emergence of COVID-19 since early 2020 has brought about uncertainties to the Company and its subsidiaries operating environment subsequent to financial year end. The Company and its subsidiaries are well aware of the challenges posed by these developing events and the potential impact of these events on the Company and its subsidiaries' business industry. The Company and its subsidiaries will continually assess the situation, work closely with local authorities to support the effort in containing the spread of COVID-19, and put measures in place to minimize the impact to the Company and its subsidiaries' business. As the situation is still evolving, the full impact of COVID-19 outbreak is subject to uncertainty and the Company and its subsidiaries could not ascertained yet.

- x. On April 15, 2020, the Company and PT Bank Central Asia, Tbk, signed the Fifth Amendment to the Facility Agreement No. 105/Add-KCK/2020 in connection to the increase of the investment facility in the amount of Rp2,000,000. The maturity date for the said facility is up to 72 months after the first drawdown.

Laporan Tahunan
Annual Report

2019



PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M. H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 - Indonesia
Phone : +62 21 2358 5500
Fax : +62 21 2358 6446

www.protelindo.co.id
www.ptsmn.co.id

